



ROAD TO EXCELLENCE
Perjalanan menuju Kesempurnaan

DAFTAR ISI | Content

SEKILAS PERTAMINA | PERTAMINA IN BRIEF

- 05 Komitmen Perusahaan | *Corporate Commitments*
- 05 Visi dan Misi | *Vision and Mission*
- 06 Tata Nilai | *Values*
- 08 Profil Perusahaan | *Corporate Profile*
- 11 Pengantar Komisaris | *The Commissioners' Statement*
- 16 Pengantar Direktur Utama | *President Director's Statement*
- 22 Susunan Dewan Komisaris | *Board of Commissioners*
- 26 Susunan Direksi | *Board of Directors*
- 32 Transformasi Pertamina | *Pertamina's Transformation*
- 36 Proyek Terobosan | *Breakthrough Projects*
- 38 Ikhtisar Kinerja Perusahaan Tahun 2008 | *2008 Company Performance Summary*
- 46 Daerah Operasi Pertamina | *Pertamina Operation Region*
- 68 Penghargaan dan Sertifikasi | *Awards and Certifications*

LAPORAN TUGAS PENGAWASAN KOMISARIS | COMMISSIONER SUPERVISORY REPORT

- 72 Penilaian Kinerja Direksi dalam Pengelolaan Perusahaan | *Board of Directors Review of Company Management*
- 76 Pandangan atas Prospek Perusahaan yang disusun Direksi | *The Board of Director Perspective on Corporate Business Prospect*
- 79 Laporan Komite Audit | *Audit Committee Report*
- 82 Laporan Komite Investasi dan Risiko Usaha | *Investment and Trade Risks Committee Report*
- 85 Laporan Komite Good Corporate Governance | *Good Corporate Governance Committee Report*
- 88 Laporan Komite Remunerasi dan Nominasi | *Remuneration and Nomination Committee Report*
- 90 Kesimpulan | *Summary*

LAPORAN MANAJEMEN | MANAGEMENT REPORT

- GAMBARAN BISNIS | *BUSINESS DESCRIPTION*
- 97 Sektor Hulu | *Upstream Activities*
- 101 Sektor Hilir | *Downstream Sector*
- 105 Bisnis LNG | *LNG Business*
- 106 Bisnis Anak Perusahaan & Perusahaan Patungan | *Subsidiaries and Joint Ventures Businesses*

AKTIVITAS PERUSAHAAN | COMPANY'S MAIN ACTIVITY

- KEGIATAN UTAMA PERUSAHAAN DAN PENCAPAIAN KINERJA TAHUN 2008 |
CORPORATE MAIN ACTIVITIES AND 2008 PERFORMANCE REPORT
- 117 Kinerja Sektor Hulu | *Upstream Activities Performance*
- 122 Kinerja Sektor Hilir | *The Downstream Performance*
- 122 Kegiatan Bisnis Pengolahan | *Refinery Business Activities*
- 124 Kegiatan Bisnis Pemasaran & Niaga | *Marketing and Trading Activities*
- 124 Produk Bahan Bakar Minyak (BBM) | *Oil Fuel Product*
- 132 Produk Pelumas, Gas Domestik, Non BBM dan Petrokimia | *Lubricant, Domestic Gas, Non-Oil-Fuel, and Petrochemical*
- 141 Trading | *Trading*
- 142 Perkapalan | *Shipping Business*
- 145 Kinerja Bisnis LNG | *LNG Business Performance*
- 147 Kinerja Keuangan Pertamina Tahun 2008 | *Pertamina Financial Performance 2008*
- 152 Kinerja Anak Perusahaan | *Subsidiaries Performance*
- 153 Kinerja Perusahaan Patungan | *Joint Venture Corporations Performance*
- 155 Pengembangan dan Investasi | *Development and Investment*
- 170 Pengelolaan Risiko Perusahaan | *Corporate Risk Management*

SDM, K3LL, TEKNOLOGI DAN GCG | HR, HSE, TECHNOLOGY AND GCG

- 175 Penerapan Good Corporate Governance (GCG) | *Implementation of Good Corporate Governance*
- 183 Pengembangan Teknologi Perusahaan | *Development of Corporate Technology*
- 190 Pengelolaan Sumber Daya Manusia | *Management of Human Resources*
- 192 Pembelajaran dan Pengembangan Pekerja | *Employee Training and Development*
- 195 Komitmen Terhadap K3LL (Keselamatan, Kesehatan Kerja & Lindungan Lingkungan) |
Commitment to Workplace Health & Safety and Environmental Protection (K3LL)
- 197 Komitmen Terhadap Mutu | *Commitment for Quality Enhancement*

CSR DAN PERISTIWA PENTING | CSR AND MILESTONE

- 201 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan | *Corporate Social Responsibility*
- 204 Program Kemitraan dan Bina Lingkungan | *Local Partnership and Environmental Development Program*
- 208 Peristiwa Penting Tahun 2008 | *2008 Milestone*
- 212 Surat Pernyataan Komisaris Tahun 2008 | *Statement of The 2008 Board of Commissioners*
- 213 Surat Pernyataan Direksi Tahun 2008 | *Statement of The 2008 Board of Directors*

LAPORAN KEUANGAN | FINANCIAL REPORT

LAPORAN KEUANGAN | *FINANCIAL REPORT*



Perjalanan menuju Kesempurnaan

Usaha yang dijalani tak hanya untuk kita sendiri,
Hasil yang diraih tak membuat kita menjadi pamrih,
Prestasi tertinggi tak akan membuat kita berhenti...
Karena kita akan selalu menjadi,
Yang menyokong keberhasilan negeri ini

Road to Excellence

*These efforts are not merely for us
Things we've attained we've done it unconditionally
No achievement is high enough
For we always,
Will be there for the success of this country.*



SEKILAS PERTAMINA
PERTAMINA IN BRIEF

HULU / UPSTREAM



HILIR / DOWNSTREAM



PEMASARAN / MARKETING



KOMITMEN PERUSAHAAN
CORPORATE COMMITMENTS

VISI

Menjadi Perusahaan Minyak Nasional Kelas Dunia.

VISION

To become a World Class National Oil Company.

MISI

Menjalankan usaha inti minyak, gas dan bahan bakar nabati secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat.

MISSION

Integratedly performing core business of oil, gas, and biofuel, based on strong commercial principles.

TATA NILAI
VALUES

Clean (Bersih)

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

Competitive (Kompetitif)

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja

Confidence (Percaya Diri)

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN dan membangun kebanggaan bangsa.

Customer Focused (Fokus pada pelanggan)

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan.

Commercial (Komersial)

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

Capable (Berkemampuan)

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun kemampuan riset dan pengembangan.

Clean

Professionally managed, avoiding conflict of interest, intolerate of bribery, and highly appreciating realibility and integrity. Orientated to Good Corporate Governance principles.

Competitive

Capable to compete in a regional and international level, supporting growth through investment, developing culture of cost awareness and appreciating performance.

Confidence

Taking part in national economy development, being pioneer in state owned enterprises reformation, and developing nation's pride.

Customer Focused

Customer oriented and committed to deliver service of excellence for customer.

Commercial

Orientating on customer interest and upholding transparent business principles in the decision making process.

Capable

Managed by professional leaders and recruit competent workforce that possess high technical knowledge and committed to develop capacity of research and development.



Kantor Pusat PT PERTAMINA (PERSERO)
PT PERTAMINA (PERSERO) Head Office

PROFIL PERUSAHAAN CORPORATE PROFILE

Pertamina adalah perusahaan minyak dan gas bumi yang dimiliki Pemerintah Republik Indonesia yang dibentuk pada tanggal 10 Desember 1957 dengan nama PT PERMINA. Pada tahun 1961, perusahaan ini berganti nama menjadi PN PERMINA, dan setelah digabung dengan PN PERTAMIN di tahun 1968 namanya berubah menjadi PN PERTAMINA. Dengan diberlakukannya Undang-Undang No.8 Tahun 1971, nama perusahaan menjadi Pertamina. Nama Perusahaan ini tetap digunakan pada waktu Pertamina berubah status hukumnya menjadi Perseroan Terbatas pada tanggal 17 September 2003, menjadi PT PERTAMINA (PERSERO).

Lingkup usaha Pertamina terdiri atas bisnis energi di sektor hulu dan sektor hilir. Bisnis sektor hulu meliputi eksplorasi dan produksi minyak, gas, dan panas bumi yang dilakukan baik di dalam maupun di luar negeri. Kegiatan usaha ini dilakukan melalui operasi sendiri oleh Perusahaan dan kemitraan dalam bentuk kerjasama melalui *Joint Operation Body-Enhance Oil Recovery (JOB-EOR)* dan *Technical Assistance Contract (TAC)*. Sedangkan bisnis penyertaan dalam bentuk kerjasama melalui *Joint Operation Body-Production Sharing Contractors (JOB-PSC)*, *Indonesian Participation (IP)* dan *Pertamina Participating Interest (PPI)* serta beberapa *Joint Operating Contract (JOC)*. Bisnis di sektor hilir meliputi kegiatan pengolahan minyak mentah, pemasaran dan niaga. Kegiatan pengolahan terdiri dari: *Refinery Unit (RU) II/Dumai, RU III/Plaju, RU IV/Cilacap, RU V/Balikpapan, RU VI/Balongan dan RU VII/Sorong, Unit kilang LNG Arun/Aceh dan Unit kilang LNG Bontang/Kalimantan Timur*, sedangkan produk-produk yang dihasilkan meliputi Bahan Bakar Minyak (BBM) seperti: premium, minyak tanah, minyak solar, minyak diesel, minyak bakar dan Non BBM seperti: Pelumas, Aspal, *Liquified Petroleum Gas (LPG)*, *MUSIcool*, serta *Liquified Natural Gas (LNG)*, Paraxylene, Propylene, Polytam, PTA dan produk lainnya, sedangkan kegiatan pemasaran dan niaga adalah memasarkan dan mendistribusikan produk minyak mentah, BBM, NBBM dan produk lainnya di Indonesia dan manca negara serta bisnis perkapalan yang terkait dengan pendistribusian produk-produk perusahaan.

Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 22 tahun 2001, Pertamina tidak lagi menjadi satu-satunya perusahaan yang ditunjuk Pemerintah untuk melakukan bisnis di bidang produksi dan pendistribusian BBM di dalam negeri atau *Public Service Obligation (PSO)* dan penyelenggaraan kegiatan bisnis PSO dimaksud akan diserahkan kepada mekanisme persaingan usaha yang wajar, sehat, dan transparan dengan penetapan harga sesuai yang berlaku di pasar.

Pertamina is a state-owned oil and gas company established on 10 December 1957, namely PT PERMINA. In year 1961, the company's name changed to PN PERMINA, and after merging with PN PERTAMIN in year 1968 its name changed to PN PERTAMINA. Following the Regulation No.8 Year 1971, the company's name became Pertamina, as the name stayed the same after its legal status changed to Limited Liability Company on 9 October 2003 and registered as PT PERTAMINA (PERSERO) ever since.

Pertamina's business sector consists of upstream and downstream energy businesses. The upstream business covers exploration and production of oil, gas and geothermal businesses operated both domestic and overseas. Pertamina runs its own activities through 'own-operation' and 'partnership' of Joint Operation Body-Enhance Oil Recovery (JOB-EOR) and Technical Assistance Contract (TAC). While the other form of cooperation is in the form of 'participating business', conducted through JOB-PSC (Joint Operation Body-Production Sharing Contractors), IP (Indonesian Participation) and PPI (Pertamina Participating Interest) as well as some Joint Operating Contracts (JOC). The downstream business covers raw oil processing, marketing and trading. The processing activities consists of: Refinery Unit (RU) II/Dumai, RU III/Plaju, RU IV/Cilacap, RU V/Balikpapan, RU VI/Balongan and RU VII/Sorong, LNG Refinery Arun/Aceh and LNG Refinery Bontang/East Kalimantan, while the end-products resulted include Oil Fuel such as: Premium, Kerosene, Diesel oil, Fuel/Burn oil and Non-oil Fuel such as: Lubricant, Asphalt, Liquified Petroleum Gas (LPG), MUSIcool, and Liquified Natural Gas (LNG), Paraxylene, Propylene, Polytam, PTA and other products. On the marketing and trading sides the company markets and distributes its raw oil products, oil fuel, non-oil fuel and other products in Indonesia and foreign countries, as well as shipping business related to the company's product distribution.

According to the prevailing regulation No.22 year 2001, Pertamina is no longer the only company appointed by the Government to conduct business in the production and distribution of domestic oil fuel or Public Service Obligation (PSO) whereas the PSO business activities carried out will be handed over to the proper, healthy and transparent competition mechanism by adopting the existing market price.

Pendirian PT PERTAMINA (PERSERO) dikukuhkan berdasarkan akta Notaris Lenny Janis Ishak, SH No. 20 tanggal 17 September 2003, dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) melalui Surat Keputusan No. C 24025HT.01.01 pada tanggal 09 Oktober 2003. Pendirian Perusahaan ini dilakukan mengikuti ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Pemerintah No.12 tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan (Persero), dan Peraturan Pemerintah No.45 tahun 2001 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No.12 tahun 1998.

Sesuai akta pendirian PT PERTAMINA (PERSERO), maksud pendirian Perusahaan Perseroan ini adalah untuk menyelenggarakan usaha di bidang minyak dan gas bumi, baik di dalam maupun di luar negeri serta kegiatan usaha lain yang terkait di bidang minyak dan gas bumi.

Adapun tujuan dari Perusahaan Perseroan adalah :

- a. Mengusahakan keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan Perseroan secara efektif dan efisien.
- b. Memberikan kontribusi dalam meningkatkan kegiatan ekonomi untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan usaha di bidang minyak dan gas bumi beserta hasil olahan dan turunannya.
- b. Menyelenggarakan kegiatan usaha di bidang panas bumi yang ada pada saat pendiriannya, termasuk Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) yang telah mencapai tahap akhir negosiasi dan berhasil menjadi milik Perseroan.
- c. Melaksanakan pengusahaan dan pemasaran *Liquified Natural Gas* (LNG) dan produk lain yang dihasilkan dari kilang LNG.
- d. Menyelenggarakan kegiatan usaha lain yang terkait dengan energi Bahan bakar Nabati (*Biofuel*) dan produk turunannya.
- e. Menyelenggarakan kegiatan usaha lain yang terkait atau penunjang kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam butir-butir tersebut di atas.

Seluruh jajaran manajemen dan karyawan selalu bekerja keras untuk mencapai visi dan misi perusahaan dengan menerapkan tatakelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* dan tata nilai korporat: bersih, kompetitif, percaya diri, fokus pada pelanggan, komersial dan berkemampuan.

PT PERTAMINA (PERSERO) establishment was legalized under Notary Certificate of Lenny Janis Ishak, SH No 20 dated 17 September 2003, and was ratified by the Minister of Law and Human Rights through Decision Letter No.C-24025 HT.01.01 on 9 October 2003. The Company's establishment was done in accordance with the conditions stated in the Regulation No.1 year 1995 regarding Limited Liability Company, Government Regulation No.12 year 1998 regarding Incorporated Company (Persero), and Government Regulation No.45 year 2001 regarding Amendment to the Government Regulation No.12 year 1998.

According to the Articles of Incorporation of PT PERTAMINA (PERSERO), the establishment of this Incorporation aim to carry out oil and gas business both locally and abroad as well as to run other businesses related to the oil and gas business.

Moreover the objectives are:

- a. *To generate profit that is effective and efficient.*
- b. *To contribute in growing the economy in pursuance of people's well-being and prosperity.*

In achieving its aim and objection, the Corporation carries out the following activities:

- a. *Carrying out oil and gas business as well as its processing and derivative products.*
- b. *Carrying out existing geothermal business, including Geothermal Power Plant (PLTP) that has accomplished final negotiation stage and has now owned by the Corporation.*
- c. *Carrying out processing and marketing of Liquified Natural Gas (LNG) and other products produced from the LNG refinery.*
- d. *Carrying out other business activities that are related to bio-fuel energy and its derivatives.*
- e. *Carrying out other businesses that are related to or that support the business activity as referred in the above mentioned points.*

In realizing the corporate vision and mission, the management and employees at all levels will express limitless effort by implementing Good Corporate Governance and corporate core values comprising of: clean, competitive, confidence, customer focused, commercial and capable.



SAMBUTAN DEWAN KOMISARIS UNTUK RUPS
BOARD OF COMMISSIONERS PRFACE IN GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS



Sugiharto

Komisaris Utama | *President Commissioner*

Sesuai dengan UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 108 dan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 15, Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan terhadap pengelolaan Perseroan tahun buku 2008. Dewan Komisaris mencatat beberapa hal penting yang perlu mendapat perhatian sebagai berikut :

1. Laporan Keuangan dan Manajemen

- 1). Dari evaluasi atas Laporan Keuangan Konsolidasi (*unaudited*) per 30 September 2008 dan realisasi RKAP 2008 sampai dengan Triwulan III, Dewan Komisaris meminta Direksi memperhatikan beberapa hal antara lain :
 - (1). Agar laju pertumbuhan usaha terus ditingkatkan, melakukan efisiensi atas beberapa akun biaya yang meningkat, melakukan upaya penagihan Piutang dan mewaspadai Utang Usaha yang meningkat.

In accordance with Law.No.40 year 2007 regarding State Owned Enterprises Article 108 and Pertamina's Article of Associations Article 15, Board of Commissioners thoroughly monitored and supervised Company's management in year 2008. Board of Commissioner has recorded some important notes as follows:

1. Financial Report and Management

- 1). *From the evaluation of the Consolidated Financial Statements (unaudited) as of 30 September 2008 and the realization of Corporate Budget Plan 2008 to third quarter, the Board of Commissioners requested the Board of Directors consider a few things among others:*
 - (1). *In order to continue increasing business growth rate, improving efficiency for increased several accounts cost, receivable collection efforts and alert to the increased business debt.*

- (2). Sehubungan dengan pencapaian kinerja perusahaan, Dewan Komisaris meminta perhatian Direksi untuk :
- Meningkatkan penemuan cadangan dan produksi minyak dan gas, dari PT Pertamina EP, PT Pertamina Hulu Energi, dan Mitra.
 - Meningkatkan kehandalan kilang.
 - Mengendalikan impor BBM agar tidak melebihi sasaran RKAP.
 - Memaksimalkan upaya percepatan investasi.

2). Berkaitan dengan Laporan Auditor Independen Atas Neraca Pembukaan Konsolidasian PT PERTAMINA (PERSERO) per 17 September 2003 yang terbit Januari 2008, Dewan Komisaris meminta perhatian Direksi:

- (1). Untuk memperhatikan beban imbalan kerja sedemikian sehingga tidak terlalu memberatkan perusahaan. Selanjutnya perusahaan perlu menyusun kebijakan baru tentang imbalan kerja karyawan terutama fasilitas kesehatan bagi karyawan PT PERTAMINA (PERSERO).
- (2). Menyelesaikan perhitungan estimasi kewajiban beban atas *Asset Retirement Obligation* (ARO) dan *Rehabilitation Cost* dan membukukan cadangan dimaksud sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- (3). Memperbaiki sistem perhitungan (*physical inventory taking*) persediaan minyak mentah dan produk.

3). Berdasarkan hasil audit Tim BPK RI atas subsidi BBM Tahun 2006, Dewan Komisaris mengemukakan beberapa hal :

- (1). Direksi agar sungguh-sungguh memperhatikan temuan hasil audit BPK dan tertib mengikuti amanat Perpres No.71 tahun 2005.
- (2). Apabila PT PERTAMINA (PERSERO) merasa dirugikan dengan ketentuan yang ada, Pihak Direksi agar mengusulkan perubahan Perpres No.71 tahun 2005.
- (3). Melakukan perbaikan terhadap kelemahan Kontrol Internal yang berkaitan dengan kertas kerja di Unit/Depot dan Pusat serta pelaksanaan rekonsiliasi secara berkala.

2. Mengevaluasi tugas-tugas auditor internal

Dari hasil evaluasi laporan pelaksanaan program kerja SPI Tahun 2007 dan Laporan Pelaksanaan Program Kerja SPI Triwulan I s.d. III Tahun 2008, Dewan Komisaris merekomendasikan agar :

- 1). SPI menyusun perencanaan SDM sehingga kekurangan tenaga dapat dipenuhi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan fungsi pengawasan intern.

(2). *In relation to the achievement of corporate performance, the Board of Commissioners called attention to the Directors to:*

- *Increasing reserves and discoveries of oil and gas production, from PT Pertamina EP, PT Pertamina Hulu Energi, and Partners.*
- *Increase the reliability of the refinery.*
- *Controls the import of petroleum in order not to exceed annual budget targets.*
- *Maximizing efforts to accelerate investment*

2). *Refer to Independent Auditor's Report of Consolidated Opening Balance PT PERTAMINA (PERSERO) per September 17, 2003 which published on January 2008, Board of Commissioners requested attention of Board of Director as follows:*

- (1). *To take attention on employee benefits obligations to diminish Company's liability. Afterward, Company has to develop new policy regarding employee benefits especially health facilities for the employees.*
- (2). *To accomplish the calculation of estimated obligation expenses of Asset Retirement Obligation (ARO) and Rehabilitation Cost and posting the account accordingly.*
- (3). *To improve the physical inventory taking of crude oil and product.*

3). *Based on audit result of BPK audit findings on fuel subsidy in year 2006, Board of Commissioner put forward some issues:*

- (1). *Board of Directors to seriously consider the BPK audit findings and order to follow the mandate of Presidential Regulation No.71 year 2005.*
- (2). *If PT PERTAMINA (PERSERO) felt disadvantaged by the existing provisions, the Board of Directors to propose changes in Presidential Regulation No.71 year 2005.*
- (3). *To rectify the weakness of internal controls relating to the working papers in the Unit / Depot and Headoffice and also the implementation of periodic reconciliation.*

2. Evaluating the duties of internal auditors

From the results of the evaluation report on the implementation of Internal Auditors working plan for 2007 and Internals Auditors Reports on First Quarter to Third Quarter in year 2008, the Board of Commissioners recommends that:

- 1). *Internal Auditors to develop HR planning so that shortages can be met to ensure smooth implementation of internal control functions.*

- 2). Program Kerja Pemeriksaan Tahunan disusun dengan memperhatikan kebutuhan hari pemeriksaan per obyek pemeriksaan yang realistis.
- 3). Melakukan upaya yang terus menerus untuk memperbaiki pengendalian intern.
- 4). Mendorong seluruh unit organisasi untuk menyelesaikan sisa temuan yang belum ditindak lanjuti, sebagai pelaksanaan Surat Keputusan Direksi No.Kpts-45/C00000/2007-50 tanggal 18 September 2007 tentang Kebijakan Pokok Pengawasan, termasuk penerapan sanksi kepada pekerja yang melakukan penyimpangan.

3. Tugas-tugas lain Dewan Komisaris

Diantara tugas-tugas lain Dewan Komisaris yang perlu dilaporkan adalah :

- 1). Dalam rangka menindak lanjuti pengaduan masyarakat sebagaimana tercantum dalam surat dari Deputi Menteri Negara Bidang Usaha PISET No.S-129/D5.MBU/2008 tanggal 15 Agustus 2008, Dewan Komisaris meminta bantuan Direktur Utama PT PERTAMINA (PERSERO) untuk memerintahkan SPI guna memeriksa kasus-kasus yang dilaporkan kepada Bapak Wakil Presiden. Apabila kasus-kasus yang dilaporkan sudah selesai diperiksa oleh SPI, diminta agar laporan Hasil Pemeriksaan dimaksud dapat disampaikan kepada Dewan Komisaris.
- 2). Memberikan tanggapan tertulis dan atau persetujuan atas penghapusan dan pelepasan aset, HBM/HBMT, material, pengalihan aset kepada anak perusahaan, serta memberi saran atas pemanfaatan aset/tanah milik Pertamina.
- 3). Memberikan persetujuan atas pelepasan saham anak perusahaan, rencana divestasi saham PT PERTAMINA (PERSERO) pada beberapa perusahaan patungan.
- 4). Memberikan tanggapan tertulis atas Peningkatan kebutuhan pinjaman jangka pendek untuk impor minyak mentah dan BBM Tahun 2008.
- 5). Memberikan masukan terhadap laporan Direksi tentang Pelayanan supply BBM kepada TNI melebihi pagu anggaran.
- 6). Memberikan saran dan masukan atas rencana pengalihan Hutang Usaha PT PLN atas pembelian BBM per 30 April 2007 menjadi Hutang Jangka Panjang.

4. Kinerja Keuangan

- 1). Laporan keuangan konsolidasian per 31 Desember 2008 telah selesai diaudit oleh KAP PSS-EY dengan opini "Wajar tanpa pengecualian".
- 2). Secara umum kinerja keuangan perseroan tahun 2008 mengalami peningkatan, hal tersebut tercermin dari pencapaian laba bersih tahun 2008 (*audited*)

- 2). *Annual Examination Working Program established by considering the needs of day-per-object inspection realistic examination.*
- 3). *Conducting an ongoing effort to improve internal controls.*
- 4). *Encourage all organizations to complete the remaining findings that have not followed up, as the implementation of the Directors Decree No.Kpts-45/C00000/2007-50 September 18, 2007 on Supervision Policy, including the imposition of sanctions against workers who perform the deviation.*

3. Other tasks of the Board of Commissioners

Among other tasks the Board of Commissioners that need to be reported are:

- 1). *In order to follow up on public complaints, as stated in the letter from Deputy Minister of State Owned Enterprise No.S-129/D5.MBU/2008 dated August 15, 2008, the Board of Commissioners requested the assistance of the President Director of PT PERTAMINA (PERSERO) to instruct the Internal Auditors to examine the cases reported to Mr. Vice President. When the reported cases are checked by the Internal Auditors, are asked to report the result of inspections to the Board of Commissioners.*
- 2). *Provide a written response and / or approval for the removal and disposal of assets, HBM / HBMT, materials, transfer of assets to a subsidiary, and advise on use of assets / land owned by Pertamina.*
- 3). *Grant approval for the disposal of subsidiary shares, shares divestment plan of PT PERTAMINA (PERSERO) in several joint ventures.*
- 4). *Provide written comments on the increase in short-term loans for crude oil and fuel products in 2008*
- 5). *Provide input to the reports of Directors regarding exceeds quota of the fuel supply to the military.*
- 6). *Providing advice and input on planned transfer of PLN Payable for purchase of fuel as of April 30, 2007 to Long-Term Debt.*

4. Financial Performance

- 1). *The consolidated financial statements as of December 31, 2008 have been audited by Independent Auditors PSS-EY with the result "Unqualified Opinion."*
- 2). *Overall, financial performance of the company in 2008 has increased, it is reflected in the achievement of net income in 2008 (audited) amounted to*

sebesar Rp 19,77 triliun atau naik sebesar 17,12% dari laba bersih tahun 2007 (*audited as restated*) sebesar Rp16,88 triliun. Kondisi tersebut terutama didukung oleh kenaikan harga minyak mentah yang cukup signifikan pada semester I, meskipun kemudian mengalami penurunan pada semester II tahun 2008.

Saldo laba tahun 2008 *audited* tersebut di atas mengalami penurunan sebesar 10,42 triliun atau 34,52% jika dibandingkan dengan Laba *unaudited* 2008 sebesar Rp 30,19 triliun. Koreksi penurunan laba antara lain disebabkan adanya koreksi harga penjualan BBM ke PLN dari MOPS+alpha 9,5% menjadi MOPS+alpha 5% yang terlambat dibukukan, koreksi *loss* selisih kurs eks *liabilities* ARO, dan *loss* selisih kurs *corporate tax* PSC.

- 3). Neraca (aktiva dan passiva) ditutup masing-masing sebesar Rp292,26 triliun atau meningkat sebesar 10,46% dari Neraca per 31 Desember 2007 (*audited as restated*) sebesar Rp264,59 triliun.

Beberapa akun per 31 Desember 2008 (*audited*) yang mengalami perubahan signifikan dibandingkan dengan posisi per 31Desember 2007 (*audited as restated*) antara lain Kas setara Kas naik 18,35%, Piutang Usaha Pihak Ketiga turun 15,20%, Piutang Pemerintah (bagian lancar) naik 52,19%, Piutang Pemerintah (bagian tidak lancar) naik 81,60%, Persediaan turun 25,83%, Uang Muka dividen dan lain-lain (bagian lancar + bagian tidak lancar) naik 47,93%, Aset minyak dan gas serta panas bumi naik 16,96%, Aset lain-lain naik 19,73%, Hutang usaha Pihak ketiga turun 34,54%, Hutang kepada Pemerintah jatuh tempo dalam satu tahun naik 235,92%, dan Hutang kepada Pemerintah (lebih dari satu tahun) turun 67,18%.

5. Kinerja Investasi

Dewan Komisaris melakukan pemantauan dan pengawasan seluruh kegiatan investasi dengan seksama.

Anggaran Biaya Investasi PT PERTAMINA (PERSERO) yang tercantum dalam RKAP (revisi) 2008 adalah Rp 17,30 triliun. Realisasi kumulatif pencapaian investasi PT PERTAMINA (PERSERO) tahun 2008 (s.d triwulan IV) adalah Rp 12,99 triliun atau 75% dari anggaran. Realisasi investasi tersebut sudah menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan jika dibandingkan realisasi investasi tahun 2007 yang hanya mencapai 47% atau Rp 6.96 triliun. Namun Komisaris mencatat bahwa kualitas investasi masih perlu diperbaiki.

Rp 19.77 trillion or an increase of 17.12% from net income in 2007 (audited as restated) of Rp 16,88 trillion. The condition is mainly supported by rising of crude oil prices significantly in the first semester, though then decreased in the second semester of 2008.

Net Income 2008 decreased by 10.42 billion or 34.52% compared to unaudited net income in 2008 amounted to Rp 30, 19 trillion.

Correction of lower net income were attributable to the correction in prices of fuel sales to State Electricity Company from MOPS + alpha 9.5% to MOPS + alpha 5% which is late recorded, the correction loss on foreign exchange liabilities ARO, and loss of foreign exchange of PSC corporate tax.

- 3). *Balance Sheet (assets and liabilities) are closed each of Rp 292.26 trillion or an increase of 10.46% of the balance sheet as of December 31, 2007 (audited as restated) amounting to Rp 264.59 trillion.*

Some accounts as of December 31, 2008 (audited) that experienced significant changes compared with the position as of December 31, 2007 (audited as restated) among others, Cash and Cash equivalents increased by 18.35%, Third Party Accounts Receivable decreased 15.20%, government receivables (current portion) rose 52.19%, Government Receivables (non current portion) rose 81.60%, Inventories fell 25.83%, dividend Advance and others (the current portion and non current) increased by 47.93%, Asset oil and gas and geothermal rose 16.96%, other assets increased by 19.73%, third-party payables decreased 34.54%, payable to the Government maturing within one year increased by 235.92%, and payable to the Government (more than one year) fell 67.18%.

5. Investment Performance

Board of Commissioners monitoring and supervised of all investment activities carefully.

Investment Budget of PT PERTAMINA (PERSERO) listed in the Corporate Budget Plan (revised) in 2008 was Rp 17.30 trillion. Actual cumulative investment achievement PT PERTAMINA (PERSERO) in 2008 (until the fourth quarter) is Rp 12.99 trillion, or 75% of the budget. The realization of these investments are already showing significant improvement compared to realized investment in 2007 reached only 47% or Rp 6.96 trillion. However, Commissioners noted that the quality of investment still needs to be improved.

6. Kinerja Operasional

Kinerja operasional perusahaan pada umumnya tidak mencapai target seperti halnya dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh problem klasik seperti kesulitan rig, masalah listrik, jadwal overhaul, kerusakan pada beberapa kilang, keterlambatan pengadaan material/jasa, berlarutnya perijinan, tuntutan ganti rugi dan pembebasan lahan.

7. Pemantauan Efektifitas Implementasi GCG

Dewan Komisaris melakukan pemantauan implementasi GCG dengan bantuan Independen Assessor sesuai ketentuan dalam Surat Kementerian BUMN No.S-166/MBU/2008 tanggal 27 Juni 2008. Tingkat penerapan prinsip-prinsip GCG tahun 2008 (laporan nilai yang diperoleh) mencapai 80,03%.

Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada Direksi yang telah melaksanakan tugasnya dengan sukses walaupun mengalami keterbatasan dan kendala yang dihadapi selama tahun 2008.

Laporan Pengawasan Dewan Komisaris secara lengkap tercantum dalam Laporan Tahunan Perusahaan dan merupakan bagian dari Laporan Tahunan PT PERTAMINA (PERSERO) tahun buku 2008.

6. Operational Performance

In general, operational performances do not reach the target as with previous years. This is due to classical problems such as difficulty rig, electrical problems, overhaul schedule, damage to some refineries, delay in procurement of materials / services, protracted licensing, claims for compensation and land acquisition.

7. GCG Implementation Monitoring Effectiveness

Board of Commissioners monitoring the implementation of GCG with the assistance of Independent Assessor in accordance with the Ministry of SOEs letter No.S-166/MBU/2008 Letter dated June 27, 2008. Level of application of the principles of GCG in 2008 (report value obtained) reached 80.03%.

Board of Commissioners hereby express our appreciation to the Board of Directors who have been performing their duties successfully, although having limitations and constraints during the year 2008.

Board of Commissioners Supervisory Report fully attached in the Annual Report of the Company and is part of the Annual Report of PT PERTAMINA (PERSERO) fiscal year 2008.

Komisaris Utama / President Commissioner



Sugiharto

PENGANTAR DIREKTUR UTAMA
PRESIDENT DIRECTOR'S STATEMENT



Karen Agustiawan
Direktur Utama | President Director

Pemegang Saham Yang Terhormat,

Tahun 2008 boleh dikatakan sebagai tahun yang penuh dinamika dalam bisnis Pertamina. Sepanjang tahun ini, khususnya di akhir tahun, negeri kita dan seluruh dunia diwarnai dengan suasana yang kurang menggembirakan, yaitu ketika krisis keuangan melanda dan berkembang menjadi krisis global. Kondisi ini semakin diperparah dengan melemahnya nilai tukar rupiah dan sangat fluktuatifnya harga minyak mentah dunia yang juga berpengaruh langsung terhadap bisnis minyak dan gas di Pertamina.

Menghadapi tantangan yang tidak ringan tersebut, Pertamina terus berupaya menunjukkan kinerja terbaik sesuai tuntutan *stakeholders*. Melalui program transformasi yang sudah memasuki tahun kedua, Pertamina terus menekankan pentingnya efisiensi dan efektifitas dalam setiap aktifitas perusahaan. Di sisi lain, kondisi yang dinamis tersebut telah berhasil kita tangkap sebagai peluang untuk memperkuat diri.

Dear Respected Shareholders,

Year 2008 was a fully dynamic year for Pertamina's businesses. Throughout the year, especially at the end of the year, our country and the world experienced an unfortunate condition, whereas a financial crisis turned into a global crisis. This condition got worsen with the weakening Rupiah currency exchange and the fluctuating world's crude oil price, which eventually directly affected Pertamina's oil and gas business.

Facing the uneasy challenge, Pertamina constantly showed its best performance as what has been required by the stakeholders. Through a transformation program, in which we are currently in the second year, Pertamina will continually enforce the significance of efficiency and effectiveness in every company's activity. Despite of that, we perceived such dynamic condition as an opportunity to strengthen ourselves.

Sektor hulu telah memberikan pencapaian kinerja operasional dengan ditemukannya cadangan migas baru yang berasal dari pengeboran eksplorasi di dalam negeri yang mencapai 159 MMBOE (juta barel *oil equivalent*). Angka tersebut belum dilakukan sertifikasi cadangan yang terdiri atas minyak mentah dan kondensat sebesar 75,4 MMBO (juta barel minyak), serta gas sebesar 484,5 BSCF (*billion standard cubic feet*). Jumlah tersebut belum termasuk cadangan migas dari beberapa pengeboran sumur yang sedang dalam proses pelaksanaan evaluasi.

Pada tahun 2008 sejalan dengan visi Pertamina untuk menjadi Perusahaan Minyak & Gas Nasional kelas dunia, Pertamina telah melakukan kegiatan pengembangan usaha perusahaan di luar negeri yaitu dengan telah dilakukannya kegiatan eksplorasi di *South East Asia* di area Block SK305 Malaysia dan Block 10/11.1 Vietnam. Sedangkan untuk kegiatan eksplorasi di kawasan Middle East & Africa adalah Block 1, 2, 3-3 Sirte/*Onshore* Libya; Block 17-3 Sabratah/*Offshore* Libya; Block 3 Qatar; Block 3 Western Desert Irak; dan Block 13 Red Sea Sudan.

Selain itu Pertamina juga telah melakukan kerjasama dengan Statoil Hydro Norwegia guna melakukan eksplorasi lapangan *offshore* Block Karama Makasar yang direncanakan akan dilakukan pemboran pada tahun 2011. Produksi minyak mentah dihasilkan selama tahun 2008 mencapai 54,98 MMBO (juta barel minyak) atau 150.214 BOPD (*barrel oil per day*) dan produksi gas mencapai sebesar 426,53 BSCF atau 1.166 MMSCFD atau 201,25 MBOEPD. Produksi minyak mentah tersebut 5,2% lebih tinggi dibandingkan produksi tahun lalu sebesar 52,27 MMBO atau 148.279 BOPD sedangkan produksi gas naik 5,1% dibanding produksi tahun lalu sebesar 405,70 BSCF atau 1.108 MMSCFD.

Keberhasilan produksi tahun 2008 merupakan keberhasilan peningkatan produksi dari Lapangan Tambun, Limau, Sukowati, dan UBEP Sanga-sanga. Selain itu berbagai upaya juga dilakukan untuk terus meningkatkan produksi migas yang antara lain dengan telah dimulainya produksi awal Pertamina EP Cepu / ExxonMobil dari lapangan Banyu Urip sebesar 5.600 BOPD pada tanggal 10 Desember 2008.

Pertamina juga telah mengakuisisi Lapangan Sanga-sanga (TAC Medco Kalimantan) sehingga saat ini menjadi UBEP Sanga-sanga dengan produksi mencapai 5.000 BOPD. Sektor panas bumi selama tahun 2008 telah menghasilkan 14,73 juta ton uap (*own*) dan 1.966,19 GWh (listrik) yang berasal dari lapangan Kamojang, Lahendong dan Sibayak (*own*). Produksi panas bumi terus ditingkatkan dan diharapkan terjadi peningkatan produksi dari pengembangan lapangan baru seperti di Ulubelu dan Lumutbalai yang saat ini dalam tahap eksplorasi.

The upstream sector has accomplished an operational performance through the findings of new oil and gas reserves, that derived from domestic exploration drilling that reached 159 MMBOE (million barrels of oil equivalent), which is not certified yet and consisted of crude oil and condensate oil totaling at 75.4 MMBO (million barrels of oil) as well as gas totaling at 484.5 BSCF (billion standard cubic feet). The above figures excluded oil and gas reserves resulted from some ongoing drilling wells that were under operation evaluation.

*In line with Pertamina's vision to become a world class national oil and gas company in 2008, we have carried out overseas business development initiatives through exploration in South East Asia, that were conducted in SK305 Block Malaysia and Block 10/11.1 Vietnam. The exploration activities conducted in the Middle East and Africa were Block 1,2,3-3 Sirte/*Onshore* Libya; Block 17-3 Sabratah/*Offshore* Libya; Block 3 Qatar; Block 3 Western Desert Irak; and Block 13 Red Sea Sudan.*

Besides, Pertamina has also built a good cooperation with Statoil Hydro Norwegia to conduct field exploration in offshore Karama Block, Makasar that will be operating in 2011. Throughout 2008, the crude oil production reached 54.98 MMBO (million barrels of oil) or 150,214 BOPD and the gas production reached 426.53 BSCF or 1,166 MMSCFD or 201.25 MBOEPD. The crude oil production was 5.2% higher than previous year's production which in total reached 52.27 MMBO or 148,279 BOPD, while the gas production was 5.1% higher than previous year that was 405.70 BSCF or 1,108 MMSCFD.

The 2008 production has successfully increased the production of Tambun, Limau, Sukowati, and UBEP Sanga-sanga fields. Moreover, various initiatives have also been conducted in increasing oil and gas production, which among others were conducted through initial production of Pertamina EP Cepu / Exxon Mobil from Banyu Urip field that recorded 5,600 BOPD as of 10 December 2008.

*Through acquisition between Pertamina and Sanga-sanga field (TAC Medco Kalimantan), the field has now become UBEP Sanga-sanga field and has produced 5,000 BOPD. The geothermal sector has produced 14.73 million tons of steam (*own*) and 1,966.19 GWh (Giga Watt hour) from the Kamojang, Lahendong and Sibayak (*own*) fields. The geothermal production will be continually intensified and we hope to develop new fields such as Ulubelu and Lumutbalai that are currently in exploration stage.*

Produksi panas bumi mitra KOB/JOC (Kontrak Operasi Bersama/*Joint Operating Contract*) selama tahun 2008 mencapai 46,28 juta ton uap (*own*) dan 6.258,99 GWh (listrik) yang berasal dari lapangan Salak, Darajat, Wayang Windu dan Geo Dipa. Pencapaian kinerja sektor hilir mencakup kegiatan pengolahan minyak mentah oleh kilang-kilang perusahaan. Selama tahun 2008 telah diolah sejumlah 314,57 juta barel minyak mentah dan menghasilkan produk-produk Bahan Bakar Minyak (BBM) 10 produk sebanyak 244,57 juta barel, serta produk Non BBM dan Petrokimia sebesar 24,23 juta barel dan realisasi penjualan produk-produk BBM 10 produk selama tahun 2008 di seluruh kawasan dalam negeri mencapai 58,33 juta KL atau mengalami penurunan sebesar 0,17% dibandingkan tahun 2007 sejumlah 58,43 juta KL. Penjualan dalam negeri produk NBBM, petrokimia dan produk lain mencapai 3,10 Juta Ton sedangkan ekspor produk mencapai 38,38 juta barel dan impor produk kilang dan pembelian domestik sebesar 155,17 juta barel. Bisnis perkapalan, telah mengangkut muatan sebesar 83,11 juta LT yang terdiri dari minyak mentah, produk-produk BBM, dan muatan lainnya yang mencakup aspal, paraxylene, LPG, lube oil, dan produk-produk Non BBM lainnya.

Pencapaian kinerja operasional perusahaan selama tahun 2008 tersebut menjadikan Pertamina mampu mencetak laba tahun 2008 sebesar Rp 19,84 triliun. Pencapaian laba ini naik 18% dibandingkan dengan laba perusahaan tahun 2007 (disajikan kembali) sebesar Rp 16,88 triliun. Hal ini merupakan hasil kerja keras seluruh pekerja dan manajemen Pertamina.

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor utama dan terpenting dalam mencapai visi dan misi Perseroan. Perseroan mempunyai komitmen bahwa peningkatan dan pengembangan kompetensi SDM menjadi prioritas, sebagai tindak lanjut hal tersebut Perseroan membuat beberapa program kegiatan seperti pencetakan kader pimpinan tinggi melalui *Transformation Leader Engine* (TLE), Program Pengembangan Eksekutif Pertamina (PPEP), memberikan kesempatan kepada pekerja yang untuk menduduki jabatan sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

Pembenahan di Bidang SDM dan teknologi terus dilakukan selama tahun 2008. Aplikasi sistem MySAP dalam seluruh proses bisnis merupakan salah satu program pemanfaatan teknologi yang terbukti mampu mengubah budaya kerja SDM Pertamina sehingga lebih berbasiskan pada kinerja dan berorientasi pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

In 2008, the partnership geothermal production conducted through Joint Operating Contract has reached 46.28 million tons of steam (own) and 6,258.99 GWh (electricity) from Salak, Darajat, Wayang Windu and Geo Dipa fields. Throughout 2008, the downstream performance that covered crude oil processing by the company's refineries reached 314.57 million of barrels crude and also produced 10 fuel products at 244.57 million of barrels, as well as Non Oil Fuel products, Petrochemical at 24.23 million of barrels and others.

Total domestic sales realization of 10 fuel products reached 58.33 million KL or experienced a decrease by 0.17% compared to 2007 figure of 58.43 million KL. Domestic sales realization, Petrochemical and other products reached 3.10 million ton, export of refinery products reached 38.38 million barrel and import of refinery product and domestic supply at 155.17 million barrel. In the shipping business, we have shipped 83.11 million long ton consisting of crude oil, oil fuel products and other loads that covered asphalt, paraxylene, LPG, lube oil and other one oil fuel products.

The operational performance that have been accomplished during 2008 led Pertamina to record a total profit of Rp 19.84 trillion, and that increased by 18% from Rp 16.88 trillion in year 2007. All of these are the result of the great efforts and a cooperation of all Pertamina's workforce and the management.

Human Resources

Human resources (HR) are the primary and the most determinant factor in achieving the Company's vision and mission. The Company is committed to prioritize the HR competency improvement and enhancement. As a follow up, the company created some high level leadership programs such as Transformation Leader Engine (TLE), Pertamina Executive Development that eventually will create opportunity to our workers to be posted on the base of their competency.

Improvements in the HR and technology were constantly carried out all through 2008. For instance the MySAP system application throughout all business processes was one of technology utilization programs that were performance oriented and upholding the Good Corporate Governance principles.

Tata Kelola Perusahaan yang baik

PT PERTAMINA (PERSERO) telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam berorganisasi maupun dalam kegiatan operasionalnya. Sejalan dengan komitmen Direksi, jajaran manajemen dan pekerja dalam pengimplementasian GCG, nilai score GCG berdasarkan *independent assessment* GCG meningkat menjadi 80,03% pada tahun 2008 dari 74% pada tahun 2007. Hal ini menunjukkan bahwa Perseroan benar-benar serius menegakkan tata kelola korporasi yang baik.

Direksi telah menandatangani Pakta Integritas yang diikuti oleh manajemen baik tingkat pusat maupun unit operasi dan anak perusahaan bekerjasama dengan Lembaga 3 PK (3 Pilar Kemitraan) yang bergerak dibidang usaha pencegahan Korupsi. Perseroan juga telah mengikuti kegiatan *Index Perception Corporate Governance* yang diselenggarakan oleh *Indonesian Institute Corporate Governance* bekerjasama dengan Majalah Swa.

Untuk menciptakan budaya bersih dan pencegahan korupsi, Perseroan juga telah membangun *Whistle Blowing System* (WBS) yaitu suatu sarana yang diberikan kepada seluruh pekerja untuk melaporkan setiap penyimpangan yang dilakukan oleh pekerja maupun Direksi dan Manajemen Perseroan. Pengelolaan dan penyelidikan atas laporan yang masuk dilakukan oleh suatu lembaga yang mempunyai reputasi internasional.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

PT PERTAMINA (PERSERO) mempunyai program *Corporate Social Responsibility* (CSR) melakukan program antara lain peningkatan pendidikan, kesehatan, sarana dan prasarana umum kepada masyarakat sekitar wilayah kerja Perseroan, serta konservasi lingkungan sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan dan penanggulangan polusi.

Pertamina di Masa Depan

Dengan berpegang pada prinsip kehati-hatian dan manajemen resiko yang handal, Perseroan berharap pada tahun 2009 akan memberikan peluang dan pertumbuhan, sehingga Perseroan tetap memberikan kontribusi sebagai perusahaan penyumbang APBN Negara Republik Indonesia melalui pembayaran pajak maupun deviden kepada Pemerintah.

Berkaitan dengan pergantian Direksi pada tanggal 5 Maret 2008, kami selaku wakil Perseroan sekali lagi mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Sukusen Soemarinda, Bapak Suroso Atmomartoyo dan Bapak Sumarsono yang selama ini mendedikasikan dirinya untuk memajukan Perseroan dan kepada Ibu Rukmi Hadihartini dan Bapak Waluyo, selamat bergabung di jajaran Direksi serta melanjutkan dan meningkatkan kinerja Perseroan.

Good Corporate Governance

PT PERTAMINA (PERSERO) has implemented good corporate governance principles within the organization as well as in the operational activities. The commitment of the Directors and all workforce of Pertamina in the GCG implementation have increased the GCG score to 80.03% in 2008 from previously 74% in 2007. This increasement showed that Pertamina is seriously commit in implementing the Good Corporate Governance.

In the efforts to prevent corruption and by cooperating with 3 Partnership Pillars Institution, the Directors have also signed an Integrity Pact followed by the management in the central operation unit as well as subsidiaries. The company also participated in Index Perception Corporate Governance activities organized by Indonesian Institute Corporate Governance together with Swa magazine.

The Company also created Whistle Blowing System (WBS) to facilitate all workers to report any misconduct action. The control and investigation of the incoming report is carried out by an internationally reputable institution.

Corporate Social Responsibility

The Corporate Social Responsibility (CSR) program conducted by PT PERTAMINA (PERSERO) included improvement of education, health, public facility and infrastructure around the areas in which the Company operates. The Company also initiated environmental conservation program as to express our concern to the environment and to minimize pollution.

Pertamina in Future

By sustaining the careful principles and reliable risk management, the Company hopes for better opportunity and growth in 2009 so that the Company will remain as the biggest contributor to the State Budget of the Republic of Indonesia through tax payment and dividend for the government.

In relation to the change in the Board of Directors on 5 March 2008, on behalf of the Company, once again we would like to thank and gratitude Bapak Sukusen Soemarinda, Bapak Suroso Atmomartoyo and Bapak Sumarsono who have been devoting themselves for the Company. Also to Ibu Rukmi Hadihartini and Bapak Waluyo, welcome to the Board of Directors and hope that we could continue our good team work towards the growth of the Company.

Kepada seluruh jajaran manajemen dan pekerja Pertamina, atas nama Direksi, kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas konsistensi dan kontribusi masing-masing dalam mendukung pertumbuhan serta pencapaian kinerja Perseroan.

Akhir kata, kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Pemangku Kepentingan lainnya, atas nama Direksi, kami mengucapkan terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan kepada kami dalam menjalankan fungsi pengelolaan Perseroan sehingga tahun 2008 menjadi momentum bagi Perseroan untuk dapat semakin mempercepat perjalanan transformasi menuju perusahaan minyak dan gas nasional kelas dunia.

On behalf the Directors, we at all levels of, we would like to express our highest appreciation to the management and workers of Pertamina for the consistency and contribution in supporting the company's growth and in achieving the Company's performance.

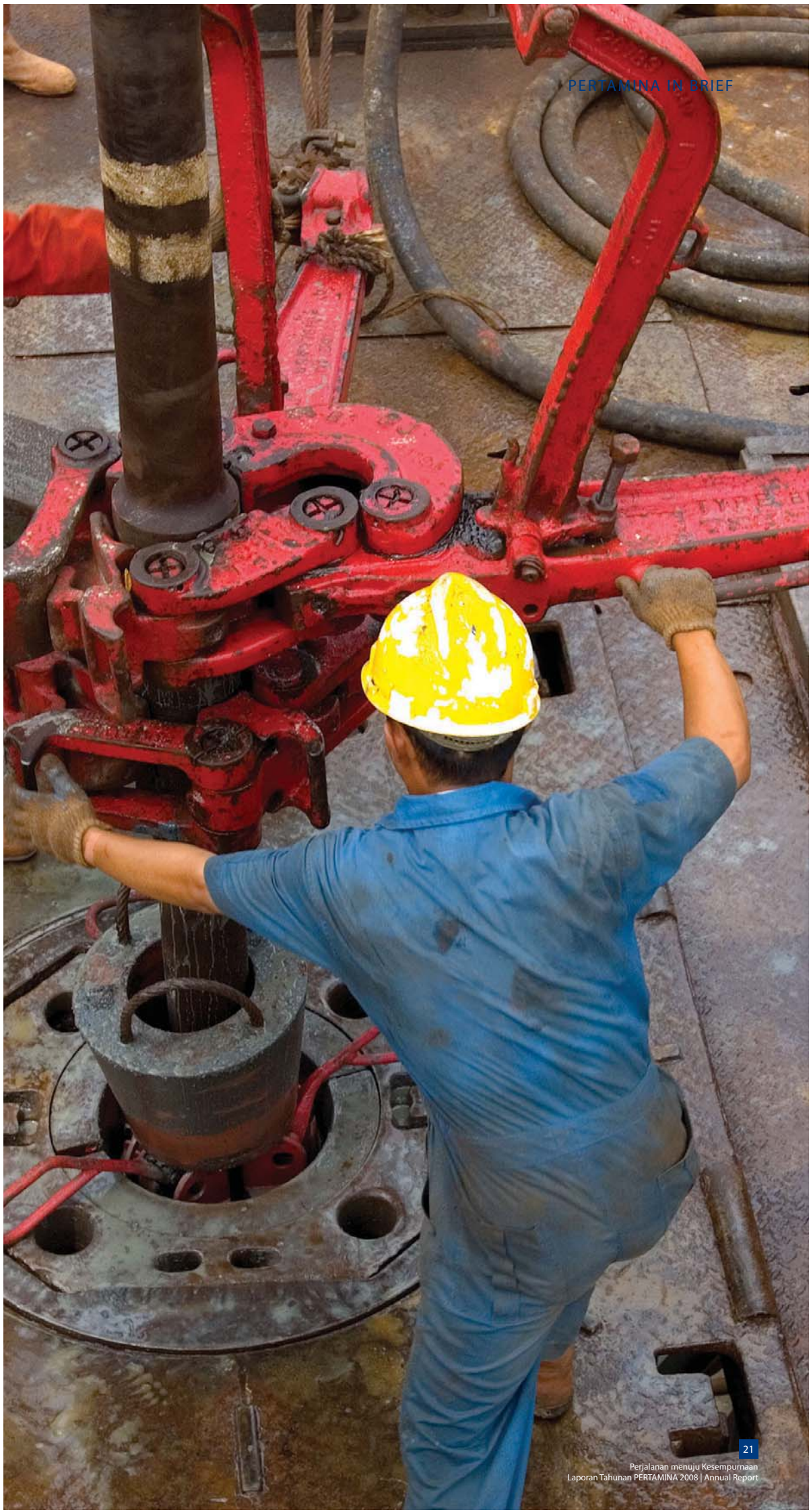
Last but not least, on behalf of the Directors, to all Shareholders, the Board of Commissioners and Stakeholders, we thank all of you for the trust given to us in managing the Company so that year 2008 can become a momentum for the Company in accelerating the transformation journey towards a world class national oil and gas company Management.

For and on behalf of the Directors

Untuk dan atas nama Direksi



Karen Agustiawan



SUSUNAN DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS

Dewan Komisaris PT PERTAMINA (PERSERO) per tanggal 31 Desember 2008:
The Board of Commissioners of PT PERTAMINA (PERSERO) as per 31 December 2008 is as follows:



Endriartono Sutarto
Komisaris Utama/*President Commissioner*

Lulus dari Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Akabri) bagian Darat tahun 1971, Air Borne and Ranger di AS tahun 1977, Seskoad tahun 1985, Sesko ABRI tahun 1993 serta Lemhanas tahun 1995. Karir dalam 10 tahun terakhir, pernah menjabat sebagai Komandan Paspampres (1997-1998), Asisten Operasi Kasum ABRI (1998-1999), Komandan Sesko ABRI (1999-2000), Wakil KSAD (2000), Kepala Staf TNI Angkatan Darat (2000-2002), Panglima TNI (2002-2006).

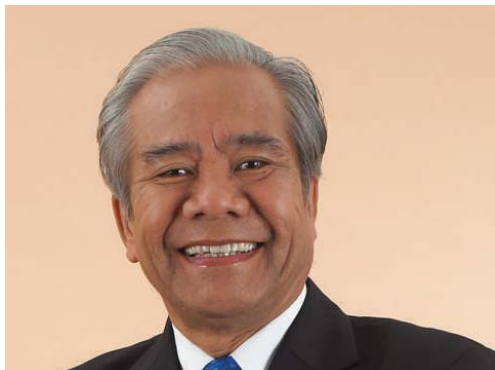
Graduated from Armed Forces Academy of Indonesia Republic (AKABRI) Land Department in 1971 and National Defense Institute in 1995, commencing his career in military from Platoon Commander (Danton) in Infantry Battalion (Yonif) 305 Kostrad in 1972, KSAD Deputy (March 2000 - October 2000), Head of Ground Forces Indonesian National Armed Forces (TNI) staff (KSAD) (9th October 2000 - 4th June 2002) and lastly becoming as an Indonesia Republic Commander of Indonesian National Armed Forces (TNI) on 7th June 2002. On 7th December 2006 he is inaugurated as a President Commissioner of PT PERTAMINA (PERSERO) up to 8th January 2008.



Muhammad Abduh
Komisaris/*Commissioner*

Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta pada tahun 1965 dan meraih gelar Master of Art in Economic dari Georgetown University, Washington DC pada tahun 1971. Beberapa jabatan penting yang pernah dipegang antara lain Sekretaris Menteri Koordinator Bidang Ekonomi Keuangan, Industri, dan Pengawasan Pembangunan (1990-1998), Deputi Bidang Pembiayaan dan Kerjasama Luar Negeri (1998-2002) dan Tenaga Ahli Panitia Anggaran DPR RI (2002-2004). Pada 1 Februari 2005 menjabat Komisaris PT PERTAMINA (PERSERO), pada saat ini beliau juga menjabat sebagai staf khusus Wakil Presiden Republik Indonesia.

Graduated from Economic Faculty of Gadjah Mada University, Yogyakarta in 1965 and held a Master of Art in Economic degree from Georgetown University, Washington DC in 1971. Some important positions that he ever held were Secretary to Coordinator Ministry of Economy, Finance and Industry and Supervision of Construction (1990- 1998), Deputy of Financing and Foreign Cooperation Area (1998 - 2002) and the Expert of Indonesian Legislative Assembly Republic of Indonesia Budget Committee (2002 - 2004). On 1st February 2005 he was as a Commissioner of PT PERTAMINA (PERSERO) Commissioner, and currently his capacity also is as a special staff of Deputy President of the Republic of Indonesia.



Maizar Rahman

Komisaris/Commissioner

Lulusan Kimia dari Fakultas MIPA Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 1974. Meraih gelar Diplome d'Ingenieur dalam bidang Refining and Petrochemical dari Ecole Nationale Superieure du Petrole et des Moteurs, Paris, Perancis pada tahun 1976, pada tahun 1983 memperoleh gelar Docteur d'Ingenieur pada universitas yang sama. Merintis karir sebagai peneliti di Lembaga Minyak dan Gas (LEMIGAS) sejak tahun 1974 hingga menjabat Presiden Direktur LEMIGAS (1998-2002). Menjabat Ketua kelompok Kerja Dewan Komisaris Pemerintah untuk Pertamina (DKPP) (1999-2002), Sekretaris DKPP (2002-2003), Komisaris di PT Elnusa (2002-2004), Presiden Komisaris PT Chandra Asri Petrochemical (2002-2006). Beliau aktif di OPEC sejak tahun 2004 hingga menjadi Ketua Dewan Gubernur OPEC (2006). Sejak tahun 2006 menjabat Komisaris PT PERTAMINA (PERSERO).

Chemistry alumnus from MIPA Faculty of Gadjah Mada University, Yogyakarta in 1974. Held a Diplome d'Ingenieur degree in the field of Refining and Petrochemical from Ecole Nationale Superieure du Petrole et des Moteurs, Paris, France in 1976, in 1983 held Docteur d'Ingenieur degree from the same university. Starting his path was as a Researcher at Institute for Petroleum and Natural Gas (LEMIGAS) since 1974 up to be success as a President Director of LEMIGAS (1998-2002). Occupied as a Chairman of work group for the Government Board of Commissioner for Pertamina (DKPP) (1999-2002), DKPP Secretary (2002-2003), Commissioner at PT Elnusa (2002-2004), President Commissioner of Chandra Asri in 2004 up to become Chairman of OPEC Board of Governor (2006). Since 2006 occupied as Commissioner of PT PERTAMINA (PERSERO).



Umar Said

Komisaris Independen/Independent Commissioner

Lulus dari Fakultas Kimia Teknik, Azerbaijan Institute of Oil dan Chemistry pada tahun 1967. Memperoleh gelar Diplome d'Economie du Petrole dari Ecole Nationale Superieure du Petrole et des Moteurs, Paris, Perancis pada tahun 1974, dan PhD bidang Energy and Natural Resource Economy dari University of Wisconsin, Madison, USA pada tahun 1985.

Jabatan penting yang pernah dipegang antara lain Sekretaris Dewan Komisaris Pemerintah untuk Pertamina (DKPP) (1992-1993), Sekretaris Jenderal Departemen Pertambangan dan Energi (1993-1997), Komisaris PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) (Persero) (1995-1998), Asisten Menteri Koordinator Ekuin Bidang Produksi dan Distribusi (1998-1999) dan Asisten Menteri Koordinator Ekuin Bidang Wasbangpan (1999-2000) dan menjabat sebagai Komisaris Independen PT PERTAMINA (PERSERO) sejak 1 Februari 2005.

Graduate from Chemical Engineering Faculty, Azerbaijan Institute of Oil and Chemistry in 1967. Achieving Diplome d'Economie du Petrole degree from Ecole Nationale Superieure du Petrole et des Moteurs, Paris, France in 1974, and PhD of Energy and Natural Resource Economy area from University of Wisconsin, Madison, USA in 1985. The important positions that had ever held among others Secretary for Government Board of Commissioner for Pertamina (DKPP) (1992-1993), Secretary General of Mining and Energy Department (1993-1997), Commissioner of the State Electricity Enterprise (PLN) (Persero) (1995-1998), Assistant to Coordinator Ministry of Economy, Finance and Industry for Production and Distribution Area (1998-1999) and Assistant to Coordinator Ministry of Economy, Finance and Industry for Wasbangpan Area (1999-2000) and becoming as an Independent Commissioner at PT PERTAMINA (PERSERO) since February 1, 2005.

Komisaris PT PERTAMINA (PERSERO) yang pernah menjabat pada 1 Januari 2008 - 17 Juni 2008 adalah:
Commissioner of PT PERTAMINA (PERSERO) from 1 January 2008 to 17 June 2008 was:



Achmad Rochjadi (Alm).

Komisaris/Commissioner

Lulus pendidikan setingkat S1 Institut Ilmu Keuangan tahun 1980, Master Degree dari University of Illinois at Urbana-Champaign USA tahun 1986 dan PhD dari University of Illinois at Urbana-Champaign USA tahun 1990.

Jabatan yang pernah dipegang antara lain Direktur Dit. PBN, KP DJA tahun 1999, Ka. Badan Analisa dan Keuangan Moneter Departemen Keuangan tahun 2000, Ka. Badan Analisa Fiskal Departemen Keuangan tahun 2001, Dirjen Piutang dan Lelang Negara tahun 2002, Dirjen Anggaran Departemen Keuangan tahun 2004-2008 dan menjadi komisaris PT PERTAMINA (PERSERO) sejak Juni 2007 hingga wafatnya pada tanggal 17 Juni 2008.

Graduate from Finance Institute in 1980. Achieving Master degree from University of Illinois in Urbana, Champaign, USA in 1989 and held a Doctorate from the same university in 1990.

Numbers of important positions that ever held such as a Director General for Director General of Budget in 2004-2008 and becoming as a Commissioner at PT PERTAMINA (PERSERO) since June 2007 up to his passing away on 17th June 2008.

Susunan anggota Direksi PT PERTAMINA (PERSERO) per tanggal 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut :
The Board of Directors of PT Pertamina (PERSERO) as per 31 December 2009 is as follows :



SUSUNAN DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS



Ari Hermanto Soemarno
Direktur Utama/President Director

Lulus dengan gelar Diploma Ingenieur dari Rheinisch-Westfälische Technische Hochschule Aachen - Jerman pada tahun 1977. Merintis karir di Pertamina sejak tahun 1978 dengan menempati berbagai posisi di antaranya Kepala Sub Dinas PSUP Gas & Petrokimia Direktorat Pengolahan (1994-1995), Kepala Dinas Operasi Kilang Gas & Petrokimia Direktorat Pengolahan (1995-2000), Pj. Kepala Divisi Gas & Petrokimia Direktorat Pengolahan (2000-2001), Staf Khusus Direktur Hilir, Direktorat Hilir (2001-2003), *Managing Director* Pertamina Energy Trading Ltd., Singapura (2003-2004) dan Direktur Pemasaran dan Niaga (2004-2006) hingga akhirnya menjabat sebagai Direktur Utama PT PERTAMINA (PERSERO) sejak 8 Maret 2006.

Graduated with Diploma Ingenieur degree from Rheinisch-Westfälische Technische Hochschule Aachen - Germany in 1977. Starting his career at Pertamina since 1978 by occupying some positions such as PSUP Official Sub Head of Gas and Petrochemical of Processing Directorate (1994-1995), Official Head of Gas and Petrochemical Refining of Processing Directorate (1995-2000), Head Official of Gas and Petrochemical Division of Processing Directorate (2000-2001), Special Staff of Downstream Director, Downstream Directorate (2001-2003), Managing Director of Pertamina Energy Trading Ltd., Singapore (2003-2004) and Marketing and Trade Director (2004-2006) and lastly becoming as a President Director at PT PERTAMINA (PERSERO) since 8th March 2006.



Iin Arifin Takhyan
Wakil Direktur Utama/Vice President Director

Lulus dari jurusan Teknik Perminyakan, Institut Teknologi Bandung pada tahun 1977. Mendapatkan gelar Post Graduate Diploma dalam bidang Energy Technology (Geothermal) dari University of Auckland, New Zealand pada tahun 1985 dan mendapatkan gelar Master pada bidang Energy & Environmental Economics dari University of Auckland, New Zealand pada tahun 1993.

Mulai berkarir di Departemen Pertambangan dan Energi di lingkungan Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (1978-1998) dan menjadi Direktur Eksplorasi dan Produksi, Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (1998-1999). Selanjutnya menjabat Perwakilan Indonesia untuk OPEC (1998-1999), Staf Ahli Menteri Pertambangan dan Energi Bidang Minyak dan Gas Bumi merangkap Sekretaris Dewan Komisaris Pemerintah untuk Pertamina (1999-2000), Direktur Manajemen Production Sharing Pertamina (2001), Direktur Hulu Pertamina (2001-2003), Dirjen Migas (2003-2006), Komisaris PT PERTAMINA (PERSERO) pada tahun 2003-2006, Gubernur OPEC untuk Indonesia (2003-2005) dan menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT PERTAMINA (PERSERO) sejak 8 Maret 2006.

Graduated from Petroleum Engineering, Bandung Institute of Technology in 1977. Achieving a Post Graduate Diploma degree for Energy Technology (Geothermal) area from University of Auckland, New Zealand in 1985 and held Master degree for Energy & Environmental Economics area from University of Auckland, New Zealand in 1993.

Commencing his path career in Mining and Energy Department at the environment of Directorate General of Oil and Natural Gas (1978-1998) and occupying as Director for Exploration and Production at Directorate General of Oil and Natural Gas (1998-1999). Furthermore, becoming an Indonesia Delegation for OPEC (1998-1999), an Expert Staff of Minister of Mining and Energy for Oil and Natural Gas Area and Secretary to Government Board of Commissioner for Pertamina (1999-2000), Management Director for Pertamina Production Sharing (2001), Director for Pertamina Upstream (2001-2003), Director General of Oil and Gas (2003-2006), Commissioner of PT PERTAMINA (PERSERO) in 2003-2006, Governor for OPEC, Indonesia (2003-2005) and occupying as Deputy of President Director of PT PERTAMINA (PERSERO) as of 8th March 2006.



Karen Agustiawan

Direktur Hulu/*Upstream Director*

Lulus dari jurusan Teknik Fisika Fakultas Teknik Industri, Institut Teknologi Bandung. Bekerja sebagai *Business Development Manager* (1998-2002) di Landmark Concurrent Solusi Indonesia, dan Halliburton Indonesia sebagai *Commercial Manager for Consulting and Project Management* (2002-2006).

Berkarir di PT PERTAMINA (PERSERO) sebagai staf Ahli Direktur Utama PT PERTAMINA (PERSERO) untuk Bisnis Hulu (2006-2008) dan menjabat sebagai Direktur Hulu sejak 5 Maret 2008.

Graduated from Industry Technical majoring in Physics Technical Faculty, Bandung Institute of Technology. Employed as Business Development Manager (1998-2002) at Landmark Concurrent Solusi Indonesia and Halliburton as Commercial Manager for Consulting and Project Management (2002-2006).

Commencing her path career at PT PERTAMINA (PERSERO) as an Expert Staff Managing Director of PT PERTAMINA (PERSERO) for Upstream Business (2006-2008) and as Upstream Director since 5th March 2008.



Rukmi Hadihartini

Direktur Pengolahan/
Corporate Senior Vice President, Refining

Lulus dari jurusan Teknik Kimia Institut Teknologi Surabaya pada 1979 dan memperoleh gelar *Magister Management* di bidang ekonomi dari Sekolah Tinggi Manajemen, Jakarta pada tahun 1993. Karir di Pertamina dimulai di Unit Pengolahan III Plaju Direktorat Pengolahan sebagai Ahli Design Non BBM (1980-1981), Ahli Tehnologi *Cost Energy* (1981-1984), Ahli *Design Offsite* (1984-1985), Kepala Perencanaan & *Schedulling* - Pengembangan Kilang Direktorat Pengolahan (1988 - 1990), Kepala *Cost Estimating* - Pengembangan Kilang Direktorat Pengolahan (1990-1993), Kepala Sub Dinas *Cost Engineering* Dit. Pengolahan (1993-2001), Mengembangkan karier di bidang Sumber Daya Manusia sebagai Manajer Sistem, Metode & Produktifitas OSM (2001-2005), Manajer Pengembangan Organisasi (2005-2006), *Vice President* SDM (2006-2006), Deputi Direktur Pengembangan SDM & Organisasi (2006-2008). Menjabat sebagai Direktur Pengolahan PT PERTAMINA (PERSERO) sejak 5 Maret 2008.

Graduated from Chemical Technical of Surabaya Technology Institute in 1979 and achieving Magister Management majoring in economic from Management College, Jakarta in 1993. Commencing her path career At Pertamina, from Plaju Processing III Unit of Processing Directorate as Non BBM Design Expert (1980-1981), Energy Cost Technology Expert (1981-1984), Offsite Design Expert (1984-1985), Head of Planning and Scheduling - Refining Development of Processing Directorate (1988-1990), Head of Estimating Cost-Refining Development of Processing Directorate (1990-1993), Official Sub Head of Engineering Cost of Processing Directorate (1993-2001). Developing her career in Human Resources as a System, Method and OSM Productivities Manager (2001-2005), Organization Development Manager (2005-2006), SDM Vice President (2006-2006), Director Deputy of SDM & Organization Development (2006-2008). Occupying as Processing Director of PT PERTAMINA (PERSERO) since 5th March 2008.



Achmad Faisal
 Direktur Pemasaran dan Niaga/
Corporate Senior Vice President, Marketing and Trading

Memperoleh gelar Sarjana Teknik Fisika dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1981. Beberapa jabatan yang pernah dipegang selama berkarir di Pertamina diantaranya Manajer Jasa Teknik Pemasaran BBM, *General Manager* UPms III Jakarta (2002-2004), *General Manager* LPG & Produk Khusus (2004-2005), *General Manager* Gas Domestik, Kepala Divisi BBM, Dit. Hilir (2005-2006), Deputi Direktur Pemasaran & Niaga (2006), dan menjabat sebagai Direktur Pemasaran dan Niaga PT PERTAMINA (PERSERO) sejak tahun 2006.

Achieving a Physic Technical Engineering from Bandung Institute of Technology in 1981. A number of position he was embarked in Pertamina are BBM Marketing Technical Service Manager, Jakarta UPms II General Manager (2002-2004), LPG and Special Product General Manager (2004-2005), Domestic Gas General Manager, BBM Head Division, Downstream Directorate (2005-2006), Marketing and Trade Director Deputy (2006) and as Marketing and Trade Director of PT PERTAMINA (PERSERO) since 2006.



Ferederick ST. Siahaan
 Direktur Keuangan/
Corporate Senior Vice President and Chief Financial Officer

Lulus dari jurusan Teknik Mesin, Institut Teknologi Bandung pada 1991 dan memperoleh gelar *Master of Business Management* majoring in Finance, Asian Institute of Management, Manila Philipina pada tahun 1995. Memulai karir sebagai *Project Engineer* di UNOCAL Geothermal Indonesia (1991-1993), selanjutnya berkarir di bidang *investment* antara lain sebagai *Vice President Investment Banking*, PT Sigma Batara (1995-2000), *Associate Director*, PT Dinamika Usaha Jaya (2000-2001) dan *Managing Director Investment Banking*, Indo Premier Securities (2001-2005) dan menjabat Direktur Keuangan PT PERTAMINA (PERSERO) sejak 8 Maret 2006.

Graduated from Machine Technical, Bandung Institute of Technology in 1991 and achieving a Master of Business Management degree majoring in Finance, Asian Institute of Management, Manila Philippine in 1995. Commencing his path career as Engineer Project at UNOCAL Geothermal Indonesia (1991-1993), afterwards working in the investment area such as a Vice President Investment Banking, PT Sigma Batara (1995-2000), Associate Director, PT Dinamika Usaha Jaya (2000-2001) and Managing Director Investment Banking, Indo Premier Securities (2001-2005) and Finance Director of PT PERTAMINA (PERSERO) since 8th March 2006.



Waluyo

Direktur Umum dan Sumber Daya Manusia/
Corporate Senior Vice President, General Affair and Human Resources

Memperoleh gelar Sarjana Teknik Mesin dari Universitas Trisakti Jakarta pada 1975. Melanjutkan S2 di Sekolah Tinggi Prasetya Mulia dan mendapat gelar Magister Manajemen serta saat ini sedang menempuh pendidikan S3 di Universitas Indonesia dengan jurusan Strategi Manajemen.

Mengawali karir di BP Indonesia sejak tahun 1975 dan memegang berbagai jabatan diantaranya *Project Control & Business Manager* (1998-1999), *Production Downstream Asset Manager* (1999), *Senior Manager of Health, Safety and Environment - BP Indonesia* (1999-2002), *Deputy Vice President of Human Resources and Administration - BP Indonesia* (2002-2003), *Vice President Business Ethics and Assurance - BP Indonesia* (2003-2004). Pada 2004-2005 menjabat sebagai Deputy Bidang Pencegahan di Komisi Pemberantasan Korupsi KPK dan kemudian berkarir di PT PERTAMINA (PERSERO) sebagai Direktur Umum dan Sumber Daya Manusia sejak 5 Maret 2008.

Achieving Technical Engineering from Trisakti University, Jakarta in 1975. Continuing S2 in Sekolah Tinggi Prasetya Mulia and possessing a Magister Management degree and currently studying at Indonesia University for Doctorate majoring Management Strategy. Commencing his path career in BP Indonesia since 1975 and held a number of position such as Project Control and Business Manager (1998-1999), Production Downstream Asset Manager (1999), Senior Manager of Health, Safety and Environment - BP Indonesia (1999-2002), Deputy Vice President of Human Resources and Administration - BP Indonesia (2002-2003), Vice President Business Ethics and Assurance - BP Indonesia (2003-2004). In 2004-2005 he becomes a Deputy of Determent Area at KPK and then working at PT PERTAMINA (PERSERO) as General Affair and Human Resource Director since 5th March 2008.

Direksi PT PERTAMINA (PERSERO) yang pernah menjabat pada tahun 2008 adalah:
Directors of PT PERTAMINA (PERSERO) in 2008 were:



Ir. Sukusen Soemarinda, MBA.
 Direktur Hulu/Corporate Senior Vice President, Upstream

Direktur Hulu (1 Januari 2008 - 5 Maret 2008)

Bergabung di Pertamina sejak 1981. Pendidikan terakhir diselesaikan di Geothermal Institut of Auckland, New Zealand dan ACC dan Finance/MSM, Jakarta. Sejak bergabung di Pertamina, telah menempati sejumlah posisi penting antara lain Kepala Sub Dinas Evaluasi Ekonomi Direktorat EP Pengkajian dan Teknik (1995-1996), Kepala Sub Dinas Evaluasi Ekonomi - Direktorat EP-PPM (1996-1998), Kepala Dinas Portofolio Management, Direktorat EP-PPM (1998-2001), *General Manager* - JOBP Lasmo B. Malagot (2001-2002), *General Manager* Geothermal, Direktorat Hulu (2002-2006). Menjabat sebagai Direktur Hulu PT PERTAMINA (PERSERO) sejak 8 Maret 2006 hingga 4 Maret 2008.

*Corporate Senior Vice President, Upstream
 (1 January 2008 - 5 March 2008)*

Joined with Pertamina since 1981. His latest education was completed at Geothermal Institute of Auckland, New Zealand and ACC and Finance /MSM, Jakarta. Since joining at Pertamina, he has occupied a number of important positions such as an Economic Evaluation Official Sub Head of Investigate and Technical EP Directorate (1995-1996), an Economic Evaluation Official Sub Head - EP-PPM Directorate (1996-1998), an Official Head of Management Portfolio, EP-PPM Directorate (1998-2001), General Manager - JOBP Lasmo B. Malagot (2001-2002), Geothermal General Manager, Upstream Directorate (2002-2006). Occupying as Upstream Director at PT PERTAMINA (PERSERO) as of 8th March 2006 up to 4th March 2008.



Ir. Suroso Atmomartoyo, SH.
 Direktur Pengolahan/Corporate Senior Vice President, Refining

Direktur Pengolahan (1 Januari 2008 - 5 Maret 2008)

Bergabung di Pertamina sejak 1979. Lulusan dari Fakultas Teknik Kimia Universitas Gadjah Mada (UGM) dan Fakultas Hukum Militer Jakarta. Sejak merintis karir di Pertamina, telah menempati sejumlah posisi penting di perusahaan antara lain menjadi *Manajer Engineering*, Unit Pengolahan II Dumai (1996-1997), Manajer Operasi Unit Pengolahan UP III Plaju (1997-1998), Kepala Dinas Pengembangan Kilang, Direktorat Pengolahan (1998-2001), *General Manager* Unit Pengolahan IV Cilacap (2001-2002), Manajer Senior Keahlian Kilang & Jasa Operasi Pengolahan, Direktorat Hilir (2002-2004), Kepala Divisi KJO, Direktorat Hilir - Divisi KJO (2004) dan Direktur Pengolahan PT PERTAMINA (PERSERO) pada tanggal 11 Agustus 2004 hingga 4 Maret 2008.

*Corporate Senior Vice President, Refining
 (1 January 2008 - 5 March 2008)*

Joined with Pertamina since 1979. Graduated from Chemical Engineering Faculty of Gadjah Mada University (UGM) and Jakarta Military Law Faculty. Commencing starting his path career at Pertamina, occupied in a number of important positions such as Engineering Manager, Dumai Processing Unit II (1996 -1997), Plaju UP III Processing Unit Operation Manager (1997-1998), an Official Head of Refining Development, Processing Directorate (1998 - 2001), Cilacap Processing Unit IV General Manager (2001-2002), Downstream Directorate (2002 - 2004), Head of KJO Division, Downstream Directorate - KJO Division (2004) and Processing Director of PT PERTAMINA (PERSERO) on 11th August 2004 up to 4th March 2008.



Sumarsono

Direktur Umum dan Sumber Daya Manusia/
Corporate Senior Vice President, General Affair and Human Resources

Direktur Umum dan SDM (1 Januari 2008 - 5 Maret 2008)

Bergabung di Pertamina sejak 1973. Meraih gelar Doktor di Bidang Bisnis Administrasi di Netherland University, Belanda pada tahun 1995. Selama 26 tahun merintis karir di Pertamina, menempati sejumlah posisi penting antara lain Kepala Penjualan Unit Pemasaran Pembekalan Dalam Negeri V (1997-1998), Pimpinan Unit Pemasaran Pembekalan Dalam Negeri II (1998-1999), Pimpinan Unit Pemasaran Pembekalan Dalam Negeri V (1999-2001), General Manajer Unit Pemasaran III, Jakarta (2001-2002), Manajer Senior Hupmas & Sekuriti Jasa Korporat (2002-2003), Kepala Jasa Korporat (2003-2005), Kepala Perwakilan Pertamina Wilayah Asia Timur di Tokyo (2005-2006). Menjadi Direktur Umum dan SDM PT PERTAMINA (PERSERO) pada 8 Maret 2006 hingga 4 Maret 2008.

*Corporate Senior Vice President, General Affair and Human Resources
(1 January 2008 - 5 March 2008)*

Joined with Pertamina since 1973. Achieving a Doctorate in Administration Business Area in Netherland University, Dutch in 1995. During 26 years in Pertamina, occupied several important positions interalia as Head of Sales for Domestic Affair V Supply Marketing Unit (1997-1998), Chairman of Domestic Affair II Supply Marketing Unit (1998-1999), Chairman of Domestic Affair V (1999-2001), Marketing III Unit General Manager, Jakarta (2001-2002), Senior Manager of Hupmas and Security Corporate Services (2002-2003), Head of Corporate Services (2003-2005), Head of Pertamina Representative for East Asia area in Tokyo (2005-2006). Become a General Affair and Human Resource Director of PT PERTAMINA (PERSERO) since 8th March 2006 up to 4th March 2008.



TRANSFORMASI PERTAMINA

Sejak tahun 2006, Pertamina telah memulai proses transformasi untuk menjadi Perusahaan Minyak Nasional berkelas dunia, yang diperkirakan akan memerlukan waktu 15 tahun. Pada tahun 2013 Pertamina diharapkan sudah menjadi perusahaan minyak dan gas terbesar di Indonesia yang efisien, profesional, dan memiliki reputasi unggul.

Dibandingkan dengan tahun 2007 (*restatement audited*), pendapatan usaha Pertamina konsolidasian di tahun 2008 naik sebesar 44,65% dari Rp 385,87 trilyun menjadi Rp 558,16 trilyun, laba bersih naik 17,12% dari Rp 16,88 trilyun menjadi Rp 19,77 trilyun. Namun demikian kami menyadari bahwa masih terdapat hal-hal yang harus kami perbaiki dari segi operasional, termasuk dalam pengelolaan investasi.

PERTAMINA TRANSFORMATION

Pertamina began transfiguration process to become World Class corporation in 2006, estimated to be completed in 15 year. Along the way, in 2013, Pertamina is expected to be yet the largest but also efficient, professional, and excellent Indonesian oil and gas corporation.

Consolidated Pertamina revenue in 2008 rose by 44.65%, from Rp 385.87 trillion in 2007, to Rp 558.16 trillion by year end. Net profit rose by 17.12%, from Rp 16,88 trillion in 2007, to Rp 19,77 trillion in 2008. Despite rising achievement figures, we acknowledge the necessity for improvements in operational and investment management areas.





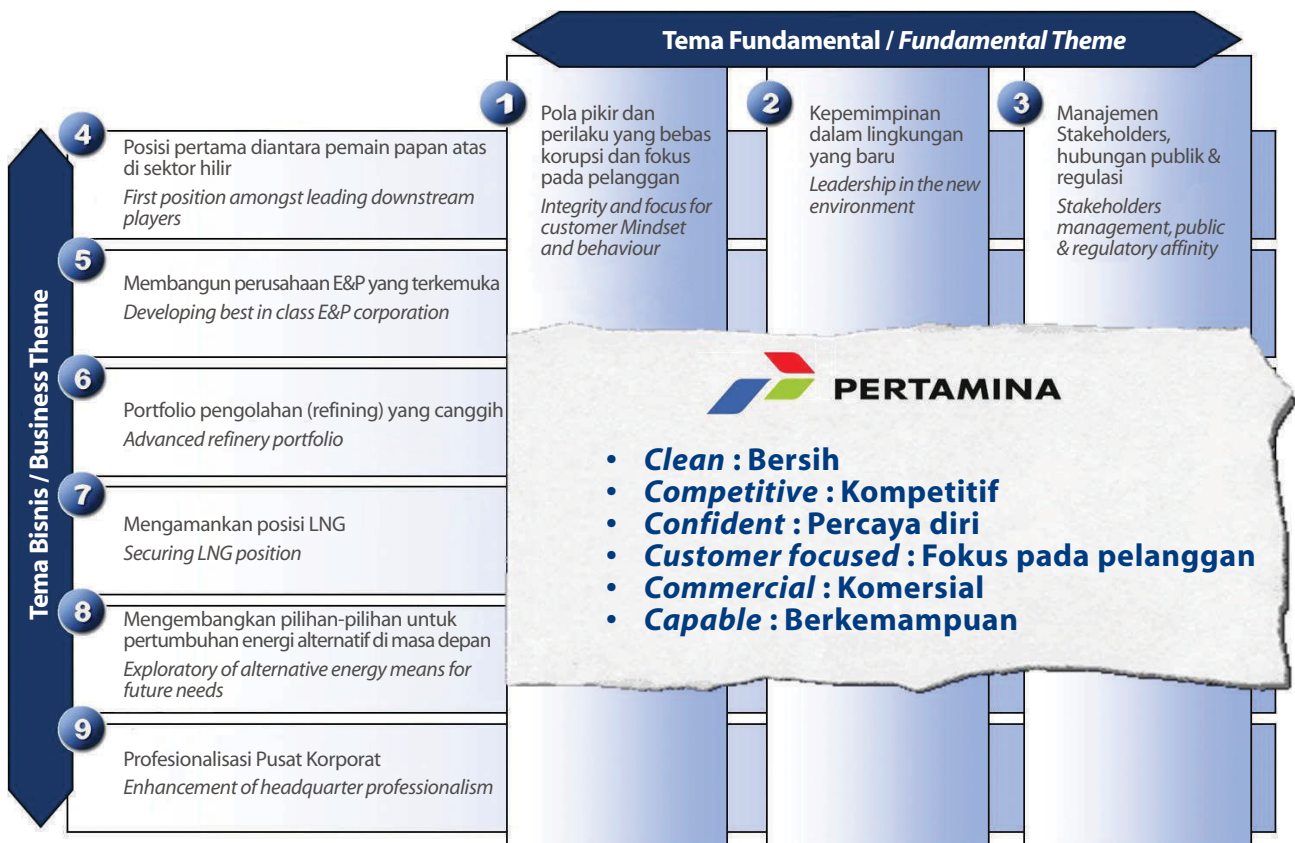
Dari aspek operasional, kami yakin bahwa momentum untuk berubah cukup kuat dirasakan oleh seluruh Direktorat dengan transformasi. Perbaikan tingkat produksi di Direktorat Hulu mengalami banyak kemajuan didorong melalui mekanisme "war room"; program *Operational Performance Improvement* (OPI) pada Direktorat Pengolahan menunjukkan hasil yang positif dan terus digulirkan di unit-unit lainnya; transformasi di Direktorat Pemasaran dan Niaga sudah mulai dirasakan hasilnya oleh masyarakat khususnya dalam hal pelayanan SPBU "Pasti Pas".

Ada 2 (dua) sasaran utama Program Transformasi Pertamina, yaitu melalui perubahan pola pikir dan perilaku pekerja serta bisnis Pertamina.

In operational areas, we are certain that the momentum to change is strong enough to have real impact on all divisions. Production level in Upstream Division improved significantly due to the implementation of "war room" mechanism. In Refinery Division, Operational Performance Improvement (OPI) showed positive results as pilot project for application in the other divisions. In Marketing and Trade Division, improvement has been readily noticeable by the people, especially due to "Pasti Pas" Public Gas Station service quality. All these support Pertamina Charter in fulfilling its vision to be World Class Player.

There are 2 (two) main target of Pertamina Transformation Programme, namely through a change in mindset and behavior of workers and business process in Pertamina.

Dua Tema Besar Transformasi Pertamina Two Major Themes of Transformation



Hasil Proses Transformasi pada Tahun 2008

Hulu

- Peningkatan produksi minyak mentah dari 48,60 MMBO (tahun 2006), 52,27 MMBO (tahun 2007) menjadi 54,98 MMBO (tahun 2008).
- Peningkatan produksi gas 404,79 BSCF (tahun 2006), 405,70 BSCF (tahun 2007) menjadi 426,53 BSCF (tahun 2008).
- Akuisisi 25% *Participating Interest* Medco di Blok Tuban (penambahan produksi 1.700 BOPD).
- Telah dimulainya produksi awal dari lapangan Banyu Urip Cepu pada 10 Desember 2008
- Terselainya proses audit dan sertifikasi 10 lapangan migas Pertamina secara tepat waktu.
- Kesepakatan tarif listrik/uap dengan pemerintah melalui Peraturan Menteri ESDM No.14 tahun 2008 tentang harga patokan tenaga listrik, yang ditandatangani tanggal 9 Mei 2008.

Pengolahan

- Peningkatan kehandalan operasi kilang *secondary processing* dari 91,65% (tahun 2007) menjadi 94,98% (tahun 2008), sehingga produksi BBM 10 produk meningkat dari 238,06 MMBBL (tahun 2007) menjadi 244,57 MMBBL (tahun 2008).
- Optimasi dan efisiensi produksi menghasilkan nilai tambah sebesar US\$ 161,2 juta sampai dengan Desember 2008.

Pemasaran & Niaga

- Perbaikan signifikan terhadap mutu pelayanan kepada masyarakat melalui lebih dari 1.377 SPBU Pasti Pas dari target semula 1.000 SPBU, dari keseluruhan jumlah 4.446 SPBU.
- Telah dilaksanakan upaya penghematan melalui program BTP *Achieving Lowest Cost Possible* (ALCP): penekanan *losses*, relaksasi spec. premium dan solar, dan lain-lain.

Outcome of 2008 Transformation

Upstream

- *Increasing crude oil lifting from 48,60 MMBO (2006), to 52,27 MMBO (2007), to 54,98 MMBO (2008).*
- *Increasing natural gas production from 404,79 BSCF (2006), to 405,70 BSCF (2007), to 426,53 BSCF (2008).*
- *25% Medco Participating Interest Acquisition (additional lifting by 1,700 BOPD).*
- *Initial lifting of Banyu Urip Cepu field on 10 December 2008.*
- *On time completion of 10 Pertamina oil and natural gas field.*
- *Electricity tariff agreements/steam with the government through the Ministry of Energy and Mineral Resources Regulation no. 14 year 2008 regarding the reference price of electricity, which was signed on May 9, 2008.*

Refining

- *Plant availability factor for secondary processing improvement from 91.65% in 2007 to 94.98% in 2008. This resulted in increasing production for 10 types oil fuel from 238.06 MMBBL in 2007 to 244.57 MMBBL in 2008.*
- *Production optimization and efficiency yielded extra value-add USD 161.2 million up to December 2008.*

Marketing & Trade

- *Significant service quality for the people by transforming 1,377 Pasti Pas Public Fuel Stations from target quantity of 1,000 stations (out of total 4,446 Public Fuel Stations)*
- *Cost reduction efforts by BTP Achieving Lowest Cost Possible (ALCP) programs: loss reduction, less tight Premium and Diesel Fuel specifications, etc.*



- Penurunan signifikan jumlah depot kritis dari total 418 hari (tahun 2007) menjadi 272 hari (tahun 2008). Jumlah depot kritis pada tiga bulan terakhir tahun 2008 = 0.
- Distribusi paket perdana konversi minyak tanah ke LPG ke lebih dari 19 juta warga (3,98 juta tabung tahun 2007 dan 15 juta tabung tahun 2008), dan penghematan subsidi pemerintah sekitar Rp 5,25 triliun dalam program konversi LPG.
- Pembangunan Infrastruktur LPG untuk mendukung Program Konversi LPG, yaitu *Filling Station, Storage, Floating Storage* dan *Skid Tank*.

SDM & Budaya

- Dukungan pekerja terhadap transformasi dari 47% (tahun 2006) menjadi 76% (tahun 2008).
- Jumlah SDM mendekati Optimum dari 18.738 (tahun 2006) menjadi 15.868 (tahun 2008).
- Penerapan *Performance Management System*, salah satu bentuk implementasinya adalah penerapan *reward and consequences* dengan memberikan penghargaan berbeda sesuai kinerjanya.
- Pada tahun 2008, dilakukan penataan beberapa kebijakan *compensation and benefit* yang berdampak kepada penurunan *Past Service Liability* (PSL) sebesar Rp 11 triliun.

Sekper & Korporat

- Tahun 2008 telah diluncurkan program Pertamina *Clean* dan *Whistle Blower System*.
- *Rating GCG* naik dari 74% (tahun 2007) menjadi 80,03% (tahun 2008).
- Pencapaian realisasi investasi sebesar Rp 6,96 triliun atau 46.70 % dari RKAP 2007 menjadi sebesar Rp 12,99 triliun atau 75,07% dari RKAP 2008.

- *Significant reduction of critical depot quantity from total of 418 days (in 2007) to 272 days (in 2008). Zero critical depot in the last 3 months in 2008.*
- *Starter pack distribution for kerosene to LPG conversion program was to more than 19 million citizens (3.98 million containers in 2007 and 15 million in 2008). This significantly reduced government subsidy by approximately Rp 5.25 trillion.*
- *Construction of LPG infrastructures to support Kerosene to LPG conversion program such as Filling Station, Storage, Floating Storage and Skid Tank.*

Human Resources & Culture

- *Employee and staff support for transformational efforts increased significantly from 47% in 2006 to 76% in 2008.*
- *Head count was closer to optimal number 15,868 in 2008 from 18,738 in 2006*
- *Performance Management System implementation with proper reward & consequences programs.*
- *Revamp of compensation and benefit policies impacting Past Service Liability (PSL) by Rp 11 trillion.*

Corporate Secretary

- *Implementation of Pertamina Clean Program and Whistle Blower System in 2008.*
- *Increase of GCG rating from 74% in 2007, to 80.03% in 2008.*
- *Investment realization at Rp 12.99 trillion in 2008 (75.07% of 2008 RKAP forecast), up from Rp 6.96 trillion in 2007 (46.70% of 2007 RKAP forecast)*





**BREAKTHROUGH PROJECT
PROYEK TEROBOSAN**

Secara umum kegiatan transformasi difokuskan pada kegiatan *Performance Culture Integration (PCI)* dan *Breakthrough Project (BTP)* :

1. Kegiatan *Performance Culture Integration* bertujuan membangun budaya kinerja perusahaan melalui *Performance Management System*, yang dalam pelaksanaannya didukung dengan modul-modul budaya, serta pengukuran secara periodik melalui *Theme-O-Meter Survey*.

In general, transformational activities are focused in Performance Culture Integration (PCI) activities and Breakthrough Project (BTP).

1. *Performance Culture Integration activities are aimed to build company culture through performance management system, which in its operations are supported with cultural modules, as well as periodical measurement via Theme-O-Meter Survey*

| No | Aktivitas / Activity | Target | Realisasi / Realization | Keterangan / Note |
|----|---|---|---|--|
| 1. | Theme O-meter Survey | 30% | 31% | Pelaksanaan 2 (dua) kali di bulan Juni dan Desember 2008 <i>Twice in June and December '08</i> |
| 2. | KPI (<i>Key Performance Indicator</i>) dan Kontrak Kinerja sampai level Asmen/Manajer Unit <i>KPI (key performance indicator) and performance contract up to manager assistant and unit manager levels</i> | Akhir Maret '08 <i>End of March 08</i> | Akhir April '08 <i>End of April 08</i> | Keterlambatan terjadi di Region dan Unit Operasi (jumlah KPI terkumpul 800 jabatan) <i>Delay occured in regional and operational units (KPI collected at 800 positions)</i> |
| 3. | CoPI (<i>Community of Practice & Implementation</i>) sampai level Asmen/Manajer Unit <i>Community of Practice & Implementation up to manager assistant and unit manager levels</i> | 60% | 61% | <i>Program CoPI Coaching dan Performance Dialogue</i> <i>Coaching and Performance Dialogue program</i> |
| 4. | Skor kualitas <i>workshop upskilling</i> perubahan budaya <i>Culture change upskilling workshop quality score</i> | 4 | 4,2 | Dihitung sebagai rata-rata dari <i>workshop</i> <i>Calculated as average from workshop</i> |
| 5. | Tingkat kepuasan terhadap dampak PMS <i>Satisfaction level to PMS effects</i> | 80% | 91,35% | Dihitung berdasarkan jawaban responden dari 100 VP dan Manajer <i>Calculated based on respondents answers of 100 VP and manager</i> |





2. *Breakthrough Project (BTP)* adalah suatu kegiatan yang menterjemahkan inisiatif dari rencana jangka panjang yang teridentifikasi menjadi proyek yang berkarakter terobosan. Selain itu mempunyai dampak kepada bisnis perusahaan yang signifikan dan jangka waktu pelaksanaannya dalam satu tahun anggaran. Sesuai *Road Map 2008-2023*, pada tahun 2008 ditetapkan sejumlah 25 BTP RJPP yaitu:

2. *Breakthrough Project (BTP)* is an activity that translated long term plans into initiatives that are of breakthrough nature. These projects should have significant effect to corporation business and time needed of less than 1 financial year. According to road map 2008-2023, at the end of 2008 were appointed 25 BTP RJPP, which are:

1. BTP Drilling Plan
2. BTP Regulatory Managemet
3. BTP Selecting The Production & Reserve Auditor
4. BTP PEP Cepu Production and Capability Building
5. BTP Operational Excellence
6. BTP Domestic Expansion Strategy
7. BTP Natuna
8. BTP Operational Performance Improvement (OPI)
9. BTP Dumai Revamping Project
10. BTP Balikpapan Reconfiguration Project
11. BTP Refinery Expanding Capacity
12. BTP Achieving Lowest Cost Possible
13. BTP LPG Business Infrastructure

14. BTP HR Transformation
15. BTP Divestiture of Non Core Assets
16. BTP Health, Safety & Environment (HSE)
17. BTP SAP Implementation
18. BTP Enterprise Risk Management
19. BTP Good Governance
20. BTP Internal Engagement & Stakeholder Management
21. BTP Preparing for Public Company Status
22. BTP Strategic Planning & Investment Realization
23. BTP Performance Culture Integration
24. BTP Petrochemical Strategy
25. BTP Integrated Supply Chain



IKHTISAR KINERJA PERUSAHAAN 2008
2008 COMPANY PERFORMANCE SUMMARY



IKHTISAR KEUANGAN
FINANCIAL HIGHLIGHT

| KEUANGAN / FINANCIAL | 2004 | 2005 | 2006 | 2007 | 2008 | |
|--|----------------|-------------------------|----------------|-------------------------|----------------|-----------|
| (Dalam Milyar Rupiah) | Audited | Audited Restated | Audited | Audited Restated | Audited | |
| Penjualan & Pendapatan Usaha Lainnya <i>Sales and Other Operating Revenues</i> | 223.921 | 315.961 | 355.58 | 385.874 | 558.165 | |
| Beban Produksi & Beban Usaha <i>Production and Operating Expenses</i> | 210.471 | 301.463 | 325.815 | 357.379 | 525.284 | |
| Laba Usaha / <i>Income from Operations</i> | 13.45 | 14.498 | 29.765 | 28.494 | 32.881 | |
| Penghasilan / (beban) lain-lain - bersih <i>Net Other Income / (expenses)</i> | (33) | (1.216) | 3.557 | (278) | 126 | |
| Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi <i>Share of Result of Associated Companies</i> | 38 | 1 | 134 | 190 | 23 | |
| Laba / (rugi) sebelum Pajak Penghasilan <i>Income Before Income Tax Expense</i> | 13.455 | 13.283 | 33.456 | 28.406 | 33.03 | |
| Beban Pajak penghasilan / <i>Income Tax Expenses</i> | 5.216 | 5.415 | 12.244 | 11.474 | 13.301 | |
| Hak minoritas laba bersih AP yang dikonsolidasi <i>Minority Interest in Net (Income) / Loss of Consolidated Subsidiaries</i> | (86) | (40) | (53) | (50) | 42 | |
| Laba Bersih / <i>Net Income</i> | 8.153 | 7.827 | 21.159 | 16.881 | 19.771 | |
| Jumlah Aset / <i>Total Asset</i> | 142.511 | 182.458 | 202.352 | 264.587 | 292.259 | |
| Jumlah Kewajiban & Hak Minoritas <i>Total Liabilities and Minority Interests</i> | 76.479 | 109.185 | 107.906 | 153.489 | 159.168 | |
| Jumlah Ekuitas / <i>Total Equity</i> | 66.032 | 73.273 | 94.446 | 111.098 | 133.091 | |
| Penurunan / Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas <i>Increase / (decrease) of Net Cash and Cash Equivalents</i> | (63) | 5.63 | (1.678) | 5.037 | 2.429 | |
| RASIO KEUANGAN / FINANCIAL RATIOS | | | | | | |
| Rasio Likuiditas / Liquidity Ratios | | | | | | |
| Current Ratio | % | 160,64 | 147,40 | 161,72 | 154,08 | 124,86 |
| Cash Ratio | % | 13,39 | 18,31 | 16,27 | 17,68 | 17,90 |
| Rasio Solvabilitas / Solvability Ratio | | | | | | |
| Debt to Equity Ratio | % | 10,40 | 10,50 | 16,32 | 22,01 | 14,81 |
| Debt to Asset Ratio | % | 4,82 | 4,22 | 7,62 | 9,24 | 6,75 |
| Long Term Debt to Equity | % | 9,31 | 8,64 | 4,98 | 9,13 | 6,44 |
| Long Term Debt to Asset | % | 4,31 | 3,47 | 2,33 | 3,83 | 2,93 |
| Rasio Profitabilitas / Profitability Ratio | | | | | | |
| R O E | % | 15,25 | 12,89 | 31,37 | 19,48 | 19,71 |
| R O I | % | 13,81 | 10,98 | 19,81 | 14,79 | 14,95 |
| Rasio Efisiensi / Efficiency Ratio | | | | | | |
| Collection Period (CP) | hari | 43 | 47 | 48 | 51 | 39 |
| Perputaran Persediaan <i>Inventory Turnover</i> | hari | 37 | 43 | 40 | 51 | 26 |
| Total Asset Turn Over | % | 163,59 | 178,72 | 183,36 | 151,36 | 202,15 |
| Total Modal Sendiri thd Total Asset <i>Own Capital to Total Asset</i> | % | 42,78 | 32,91 | 29,68 | 23,70 | 21,19 |
| Kurs Nilai Tukar Akhir Tahun per USD 1,00 - Neraca <i>Year-end Exchange Rate / Per USD 1.00 - Balance Sheet</i> | | 9.244,00 | 9.781,00 | 8.975,00 | 9.419,00 | 10.950,00 |
| Kurs Nilai Tukar Rata-rata 12 Bulan per USD 1,00 - Rugi Laba <i>12 Month Average Exchange Rate Per USD 1.00 - Profit & Loss Statement</i> | | 8.891,47 | 9.662,24 | 9.120,65 | 9.136,35 | 9.679,55 |

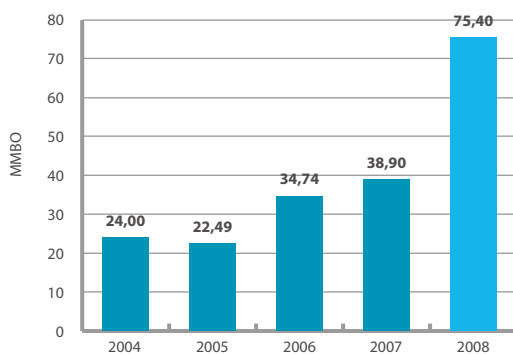
IKHTISAR KINERJA OPERASI
OPERATIONAL HIGHLIGHT

| Deskripsi / Description | | 2004 | 2005 | 2006 | 2007 | 2008 |
|--|-----------------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Minyak Mentah / Crude Oil | | | | | | |
| Temuan Cadangan Minyak dan Kondensat <i>Oil Reserve and Condensate Discovery</i> | MMBO | 24,00 | 22,49 | 34,74 | 38,90 | 75,40 |
| Produksi Minyak Mentah / <i>Crude Oil Lifting</i> | MMBO | 48,40 | 49,76 | 48,60 | 52,27 | 54,98 |
| Gas Bumi / Natural Gas | | | | | | |
| Temuan Cadangan Gas Bumi / <i>Natural Gas Reserve Discovery</i> | BSCFG | 2.571,00 | 876,00 | 134,14 | 507,30 | 484,50 |
| Produksi Gas Bumi / <i>Natural Gas Production</i> | BSCF | 394,47 | 411,36 | 404,79 | 405,70 | 426,53 |
| Panas Bumi / Geothermal | | | | | | |
| Produksi Panas Bumi / <i>Geothermal Steam Production</i> | Juta Ton | 50,25 | 49,62 | 50,23 | 52,05 | 61,01 |
| Operasi Sendiri / <i>Own Operation</i> | Juta Ton | 10,65 | 8,54 | 9,50 | 10,01 | 14,73 |
| KOB | Juta Ton | 39,60 | 41,08 | 40,73 | 42,03 | 46,28 |
| Produksi Listrik / <i>Electricity Generation</i> | GWh | 6.554,42 | 6.506,24 | 6.554,41 | 6.900,97 | 8.225,18 |
| Operasi Sendiri / <i>Own Operation</i> | GWh | 1.362,77 | 1.099,00 | 1.215,39 | 1.290,95 | 1.966,19 |
| KOB | GWh | 5.191,65 | 5.407,24 | 5.339,02 | 5.610,02 | 6.258,99 |
| Pengolahan Kilang / Refinery Processing | | | | | | |
| Pengolahan Minyak Mentah, Gas & Intermedia <i>Crude Oil, Gas & Intermedia Processing</i> | Juta Barel | 387,27 | 360,21 | 342,32 | 321,41 | 323,34 |
| Volume Produksi BBM (10 Produk Utama) <i>Top 10 Oil Fuel Production Volume</i> | Juta Barel | 281,66 | 268,35 | 252,36 | 238,06 | 244,57 |
| Volume Produksi Non BBM dan Petrokimia <i>Non Fuel and Petrochemical Production Volume</i> | Juta Barel | 26,97 | 22,99 | 24,61 | 24,10 | 24,23 |
| Distribusi & Pemasaran / Marketing & Distribution | | | | | | |
| Penjualan BBM 10 Produk *) <i>Top 10 Oil Fuel Production Sales</i> | Juta KL | 65,82 | 65,50 | 60,46 | 61,58 | 61,31 |
| Penjualan NBBM, Petkim & Produk Lain (dalam negeri) <i>Sales of Non Oil Fuel, Petrochemical & Other Products (domestic)</i> | Juta MT | 2,74 | 2,56 | 2,69 | 2,92 | 3,65 |
| Ekspor Produk Kilang / <i>Ekspor Produk Kilang</i> | Juta Barel | 53,44 | 45,66 | 49,61 | 47,21 | 38,47 |
| Impor Produk Kilang & Pembelian Domestik <i>Refinery Product Import & Domestic Purchase</i> | Juta Barel | 133,84 | 162,51 | 127,65 | 151,40 | 155,17 |
| Total Kargo diangkut Perkapalan / <i>Shipped Cargo</i> | Juta Long Ton | 69,41 | 69,48 | 65,36 | 65,85 | 67,66 |
| Penjualan LNG / <i>LNG Sales</i> | Juta Ton | 25,52 | 23,43 | 22,77 | 20,90 | 20,68 |
| Umum / General | | | | | | |
| Produktivitas SDM / <i>Human Resources Productivity</i> | Rp Juta/Pekerja | 582,86 | 594,58 | 1.785,46 | 1.639,83 | 2.081,56 |
| Number of Incidents / <i>Number of Incidents</i> | Kasus | 8 | 9 | 8 | 8 | 9 |
| Evaluasi GCG / <i>GCG Evaluation</i> | Skor | 55,73 | 62,45 | 62,86 | 74 | 80,03 |

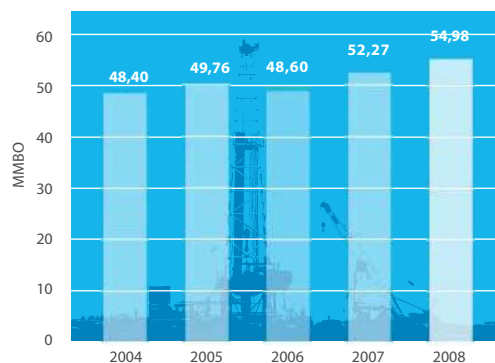
*) Tidak termasuk own use / Does not include own use.

KINERJA OPERASIONAL SEKTOR BISNIS HULU
UPSTREAM BUSINESSES OPERATIONAL PERFORMANCE

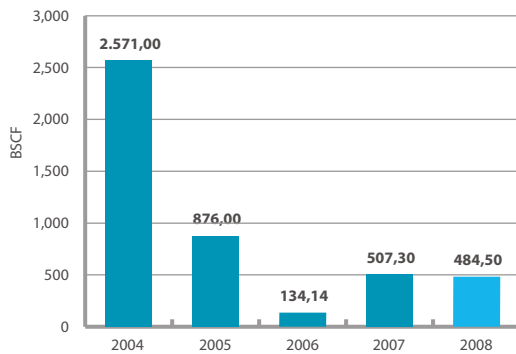
Temuan Cadangan Minyak dan Kondensat
Oil and Condensate Reserve Discovery



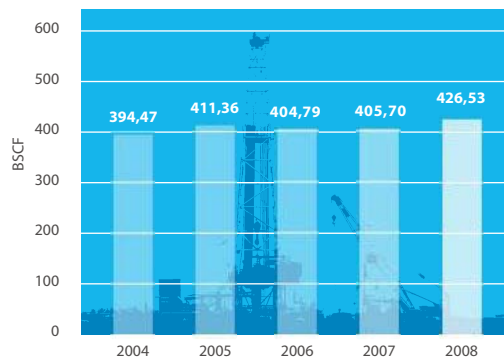
Produksi Minyak Mentah
Crude Oil Production



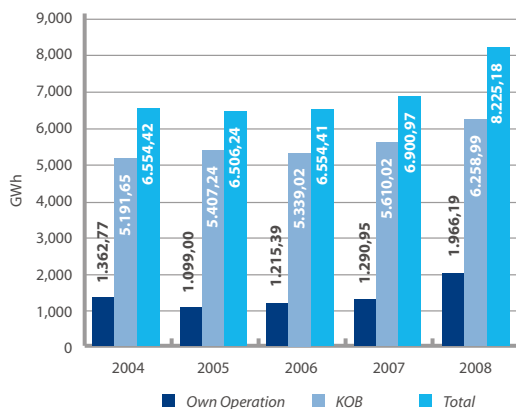
Temuan Cadangan Gas
Natural Gas Reserve Discovery



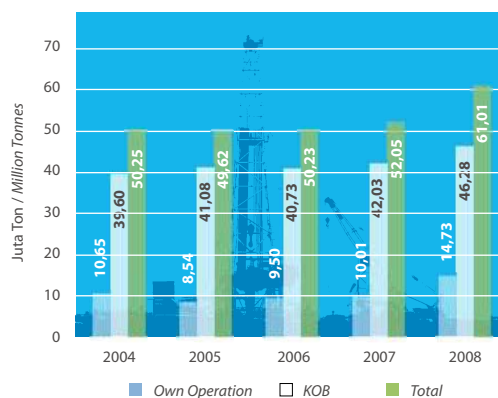
Produksi Gas
Natural Gas Production



Produksi Listrik Geothermal
Electricity Generated from Geothermal Steam

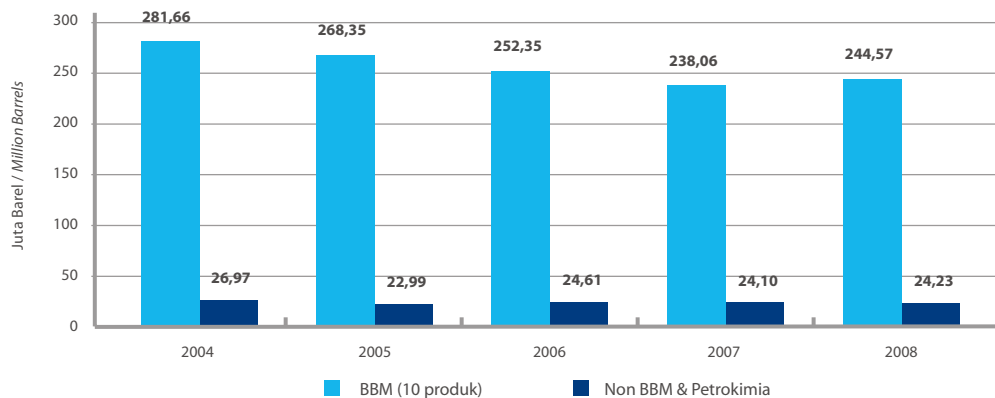


Produksi Uap Geothermal
Geothermal Steam Production

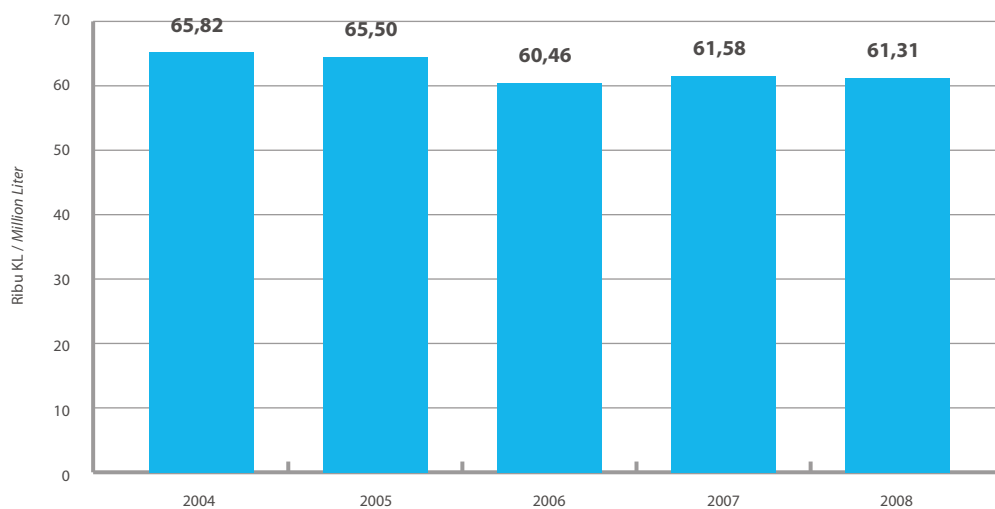


KINERJA OPERASIONAL SEKTOR BISNIS HILIR
DOWNSTREAM BUSINESSES OPERATIONAL PERFORMANCE

Produksi Kilang
Refinery Production

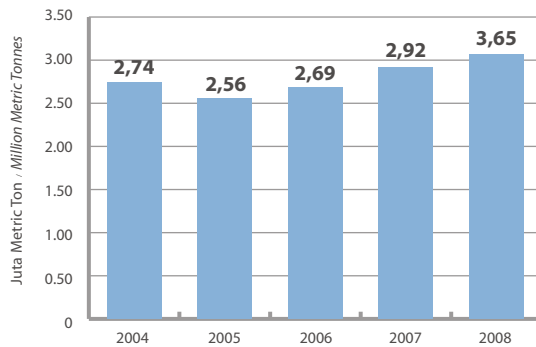


Penjualan BBM*
Fuel Sales

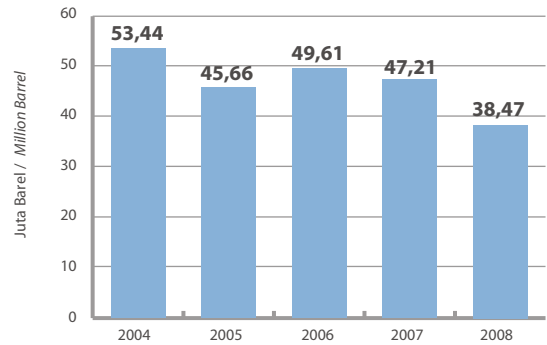


*) BBM 10 produk

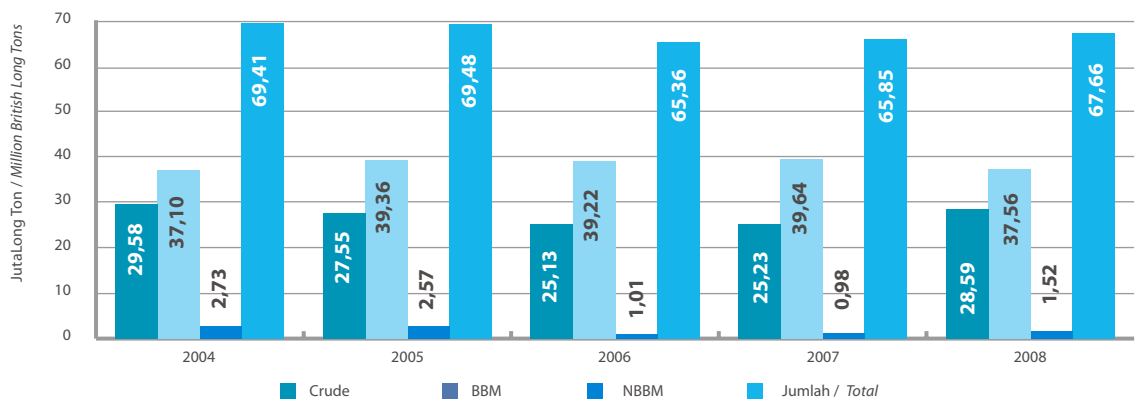
Penjualan Non BBM, Petkim & Produk Lain Dalam Negeri
Domestic Sales of Non Fuel, PetroChemical, and Other Products



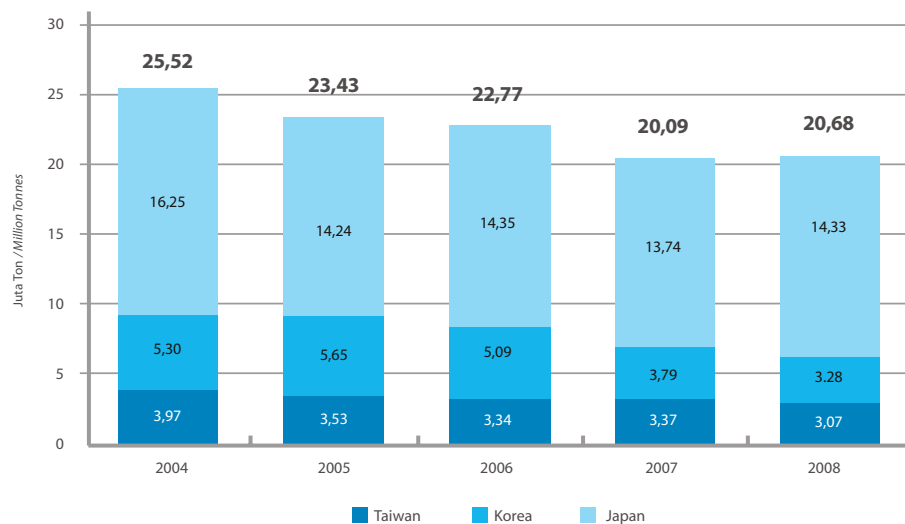
Ekspor Produk
Product Export



Jumlah Cargo yang Diangkut Oleh Perkapalan
Cargo Shipped

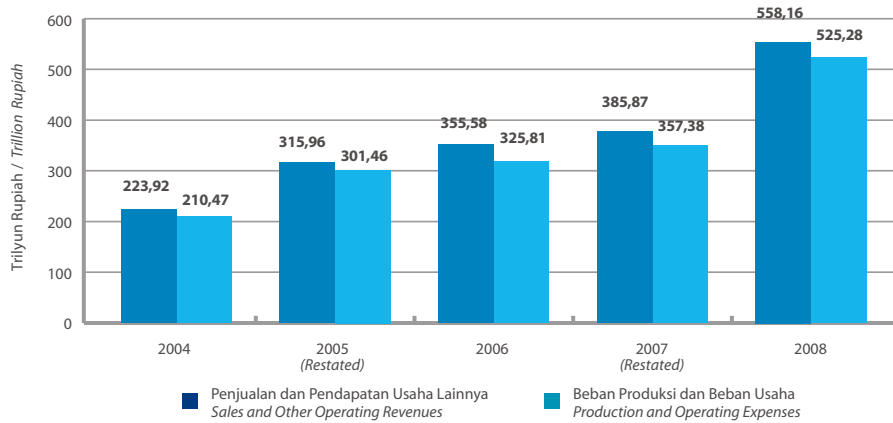


Ekspor LNG
LNG Export

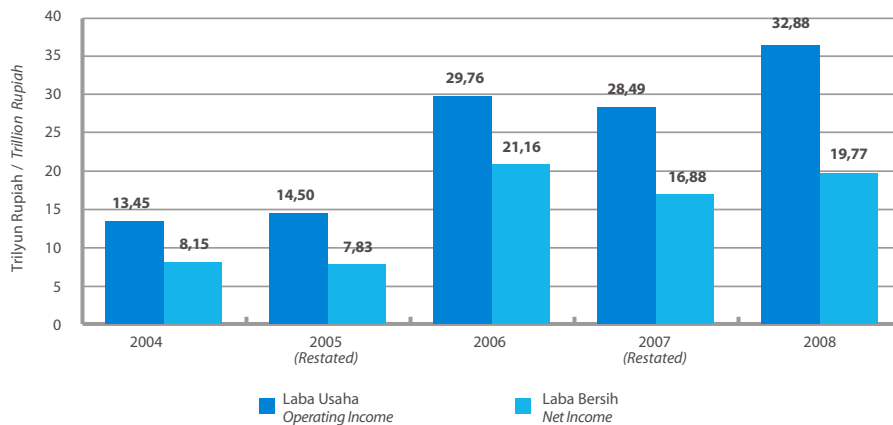


IKHTISAR KINERJA KEUANGAN
FINANCIAL PERFORMANCE SUMMARY

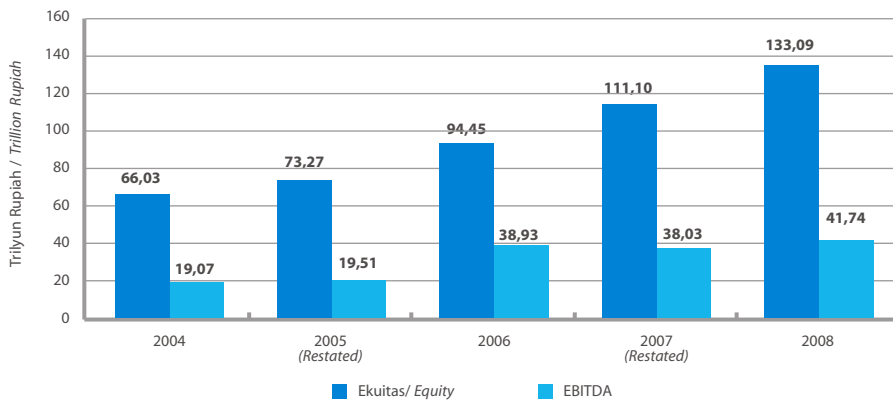
Penjualan dan Pendapatan Usaha Lainnya vs Beban Produksi dan Beban Usaha
Sales and Other Operating Revenues vs Production and Operating Expenses



Laba Usaha dan Laba Bersih
Operating Income and Net Income

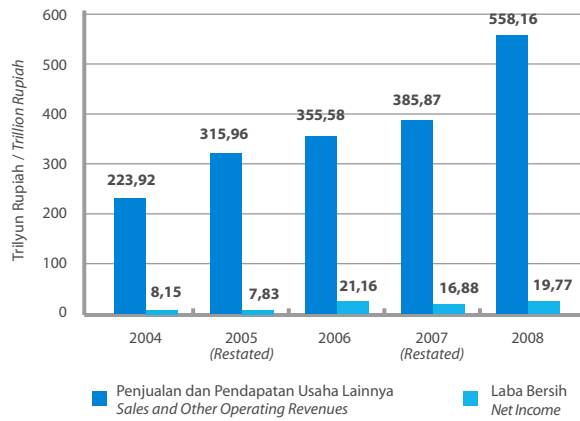


Ekuitas dan EBITDA
Equity & EBITDA

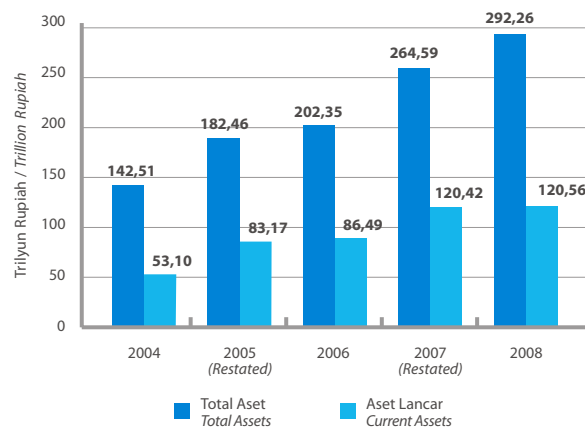


IKHTISAR KINERJA KEUANGAN
FINANCIAL PERFORMANCE SUMMARY

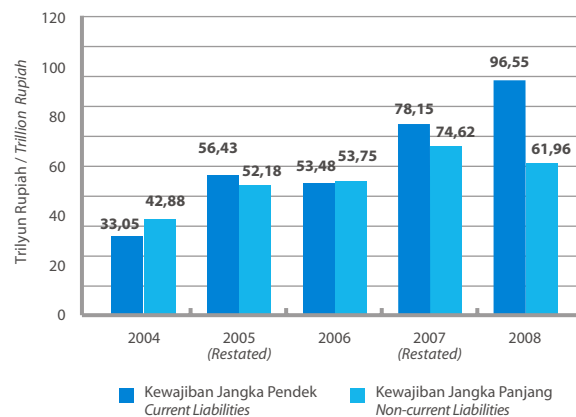
Total Penjualan & Pendapatan Usaha Lainnya dan Laba Bersih
Sales and Other Operating Revenues and Net Income



Total Aset dan Aset Lancar
Total Assets and Current Assets

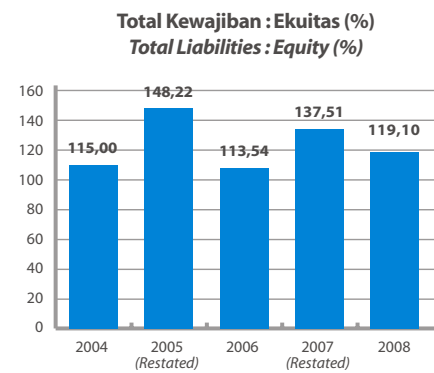
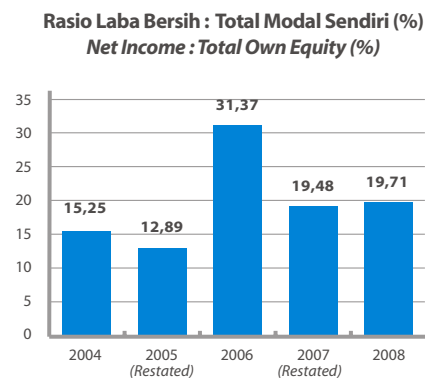
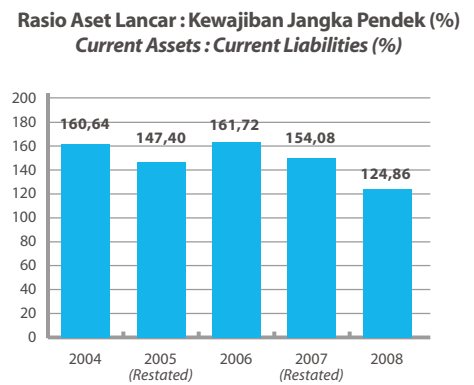
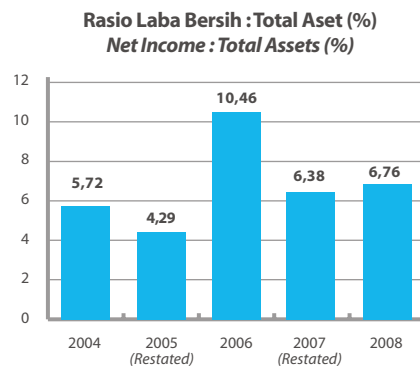


Kewajiban Jangka Pendek dan Kewajiban Jangka Panjang
Current Liabilities and Non-current Liabilities

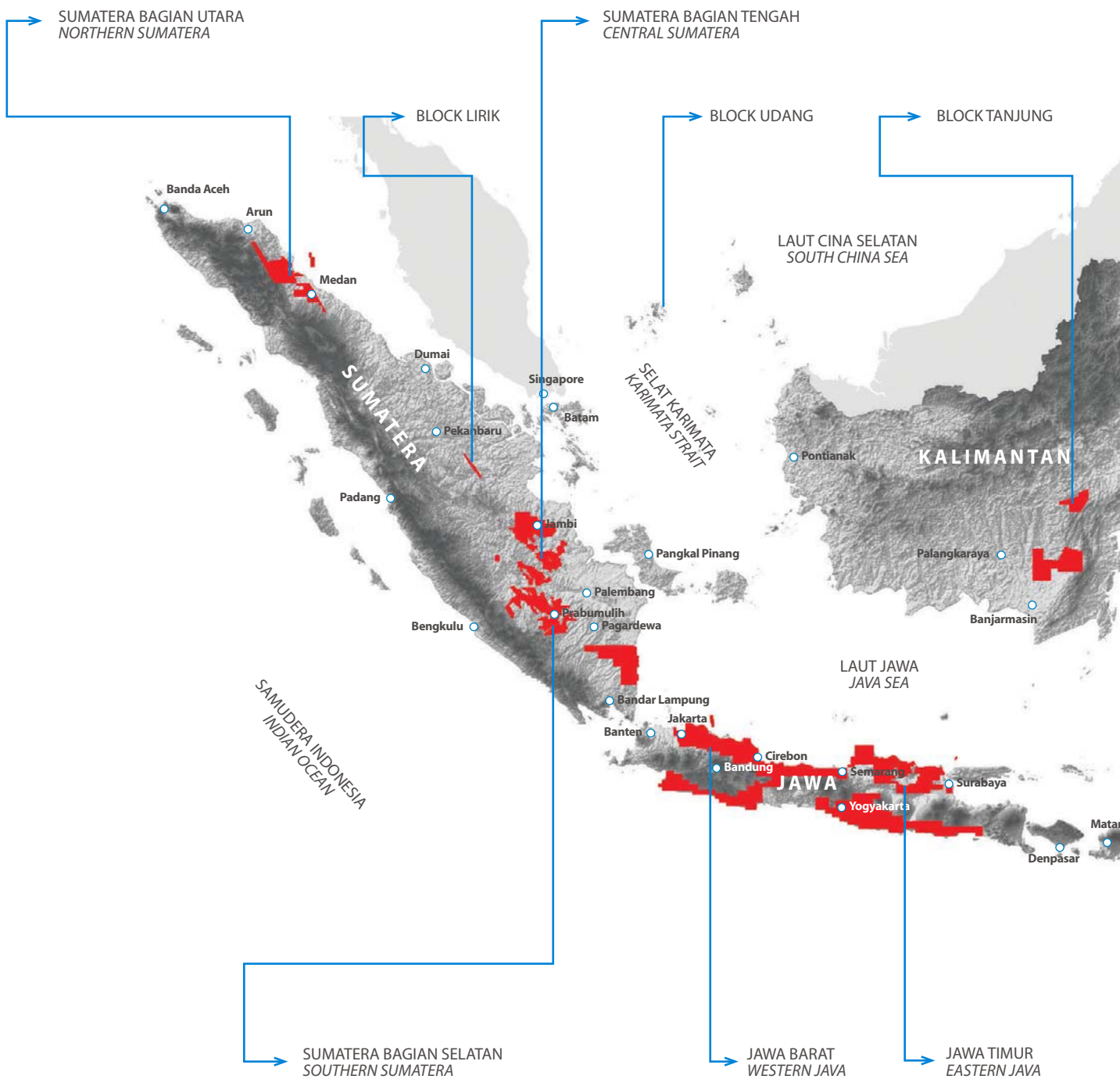




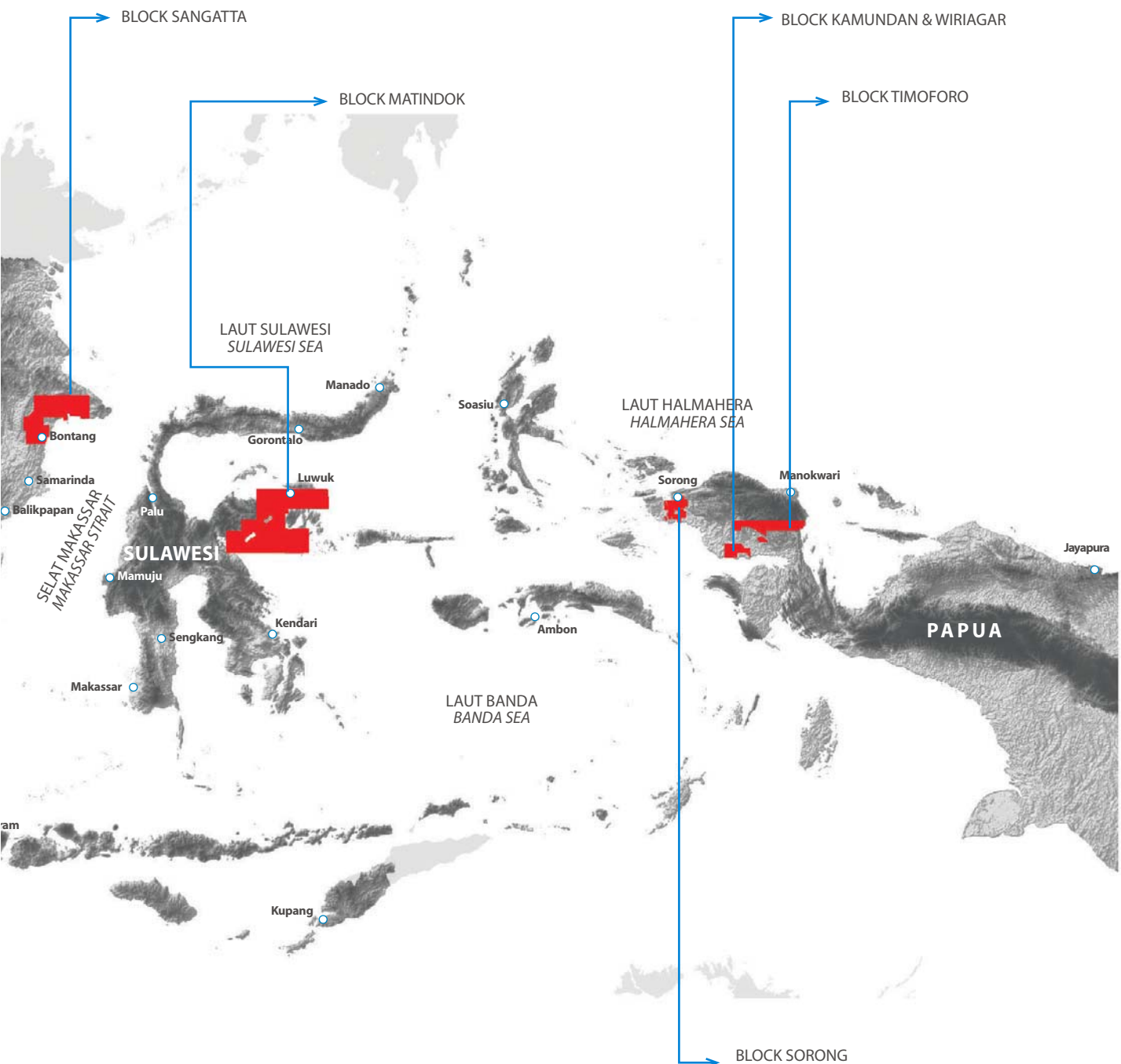
RASIO KINERJA KEUANGAN
FINANCIAL RATIO

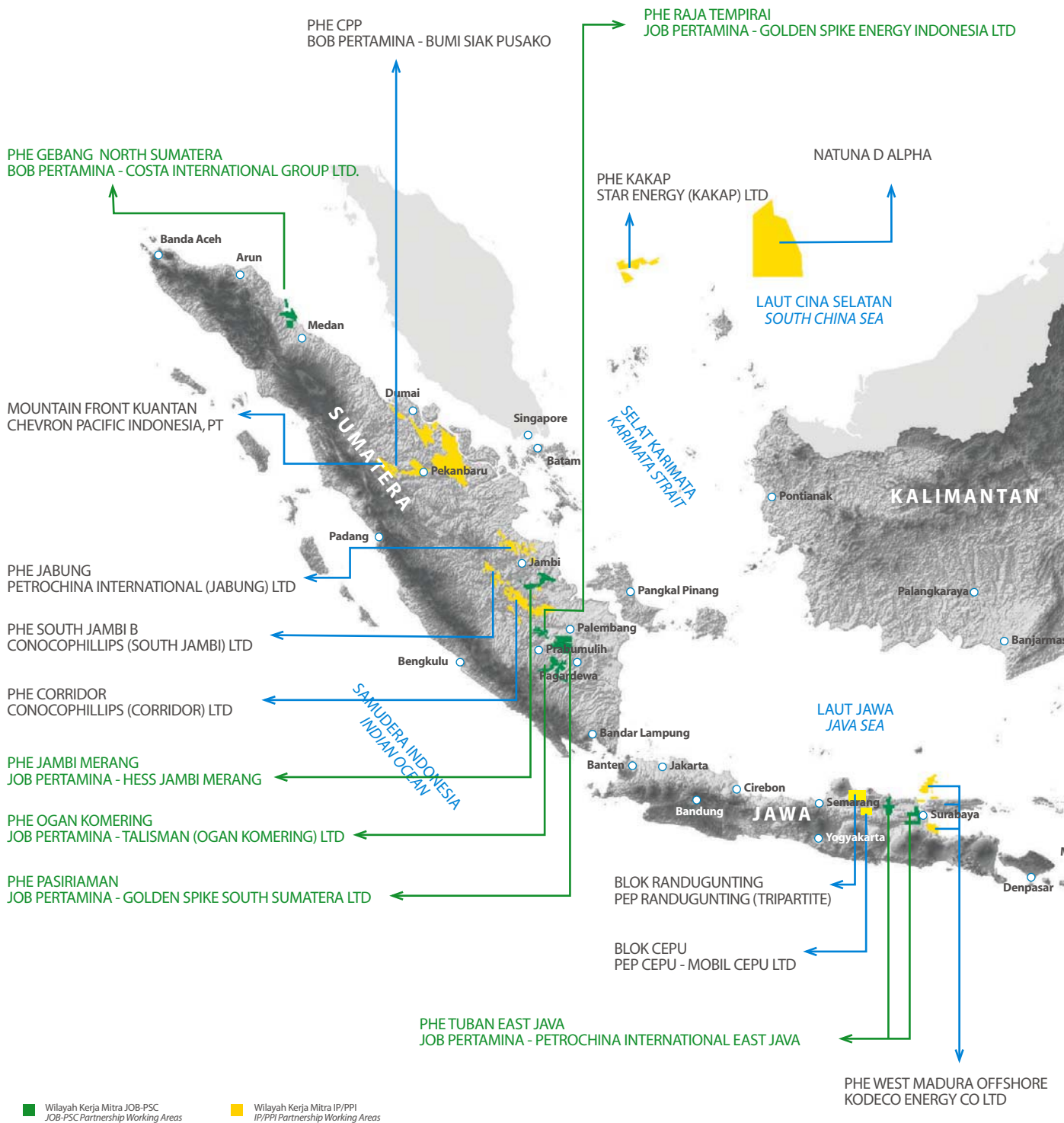


DAERAH OPERASI PERTAMINA
PERTAMINA OPERATION REGION

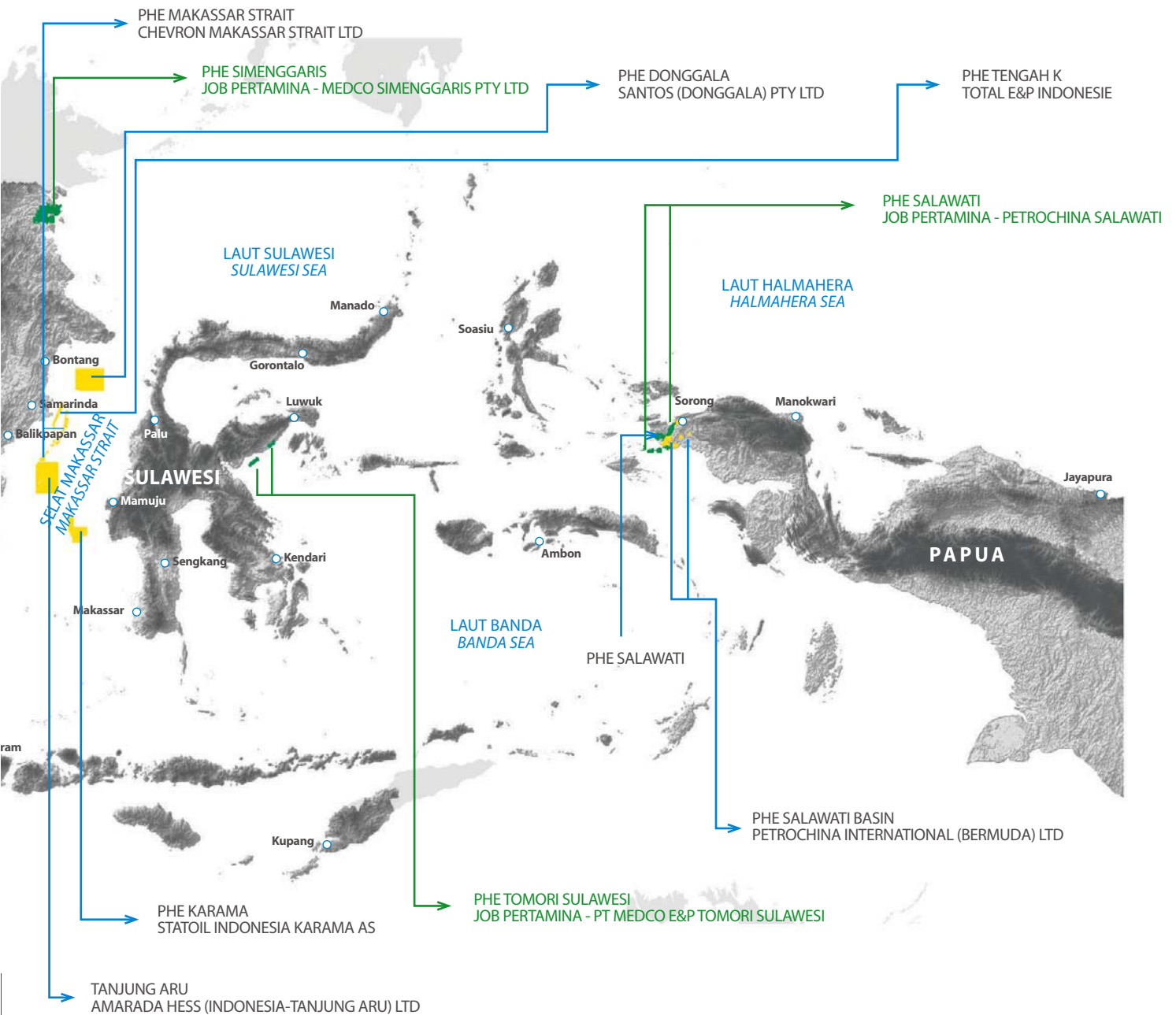


AREA KERJA PERTAMINA EP DOMESTIC FIELDS OF PERTAMINA EP



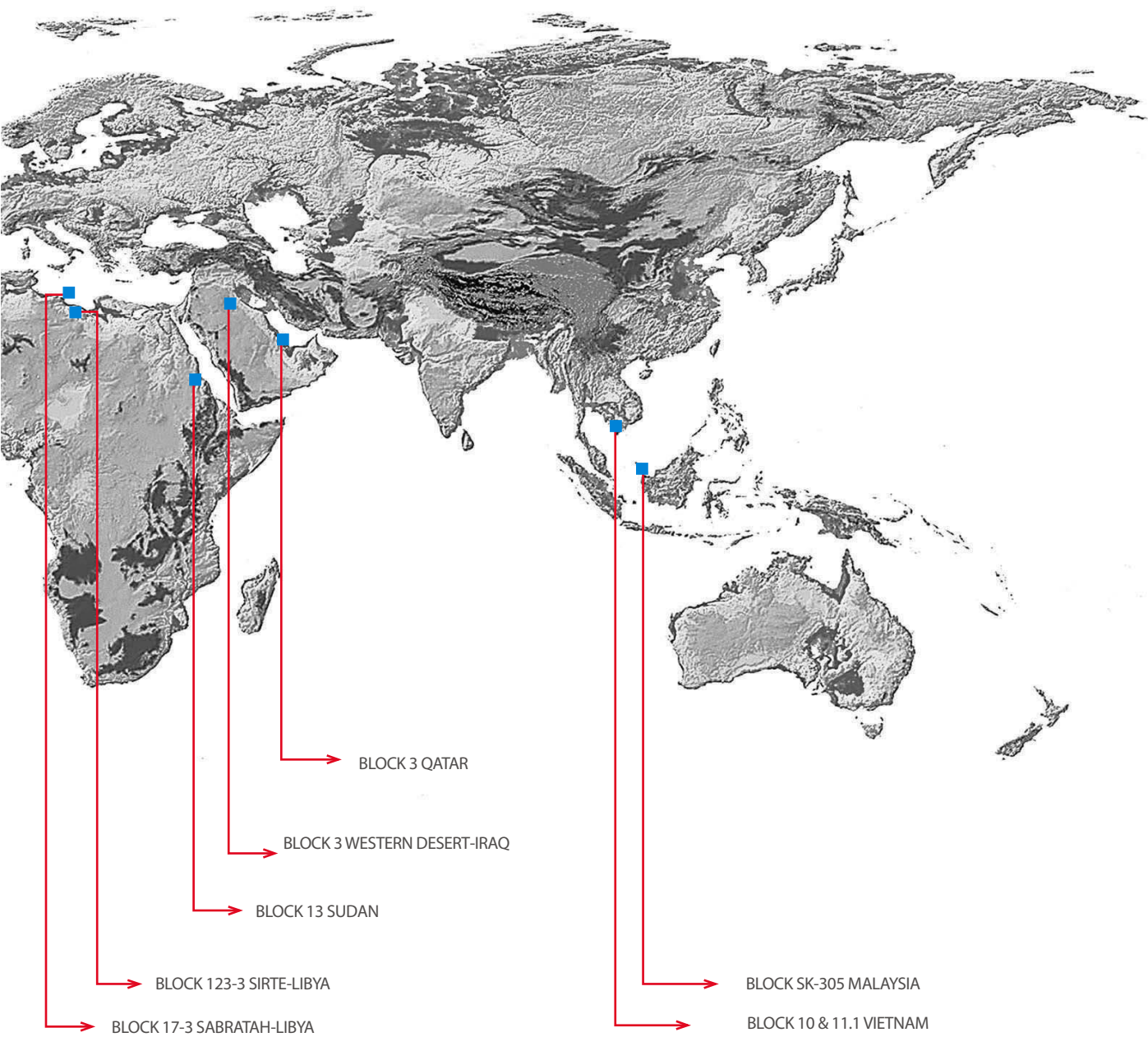


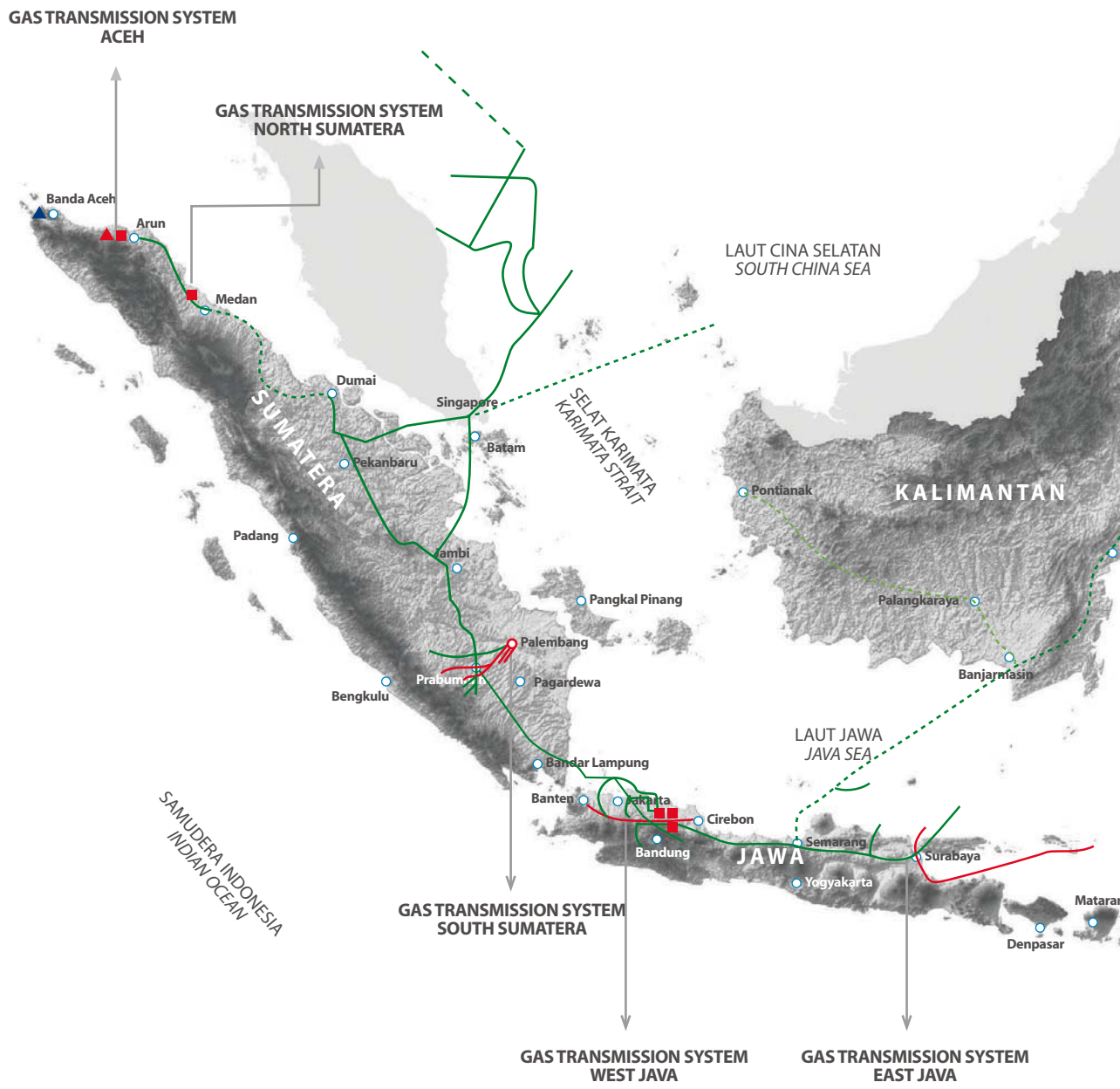
AREA KERJA PERTAMINA HULU ENERGI DOMESTIC FIELDS OF PERTAMINA HULU ENERGI





AREA KERJA INTERNASIONAL PERTAMINA HULU ENERGI
INTERNATIONAL FIELDS OF PERTAMINA HULU ENERGI

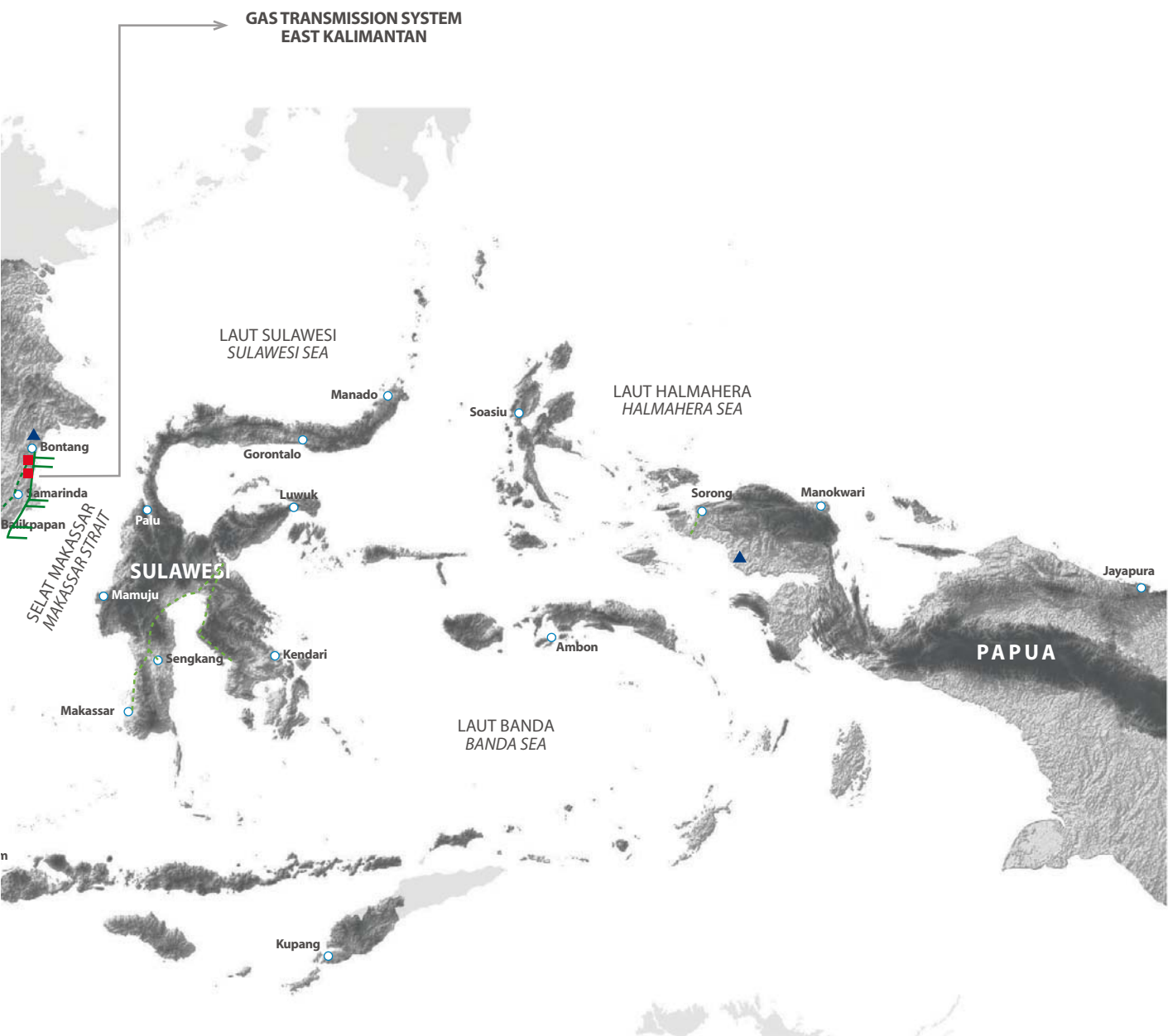


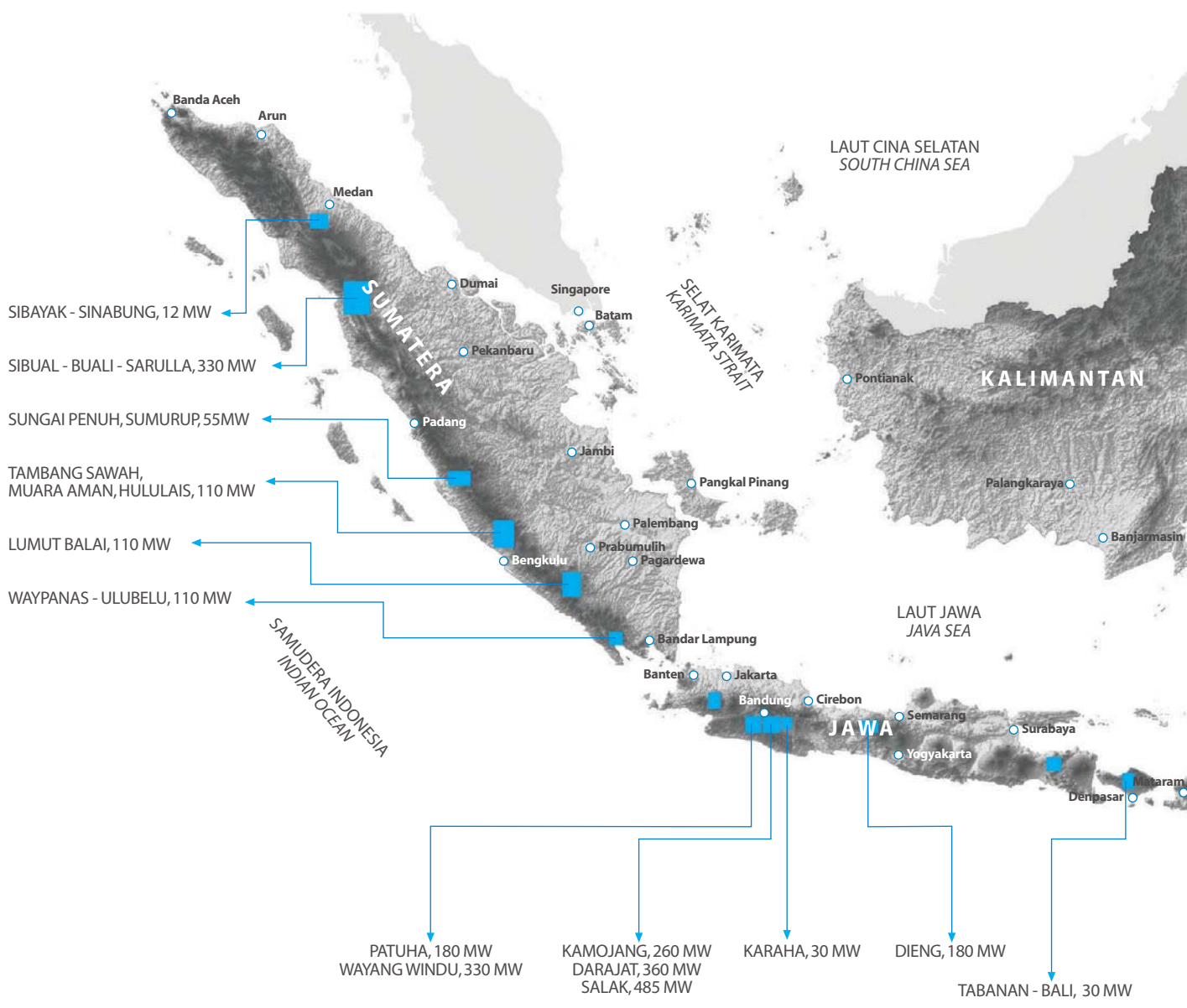


KETERANGAN / REMARKS :

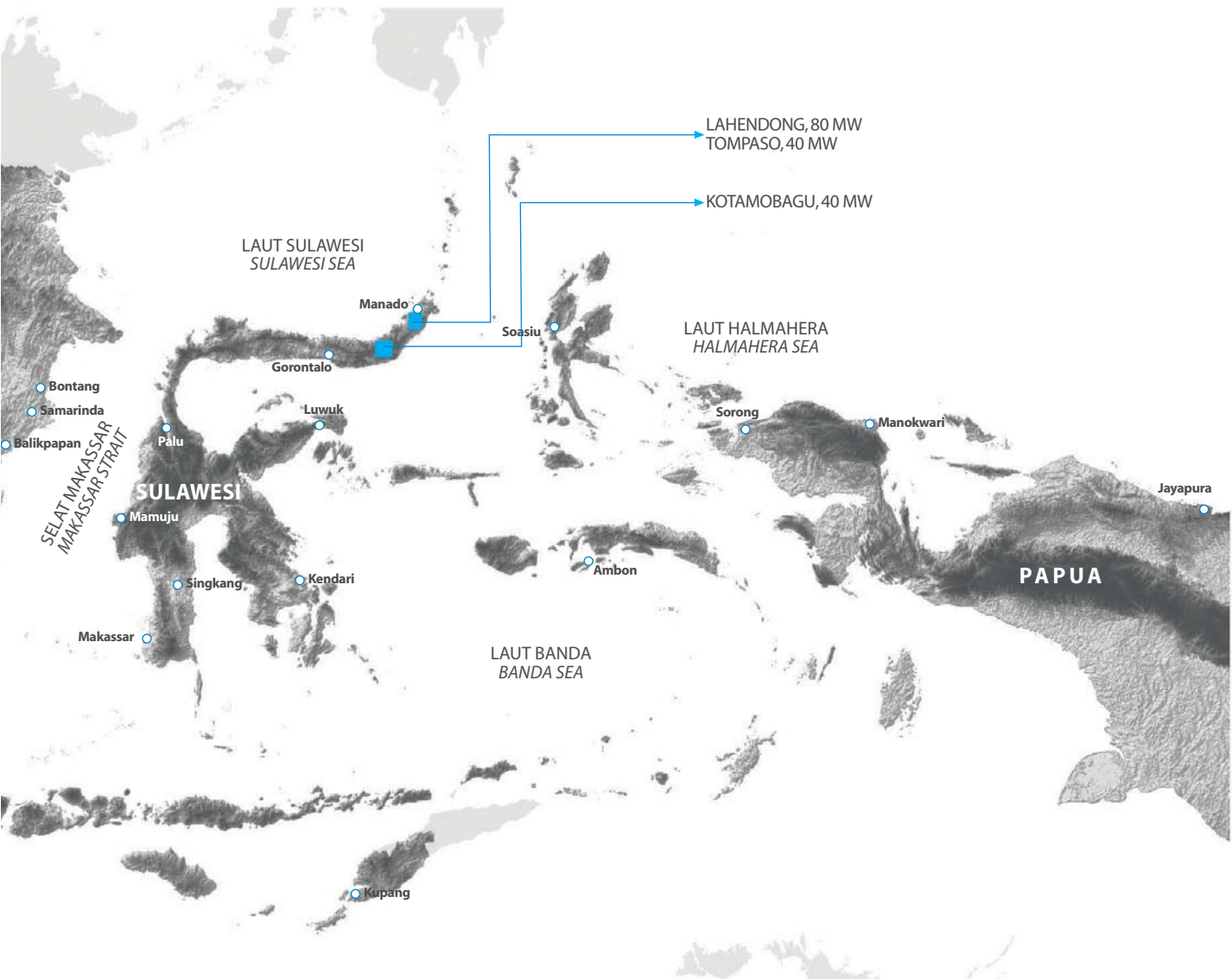
- Existing Pertamina Gas Pipeline
- Existing Gas Pipeline
- - - Near Future Gas Pipeline
- ▲ Existing Pertamina Gas LNG Plant
- ▲ Existing LNG Plant
- Existing Pertamina Gas LNG Plant

SISTEM TRANSMISI GAS PERTAMINA GAS DOMESTIC GAS TRANSMISSION SYSTEM OF PERTAMINA GAS

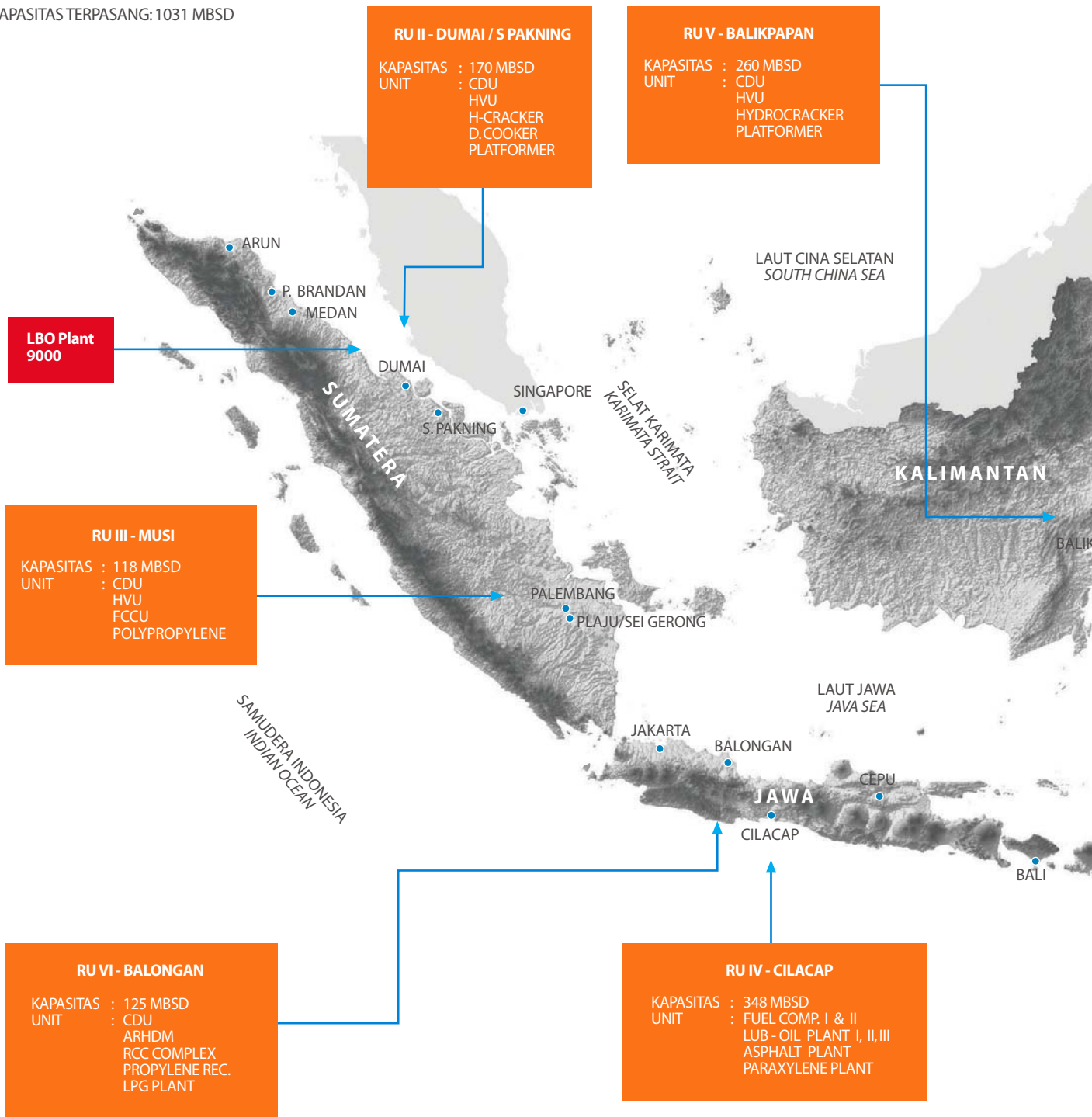




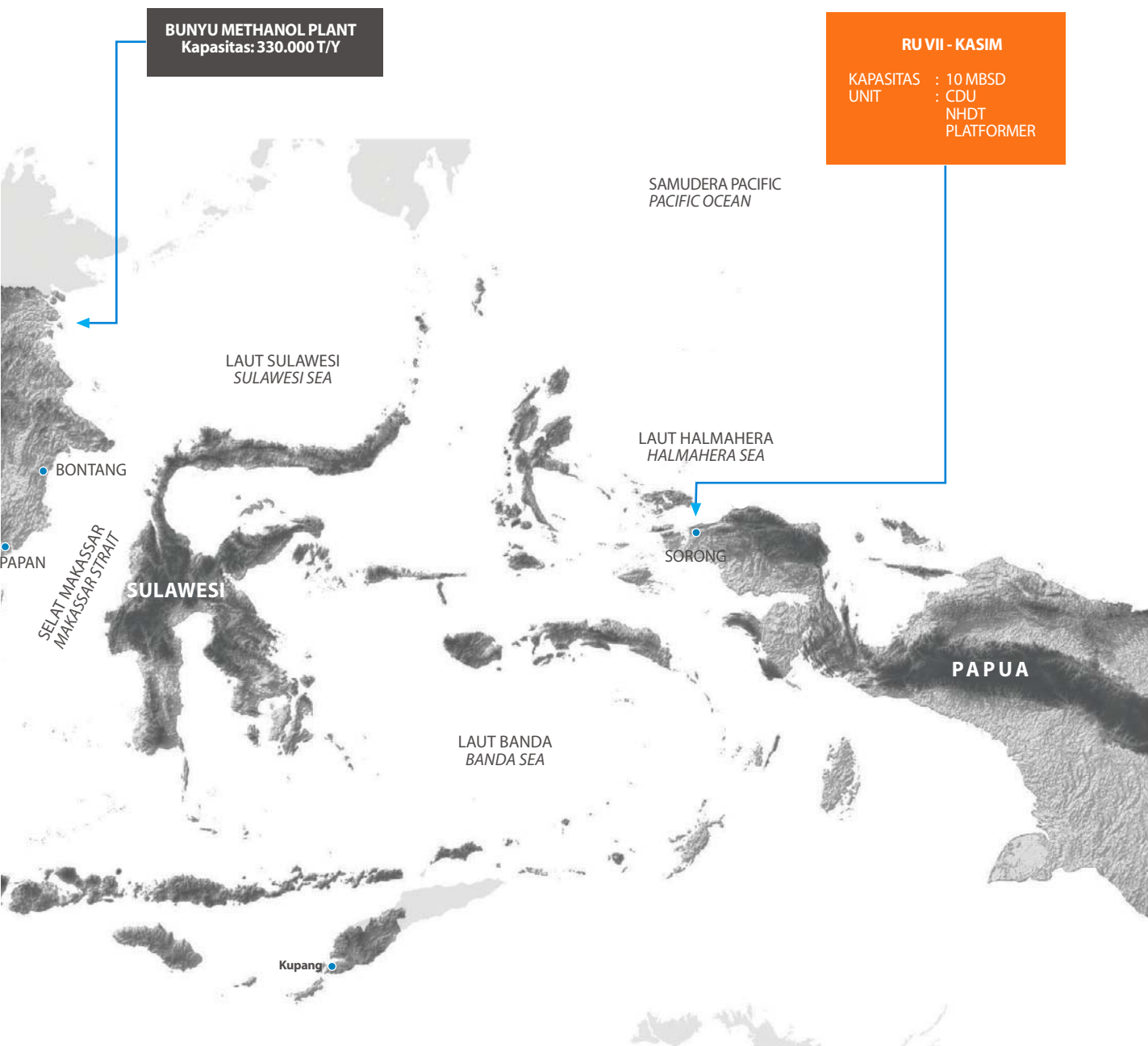
AREA KERJA PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY DOMESTIC FIELDS OF PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY



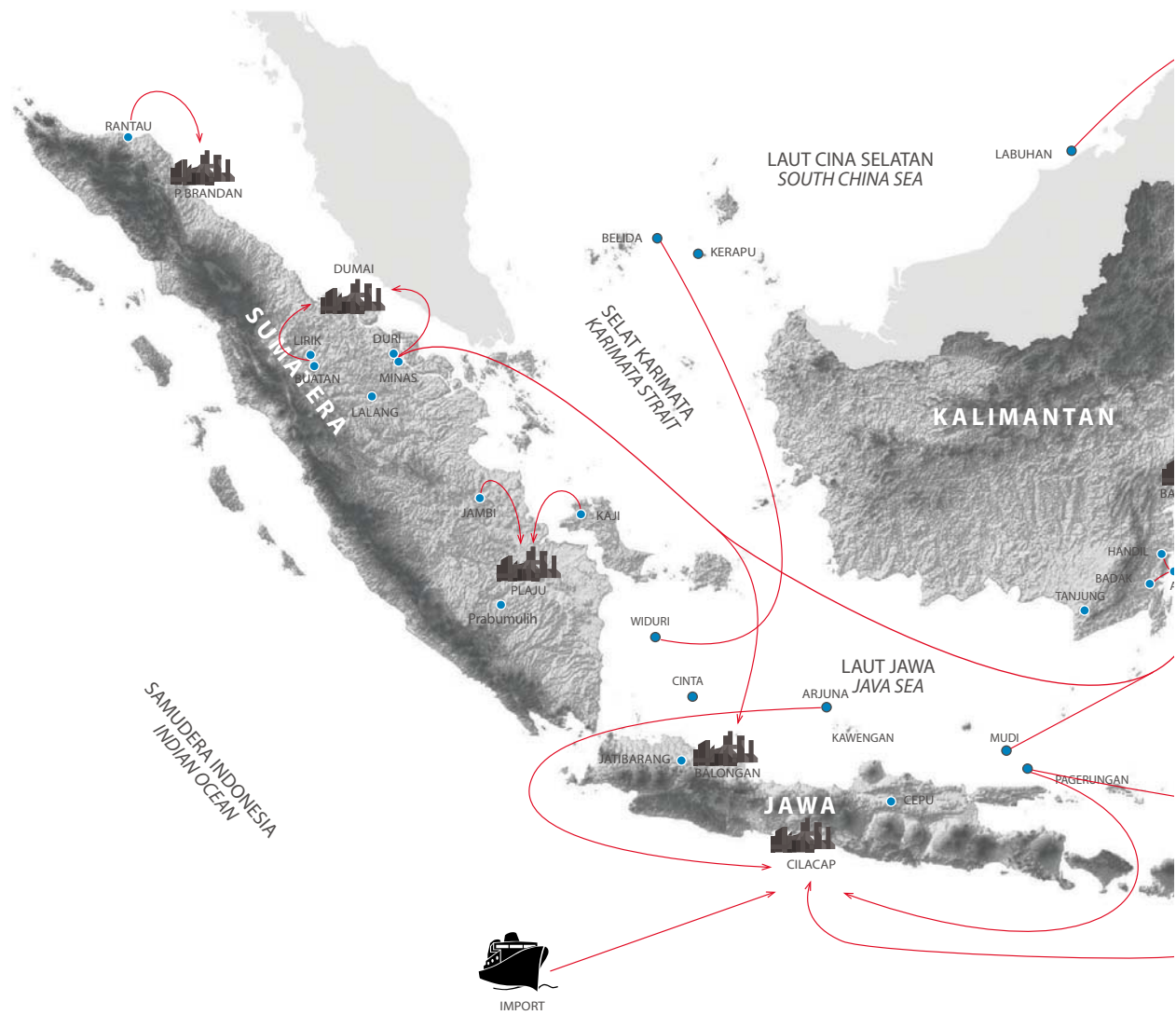
KAPASITAS TERPASANG: 1031 MBSD



PENGOLAHAN / REFINERY



- Disewakan
- Joint Venture
- Milik PERTAMINA



KETERANGAN / REMARKS :



Unit Pengolahan
Processing Units

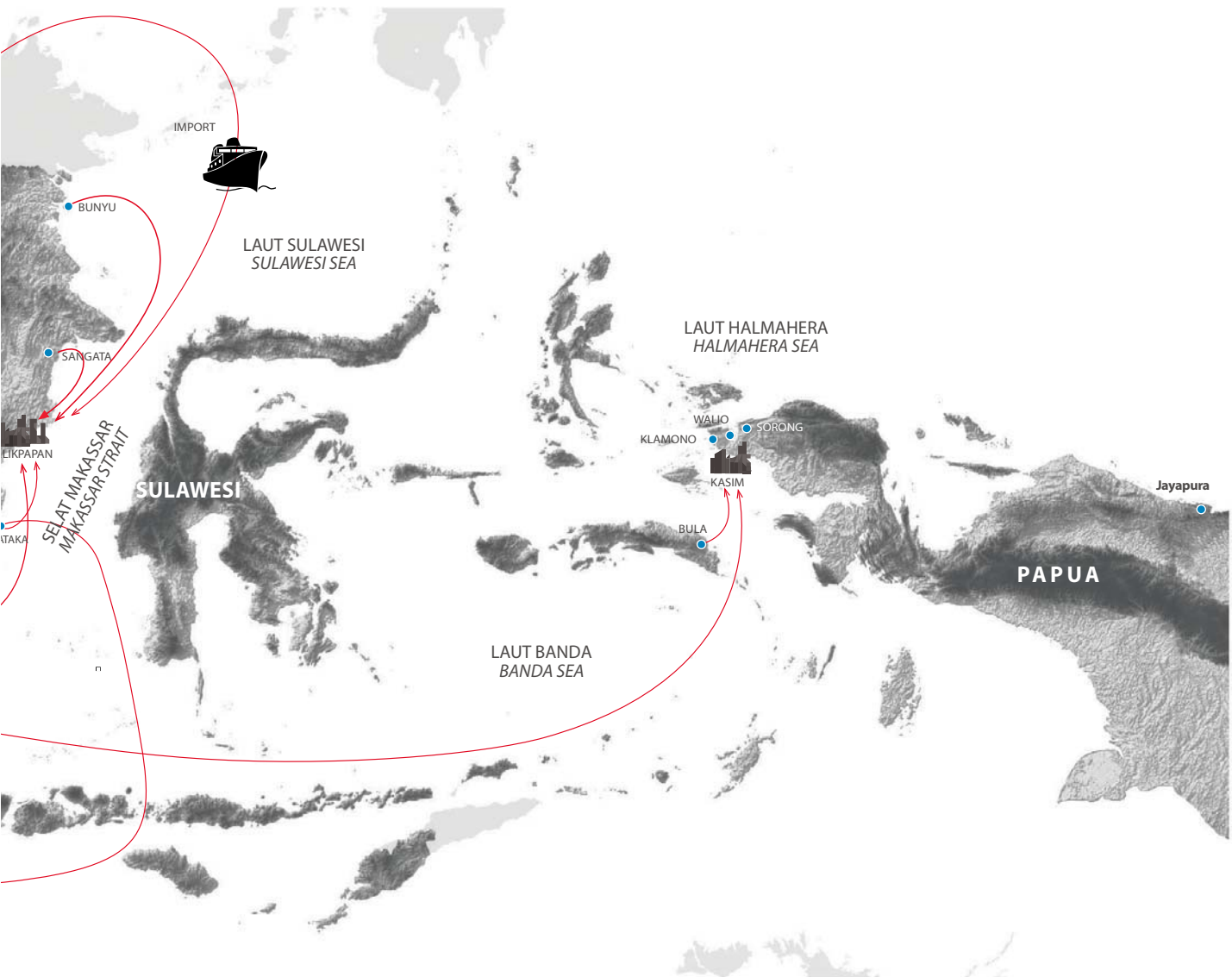


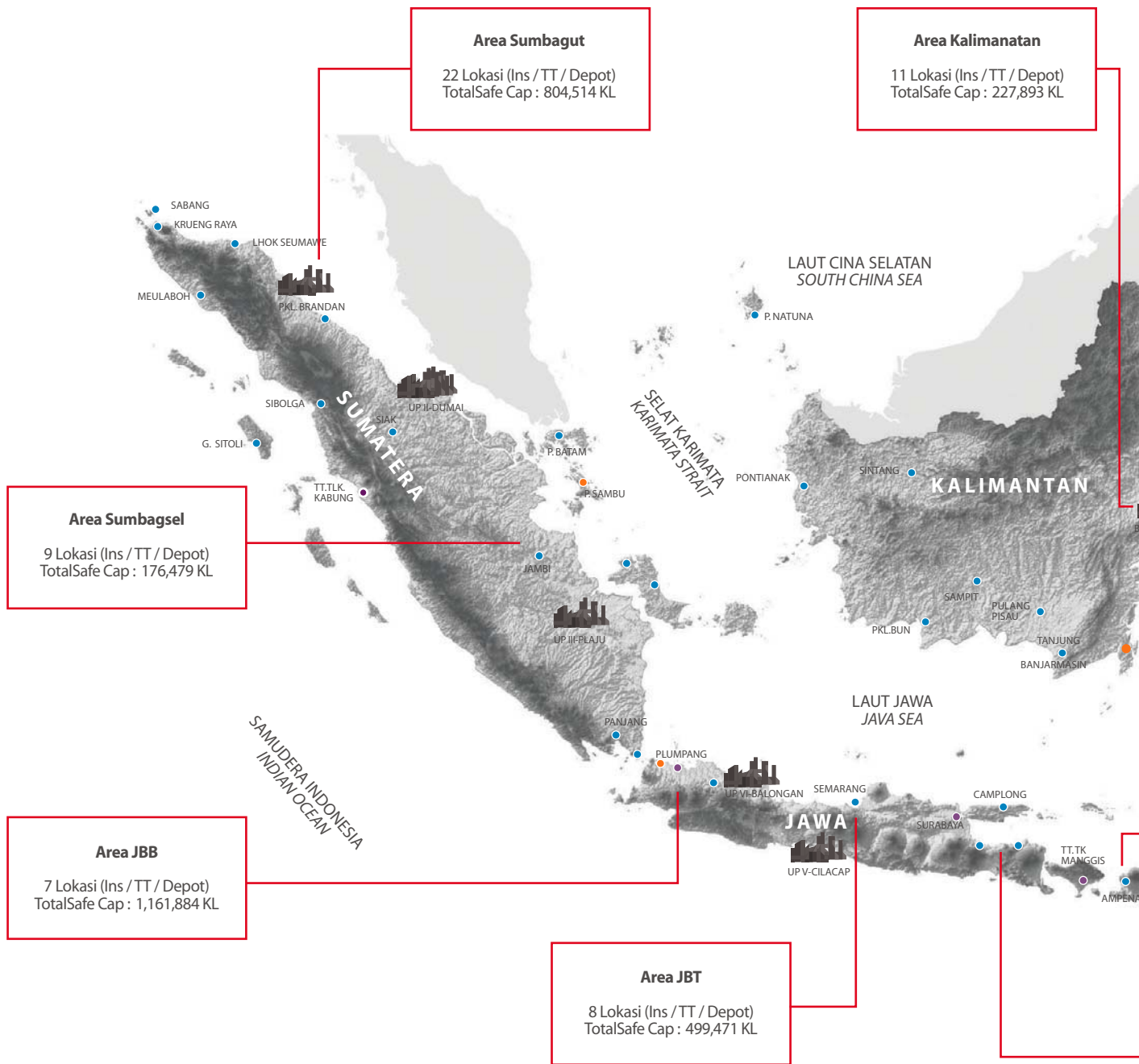
Lapangan Minyak Mentah
Crude Oil Fields



Jalur Distribusi Crude
Crude Oil Distribution Channel

DISTRIBUSI MINYAK MENTAH DI INDONESIA CRUDE OIL DISTRIBUTION IN INDONESIA





KETERANGAN / REMARKS :

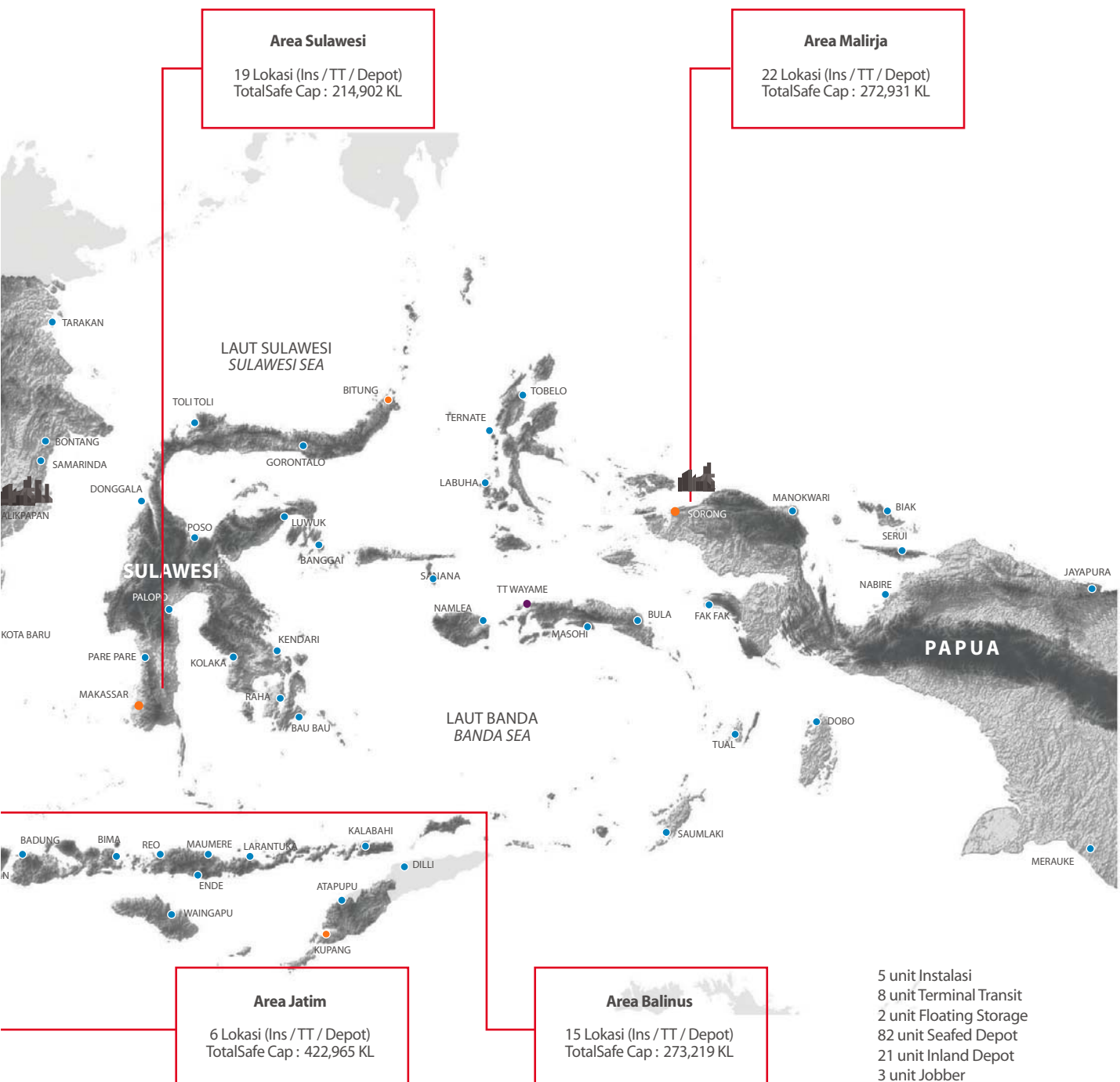


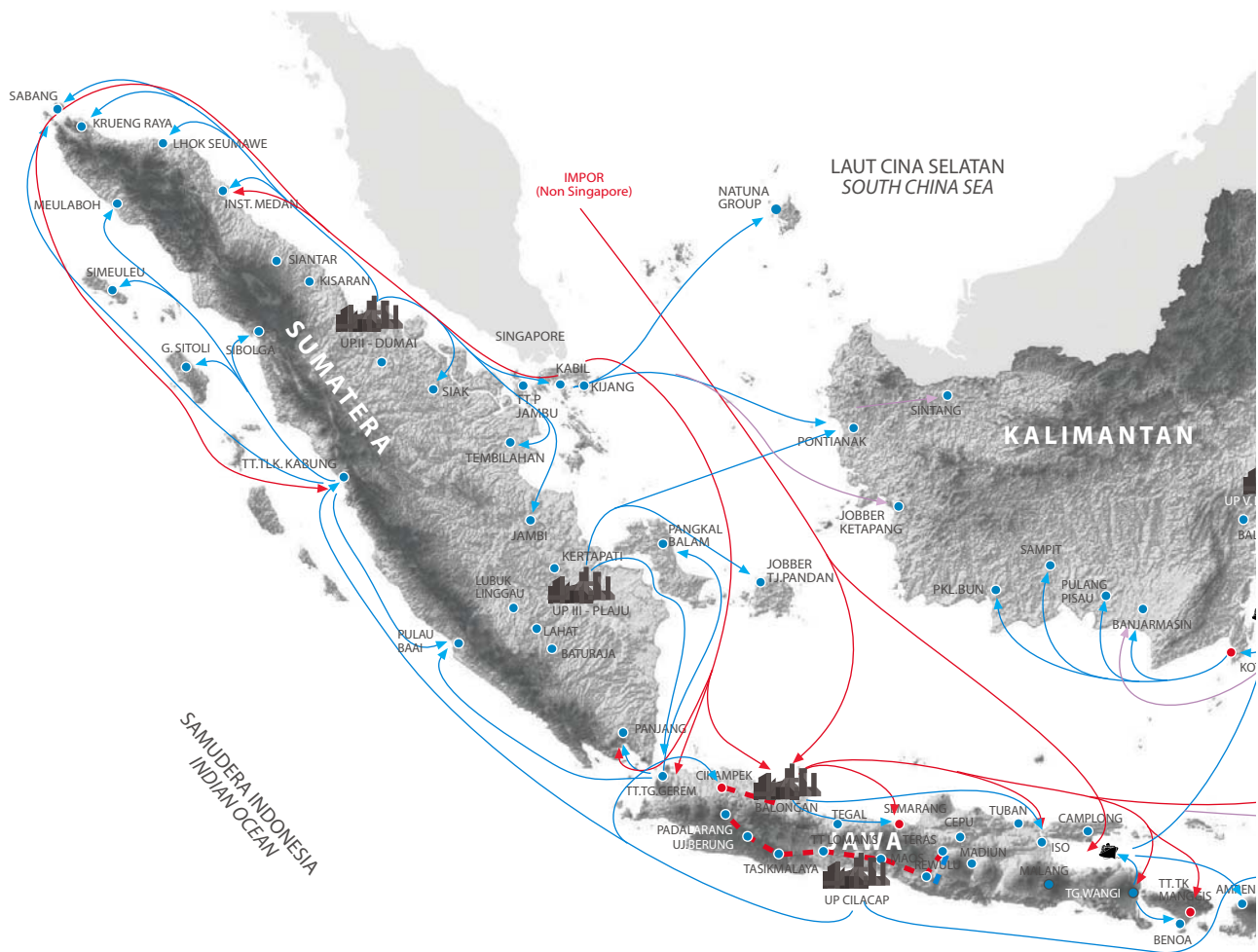
Kilang / Refinery Unit

- Transit Terminal
- Depot-depot BBM

- Terminal Back Loading
- Discharge Port Import

JUMLAH DEPOT DAN KAPASITAS TIMBUN DEPOT LOCATIONS AND CAPACITY INSTALLED





KETERANGAN / REMARKS :



Kilang / Refinery Unit



Floating Storage

● Transit Terminal

● Depot / Jobber

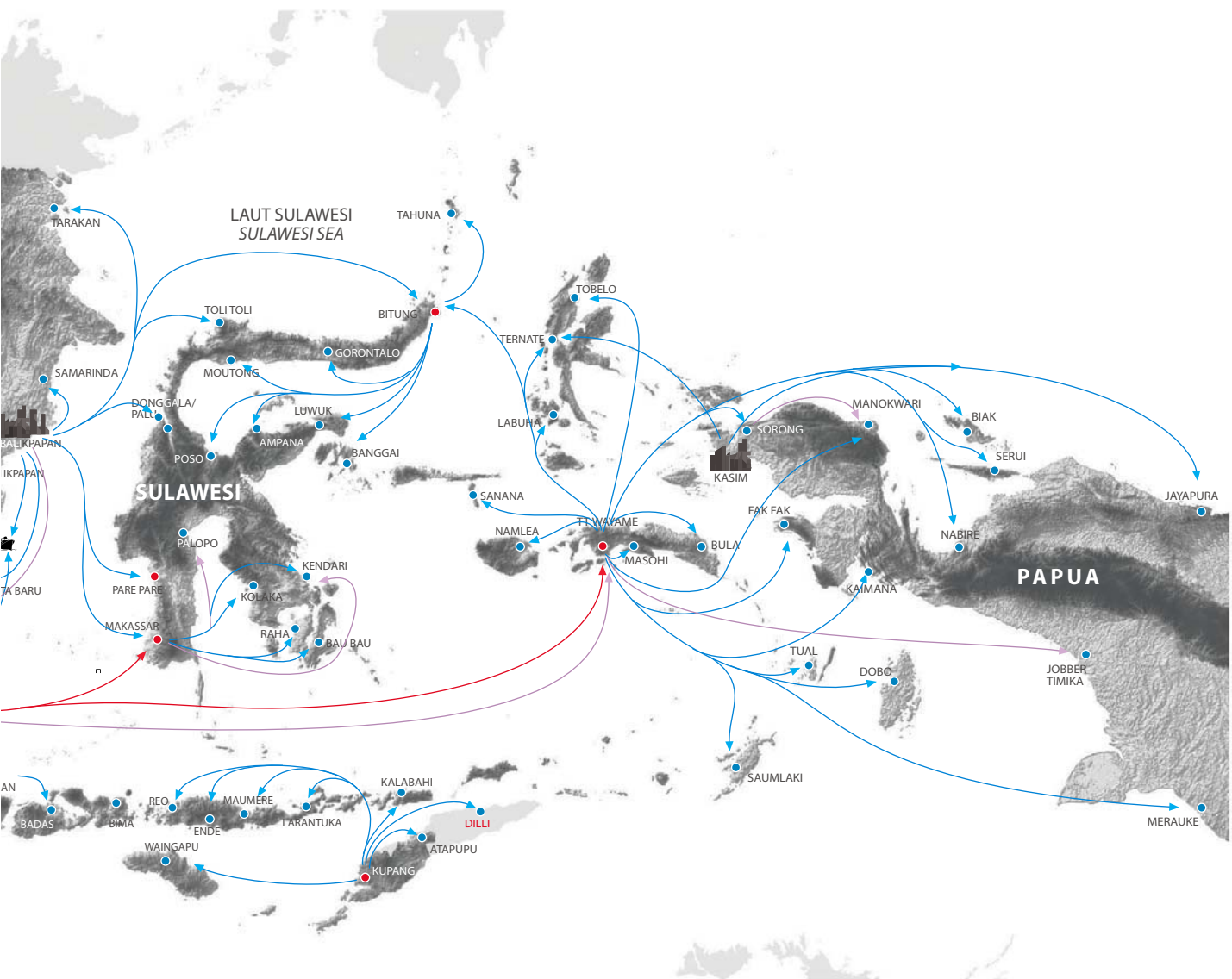
— Jalur Suplai Impor

— Jalur Suplai Tanker

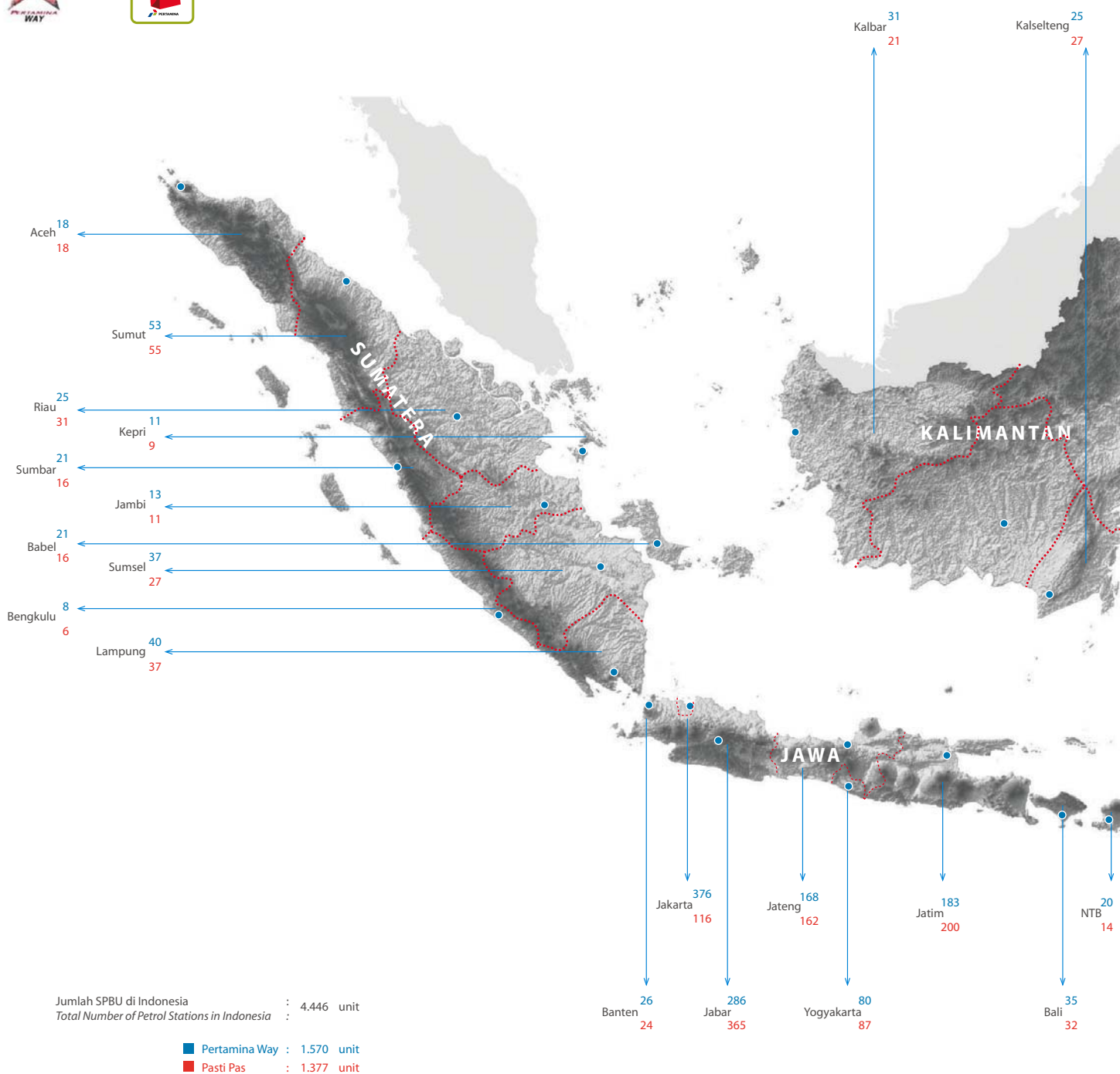
- - - Jalur Suplai Pipa

- - - Jalur Suplai RTW

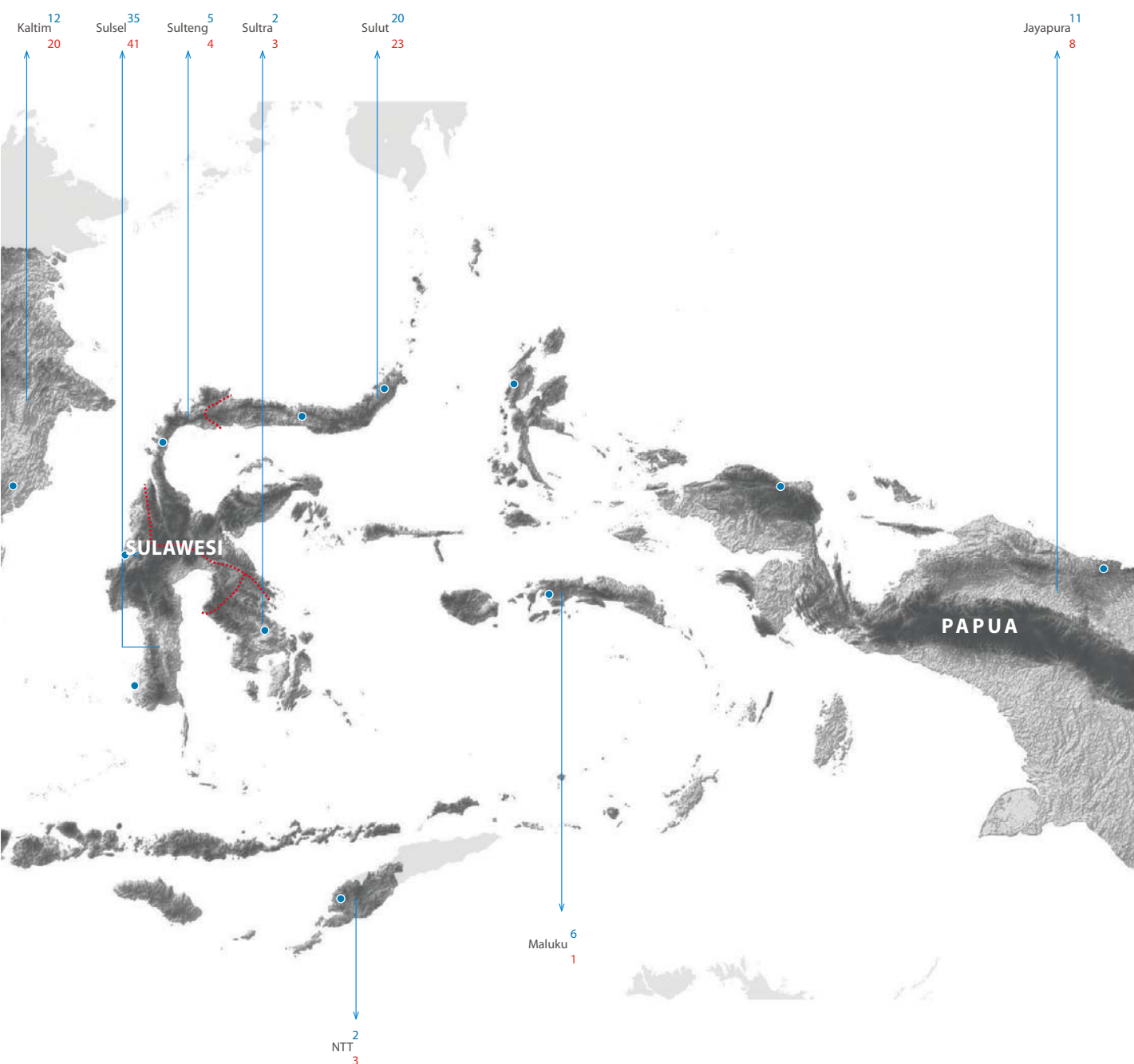
POLA SUPLAI DAN DISTRIBUSI BBM NASIONAL NATIONAL FUEL SUPPLY CHAIN FLOW



**Pemasaran
Marketing**



SPBU PERTAMINA WAY & SPBU PASTI PAS
 "PERTAMINA WAY" GAS STATION & "PASTI PAS" GAS STATION



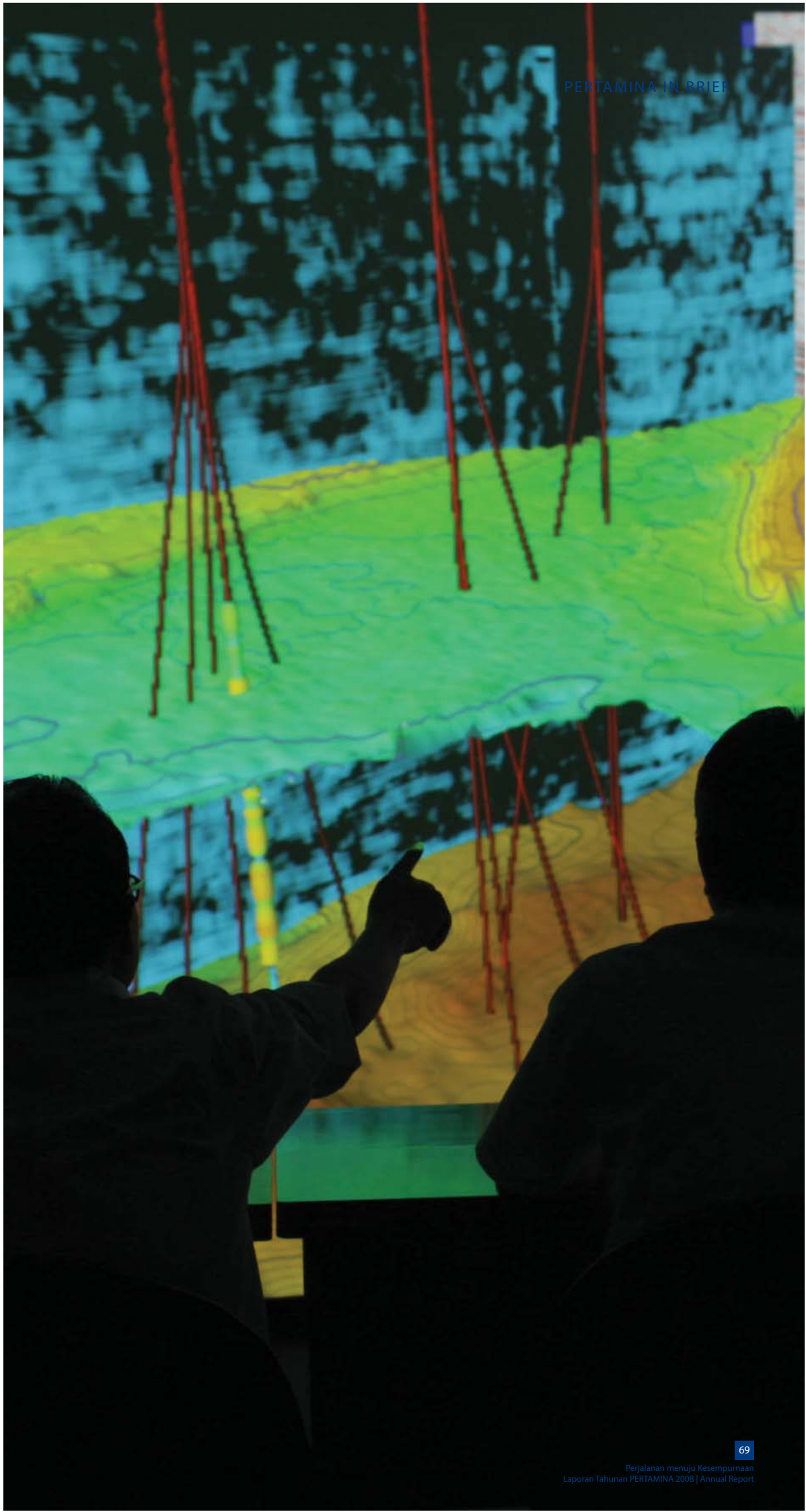
Per 31 Desember 2008

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI AWARDS AND CERTIFICATIONS

1. Soekarno-Hatta Fuel Terminal and Hydrant Installation (SHAFTHI) menerima sertifikasi ISPS Code (*International Code for The Security of Ships and Port Facilities*) untuk SPM I & SPM II Cengkareng dari ADPEL Kepulauan Seribu.
2. Unit Bisnis Aviiasi menerima penghargaan “*Aviation Insurance Award*” tahun 2008 dari Marsh Aviation & Aerospace dan PT Tugu Pratama Indonesia untuk lokasi:
 - DPPU Adisutjipto-Yogyakarta sebagai *The Most Outstanding Risk Management 2008 Airport Category I*.
 - DPPU Syamsudin Noor - Banjarmasin sebagai *The Most Outstanding Risk Management 2008 Airport Category II*.
3. Japan Airlines International (JAL) memberikan 2 (dua) penghargaan kepada Soekarno-Hatta *Into Plane Operation Pertamina Shell (SHIOPS)* atas kinerja :
 - Pelayanan 95% *On Time Performance* penerbangan JAL tahun 2008 di bandara Soekarno-Hatta Jakarta.
 - *Ramp Incident Free For One Year (Total 13 Years)* tahun 2008 di bandara Soekarno-Hatta Jakarta.
4. DPPU Polonia Medan mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2000 dari SGS untuk kegiatan *Receiving, Storage and Refuelling of Aviation Fuels*.
5. PT PERTAMINA (PERSERO) menerima penghargaan *Indonesia Quality Award (IQA) 2008* dari Kementerian Negara BUMN untuk capaian predikat tertinggi *Good Performance*.
6. Beberapa Unit Operasi Pertamina mendapatkan predikat PROPER Hijau dan Biru dari Menteri Negara Lingkungan Hidup sebagai bentuk ketaatan perusahaan terhadap aspek peraturan perundangan yang terkait dengan Lindungan Lingkungan.

1. *Soekarno-Hatta Fuel Terminal and Hydrant Installation (SHAFTHI) received ISPS Code (International Code for The Security of Ships and Port Facilities) certification for SPM I & SPM II Cengkareng from ADPEL of Thousand Islands.*
2. *Aviation Business Unit received “Aviation Insurance Award” year 2008 from Marsh Aviation & Aerospace and PT Tugu Pratama Indonesia on the following locations :*
 - *DPPU Adisutjipto - Yogyakarta as The Most Outstanding Risk Management 2008 Airport Category I.*
 - *DPPU Syamsudin Noor - Banjarmasin as The Most Outstanding Risk Management 2008 Airport Category II.*
3. *Japan Airlines International (JAL) presented 2 awards for Soekarno-Hatta Into Plane Operation Pertamina Shell (SHIOPS) for the following achievements :*
 - *95% On Time Performance flight service for JAL airlines in year 2008 in Soekarno-Hatta Airport, Jakarta.*
 - *Ramp Incident Free For One Year (13 Years cumulative) in year 2008 in Soekarno-Hatta Airport, Jakarta.*
4. *DPPU Polonia Medan received ISO 9001:2000 certification from SGS for activities: Receiving, Storage and Refueling of Aviation Fuels.*
5. *PT PERTAMINA (PERSERO) received Indonesia Quality Award (IQA) 2008 from The State Ministry of State Enterprises with the highest achievement classification: Good Performance.*
6. *A number of Pertamina Operational Units received Green and Blue PROPER classification from State Minister of Environment, as acknowledgement of corporate adherence to existing laws and regulations related to the protection of natural environment.*







PERTAMINA

LAPORAN TUGAS PENGAWASAN KOMISARIS
COMMISSIONER SUPERVISORY REPORT

**PENILAIAN KINERJA DIREKSI
DALAM PENGELOLAAN PERUSAHAAN**

Penilaian kinerja keuangan dan operasional disusun berdasarkan hasil telaahan atas Laporan Keuangan Konsolidasian tahun buku per-31 Desember 2008 (Audited) dan, Laporan Realisasi RKAP Tahun 2008, sebagai berikut:

Kinerja Keuangan

- 1) Laporan Keuangan Konsolidasian per 31 Desember 2008 telah diaudit oleh KAP PSS-EY dengan opini "Wajar tanpa pengecualian"
- 2) Secara umum kinerja keuangan perseroan tahun 2008 mengalami peningkatan, hal tersebut tercermin dari pencapaian laba bersih tahun 2008 (audited) sebesar Rp 19,77 triliun atau naik sebesar 17,12% dari laba bersih tahun 2007 (audited) sebesar Rp 16,88 triliun. Kondisi tersebut terutama didukung oleh kenaikan harga minyak mentah yang cukup signifikan pada semester I, meskipun kemudian mengalami penurunan pada semester II tahun 2008.

Neraca (aktiva dan passiva ditutup masing-masing sebesar Rp 292,26 triliun atau meningkat sebesar 10,46% dari Neraca per 31 Desember 2007 (audited as restated) sebesar Rp 264,59 triliun.

- 3) Beberapa akun per 31 Desember 2008 (audited) yang mengalami perubahan signifikan dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2007 (audited as restated) antara lain Kas setara Kas naik 18,35 %, Piutang Usaha Pihak Ketiga turun 15,20%, Piutang Pemerintah (bagian lancar) naik 52,19 %, Piutang Pemerintah (bagian tidak lancar) naik 81,60%, Persediaan turun 25,83%, Uang Muka dividen dan lain-lain (bagian lancar + bagian tidak lancar) naik 47,93%, Aset minyak dan gas serta panas bumi naik 16,96 %, Aset lain-lain naik 19,73%, Hutang usaha Pihak ketiga turun 34,54%, Hutang kepada Pemerintah jatuh tempo dalam satu tahun naik 235,92%, dan Hutang kepada Pemerintah (lebih dari satu tahun) naik 67,18 %

**BOARD OF DIRECTORS REVIEW
OF COMPANY MANAGEMENT**

The assessment of financial and operational performance has been made on the base of the analysis of the Consolidated Financial Report as per 31 December 2008 book year (Audited) and, the Work and Budget Plan 2008:

Financial Performance

- 1) *Consolidated Financial Report Audit of PT PERTAMINA (PERSERO) per 31 December 2008 has been audited by Public Accountant Office Purwantono, Suherman dan Surya (PSS-EY) received the "Unqualified Opinion"*
- 2) *In general, corporate financial performance year 2008 experienced increase. This is reflected by 17.12% increase of net profit in the year of 2008(Audited) from 2007 (Rp 16.88 trillion to Rp 19.77 trillion). The increase was especially supported by significant development in crude oil base prices in the first semester of 2008, despite the fact that the prices declined in the second semester of 2008.*

Balance sheets (Activa & Passiva) was closed at Rp 292.26 trillion or increased by 10.46% compared to 2007, which was Rp264.59 trillion.

- 3) *A few accounts per 31 December 2008 (Audited) that experienced significant changes compared to 2007 (audited as restated) include cash and cash equivalent increased by 18.35%, Third Parties Trade receivables increased by 15.20%, due from the government-current portion increased by 52.19%. Due from the government-non current increased by 81.60%, Inventories decreased by 25.83%, Dividend advances and others (current+non current) increased by 47.93%, oil, gas and geothermal assets increased by 16.96%, other assets increased by 19.73%, third party trade payables decreased by 34.54%, due to the government-current portion increased by 235.92% and due to the government-non current increased by 67.18%.*

Kinerja Investasi

Dewan Komisaris melakukan pemantauan dan pengawasan seluruh kegiatan investasi dengan seksama. Anggaran Biaya Investasi PT PERTAMINA (PERSERO) yang tercantum dalam RKAP (revisi) 2008 adalah Rp17,30 triliun.

Realisasi Kumulatif Pencapaian Anggaran Investasi PT PERTAMINA (PERSERO) tahun 2008 adalah sebagai berikut: (s.d triwulan IV) adalah Rp 12,99 triliun atau 75% dari anggaran.

Realisasi investasi tersebut sudah menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan jika dibandingkan realisasi investasi tahun 2007 sebesar Rp 6,96 triliun (46,77% dari RKAP tahun 2007). Namun komisaris mencatat bahwa kualitas investasi masih perlu diperbaiki.

Gambaran pencapaian kinerja investasi per Direktorat adalah sebagai berikut :

1. Direktorat Hulu, realisasi Rp 3,71 triliun atau 65,98% dari target sebesar Rp 5,62 triliun.
2. Direktorat Pengolahan realisasi Rp1,61 triliun atau 100,22% (proyek multiyears) dari target sebesar Rp 1,61 triliun.
3. Direktorat Pemasaran & Niaga realisasi Rp1,90 triliun atau 75,51% dari target Rp 2,52 triliun.
4. Bidang Perkapalan realisasi mencapai Rp 1,33 triliun atau 102,36% (proyek multiyears) dari target sebesar Rp 1,30 triliun.
5. Kantor Pusat realisasi mencapai Rp12 milyar atau 82,17% dari Rp 15 milyar yang direncanakan.
6. PT Pertamina EP realisasi Rp 3,98 triliun atau 70,76 % dari target Rp 5,62 triliun. Realisasi investasi Anak Perusahaan lainnya mencapai Rp 445 milyar atau 52,60% dari target sebesar Rp 846 milyar.

Realisasi investasi tahun 2008 jauh lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya karena perbaikan beberapa prosedur dan pengaturan. Kendala yang masih ada antara lain faktor eksternal meliputi penyiapan lahan, penyediaan rig dan peralatan serta faktor internal yang berkaitan dengan kurang matangnya perencanaan dan prakiraan *Owner Estimate* yang konservatif, sehingga perlu dilakukan tender ulang.

Kinerja Operasional

Dari laporan Realisasi RKAP Tahun 2008, kinerja operasional perusahaan pada umumnya tidak mencapai target yang telah ditetapkan seperti halnya pada tahun-tahun sebelumnya. Hal ini tercermin dari beberapa pencapaian sebagai berikut:

Investment Accomplishments

The Board of Commissioners supervises every investment activities carefully. PT PERTAMINA (PERSERO) investment budget listed in the revised version of 2008 Corporate Operations and Budgeting (RKAP) report was Rp 17.30 trillion.

Cumulative accomplishment for the year 2008 (up to trisemester IV) is Rp 12.99 trillion or 75% from budget.

Investment Accomplishment for the year 2008 has showed tremendous improvement when compared with 2007 Investment accomplishment of merely Rp 6.96 trillion (46.77% from Corporate Operations and Budgeting (RKAP) budget on 2007). Board of Commissioners noted that investment qualify needed to be improved.

Investment Accomplishment described per department is as follows:

1. *Upstream Department, accomplished Rp 3.71 trillion, which is 65.98% of forecasted target of Rp 5.62 trillion*
2. *Refinery Department, accomplished 1.61 trillion, which is 100.22% (multiyear projects) of forecasted target of Rp 1.61 trillion*
3. *Marketing and Trade Department, accomplished 1.90 trillion, which is 75.51% of forecasted target of Rp 2.52 trillion.*
4. *Shipping Department, accomplished 1.33 trillion, which is 102.36% (multiyear projects) of forecasted target of Rp 1.31 trillion.*
5. *Head Office, accomplished Rp 12 billion, which is 82.17% of forecasted target of Rp 15 billion.*
6. *PT Pertamina EP, accomplished Rp 3.98 trillion, which is 70.76% of forecasted target of Rp 5.62 trillion. Other subsidiaries accomplished Rp 445 billion, which is 52.60% of forecasted target of Rp 846 billion.*

Investment accomplishment in 2008 was much more desirable if compared to previous years due to significant refinements of a few procedures and regulations. A few obstacles that still exist include external factors such as land preparation, rig and equipment availability, as well as internal factors that are attributed to planning unpreparedness, and owner estimate forecast being overly conservative that it requires retender.

Operational Accomplishments

According to Corporate Operations and Budgeting (RKAP) report 2008, corporate operational accomplishments in general did not achieve pre-set target, unlike that of previous years. These are reflected in the following accomplishments:

1. Penemuan cadangan migas tercapai 159 MMBOE atau 56,18% dari target 283 MMBOE. Rincian temuan cadangan 75,4 MMBO Minyak dan 484,50 BSCF Gas.
2. Produksi Minyak Mentah tercapai 150,2 MBCD atau 80,7% dari target 186,1 MBCD.
3. Produksi Gas tercapai 1.165 MMCFD atau 78,7% dari target 1.481 MMCFD, dengan flaring yang masih cukup tinggi, mencapai 22,3% dari produksi.
4. Produksi uap Panas Bumi tercapai 14,74 juta ton, atau 100% dari target 14,74 juta ton. Produksi listrik 1.954 GWh atau 103% dari target 1.901 GWh.
5. Intake minyak mentah ke Kilang tercapai 323,3 juta BBL atau 97% dari target 334,5 juta BBL.
6. Produksi BBM (& BBK) tercapai 244,6 juta BBL atau 99% dari target 247,2 juta BBL.
7. Penjualan BBM bersubsidi mencapai 39,2 juta KL atau 110% dari kuota 35,5 juta KL.
8. Penjualan BBM non-subsidi dan Non-BBM mencapai 22,1 juta KL atau 97% dari target 22,9 juta KL.
9. Realisasi penjualan LPG @ 3kg refill mencapai 547.125 ton atau 48% dari target RKAP 1.144.020 ton karena terlambatnya distribusi kompor & tabung.

Tidak tercapainya kinerja operasi dibandingkan dengan RKAP pada umumnya disebabkan oleh hal-hal yang masih berulang setiap tahun seperti kesulitan penyediaan rig, masalah ketersediaan utilities/listrik, jadwal overhaul, kerusakan pada beberapa kilang, keterlambatan pengadaan material/jasa, berlarutnya perijinan, tuntutan ganti rugi dan pembebasan lokasi (di bidang eksplorasi, produksi, pengolahan dan pemasaran & niaga).

1. *Oil and gas reserve discovery at 159 MMBOE, which is 56.18% of forecasted target of 283 MMBOE. Discovery detail was 75.4 MMBO of Oil and 484.50 BSCF of Gas.*
2. *Crude Oil production at 150.2 MBCD, which is 80.7% of forecasted target of 186.1 MBCD.*
3. *Gas production at 1,165 MMCFD, which is 78.7% of forecasted target of 1,481 MMCFD, flaring is still high, reached 22.3% from production.*
4. *Geothermal Steam production at 14.74 million tonnes, which is 100% of forecasted target 14.74 million tonnes. Electricity generated at 1,954 GWh, which is 103% of forecasted target of 1,901 GWh.*
5. *Crude Oil intake to Refinery at 323.3 million BBL, which is 97% of forecasted target of 334.5 million BBL.*
6. *Oil Fuel (& BBK) production at 244.6 million BBL, which is 99% of forecasted target of 247.2 million BBL.*
7. *Subsidized Fuel Sales at 39.2 million KL, which is 110% of quota set at 35.5 million KL.*
8. *Non-subsidized Fuel and non fuel sales at 22.1 million KL, which is 97% of forecasted target of 22.9 million KL.*
9. *3KG LPG refill sales at 547,125 tonnes, which is 48% of RKAP target of 1,144,020 tonnes. This was stimulated by the delay in gas stove and LPG 3KG steel container distribution.*

Operational underachievement at the above is normally stimulated by repeated factors. For example: rig supply hurdles, lack of utilities / electricity availability, overhaul schedule, several impairments at refineries, delay in goods/services procurement, protracted permit issuance, indemnity demand from land acquisition that is blown out of proportion (in exploration, production, refinery, and marketing & trade areas).



PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA PERUSAHAAN YANG DISUSUN DIREKSI THE BOARD OF DIRECTORS PERSPECTIVE ON CORPORATE BUSINESS PROSPECT

Kegiatan usaha inti PT PERTAMINA (PERSERO) adalah usaha minyak dan gas bumi, laba perusahaan sebagian besar diperoleh dari hasil kegiatan usaha hulu melalui penjualan minyak mentah dan gas bumi. Sesuai dengan amanat Undang-Undang No.22 tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi, kegiatan usaha hulu minyak dan gas bumi dilakukan oleh Anak-anak Perusahaan.

Lapangan-lapangan minyak yang dikelola sebagian besar merupakan lapangan tua. Namun demikian, Pertamina terus berupaya meningkatkan produksi. Dalam upaya untuk meningkatkan produksi minyak dan gas bumi tersebut, Pertamina melaksanakan program evaluasi ulang terhadap lapangan-lapangan yang dikelola untuk dapat dilakukan penerapan teknologi EOR (*Enhanced Oil Recovery*).

Pada saat ini, Pertamina juga sedang mengembangkan beberapa lapangan, antara lain lapangan Pondok Tengah, Blok Cepu, Matindok dan beberapa lapangan lain di luar negeri yang diharapkan akan meningkatkan produksi minyak dan gas bumi Pertamina. Dengan upaya-upaya tersebut prospek pengembangan produksi minyak dan gas bumi yang dilakukan oleh PT PERTAMINA (PERSERO) baik *own operation* maupun bekerjasama dengan mitra kerjanya akan semakin meningkat. Dewan Komisaris menilai upaya Direksi pada kegiatan Hulu masih perlu ditingkatkan mengingat kontribusi laba Perusahaan dari sektor Hulu yang terbesar.

Realisasi penemuan cadangan migas rendah sehingga biaya penemuan cadangan baru menjadi lebih mahal. Fenomena ini telah nampak sejak beberapa tahun terakhir dan perluantisipasi baru bagi usaha penemuan cadangan baru migas.

Dalam hal ini, perlu fokus intensifikasi beberapa daerah yang bisa menjadi sentra pengembangan lapangan dan sumber produksi yang baru yaitu Sumatera Selatan, Jawa Barat dan Jawa Timur. Dalam hal cadangan, telah dilakukan sertifikasi sebagian lapangan oleh lembaga yang berkompeten. Dengan sertifikasi cadangan maka posisi Pertamina di pasar maupun perbankan dapat meningkat. Realisasi produksi migas juga di bawah sasaran, sedangkan biaya produksi lebih mahal. Selama ini realisasi kegiatan eksploitasi lebih ditujukan pada upaya untuk mempertahankan tingkat produksi agar tidak merosot. Selain itu belum ada tambahan produksi dari luar negeri, sementara ini harapan baru hanya pada Blok SK-305 Malaysia. Dalam hal ini, perlu informasi dan uraian rinci manajemen cadangan migas *existing* termasuk sisa cadangan dan penemuan cadangan baru.

Parameter eksternal utama adalah harga minyak mentah dan nilai tukar. Memprediksi harga minyak mentah sangat sulit dilakukan karena berbagai aspek non-ekonomis ikut mempengaruhi, padahal laba perusahaan sangat tergantung pada harga minyak mentah. Sesuai arahan RUPS, Dewan Komisaris menyepakati kebijakan Direksi untuk menggunakan perkiraan harga minyak mentah sesuai dengan parameter APBN.

PT PERTAMINA (PERSERO) core business is in oil and natural gas. The preponderance of corporate income is from upstream activities by means of crude oil and natural gas sales. In accordance to the bill no 22 year 2001 regarding Oil and Natural Gas, Upstream activities of oil and natural gas is performed by subsidiaries.

The preponderance of oil fields managed is matured. However, in Pertamina undertaking to revamp oil and natural gas production, Pertamina applies Enhanced Oil Recovery (EOR) technology on few selected fields.

Currently, Pertamina is working on some oil fields, such as Pondok Tengah oil field, Blok Cepu oil field, Matindok oil field, and a few other oil fields abroad, both by Pertamina herself and joint venture with other companies. These efforts are hoped to increase Pertamina oil and natural gas production. The Board of Directors believe that Upstream activities can still be developed further due to their large proportion in corporate income sheet.

Actual discovery of new oil field is next to nonexistent which in turn results in significantly more expensive cost for new oil field discovery. This pattern has appeared since previous few years which prompted the need for new innovations in new oil field discovery.

In the light of the above facts, operations can be intensified and focused in a few new production areas such as South Sumatera, West Java, and East Java. As the reserve quantity has been certified by competent agencies, thus the extra reserve quantity can bring more bargaining power for Pertamina both in the market and banking. Focusing operations can help lift oil and natural gas production, to overcome ever increasing production cost. Furthermore, exploitation activities as of today are done only to preserve production level to not decrease. Even though there is no production quantity support from abroad yet, all hope is not lost with Blok SK-305 Malaysia. In the light of this, it is of utmost importance that the management elaborate detailed information regarding both existing and backup oil and natural gas reserve, as well as discoveries of new oil fields.

Primary external factor is crude oil prices as well as exchange rate. It is not an easy task to forecast crude oil prices for there are plenty non-economical reasons that play important role in determining crude oil prices, despite the fact that corporate income is highly dependant on crude oil prices. As per decision of General Meeting of Shareholders (RUPS), The Board of Commissioners approved the decisions of The Board of Directors to utilize crude oil price forecast as stated in National Budget (APBN).

Dalam melaksanakan kegiatan Hilir, sebagian besar kegiatan Pertamina adalah melaksanakan Penugasan Pemerintah (*Public Service Obligation* - PSO) dalam mengadakan dan mendistribusikan BBM. Selain itu dalam rangka menurunkan subsidi BBM Pemerintah melaksanakan Program Konversi Minyak Tanah ke LPG Pertamina. Dalam kaitan ini Pertamina mendapatkan Penugasan Pemerintah (PSO) untuk mengadakan dan mendistribusikan LPG kemasan @ 3 kg.

Laba kegiatan Hilir Pertamina banyak bergantung kepada parameter eksternal antara lain harga minyak mentah dan nilai tukar. Selain faktor parameter eksternal, prospek usaha Hilir juga sangat dipengaruhi oleh pesaing. Beberapa perusahaan multinasional telah masuk ke pasar BBM di Indonesia bermula dari penjualan BBM non-subsidi dan saat ini berupaya keras untuk merebut pasar BBM subsidi. Dalam melaksanakan kegiatan PSO dalam pengadaan BBM bersubsidi, faktor eksternal yang berpengaruh adalah besaran alpha. Pertamina menjual BBM kepada Pemerintah atas dasar MOPS + alpha. Besaran alpha mencakup biaya distribusi dan angkutan, termasuk margin Pertamina, ditetapkan oleh pemerintah untuk tahun 2008 sebesar 9%. Penurunan alpha dari 14,1% di tahun 2007 menjadi 9% di tahun 2008 mengurangi laba pada kegiatan Hilir, apalagi khusus BBM untuk penjualan curah ke PT. PLN nilai alpha ditetapkan oleh Pemerintah sebesar 5% karena biaya angkut ditanggung oleh PLN.

Progres PSO untuk LPG (Program Konversi Minyak Tanah ke LPG) jauh lebih rendah dibandingkan target RKAP, walaupun ada peningkatan jika dibandingkan tahun 2007. Rendahnya pencapaian ini antara lain karena terlambatnya distribusi kompor dan tabung serta penyediaan infrastruktur.

Pangsa pasar Pertamina untuk penjualan BBM Non Subsidi (Pertamax & Pertamax Plus) makin menurun. Hal ini disebabkan karena harganya tinggi sehingga ada preferensi konsumen beralih ke Premium (subsidi) yang lebih murah, namun barangkali juga karena ada pesaing (Shell dan Petronas). Perlu perencanaan strategis jangka panjang pemasaran BBM untuk mengatasi hal ini.

Liberalisasi sektor Hilir semakin terasa sejak masuknya pesaing Pertamina untuk memasok BBM industri yang tidak disubsidi. Perusahaan multinasional (Shell, Petronas, Total) juga merambah di bidang ritel Bahan Bakar Khusus (BBM non-subsidi) sebagai pesaing Pertamina. Keberadaan pesaing paling banyak adalah perusahaan pemasok minyak pelumas, namun demikian pangsa pasar Pertamina masih yang paling dominan > 50%.

The preponderance of downstream activities are making available and distribution of oil fuel, which are Government-assigned Public Service Obligation (PSO). Another just as important PSO is the making available and distribution of 3KG LPG, an effort by the Government to reduce fuel subsidy as enlightened in Pertamina Kerosene to LPG conversion program.

Pertamina downstream activities income depend greatly on external parameters. They include crude oil prices and exchange rate. Further more, competitors play important role in the future of Pertamina downstream activities. A new multinational corporations has participated in national oil fuel market. They began by marketing non-subsidized oil fuel, and are extremely trying hard to enter the subsidized oil fuel market as well. In conducting governmental PSO as stated above, the most important external factor is the alpha number. Pertamina sells oil fuel to The Government on the bases of Mid Oil Platts Singapore (MOPS) + alpha. Alpha figure covers distribution and logistics cost, as well as Pertamina margin. Alpha was set by The Government for 2008 to be 9% (from 14.1% in 2007). This significant reduction greatly reduced income in downstream activities. Income is further affected by the reduction of alpha on oil fuel sales to PT PLN, to 5% (logistics cost is borne by PLN).

The PSO progress Pertamina Kerosene to LPG conversion program suffered from low completion rate, based on RKAP target, despite increase from 2007. This fact is caused by the delay in gas stove and 3KG LPG container distribution delay as well as inadequate infrastructure.

Pertamina market share for non-subsidized oil fuel sales (Pertamax & Pertamax Plus) declines as well. The high prices of these oil fuel types provoked the decline as well as the change in consumer preference to the less expensive subsidized oil fuel (Premium). Other factor provoking the decline is the now presence of competitors (Shell and Petronas). The management must perform a long term strategic planning of oil fuel marketing to overcome these factors.

The liberalization of downstream activities was marked by Pertamina competitors marketing non-subsidized oil fuel. Multinational companies (Shell, Petronas, Total) compete with Pertamina supplying retail non-subsidized oil fuel and lubricants. There are more competition in the lubricants market than non-subsidized oil fuel market. However, Pertamina still owns large piece of the pie with market share of more than 50%.

Kompetisi tidak saja berdampak negatif tetapi juga memberikan dampak positif, yaitu mendorong Perusahaan lebih profesional dan efisien untuk tetap dapat mengalami pertumbuhan. Prospek kedepan pada kegiatan Hilir akan sangat tergantung pada keberhasilan Pertamina melakukan usahanya secara efisien dan profesional. Dewan Komisaris mengharapkan Direksi mencermati jalan dan arah kompetisi agar pangsa pasarnya tidak terus tergerus.

Di bidang pengadaan BBM, selain tetap meningkatkan efisiensi dan kinerja kilang yang dimiliki dengan melaksanakan berbagai program pembangunan *bottom up-grading* yaitu mengolah lanjut produk-produk kilang untuk meningkatkan *value added* (menurunkan biaya pengolahan) Pertamina juga menjajagi kemitraan dengan investor dan / atau *crude supplier* untuk membangun kilang-kilang baru. Dewan Komisaris menilai langkah-langkah di sektor Hilir sebagai langkah yang tepat, namun tetap tanpa mengurangi kearifan Direksi dalam memilih mitra kerja.

Dalam hal investasi, Direksi perlu memperbaiki perencanaan investasi dan mengatasi hambatan pelaksanaan untuk meningkatkan kinerja investasi. Direksi perlu secepatnya mengimplementasikan SAP agar target penutupan laporan keuangan bulanan bisa sesuai jadwal.

Khusus dalam pengelolaan Anak Perusahaan, perlu kebijakan Direksi yang lebih konkrit & tegas untuk peningkatan kinerja Anak Perusahaan dan pelaksanaan program restrukturisasi & divestasi Anak Perusahaan.

Competition does more positively than negatively to the corporation in such a way that it fosters the corporation to be more professional and efficient in growth. This is good because future downstream activities depend greatly by Pertamina ability to operate efficiently and professionally. The Board of Commissioners expects The Board of Directors to oversee current state of competition to prevent further landslide of market share.

Several initiatives for the downstream activities include the efficiency and productivity increase of refineries by conducting a variety of bottom up-grading processes. Bottom up-grading processes include further revamping of refineries to increase the value-add and reduce production cost. Pertamina continuously work in partnership with investors and or crude oil suppliers to erect new refineries. The Board of Commissioners deems these steps in the downstream activities to be proper and not reducing the wisdom of The Board of Directors in determining partners.

In increasing investment performance, The Board of Directors must improve investment planning as well as reduce hindering obstacles. The Board of Directors must immediately implement SAP to ensure monthly financial report closing date on schedule.

In managing subsidiaries, it requires more concrete and straight Board of Directors wisdom to increase performance as well as to conduct restructurization and divestation of subsidiaries.

LAPORAN KOMITE AUDIT

Komite Audit PT PERTAMINA (PERSERO) telah mulai dibentuk pada akhir tahun 2003. Komite Audit menjalankan kegiatannya berdasarkan Undang-Undang No.19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, Peraturan Menteri Negara BUMN No. Per-05/MBU/2006 tanggal 20 Desember 2006 tentang Komite Audit bagi BUMN, Surat Keputusan Komisaris Perusahaan PERSEROAN (PERSERO) No. 01/KPTS/K/DK/2007 tanggal 1 Mei 2007 tentang Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite di Lingkungan Dewan Komisaris PT PERTAMINA (PERSERO) dan Piagam Komite Audit.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No.PER-05/MBU/2006, Komite Audit bertugas untuk:

- Membantu Komisaris untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian intern dan efektivitas pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor.
- Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan oleh Satuan Pengawasan Intern maupun auditor eksternal.
- Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya.
- Memastikan telah terdapat prosedur *review* yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan oleh BUMN (PT PERTAMINA (PERSERO)).
- Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris/ Dewan Pengawas serta tugas-tugas Komisaris/Dewan Pengawas lainnya.
- Melakukan tugas lain yang diberikan oleh Komisaris antara lain melakukan penelaahan atas informasi mengenai BUMN (perusahaan), Rencana Jangka Panjang, Rencana Kerja dan Anggaran, laporan manajemen, dan informasi lainnya, termasuk menindaklanjuti pengaduan dari pihak ke tiga.

Dalam pelaksanaan tugasnya, Komite Audit ber-koordinasi dengan Satuan Pengawasan Intern (SPI), Auditor Independen dan pihak Korporat serta Komite lainnya. Laporan tugas Komite Audit dibuat secara periodik triwulanan dan tahunan.

Kegiatan Komite Audit pada tahun 2008 antara lain :

- a. Mengevaluasi tugas-tugas auditor internal :
 1. Mengevaluasi laporan pelaksanaan program kerja SPI tahun 2007.
 2. Memberi masukan terhadap *draft* TKO Pemetaan Risiko dan TKO Audit.
 3. Memberi masukan terhadap restrukturisasi SPI.
 4. Mengevaluasi Laporan Pelaksanaan Program SPI Triwulan I s.d. III tahun 2008.

AUDIT COMMITTEE REPORT

PT PERTAMINA (PERSERO) audit committee was founded at the end of 2003. Audit Committee was sanctioned by State Owned Enterprises Law No. 19 year 2003, State Minister of State Owned Enterprises decree on Audit Committee for State Owned Enterprises Law No.Per-05/MBU/2006 on December 20th, 2006, Corporate Commissioner decree on the appointment of audit chief and committee members in The PT PERTAMINA (PERSERO) Board of Commissioners No. 01/KPTS/K/DK/2007 on May 1st, 2007, as well as Audit Committee Charter.

As per the instruction of State Minister of State Owned Enterprises decree on Audit Committee for State Owned Enterprises Law No.Per-05/MBU/2006, audit committee is sanctioned:

- *To support The Board of Commissioners in ensuring effectiveness of internal control as well as the effectiveness of external and internal auditors.*
- *To evaluate activities as well as audit results performed by both Internal Supervisory Board (SPI) and external auditors*
- *To recommend improvements on management control system and implementation*
- *To ensure existence of satisfying review procedure on all information outflow from State Owned Enterprises (PT PERTAMINA (PERSERO))*
- *To identify matters that require the attention of The Board of Committee / Supervising Board*
- *To perform other tasks assigned by The Board of Commissioner. These tasks include: study of information on State Owned Enterprises (corporation), Long Term Planning, Operational and Budgeting Planning, Management Report, as well as other information, which include the follow up of third party reports.*

In conducting their tasks, The Audit Committee coordinates with Internal Supervisory Board (SPI), Independent Auditor, as well as Corporate and other committees. Task report must be formulated both trimesterly and yearly.

Audit Committee assignments 2008 included:

- a. *Evaluated internal auditor assignments*
 1. *Evaluated Internal Supervisory Board (SPI)'s task report 2007*
 2. *Advised on draft Risk Mapping TKO and Audit TKO*
 3. *Advised on Internal Supervisory Board (SPI) restructure*
 4. *Advised on Internal Supervisory Board (SPI)'s task report 2008 trimester I to III*

- b. Mengevaluasi proses pelaporan keuangan :
 1. Memberi masukan atas Revisi *Executive Summary* RKAP 2008.
 2. Pembahasan/*review* Laporan Keuangan Konsolidasian *unaudited* per 31 Desember 2007.
 3. Mengevaluasi Laporan Realisasi RKAP Tahun 2007.
 4. *Me-review* dan memberikan masukan terhadap Usulan RKAP Revisi Tahun 2008.
 5. *Me-review* dan memberikan masukan terhadap Rancangan RKAP Tahun 2009.
 6. Memberi masukan terhadap Revisi RKAP Tahun 2009 dan RKA-PKBL tahun 2009.
 7. Mengevaluasi Laporan Keuangan Konsolidasi (*unaudited*) per 30 September 2008.
 8. Mengevaluasi Realisasi RKAP 2008 s.d. Triwulan III.
 - c. Mengevaluasi tugas-tugas auditor eksternal :
 1. Memberikan masukan terhadap penunjukan KAP Audit Laporan Keuangan PKBL Tahun 2006.
 2. Mengevaluasi dan memberikan masukan kepada Direksi terhadap hasil audit yang tertuang dalam Laporan Auditor Independen Atas Neraca Pembukaan Konsolidasian PT PERTAMINA (PERSERO) per 17 September 2003.
 3. Memberikan masukan kepada Direksi untuk Percepatan penyelesaian *pending matters* dan penyesuaian (*adjustment*) dalam pembukuan terhadap hasil audit Neraca Pembukaan per 17 September 2003 dan audit tahun 2004 & 2005 yang masih berjalan, belum ditindaklanjuti dan disesuaikan dalam pembukuan perusahaan.
 4. Menyampaikan permintaan data atas Laporan Keuangan PT PERTAMINA (PERSERO) Tahun Buku 2004 dan 2005 kepada KAP PSS-EY.
 5. Meminta penjelasan dari Direksi Hasil audit Tim BPK RI atas subsidi BBM Tahun 2006 dan menyiapkan rekomendasi yang diperlukan.
 6. Memberi masukan dan saran kepada Menteri Negara BUMN agar hasil audit BPKP terhadap Laporan Keuangan PT PERTAMINA (PERSERO) periode 17 September s/d 31 Desember 2003 dapat diterima oleh RUPS.
 - d. Melakukan Penugasan lain antara lain menyiapkan persetujuan/arahan Dewan Komisaris atas :
 1. Penghapusan dan pelepasan aset/material persediaan.
 2. Pemanfaatan pipa gas yang sudah tidak difungsikan pada ruas genangan lumpur sampai ruas Kali Porong.
 3. Pengaduan Masyarakat.
 4. Pelepasan saham Dana Pensiun Pertamina di PT Tugu Pratama Indonesia (TPI).
 5. Rencana divestasi saham PT PERTAMINA (PERSERO) pada beberapa perusahaan patungan.
- b. *Evaluated financial reporting process*
 1. *Advised on RKAP 2008 Executive Summary Revision.*
 2. *Reviewed and discussed unaudited consolidated financial report dated December 31st, 2007.*
 3. *Evaluated 2007 accomplishment report of RKAP*
 4. *Reviewed and advised on revised 2008 RKAP suggestion.*
 5. *Reviewed and advised on 2009 RKAP plan.*
 6. *Advised on revised 2009 RKAP and 2009 RKA-PKBL.*
 7. *Evaluated unaudited Consolidated Financial Report dated September 30th, 2008.*
 8. *Evaluated RKAP realization plan up to Trimester III.*
 - c. *Evaluated external auditor tasks*
 1. *Advised on the appointment of KAP for 2006 PKBL Financial Report Audit.*
 2. *Evaluated and advised The Board of Directors on audit results as written in Independent Auditor Report on Opening Consolidated Balance Sheet of PT PERTAMINA (PERSERO) dated September 17th, 2003.*
 3. *Advised The Board of Directors on: the expediting of pending matters resolve, adjustment of audited result of opening balance dated September 17th, 2003, and audit for financial year 2004 and 2005 that is still on progress, that has not been concluded and adjusted in the corporation books.*
 4. *Requested data from KAP PSS-EY on PT PERTAMINA (PERSERO) financial report year 2004 and 2005.*
 5. *Requested explanation from The Board of Directors on audit result by Indonesian Supreme Audit Board (BPK) regarding oil fuel subsidy in 2009, as well as prepared necessary recommendation.*
 6. *Advised The State Minister of State Owned Enterprises on BPKP audit result on PT PERTAMINA (PERSERO) financial report for Sept 17th, 2003 to December 31st, 2003 period in preparation for General Meeting of Shareholders.*
 - d. *Conducted other assignments such as preparing The Board of Commissioner direction on:*
 1. *Asset / stock disposal.*
 2. *Utilization of unused gas pipe from mud pool up to Porong River internode.*
 3. *Citizen Complaint.*
 4. *Disposal of Pertamina Pension Fund Shares in PT Tugu Pratama Indonesia (TPI).*
 5. *PT PERTAMINA (PERSERO) share divestment on a few joint venture corporations.*

6. Peningkatan kebutuhan pinjaman jangka pendek untuk impor minyak mentah dan BBM tahun 2008.
 7. Tanah PT PERTAMINA (PERSERO) UP III Plaju Palembang.
 8. Laporan keadaan krisis di PT Pelita Air Services (PT PAS).
 9. Pelayanan supply BBM kepada TNI melebihi pagu anggaran.
 10. Pengalihan aset PT PERTAMINA (PERSERO) di Jl. Otto Iskandar Dinata No.66 Jakarta kepada PT Patra Niaga.
 11. Penanganan PT Patra Dok Dumai (PT PDD).
 12. Pengalihan Hutang Usaha PT PLN atas Pembelian BBM per 30 April 2007 menjadi Hutang Jangka Panjang.
 13. Divestasi Aset Non Core PT PERTAMINA (PERSERO) untuk tambahan Penyertaan Modal (Inbreng) kepada PT Pertamina Bina Medika (Pertamedika).
 14. Persetujuan penjualan tanah kavling milik PT PERTAMINA (PERSERO) di Rempoa.
 15. Usul Pemberian Pinjaman Dana kepada PT Patra Niaga dalam rangka Penyempurnaan Otomasi dan Jasa Pengelolaan Instalasi Tanjung Perak dan Instalasi Pengapon.
 16. Ijin Penyelesaian permasalahan dan perpanjangan Perjanjian Sewa Menyewa Aset Pertamina Jl. Jeruk Purut oleh *Nederland International School* (NIS).
 17. Rencana Pelepasan seluruh saham PT PERTAMINA (PERSERO) pada PT Nisconi dan PT Permiko.
 18. Divestasi aset *Non Core* PT PERTAMINA (PERSERO).
 19. Pembangunan Pelabuhan Perikanan Samudera Pelabuhan Ratu.
 20. Pembelian Limbah Besi Tua dan Pipa di areal TAC Pertamina Sabaku PTE LTD.
 21. Hasil Evaluasi Prakuualifikasi Tender.
 22. Pinjam Pakai Aset Pertamina Untuk Pangkalan TNI AL.
 23. Status Tanah Negara Bekas HGB No.7 Kelurahan Lidah Kulon, Surabaya.
 24. Usulan Likuidasi Korea Indonesia Petroleum Co.LTD (KIPCO) Hongkong.
6. *Increase short term loan needs for crude oil and oil fuel import in 2008.*
 7. *PT PERTAMINA (PERSERO) UP III Plaju Palembang land.*
 8. *Crisis report in PT Pelita Air Services (PT PAS).*
 9. *Oil Fuel supply to the Armed Forces (TNI) has exceeded budgeted quota.*
 10. *Transfer of Jl. Otto Iskandar Dinata No.66 asset from PT PERTAMINA (PERSERO) to PT Patra Niaga.*
 11. *Handling of PT Patra Dok Dumai (PT PDD).*
 12. *Transfer of PT PLN trade payables on oil fuel purchases per April 30th, 2007 to become Long Term Liabilities.*
 13. *Divestment of non-core assets of PT PERTAMINA (PERSERO) for the purposes of Additional Capital Investment (inbreng) to PT Pertamina Bina Medika (Pertamedika).*
 14. *The approval of sale of PT PERTAMINA (PERSERO) land in Rempoa.*
 15. *Loan approval to PT Patra Niaga for Improvement of Automation and Management Services in Tanjung Perak and Pengapon Installations.*
 16. *Problem settlement on permit and extension of rental agreement of Pertamina asset on Jl. Jeruk Purut by Nederland International School (NIS).*
 17. *Plan to dispose all PT PERTAMINA (PERSERO) shares at PT Nisconi and PT Permiko.*
 18. *Non Core PT PERTAMINA (PERSERO) asset divestment.*
 19. *Construction of Samudera Pelabuhan Ratu Fishing Port.*
 20. *Purchase of Old Metal Scrap and Pipe in TAC Pertamina Sabaku PTE LTD area.*
 21. *Praqualification Tender Evaluation Result.*
 22. *Lending of Pertamina Asset for use by Indonesian Navy (TNI AL).*
 23. *State land status former of Right to Build No.7 Kelurahan Lidah Kulon, Surabaya.*
 24. *Liquidation suggestion of Korea Indonesia Petroleum Co.LTD (KIPCO) Hongkong.*

LAPORAN KOMITE INVESTASI DAN RISIKO USAHA

Komite Investasi dan Risiko Usaha dibentuk oleh Dewan Komisaris PT PERTAMINA (PERSERO) dengan Keputusan Nomor 01/KPTS/K/DK/2007 tanggal 1 Mei 2007 tentang Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Investasi dan Risiko Usaha Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pertamina.

Fungsi Komite Investasi dan Risiko Usaha adalah:

1. Sebagai perangkat Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap kebijakan Investasi/Divestasi dan pengurusan Usaha yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, hasil-hasil dan Risiko yang mungkin timbul terhadap korporasi.
2. Sebagai penyedia rujukan dan informasi tentang penerapan pengelolaan Investasi dan Risiko Usaha kepada Dewan Komisaris.

Untuk menjalankan fungsinya Komite Investasi dan Risiko Usaha bertugas untuk :

1. Melakukan evaluasi atas perencanaan pengurusan Perusahaan (RJPP/RKAP) dan tingkat risiko yang terukur.
2. Melakukan pemantauan pelaksanaan pengurusan Perusahaan (RJPP/RKAP) dan analisis hasil pengurusan Perusahaan.
3. Melakukan evaluasi atas rencana investasi dan tingkat risiko yang terukur.
4. Melakukan pemantauan pelaksanaan investasi dan analisis hasil Investasi.
5. Melakukan kajian berkala atas efektivitas kebijakan Investasi dan pengurusan Perusahaan dari aspek manajemen risiko sebagai bahan pendapat Dewan Komisaris.
6. Menyediakan bahan rujukan dan informasi untuk keperluan Dewan Komisaris terkait pengelolaan Investasi dan Risiko Usaha.
7. Memberikan masukan dan rekomendasi atas laporan Direksi dalam pengurusan Perusahaan.
8. Membuat rencana kerja tahunan Komite Investasi dan Risiko Usaha yang diselaraskan dengan rencana kerja tahunan Kebijakan Investasi dan Risiko Usaha Perusahaan yang dikelola oleh Direksi.
9. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris yang terkait dengan Investasi dan Risiko Usaha.
10. Melaporkan hasil-hasil kerja Komite kepada Dewan Komisaris.

Selama tahun 2008 beberapa kegiatan Komite Investasi dan Risiko usaha meliputi:

1. Mengevaluasi dan memantau Realisasi penemuan cadangan baru minyak tahun 2008 mencapai 59 MMBO (35% dari sasaran) dan Gas 323 BSCF (33% dari sasaran) atau ekivalen 113 MMBO (40%) dari sasaran 2008.

INVESTMENT AND TRADE RISKS COMMITTEE REPORT

Investment and Trade Risks Committee was appointed by The Board of Commissioner of PT PERTAMINA (PERSERO) based on Chief and member appointment decree for Investment and Trade Risks Committee of PT PERTAMINA (PERSERO) decree no 01/KPTS/K/DK/2007 dated May 1st, 2007 .

Tasks and responsibilities of Investment and Trade Risks Committee include:

1. *As a tool used by The Board of Commissioner in supervising investment / divestment policies, as well as trade management which include planning, implementation, yields, and risks that may occur to the corporation.*
2. *Referral and information provider on investment and trade risks to The Board of Commissioner.*

To fulfill its purposes, the duties of Investment and Trade Risks Committee include:

1. *Evaluate corporate management planning (RJPP/RKAP) and prepare measurable risk factors.*
2. *Supervise corporate management implementation (RJPP/RKAP) and analyze corporate management results.*
3. *Evaluate on investment plan and measurable risk factors.*
4. *Supervise investment implementation and analyze investment yields.*
5. *Conduct periodic review on corporation investment and management policies from risk management point of view as input for The Board of Commissioner.*
6. *Referral and information provider on investment and trade risks to The Board of Commissioner.*
7. *Provides input and recommendation on The Board of Director report on Corporation Management.*
8. *Prepare yearly work plan for Investment and Trade Risks Committee in alignment with The Board of Directors' prepared yearly work plan on Investment and Trade Risks.*
9. *Conduct other tasks assigned by The Board of Commissioners in relationship with Investment and Trade Risks.*
10. *Reporting committee work outcomes to The Board of Commissioners.*

During the year of 2008, a few of Investment and Trade Risks Activities include:

1. *Evaluated and supervised the realization of new oil field discoveries in 2008, which reached 59 MMBO (35% from target) and gas 323 BCFG (33% from target), or equivalent with 113 MMBO (40% from 2008 target).*

Produksi Minyak Mentah tercapai 150,2 MBCD atau 80,7% dari target 186,1 MBCD. Terjadi peningkatan volume produksi minyak dibandingkan produksi minyak tahun 2007, namun masih dibawah sasaran produksi tahun 2008. Produksi Gas tercapai 1.165 MMCFD atau 78,7 % dari target 1.481 MMCFD. Terjadi peningkatan volume produksi gas dibandingkan produksi gas tahun 2007, namun kurang signifikan.

2. Mengevaluasi dan memantau Investasi proyek pengembangan usaha Direktorat Hulu dan Anak-Anak Perusahaan antara lain terkait dengan pengembangan Pondok Tengah, pengembangan lapangan gas Gundih, pengembangan lapangan Matindok, pengembangan lapangan Banyu Urip Blok Cepu, pipa gas Pagerungan-Porong dan Rambutan Betung, pengembangan Panasbumi Lahendong, Kamojang, Ulubelu, Lumutbalai dan Hululais.
3. Mengevaluasi dan memantau Investasi Hulu di luar negeri. Dalam tahun 2008, Pertamina juga merintis kerjasama eksplorasi produksi secara internasional. Kerjasama tersebut menggarap lahan di Malaysia, Vietnam dan Indonesia (*Tripartite Indonesia-Malaysia-Vietnam*) yang telah berhasil menemukan cadangan minyak di Malaysia dan potensi penemuan minyak di Cacho Vietnam. Penemuan cadangan baru di Blok SK 305 Malaysia (Sarawak) mulai diproduksi pada tahun 2009. Kegiatan *Tripartite* di Indonesia (*Randugunting*) persiapan dimulai pada tahun 2008. Kegiatan kerjasama bidang EP Pertamina diluar negeri lainnya adalah di Iraq, Qatar, Sudan dan Libya. Diharapkan dengan kerjasama ini Pertamina mendapat tambahan cadangan sekaligus sebagai pembelajaran untuk berkompetisi dalam tingkat internasional yang *tight competitive*.
4. Mengevaluasi dan memantau proyek peningkatan kehandalan dan efisiensi kilang minyak Indonesia yaitu proyek *Revamping phase II* di Balongan, pembangunan *tank crude*, perbaikan/penggantian *utilities* di Dumai, proyek pembangunan dan pemanfaatan offgas kilang Balongan menjadi propylene, penambahan Oxygen stripper dan Naphtha *feedstock tank* di Balongan. Sementara itu pembangunan RFCC Cilacap yang direncanakan sebagai proyek kerjasama tertunda karena terimbas oleh kondisi perekonomian dunia.
5. Mengevaluasi dan memantau tindak lanjut rencana meningkatkan kapasitas dengan membangun kilang minyak baru antara lain rencana kerjasama dengan Iran untuk pembangunan kilang minyak di Banten dengan menggunakan minyak mentah *extra heavy* dari Iran dan pembangunan kilang Jawa Timur ditawarkan kerjasama dengan investor atau pihak ketiga yang berpotensi sebagai *crude supplier*.

Crude oil lifting was at 150.2 MBCD or 80.7% from target of 186.1 MBCD. 2008 Oil production increased in comparison to production in 2007. Gas production reached 1,165 MMCFD or 78.7% from target of 1,481 MMCFD. Insignificant gas production increase occurred when compared to 2007.

2. *Evaluated and supervised business expansion investments of upstream services department and subsidiaries. These investments include developments of: Pondok Tengah, Gundih Gas Field, Lapangan Matindok, Banyu Urip Blok Cepu Field, Pagerungan-Porong and Rambutan Betung Gas Pipes, Geothermal site in Lahendong, Kamojang, Ulubelu, Lumutbalai, and Hululais*
3. *Evaluated and supervised overseas upstream investment. In 2008, PERTAMINA pioneered international joint venture exploration projects. The joint venture projects work on lands in Malaysia, Vietnam, and Indonesia (Tripartite Indonesia-Malaysia-Vietnam). The joint venture was successful in discovering crude oil reserve in Malaysia and potential crude oil reserve in Cacho Vietnam. The latest discovery in Blok SK 305 Malaysia (Sarawak) began lifting crude oil in 2009. Tripartite activities in Indonesia (Randugunting) began preparation in 2008. Other joint venture activities EP Pertamina abroad include those in Iraq, Qatar, Sudan, and Libya. It is certainly hoped that these joint ventures will yield Pertamina with extra reserve as well as lessons learned to compete in the tightly competitive international market.*
4. *Evaluated and supervised projects to increase durability and efficiency of Indonesian refineries. These include: revamping phase II project in Balongan, crude tank construction, utilities maintenance/replacement in Dumai, construction and utilization of offgas refinery Balongan to propylene, addition of Oxygen Stripper and Naphtha feedstock tank in Balongan. However, the construction of RFCC Cilacap, originally planned as joint venture project, had to be postponed due to world economic condition*
5. *Evaluated and supervised capacity upgrade by constructing new oil refineries. These include joint venture with Iran to construct oil refinery in Banten utilizing extra heavy crude oil from Iran, and joint venture with third party investor potentially acting as crude oil supplier as well.*

6. Mengevaluasi dan memantau produksi dan penjualan BBM baik penjualan BBM PSO maupun BBM non-subsidi. Pada tahun 2008 volume penjualan BBM PSO terlampaui karena peningkatan penjualan premium sedangkan volume penjualan BBM non-subsidi terjadi kecenderungan yang terus menurun sebagai akibat adanya pesaing Pertamina dan pengalihan bahan bakar minyak solar yang digunakan PLN dengan gas bumi dan batubara.
 7. Mengevaluasi dan memantau upaya Direktorat Pemasaran dan Niaga meningkatkan fasilitas distribusi BBM dalam tahun 2008 yaitu proyek-proyek pipanisasi (Rewulu-Teras, Balongan-Cikampek II, Tasikmalaya-Padalarang), pembangunan Terminal Transit Utama Tuban yang telah diselesaikan, rencana pembangunan Terminal Bau-Bau di Sulawesi dan Kota Baru di Kalimantan Selatan, relokasi DPPU Hassanudin dan Polonia, pembangunan pipa avtur dari Tanjung Perak ke Juanda, pipanisasi avtur dari Balongan ke DPPU Sukarno-Hatta, dan pembangunan beberapa SPBU di Jawa & Bali serta beberapa SPBE untuk mendukung Program Konversi Minyak Tanah ke LPG.
 8. Mengevaluasi dan memantau pelaksanaan program konversi penggunaan minyak tanah ke LPG. Pelaksanaan konversi LPG bersubsidi tahun 2008 yang ditargetkan untuk 19 juta keluarga, tercapai 14 juta keluarga (74%) dari sasaran, sisanya di *carry over* pada tahun 2009. Program Konversi LPG tahun 2008 tidak tercapai karena terkendala penyediaan infrastruktur dan keterbatasan dana dari pemerintah untuk mendistribusikan paket perdana tabung dan kompor.
 9. Mengevaluasi dan memantau upaya peningkatan distribusi laut antara lain atas rencana pengadaan kapal tanker dua buah Kapal *Long Range* (LR-85.000 DWT), lima buah kapal Tanker *Medium Range* (MR-30.000 DWT), dua kapal *Small* (2.650 DWT) dan kapal LPG untuk mendukung Program Konversi Minyak Tanah ke LPG.
6. *Evaluated and supervised production and sales of oil fuel for both PSO oil Fuel and non-subsidized oil fuel. In 2008, PSO oil Fuel sales increased because increase in premium sales despite continually decreasing sales of non-subsidized oil fuel due to existence of more competition and diversion of diesel fuel used by PLN with natural gas and coal.*
 7. *Evaluated and supervised Marketing and Trades Department to increase oil fuel distribution facilities in 2008. These include pipe installations of internodes Rewulu-Teras, Balongan-Cikampek II, and Tasikmalaya-Padalarang, finished construction of Tuban Main Transit Port, planned construction of Bau-Bau Port in Sulawesi and Kota Baru in South Kalimantan, Relocation of DPPU Hassanudin and Polonia, construction of Avtur pipe from Tanjung Perak to Juanda, pipe installations for Avture from Balongan to DPPU Sukarno-Hatta, and development of some public oil fuel stations in Java and Bali, as well as some Bulk LPG Filling Stations (SPBE) to support conversion from Kerosene to LPG program.*
 8. *Evaluated and supervised conversion from Kerosene to subsidized LPG program. Achievement was at 14 million households (74%) from the planned 19 million households. The remaining was carried over to 2009. conversion from Kerosene to LPG program was not achieved due to infrastructure inadequacy and government budget limitation in distributing LPG 3KG container and gas stove starter packs.*
 9. *Evaluated and supervised upgrade of sea transport shipping distribution by: planning of purchase of 2 Long Range Tanker Ship (LR-85,000 DWT), 5 Medium Range Tanker Ships (MR-30,000 DWT), 2 Small (2,650 DWT) and LPG vessels to support conversion from Kerosene to subsidized LPG program.*

LAPORAN KOMITE GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN, Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi, dalam melakukan tugas pengawasan Dewan Komisaris perlu memastikan bahwa Perusahaan melaksanakan GCG (*Good Corporate Governance*).

Dalam rangka menjalankan tugas tersebut di atas Dewan Komisaris memandang perlu membentuk Komite GCG untuk membantu Dewan Komisaris dalam hal berikut:

1. Pembinaan dan pengawasan efektifitas penerapan praktik GCG di Perusahaan sebagai upaya meningkatkan nilai Pemegang Saham;
2. Memberikan rekomendasi peningkatan penerapan GCG di Perusahaan, sesuai dengan asas-asas GCG di bidang energi dan petrokimia;
3. Meningkatkan keyakinan para *Stakeholders* bahwa Perusahaan dikelola dengan baik, profesional dan terpercaya.

Setelah mendapatkan Surat persetujuan Menteri BUMN Nomor S-367/MBU/2005 tanggal 30 September 2005 tentang persetujuan Pembentukan Komite *Good Corporate Governance* Perusahaan Perseroan (PERSERO) PT Pertamina, Dewan Komisaris membentuk Komite GCG melalui Keputusan Komisaris Perusahaan Perseroan (PERSERO) PT Pertamina Nomor 21/KPTS/K/DK/2005 tanggal 13 Oktober 2005 tentang Pembentukan Komite *Good Corporate Governance* Perusahaan Perseroan PT PERTAMINA (PERSERO), serta menyusun dan mengesahkan Piagam Komite *Good Corporate Governance*.

Fungsi Komite GCG PT PERTAMINA (PERSERO) meliputi :

1. Sebagai pengarah (*steering*) bagi *champion* GCG Organ Direksi (*rowing*) terkait dengan penerapan GCG di Perusahaan;
2. Sebagai penyedia rujukan bagi Komisaris tentang praktik-praktik GCG di Perusahaan;
3. Dapat berfungsi sebagai representatif Perusahaan dalam forum-forum nasional dan internasional berkenaan dengan bidang GCG;
4. Sebagai mitra-kerja dengan pihak-pihak luar Perusahaan yang berkenaan dengan studi dan penelitian serta penghubung dengan Kementerian BUMN di bidang GCG.

Dalam menjalankan fungsinya Komite GCG melaksanakan tugas sebagai berikut :

1. Melakukan *assessment* berkala terhadap praktik-praktik GCG di Perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG;

GOOD CORPORATE GOVERNANCE COMMITTEE REPORT

Law No. 19 year 2003 on State Owned Enterprises commands that The Board of Commissioners acts as corporate entity that has collective responsibility to perform supervision and to give advice to The Board of Directors. In performing supervisory tasks, The Board of Commissioners need to ensure that corporation implements Good Corporate Governance (GCG).

In light of the above task, The Board of Commissioners view the necessity to appoint GCG committee to further assist The Board of Commissioners in the following areas:

1. *Guidance and effective supervisory of the application of GCG practices in the corporation as an effort to further increase shareholders value.*
2. *Recommend further increase in GCG applications in the corporation, in alignment with GCG corridors in Energy and PetroChemical Industry.*
3. *Boost Stakeholders confidence that the corporation is well maintained, professionally and trustworthy.*

Subsequent to receiving approval letter from The State Minister of State Owned Enterprises agreeing to The Appointment of Good Corporate Governance Committee of PT PERTAMINA (PERSERO), No. S-367/MBU/2005 dated September 30th, 2005, The Board of Commissioners appointed GCG committee by decree titled Appointment of Good Corporate Governance PT PERTAMINA (PERSERO), No 21/KPTS/K/DK/2005 dated October 13th, 2005. The Board of Commissioners then formulated and made official Good Corporate Governance Committee Statute.

The functions of PT PERTAMINA (PERSERO) Good Corporate Governance Committee include:

1. *As steering for championing The Board of Directors GCG organs ("rowing") in relationship with the implementation of GCG in the corporation*
2. *As referral for The Board of Commissioners in relationship with corporation GCG practices*
3. *As representative of the corporation in national and international forums on GCG*
4. *As working partner for external institutions that are interested in study and research, as well as liason with The State Ministry of State Owned Enterprises in the areas of GCG*

In championing its function, GCG committee performs the following duties:

1. *Conducting regular assessment of the implementation of GCG by the corporation;*

2. Memberikan rekomendasi tentang penyempurnaan sistem dan kelengkapan GCG Perusahaan serta memantau pelaksanaannya, terutama berkenaan dengan :
 - a. Pedoman *Corporate Governance (Code of CG)*;
 - b. Pedoman Etika dan Perilaku (*Code of Conduct*);
 - c. *Statement of Corporate Intent (SCI)* dan Kontrak Manajemen;
 - d. *Board Manual*.
3. Mengevaluasi efektifitas penerapan GCG oleh Organ Utama dan Organ Pendukung dan memberikan masukan penyempurnaan serta upaya-upaya pematapannya;
4. Membuat rencana kerja dan laporan tahunan pelaksanaan GCG, sebagai bagian dari Laporan Tahunan Perusahaan;
5. Menelaah praktik-praktik terbaik GCG di Perusahaan lain untuk dapat diimplementasikan di Perusahaan;
6. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Selama tahun 2008, mitra kerja Komite GCG di lingkungan Direksi adalah Tim Penerapan Praktik-praktik GCG (TP3 GCG) yang dikukuhkan oleh Direktur Utama PT PERTAMINA (PERSERO) sebagai tim ad-hoc, Sekretaris Perseroan (Fungsi GCG), Hukum Korporat, Direktorat Umum & SDM (Fungsi Organisasi dan SBTI) dan Fungsi Kepatuhan SPI. Sedangkan mitra dengan pihak luar Perseroan antara lain Komite Nasional dan Kebijakan Governance (KNKG), Forum Corporate Governance Indonesia (FCGI) dan Tim GCG BPKP.

Pelaksanaan kerja yang telah dilakukan selama tahun 2008 dapat diringkaskan sebagai berikut:

1. Bersama Mitra Kerja GCG Direksi telah melaksanakan penyelenggaraan aktivitas GCG berupa Komitmen antar organ Dewan Komisaris dengan organ Direksi untuk menerapkan *Board Manual* yang ditandatangani oleh Komisaris Utama dan Direktur Utama PT PERTAMINA (PERSERO) pada tanggal 17 Maret 2008.
2. *Soft Structure* :
 - a. Menyelesaikan Board Manual yang ditandatangani Komisaris Utama dan Direktur Utama pada tanggal 17 Maret 2008;
 - b. Bersama dengan mitra kerja GCG membantu menyusun silabus 6 (enam) modul Sosialisasi GCG dan review COCG untuk pelaksanaan pembenahan COCG tahun 2009.
3. Mendorong terbentuknya *Whistle Blower System* dan *Chief Compliance Officer (CCO)*.
4. Mendorong dan memantau pengembangan GCG *Website* PT PERTAMINA (PERSERO).

2. *Recommending system improvements and GCG plenitude as well as supervising the implementation of the recommendations, especially related to:*
 - a. *Code of Corporate Governance*
 - b. *Code of Conduct*
 - c. *Statement of Corporate Intent and Management Contract*
 - d. *Manual for Board*
3. *Evaluating the effectivity of GCG implementation by main organ in the corporation and*
4. *Prepare work plan and yearly report on GCG implementation, as an integral part of corporation yearly annual report*
5. *Benchmark GCG best practices in other corporations for implementation in PT PERTAMINA (PERSERO);*
6. *Perform other tasks assigned by The Board of Commissioners.*

In 2008, GCG committee working partners in The Board of Directors circle include: GCG practices implementation team (TP3 GCG) which was appointed by The President Director of PT PERTAMINA (PERSERO) as ad-hoc team, Corporate Secretary (GCG function), Corporate Law, General Affairs and Human Resources (Organizational function and SBTI) and SPI obedience function. Working partners from outside the corporation include: National Committee and Governance Policies Committee (KNKG), Indonesian Corporate Governance Forum (FCGI), and BPKP GCG team.

Accomplishments in 2008 are summarized as below:

1. *Along with GCG partners, The Board of Directors conducted GCG activities such as commitment between The Board of Commissioners and The Board of Directors to implement Board Manual which was signed by Commissioner and President Director of PT PERTAMINA (PERSERO) on March 17th, 2008*
2. *Soft Structure:*
 - a. *Finished up on Board Manual which was signed by Commissioner and President Director on March 17th, 2008*
 - b. *With GCG working partners formulated syllabus for 6 GCG socialization modules and review COCG for implementation of COCG 2009 revamping.*
3. *Supported the formation of Whistle Blower System and Chief Compliance Officer (CCO)*
4. *Encouraged and supervised development of PT PERTAMINA (PERSERO) GCG website*

5. Melakukan kegiatan penelaahan pencapaian target implementasi GCG (Evaluasi Keberhasilan) mengacu pada Surat Edaran Menteri Negara BUMN No.S-166/MBU/2008 tanggal 27 Juni 2008.
6. Membuat *Term of Reference* (ToR) pelaksanaan *Assessment* GCG.

Hasil *Assessment* Implementasi GCG 2008

Sesuai Surat Edaran Menteri Negara BUMN No.S-166/MBU/2008 tanggal 27 Juni 2008, PT PERTAMINA (PERSERO) dengan bantuan *Independen Assessor* melakukan evaluasi implementasi GCG tahun 2008. Capaian nilai yang diperoleh adalah 80,03 (nilai maksimum 100), Rincian capaian terhadap 5 (lima) aspek penilaian adalah sebagai berikut:

| No | Aspek Penilaian <i>Aspects of Assessment</i> | Nilai Maksimal <i>Maximum Score</i> | Skor Capaian <i>Achievement</i> | Tingkat Pemenuhan <i>Fulfillment Rate</i> |
|--------------|--|--|------------------------------------|--|
| 1 | Hak/Tanggung Jawab <i>Shareholder</i> <i>Shareholders Rights and Responsibility</i> | 9 | 5,87 | 65,22% |
| 2 | Kebijakan GCG <i>GCG Policies</i> | 8 | 7,52 | 94,00% |
| 3 | Penerapan GCG <i>GCG Implementation</i> | 66 | 53,89 | 81,66% |
| 4 | Pengungkapan Informasi <i>Revealing Information</i> | 7 | 4,80 | 68,57% |
| 5 | Komitmen <i>Commitment</i> | 10 | 7,94 | 79,43% |
| Total | | 100 | 80,03 | 80,03% |

2008 GCG implementation assessment

As commanded by letter from The State Minister of State Owned Enterprises No S- 166/MBU/2008 dated June 27th, 2008, PT PERTAMINA (PERSERO) and independent assessor evaluated the implementation of GCG 2008. The score was 80.03 (from maximum of 100). The detail on 5 scoring aspects are as follows

Catatan hasil evaluasi dan hal-hal yang perlu mendapat perhatian :

1. RJPP 2008-2012 belum mendapat pengesahan dari RUPS.
2. Laporan Keuangan Tahunan 2003-2008 belum selesai diaudit.
3. Pelaksanaan RUPS belum memperhatikan ketentuan UU No.19/2003 Pasal 23 ayat (1).
4. Direksi wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada RUPS untuk memperoleh pengesahan.
5. Sistem Penilaian Kepatutan dan Kelayakan (*fit & proper test*) bagi calon anggota Komisaris belum finalisasi.
6. Pembenahan Piagam Komite Audit tentang fungsi dan tata hubungan dengan mitra SPI.
7. Pedoman perilaku dan etika berusaha (*Code of Conduct*), belum mencantumkan aspek penanganan dan pelaporan apabila terjadi benturan kepentingan di Perusahaan, serta aspek imbalan dalam bagian tersendiri di *Code of Conduct* Perusahaan.
8. Kebijakan mengenai hak-hak konsumen perlu dibuatkan kebijakan tersendiri.

Evaluation results and items to ponder:

1. *RJPP 2008-2012 has not received approval from General Meeting of Shareholders (RUPS)*
2. *Financial Reports 2003-2008 have not been audited completely*
3. *RUPS implementation has not adhered to law no. 19/2003 Chapter 23 verse 1*
4. *The Board of Directors are obliged to convey Annual Report to RUPS for approval*
5. *Fit & Proper Test for The Board of Commissioner candidates is not finished*
6. *Repair of Audit Committee charter on the function and relationships with SPI partners*
7. *Code of Conduct has not included processing and reporting aspects when conflict of interest occurs in the corporation, as well as remuneration aspect as a separate part in corporation Code of Conduct*
8. *Policies on consumer rights need to be separately described*

LAPORAN KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Sesuai Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan praktek *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara, Dewan Komisaris PT PERTAMINA (PERSERO) membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi melalui Keputusan Komisaris Perusahaan Perseroan PT PERTAMINA (PERSERO) Nomor 01/KPTS/K/DK/ 2007 tanggal 1 Mei 2007 tentang Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi PT PERTAMINA (PERSERO).

Komite Remunerasi dan Nominasi bertugas :

1. Menyusun Sistem Penggajian dan Pemberian Tunjangan (remunerasi) bagi Direksi dan Komisaris PT PERTAMINA (PERSERO) untuk persetujuan Komisaris (BOC) dan penetapan Pemegang Saham.
2. Melakukan evaluasi tingkat kompetitif besaran Gaji dan Tunjangan Direksi dan Komisaris PT PERTAMINA (PERSERO) setiap tahun dan merekomendasikan penyesuaiannya kepada Komisaris (BOC) untuk ditetapkan Pemegang Saham.
3. Meninjau dan mengevaluasi sistem penggajian, sistem pensiun dan *post employment benefit* Pekerja PT PERTAMINA (PERSERO) dalam memenuhi prinsip prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) yang hasil dan rekomendasi penyempurnaannya disampaikan kepada Direksi melalui Dewan Komisaris.
4. Melakukan kajian dan penilaian terhadap rencana dan usulan pengurangan pekerja PT PERTAMINA (PERSERO) dalam memenuhi prinsip prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) dan dalam rangka memelihara hubungan industrial (*industrial relations*) yang sehat.
5. Melakukan kajian dan penilaian terhadap opsi saham (*Share Ownership Plan/Stock Option*) bagi Direksi, Komisaris dan Pekerja PT PERTAMINA (PERSERO).
6. Melakukan kajian dan rekomendasi terhadap sistem penggajian dan pemberian tunjangan pekerja Komisariat dan Honorarium Tenaga Ahli PT PERTAMINA (PERSERO).
7. Melakukan penilaian terhadap pelaksanaan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-1/MBU/2006 tentang Pedoman Pengangkatan Anggota Direksi dan Anggota Komisaris Anak Perusahaan Badan Usaha Milik Negara oleh PT PERTAMINA (PERSERO).
8. Melakukan kajian terhadap kelayakan dan kepatutan usulan calon Anggota Direksi dan Anggota Komisaris Anak Perusahaan PT PERTAMINA (PERSERO) sebagai rekomendasi Komisaris untuk penetapan Pemegang Saham.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE REPORT

Subsequent to receiving decree from The State Minister of State Owned Enterprises No KEP-117/M-MBU/2002 on the implementation of Good Corporate Governance practices in State Owned Enterprises, The Board of Commissioners of PT PERTAMINA (PERSERO) appointed Remuneration and Nomination Committee of PT PERTAMINA (PERSERO) by decree of The Board of Commissioners on the appointment of chief and members of Remuneration and Nomination Committee of PT PERTAMINA (PERSERO) No 01/KPTS/K/DK/ 2007 dated May 1st, 2007.

Remuneration and Nomination Committee has the following duties:

1. *Formulate salary and remuneration system for The Board of Directors and Commissioner of PT PERTAMINA (PERSERO) for approval by The Board of Commissioners and Shareholders.*
2. *Evaluate the competitiveness of salary and remuneration for The Board of Directors and Commissioner of PT PERTAMINA (PERSERO) yearly and recommend any adjustment necessities to The Board of Commissioners for approval from The Shareholders.*
3. *Review and evaluate salary system, pension system and post employment benefits for employees of PT PERTAMINA (PERSERO) in alignment with Good Corporate Governance Principles. Evaluation report and improvement suggestions will be conveyed to The Board of Directors through The Board of Commissioners.*
4. *Review PT PERTAMINA (PERSERO) employee lay off strategies in alignment with Good Corporate Governance Principles and in the spirit of maintaining healthy Industrial Relations.*
5. *Review Share Ownership Plan / Stock Option for The Board of Directors, Commissioners, and employees of PT PERTAMINA (PERSERO)*
6. *Review and recommend salary and remuneration systems for Office of the Commissioner and Expert Staff of PT PERTAMINA (PERSERO)*
7. *Review implementation of decree from The State Minister of State Owned Enterprises No PER-1/MBU/2006 on appointment of member of The Board of Directors and The Board of Commissioners in PT PERTAMINA (PERSERO) subsidiaries*
8. *Conduct Fit and Proper Tests on candidates for The Board of Directors and The Board of Commissioners in PT PERTAMINA (PERSERO) subsidiaries as an input for Commissioner for approval by Shareholders.*

9. Melakukan penilaian terhadap kelayakan dan kepatutan atas laporan pelaksanaan pengangkatan pejabat eksekutif PT PERTAMINA (PERSERO) setingkat Kepala Divisi ke atas.
10. Melakukan komunikasi secara berkala dengan pejabat PT PERTAMINA (PERSERO) terkait dalam hal pelaksanaan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-1/MBU/2006 tentang Pedoman Pengangkatan Anggota Direksi dan Anggota Komisaris Anak Perusahaan Badan Usaha Milik Negara.
11. Melakukan kerjasama dengan Konsultan Independen yang terkait dengan Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi.
12. Melaksanakan tugas lainnya yang terkait, selama tidak bertentangan dengan Undang Undang dan Peraturan yang berlaku.

Kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi selama tahun 2008 adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan Pedoman Remunerasi untuk Direksi, Komisaris dan Sekretaris Komisaris PT PERTAMINA (PERSERO) yang telah disahkan oleh Dewan Komisaris melalui Surat Keputusan Komisaris No.13/KPTS/K/DK 008 tanggal 23 Mei 2008 dan telah dilaporkan kepada Menteri Negara BUMN selaku RUPS melalui Surat Dewan Komisaris No. 154/K/DK/2008 tanggal 28 Mei 2008.
2. Penyusunan usulan remunerasi Direksi dan Komisaris berdasarkan hasil survei remunerasi yang dilakukan oleh konsultan (Hay Group) untuk diajukan dalam RUPS Tahunan tanggal 26 Juni 2008. RUPS memutuskan penyesuaian gaji Direksi dan Dewan Komisaris berlaku surut mulai tanggal 1 Januari 2008.
3. Mengevaluasi dan memproses permintaan persetujuan Di reksi PT PERTAMINA (PERSERO) atas penunjukan/ penggantian Komisaris Anak Perusahaan, antara lain: PT Pertamina Dana Ventura, PT Patra Jasa, PT Usayana, PT Pertamina Energy Trading Limited (PETRAL), PT Pertamina EP Cepu, PT Pertamina Pertamina Bina Medika, PT Pertamina EP, PT Pertamina Energy, PT Pertamina Geothermal Energy (PGE), PT Pertamina Drilling Service (PDS), PT Pertamina Tongkang, PT Pertagas.
4. Mengevaluasi dan memproses permintaan persetujuan Direksi PT PERTAMINA (PERSERO) atas penunjukan / penggantian Direksi Anak Perusahaan, antara lain : PT Tugu Pratama, PT Pelita Air Service, PT Pertamina E&P Libya (PEPL), PT Pertamina EP, PT Pertamina EP Cepu, PT PGE, PT Pertagas, PT Patra Niaga, PT Pertamina Dana Ventura, PT Pertamina Tongkang, PT Geo Dipa Energi, PT Usayana, PT Petral.

Accomplishments in 2008 are summarized as below:

1. *Formulated Remuneration Guideline for The Board of Directors, Commissioner, and Commissioner secretary of PT PERTAMINA (PERSERO), which has been approved by The Board of Commissioners on May 23rd, 2008 Board of Commissioners letter No.13 / KPTS / K / DK 008. This has also been reported to The State Minister of State Owned Enterprises acting as General Meeting of Shareholders on May 28th, 2008 Board of Commissioners letter No. 154/K/DK/2008.*
2. *Formulated remuneration arrangement for The Board of Directors and Commissioner based on remuneration survey conducted by a consultant (Hay Group) to be brought forward in General Meeting of Shareholders on June 26th, 2008. General Meeting of Shareholders decided that the adjustment of salary for The Board of Directors and The Board of Commissioners be retrospective from January 1st, 2008.*
3. *Evaluated and processed proposal by PT PERTAMINA (PERSERO) Board of Directors on appointment / substitution of Commissioner of subsidiaries. These subsidiaries include PT Pertamina Dana Ventura, PT Patra Jasa, PT Usayana, PT Pertamina Energy Trading Limited (PETRAL), PT Pertamina EP Cepu, PT Pertamina Pertamina Bina Medika, PT Pertamina EP, PT Pertamina Energy, PT Pertamina Geothermal Energy (PGE), PT Pertamina Drilling Service (PDS), PT Pertamina Tongkang, and PT Pertagas.*
4. *Evaluated and processed proposal by PT PERTAMINA (PERSERO) Board of Directors on appointment/ substitution of Director of subsidiaries. These subsidiaries include PT Tugu Pratama, PT Pelita Air Service, PT Pertamina E&P Libya (PEPL), PT Pertamina EP, PT Pertamina EP Cepu, PT PGE, PT Pertagas, PT Patra Niaga, PT Pertamina Dana Ventura, PT Pertamina Tongkang, PT Geo Dipa Energi, PT Usayana, and PT Petral.*

5. Penugasan Komisaris :
 - a. Berpartisipasi dalam evaluasi kinerja PT Pelita Air Service (PAS) dan memberikan saran-saran untuk mengatasi permasalahan PT PAS melalui penyiapan konsep yang kemudian dituangkan dalam memorandum Dewab Komisaris PT PERTAMINA (PERSERO) No.138/K/DK/2008 tanggal 8 Mei 2008 perihal laporan Keadaan Krisis di PT PAS.
 - b. Berpartisipasi dalam evaluasi rencana Proyek Kerjasama Migas di Ekuador dan memberikan kajian dan saran dari segi Teknik, Ekonomi, Hukum dan Sosial sehubungan dengan proyek tersebut yang dituangkan dalam Memorandum Dewan Komisaris No.95/K/DK/ 2008 tanggal 31 Maret 2008.
 - c. Menyiapkan tanggapan Komisaris sehubungan dengan pembebanan Biaya Pengawasan Distribusi Tertutup BBM Tertentu kepada PT PERTAMINA (PERSERO). Tanggapan tersebut kemudian dituangkan dalam memorandum Komisaris No. 131/K/DK/2008 tanggal 6 Mei 2008.
 - d. Melakukan kajian tentang kriteria penetapan skala usaha dan tingkat strategis Anak Perusahaan untuk pertimbangan persetujuan terhadap usulan rangkap jabatan Direksi PT PERTAMINA (PERSERO) sebagai Komisaris Anak Perusahaan.
 - e. Mengawasi pembuatan Pedoman Nominasi Direksi, Dewan Komisaris dan Executive Pertamina yang akan diimplementasikan di tahun 2009.
 6. Lintas Komite :
 - a. Review Realisasi RKAP 2007.
 - b. Review RKAP 2008.
 - c. Review Anggaran Dasar.
 - d. Perubahan Organisasi Perseroan.
 - e. Hubungan Industrial.
5. *Commissioner Assignments:*
 - a. *Participated in performance review of PT Pelita Air Service (PAS) and suggested on possible solutions for PT PAS problems which then was put in writing as memo of PT PERTAMINA (PERSERO) Board of Commissioners No.138/K/DK/2008 dated on May 8th, 2008 regarding PT PAS critical condition report.*
 - b. *Participated in evaluation of Oil and Natural Gas joint venture project in Ekuador from points of view: technical, economic, law, and social. The evaluation was put in writing in The Board of Commissioners memo No 95/K/DK/ 2008 dated March 31st, 2008.*
 - c. *Prepared for Commissioner response in regards to transfer of expenses of closed distribution supervisory costs on a few selected oil fuel, to PT PERTAMINA (PERSERO). The response was then listed in the Commissioner memo No. 131/K/DK/2008 dated May 6th, 2008.*
 - d. *Conducted research on business size and subsidiary strategic level determination criteria for approval consideration on the suggestion for double post of Director of PT PERTAMINA (PERSERO) as Commissioner of Subsidiary*
 - e. *Pioneered the creation of PT Pertamina President Director, Board of Commissioners, and Executives Nomination Guideline that will be implemented in 2009*
 6. *Cross Committee*
 - a. *Reviewed Realization of RKAP 2007*
 - b. *Reviewed RKAP 2008*
 - c. *Reviewed Statute*
 - d. *Corporation Reorganization*
 - e. *Industrial Relations*

KESIMPULAN

1. SAP

Direksi belum menunjukkan keberhasilannya dalam memanfaatkan dan menggunakan SAP untuk mendukung operasi.

Saran:

- Komitmen Direksi terhadap penggunaan SAP harus nyata agar bisa dilakukan *enforcement*.
- Dilakukan analisis kelemahan penerapan SAP untuk perbaikan.
- Fokus pada proses bisnis,
- Didukung oleh SDM yang kompeten dan jumlah yang cukup.
- Percayakan aspek IT-nya kepada lembaga yang kompeten.

SUMMARY

1. SAP

The Board of Directors has not demonstrated successful utilization of SAP in supporting day to day operations.

Suggestions:

- *Commitment of The Board of Directors on the utilization of SAP must be real and visible for effective enforcement to be able to be conducted.*
- *Perform SAP implementation deficiency review for further improvement.*
- *Focus on business processes.*
- *Supported by competent and enough human resources.*
- *Entrust the IT aspect to competent Institution.*

2. **Good Corporate Governance**

Hasil Penilaian Assesment GCG tahun 2008 mencapai 80,03, meningkat dibandingkan tahun 2007. Namun nilai ini baru mencerminkan kelengkapan pedoman-pedoman dan belum mencerminkan tingkat ketaatan (*compliance*) implementasi terhadap pedoman-pedoman.

Saran:

Direksi masih harus bekerja lebih keras agar bawahan dalam bekerja patuh dengan pedoman-pedoman yang ada.

3. **Strategi Peningkatan Produksi Migas**

Implementasi strategi korporat dalam meningkatkan produksi serta cadangan migas belum terstruktur dengan baik, yaitu kurang terpadu dengan upaya-upaya yang dilakukan AP sehingga prioritas dari aktifitas, pemakaian CAPEX, antara eksplorasi dan M & A (*Merger & Akuisisi*), *team work*, standarisasi *best practices*, serta penanganan masalah sosial atau kemitraan berjalan sendiri-sendiri.

Selain melalui eksplorasi dan M & A yang terfokus, produksi migas dan cadangan dari lapangan-lapangan yang sudah ditemukan masih dapat ditingkatkan dengan upaya intensifikasi atau ekstensifikasi yang kreatif. Masih banyak potensi penambahan produksi dan cadangan yang belum dikerjakan karena persolahan sosial, kemitraan, koordinasi/komunikasi internal, dan prioritas sehingga perlu penanganan terpadu oleh korporat dan AP.

Pengembangan geothermal harus didorong agar lebih fokus melalui *project team* yang kuat sehingga sasaran pengembangan geothermal Pertamina dan Pemerintah dapat tercapai tepat waktu dan optimal.

Saran:

Direksi perlu mendorong Anak-Anak Perusahaan di lingkungan Hulu untuk lebih meningkatkan produksi dan cadangan dengan menggunakan *best practices* dengan memadukan seluruh potensi yang ada di Pertamina. Predikat *world class* hendaknya tidak diukur dari jumlah produksi dan cadangan saja, tapi juga KSA (*Knowledge/Skill and Attitude*) serta aplikasi proses kerja yang *world class* oleh perusahaan.

4. **Kontrol Internal**

Internal control dalam pengelolaan perusahaan belum berjalan. Hal ini berakibat tidak berfungsinya SAP dan tingginya frekuensi temuan-temuan SPI berupa kelemahan pada perencanaan dan kelemahan prosedur.

Saran:

Direksi agar segera melakukan mengembangkan sistem internal control terutama pada aktivitas bisnis strategis.

2. **Good Corporate Governance**

Assesment score for 2008 GCG reached 80.03, notable increase over 2007. This score however only reflected guideline comprehensiveness and has not reflected implementation compliance to guideline

Suggestions:

The Board of Directors must work harder that employees adhere more to existing guidelines when performing daily duties

3. **Oil and Natural Gas Production Increase Strategy**

Corporate strategy implementation in escalation of production and oil and natural gas reserve has not been well structured. The implementation is not very well aligned with AP efforts so that activity priorities, CAPEX usage, between exploration and M&A (Merger and Acquisition), Team Work, Best Practices Standardization, as well as social problem handling or partnerships work without coordination.

Aside from focused exploration and M&A, oil and natural gas production from existing fields can still be enhanced by creative intensification and extensification efforts. There are still plenty of production and reserve enhancement that has not been properly performed due to social, partnership, coordination, internal communication, and priority problems that requires integrated management by corporation headquarters and AP.

Geothermal development must be enforced to achieve more focused efforts through strong project team so that geothermal development target set by both Pertamina and The Government can be optimally achieved on time.

Suggestions:

The Board of Directors need to reinforce upstream subsidiaries to enhance production and reserve by utilizing best practices by combining all existing potentials in Pertamina. World Class title should not merely be measured by production and reserve level, but also Knowledge/Skill and Attitude (KSA) as well as world class work process implementation.

4. **Internal Control**

Internal control in corporation management has not been effectively done. This resulted in disfunctionality of SAP and highly frequent findings by SPI in the forms of deficiency in planning and procedures.

Suggestions:

The Board of Directors develop internal control system promptly, focusing on strategic business activities

5. Pengembangan Organisasi

Pengembangan organisasi masih ditangani secara parsial, belum dilakukan secara integral. Perencanaan pengembangan organisasi masih bersifat jangka pendek, belum mempertimbangkan langkah strategis untuk mencapai misi perusahaan.

Saran:

Direksi perlu mempersiapkan pengembangan organisasi secara lebih integral. Pemikiran untuk membentuk Direktorat yang khusus menangani SDM dan yang khusus menangani pengembangan usaha, perlu ditajamkan.

6. Keandalan kilang

Pencapaian kinerja operasional kilang telah menunjukkan hasil yang menggembirakan. Namun demikian *emergency shutdown* masih sering terjadi.

Saran:

Perlu dicari akar permasalahannya termasuk kompetensi dan integritas tenaga kerja/operator kilang maupun manajemen pemeliharaan kilang. Penguasaan dan ketaatan para pekerja kilang terhadap prosedur perlu ditingkatkan.

7. Investasi

Pencapaian kinerja investasi tahun 2008 semakin baik, lebih baik dari pencapaian pada tahun-tahun sebelumnya. Namun hambatan-hambatan terhadap pelaksanaan investasi masih banyak terjadi.

Saran:

Direksi hendaknya merancang dan menerapkan sistim manajemen proyek dengan lebih baik. Untuk mencegah terjadinya keterlambatan pelaksanaan dan juga penyimpangan, diperlukan keterlibatan SPI dan Manajemen Risiko sejak awal perencanaan proyek.

8. Pengawasan atas pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)

- a. Dari segi penyaluran dan pengembalian pinjaman, pelaksanaan PKBL tahun 2008 telah jauh lebih baik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.
- b. PKBL sangat bermanfaat bagi para penerima bantuan

Saran:

Banyak transaksi pinjaman yang merupakan peninggalan dari Kepengurusan lama kelihatannya tidak tertagih lagi. Perlu dilakukan inventarisasi untuk penghapusan.

5. Organizational Expansion

Organizational development is still handled partially, and not integrally. Organizational development planning is still short term and has not taken strategic moves into consideration to achieving corporation mission.

Suggestions:

The Board of Directors must prepare more comprehensive organizational development. The discourse to enact a directorate specifically handling human resources and business expansion must be clearly defined.

6. Durability of Refinery

Operational Refinery achievement has disclosed satisfying results. However, emergency shutdown still occurs often.

Suggestions:

Root cause of the problem must be found, including competency and integrity of refinery operators and refinery maintenance management. Mastery and obedience of refinery workers to set procedures must be enforced.

7. Investment

Investment performance 2008 was better than previous years. Despite so, some hindrance to investment still occurred.

Suggestions:

The Board of Directors should design and implement project management systems well. To prevent implementation delay and deviation, SPI and Risk Management need to be involved from the beginning of project management.

8. Monitoring the implementation of Partnership Program and Environmental Development Program (PKBL).

- a. *The Loan Distribution and effectiveness of PKBL Implementation in year 2008 was much more desirable compared to previous years.*
- b. *PKBL is very useful to those who received the assistance.*

Suggestions:

Many loan transactions from historical records which were unpaid. Needed to be inventarized for setting off.





LAPORAN MANAJEMEN MANAGEMENT REPORT



GAMBARAN BISNIS BUSINESS DESCRIPTION

Kegiatan Pertamina dalam menyelenggarakan usahanya di bidang Energi dan Petrokimia, terbagi atas Sektor Bisnis Hulu dan Hilir serta kegiatan bisnis yang dilakukan oleh anak perusahaan dan perusahaan patungan yang dimiliki oleh PT PERTAMINA (PERSERO).

Pertamina, in conducting business in Energy and Petrochemical, classifies her activities into upstream and downstream, as well as business activities performed by subsidiaries and joint ventures owned by PT PERTAMINA (PERSERO)



A. SEKTOR HULU

Bisnis Pertamina di sektor Hulu meliputi kegiatan eksplorasi, produksi, transmisi migas, *coal bed methane* (CBM), panas bumi, dan jasa pendukung sektor Hulu yang dilakukan di beberapa wilayah di Indonesia dan luar negeri. Pengusahaan di dalam dan luar negeri dilaksanakan melalui operasi sendiri dan pola kemitraan dalam bentuk *Joint Operating Body - Enhance Oil Recovery* (JOB-EOR) / Kerjasama Operasi (KSO) / *Technical Assistant Contract* (TAC). Berbeda dengan kegiatan usaha di bidang Migas, aktivitas eksplorasi dan produksi panas bumi sepenuhnya dilakukan di dalam negeri. Hal ini disebabkan potensi sumberdaya panas bumi di dalam negeri masih banyak yang belum dikembangkan.

Selain kegiatan dimaksud, Pertamina juga menjalankan usaha pendukung aktivitas hulu melalui jasa pengeboran minyak, gas, dan panas bumi.

Ruang Lingkup Operasi Hulu

1. Wilayah Kerja

Wilayah Kerja operasi Hulu meliputi Wilayah Kerja Anak Perusahaan di lingkungan Hulu:

- Wilayah Kerja PT Pertamina EP (PT PEP) seluas 140.000 Km² tersebar di Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Papua yang dibagi berdasarkan *region* operasi

A. UPSTREAM ACTIVITIES

Pertamina business in upstream activities include exploration, production, oil and natural gas transmission, Coal Bed Methane (CBM), geothermal, and upstream supporting services conducted in a few areas in Indonesia and abroad. Local business and business abroad are either conducted by own operation and partnership in the form of Joint Operating Body - Enhance Oil Recovery (JOB-EOR) / Operational Partnership (KSO) / Technical Assistant Contract (TAC). Unlike trade in oil and natural gas, exploration and geothermal production are completely performed locally. This is due to immense geothermal potential in Indonesia that still lay dormant.

Aside from the said activities, Pertamina also conducts supporting upstream activities through oil, natural gas, and geothermal drilling.

Scope of upstream activities

1. Working Area

Upstream activities working area include upstream subsidiaries working area

- *PT Pertamina EP (PT PEP) working area as wide as 140.000 km² is widely spread to Sumatera, Java, Kalimantan, and Papua which are distinguished into*

yaitu *Region* Sumatera 6 lapangan (Rantau, Pangkalan Susu, Jambi, Lirik, Prabumulih, dan Pendopo); *Region* Jawa 3 lapangan (Cepu, Jatibarang, dan Subang); *Region* Kawasan Timur Indonesia (KTI) 3 lapangan (Sorong, Sangatta, dan Bunyu); serta 6 Unit Bisnis EP (UBEP), yaitu: UBEP Limau, UBEP Tanjung, UBEP Jambi, UBEP Lirik, UBEP Benakat, dan UBEP Tarakan Sanga-sanga.

- Wilayah Kerja PT Pertamina EP Cepu (PT PEPC) seluas 900 Km², terdiri dari struktur Banyu Urip, Jambaran, Alas Tua West, Alas Tua East, Kedung Keris, Kandangan, Gianti, Alas Dara Kemuning, Cendana, dan Sidomukti.
- Wilayah Kerja PT Pertamina Hulu Energi (PT PHE) seluas 130.052 Km², dalam bentuk: Kontrak *Joint Operating Body-Production Sharing Contract* (JOB PSC); Kontrak *Indonesian Participating* (IP); Kontrak *Pertamina Participating Interest* (PPI); dan Kontrak *Badan Operasi Bersama* (BOB), baik di dalam maupun luar negeri.
- Wilayah Kerja PT Pertamina Geothermal Energy (PT PGE) seluas 66.104 Km² meliputi area Sibayak-Sinabung, Sibualbuali-Sarula, Sungai Penuh-Sumurup, Tambang Sawah-Hululais, Lumut Balai, Waypanas-Ulubelu, Cibereum-Parabakti, Patuha-Wayang Windu, Kamojang-Darajat, Karaha-Telaga Bodas, Dieng, Iyang-Argopuro, Tabanan-Bali, Lahendong-Tompaso, dan Kotamobagu.

2. Kegiatan Eksplorasi

Kegiatan eksplorasi selama 2008 berupa survei seismik 2D (778 Km) dan seismik 3D (706 Km²) yang dilaksanakan di wilayah operasi *region* Sumatera dan *region* Jawa.

Jumlah pengeboran ekplorasi Migas selama 2008 sebanyak 28 sumur, terdiri dari 10 sumur dilakukan oleh PT PEP, 15 sumur oleh PT PHE, dan 3 sumur oleh PT PEPC.

3. Kegiatan Produksi

Dalam rangka upaya peningkatan produksi Migas dilakukan pengeboran pengembangan sebanyak 162 sumur, terdiri dari 74 sumur hasil operasi sendiri (PT PEP) dan 47 sumur kerjasama kemitraan/KSO. Pengeboran pengembangan PHE sebanyak 88 sumur terdiri dari 9 sumur JOB-PSC dan 79 sumur IP/PPI/BOB-BSP. Kerja Ulang Pindah Lapisan (KUPL) PT PEP sebanyak 162 sumur, terdiri dari 63 sumur operasi sendiri dan 99 sumur kerjasama kemitraan/KSO. Kegiatan pengeboran pengembangan PT PGE pada 2008 sebanyak 7 sumur, terdiri dari 6 sumur pengembangan dan 1 *make up well*.

operational regions, which include: Sumatera Region (6 fields: Rantau, Pangkalan Susu, Jambi, Lirik, Prabumulih, and Pendopo). Java region 3 fields (Cepu, Jatibarang, and Subang). Eastern Indonesian region 3 fields (Sorong, Sangatta, and Bunyu), as well as 6 EP business units (UBEP) which include: UBEP Limau, UBEP Tanjung, UBEP Jambi, UBEP Lirik, UBEP Benakat, and UBEP Tarakan Sanga-Sanga

- *PT Pertamina EP Cepu (PT PEPC) working area as wide as 900 Km² is widely spread to Banyu Urip Structure, Jambaran, Alas Tua West, Alas Tua East, Kedung Keris, Kandangan, Gianti, Alas Dara Kemuning, Cendana, and Sidomukti.*
- *PT Pertamina Hulu Energi (Pt PHE) working area as wide as 130,052 Km² in the following forms: Joint Operating Body-Production Sharing Contract (JOB PSC); Indonesian Participating (IP) Contract; Pertamina Participating Interest Contract (PPI); and Joint Operational Body Contract (BOB), local or overseas.*
- *PT Pertamina Geothermal Energy (PT PGE) working area as wide as 66,104 Km² is widely spread to Sibayak-Sinabung, Sibualbuali-Sarula, Penuh-Sumurup River, Sawah-Hululais Mine, Lumut Balai, Waypanas-Ulubelu, Cibereum-Parabakti, Patuha-Wayang Windu, Kamojang-Darajat, Karaha-Telaga Bodas, Dieng, Iyang-Argopuro, Tabanan-Bali, Lahendong-Tompaso, and Kotamobagu.*

2. Exploration Activities

Exploration activities along 2008 are in the form of 2D seismic survey (778 KM) and 3D seismic survey (706 Km²) performed in operational regions Sumatera and Java.

Oil and Natural Gas explorational drilling in 2008 was at 28 wells, comprised of 10 wells performed by PT PEP, 15 wells by PT PHE, and 3 wells by PT PEPC.

3. Production Activities

*Developmental drilling of 162 wells was conducted to increase oil and natural gas production. This number is comprised of 74 own drilling wells (PT PEP) and 47 partnership/KSO wells. PHE developmental drilling of 88 wells is comprised of 9 JOB-PSC wells and 79 IP/PPI/BOB-BSP wells. PT PEP worked over (KUPL - Kerja Ulang Pindah Lapisan) 162 wells, comprising of 63 own operational wells, and 99 joint venture wells/KSO. PT PGE developmental drilling in 2008 was at 7 wells, comprising of 6 developmental wells and 1 *make up well*.*

Kegiatan produksi PT PEP dilakukan di 3 region yaitu: Sumatera meliputi lapangan Rantau, Pangkalan Susu, Jambi, Lirik, Prabumulih, dan Pendopo; Jawa mencakup lapangan Cepu, Jatibarang, dan Subang; Kawasan Timur Indonesia meliputi lapangan Sorong, Sangatta, dan Bunyu; 6 Unit Bisnis terdiri dari lapangan UBEP Limau, UBEP Tanjung, UBEP Jambi, UBEP Lirik, UBEP Benakat, dan UBEP Sanga-sanga; dan di lapangan Pondok Tengah. Kegiatan produksi PT PHE meliputi lapangan produksi JOB PSC, IP/PPI dan BOB-BSP. Kegiatan PT PGE meliputi Area Sibayak, Kamojang dan Lahendong sedangkan PT PEPC belum berproduksi.

Status aktivitas *Enhance Oil Recovery* (EOR) pada 2008 sedang melakukan studi terpadu aspek-aspek *Geology, Geophysics, Reservoir, Production* (GGRP) sebanyak 9 lapangan dan 1 lapangan *pilot project* meliputi :lapangan Bunyu, Rantau, Kenali Asam, Talang Jimar, Limau, Kawengan, Nglobo, Bunyu, Sangatta, dan Tanjung.

4. Kegiatan Panas Bumi

Aktivitas Panas bumi dilakukan oleh PT PGE yang beroperasi di 3 area yaitu:

- Area Geothermal Sibayak di Sumatera Utara berkapasitas total 12 MW terdiri dari 10 MW *steam sales contract* dan 2 MW energi listrik *sales contract*.
- Area Geothermal Kamojang di Jawa Barat kapasitas 200 MW yang terdiri dari 140 MW *steam sales contract* dan 60 MW energi listrik *sales contract*.
- Area Geothermal Lahendong di Sulawesi Utara kapasitas 60 MW *steam sales contract*.

5. Kegiatan Transportasi, Niaga dan Pemrosesan Gas

Kegiatan bisnis gas dijalankan oleh PT Pertamina Gas meliputi transportasi, niaga, dan pemrosesan gas. Dalam kegiatan transmisi gas Pertamina telah memiliki jaringan pipa gas dengan volume total 35.000 km-inci yang terletak di Sumatera bagian Utara, Tengah, Selatan, Jawa bagian Barat, Jawa bagian Timur dan Kalimantan Timur.

6. Proyek Coal Bed Methane (CBM)

Pertamina aktif terlibat dalam pengembangan potensi CBM di Indonesia dengan melaksanakan evaluasi CBM di wilayah kerjanya. Selama 2008 Pertamina melalui anak perusahaannya PT PHE bersama mitra menandatangani Kontrak Kerjasama (KKS) untuk menggarap WK CBM di Blok Sangatta-1 (Kalimantan Timur).

7. Kegiatan Bisnis Penunjang

Bisnis penunjang Hulu terdiri dari :

- a. Fungsi *Drilling Services*
Guna mendukung pengeboran minyak, gas, dan panas bumi, Pertamina melalui unit bisnis bidang pengeboran mengelola 31 unit rig, terdiri dari

PT PEP production activities were performed in 3 regions, including: Sumatera comprising of lapangan Rantau, Pangkalan Susu, Jambi, Lirik, Prabumulih, and Pendopo; Java comprising of lapangan Cepu, Jatibarang, and Subang; Eastern Indonesia comprising of lapangan Sorong, Sangatta, and Bunyu; 6 Business Units comprising of UBEP Limau, UBEP Tanjung, UBEP Jambi, UBEP Lirik, UBEP Benakat, dan UBEP Sanga-sanga fields; as well as in Pondok Tengah Field. PT PHE production activities include production field JOB PSC, IP/PPI dan BOB-BSP. PT PGE activities include Sibayak, Kamojang and Lahendong areas whilst PT PEPC has not begun production yet.

Enhance Oil Recovery (EOR) activity status as of 2008 was performing integrated studies on the aspects of Geology, Geophysics, Reservoir, Production (GGRP) on 9 fields and 1 pilot project field which include: Bunyu, Rantau, Kenali Asam, Talang Jimar, Limau, Kawengan, Nglobo, Bunyu, Sangatta, dan Tanjung fields.

4. Geothermal Activities

Geothermal activities were performed by PT PGE operating in 3 areas, which are:

- *Sibayak Geothermal Area in North Sumatera with total capacity of 12MW, comprising of 10MW steam sales contract and 2MW electricity sales contract*
- *Kamojang Geothermal Area in West Java with total capacity of 200MW, comprising of 140MW steam sales contract and 60MW electricity sales contract*
- *Lahendong Geothermal Area in North Sulawesi with steam sales contract capacity of 60MW*

5. Transportation, Trade, and Gas Processing Activities

Gas business activities are carried out by PT Pertamina Gas which include the activities to transport, trade, and process gas. In gas transmission activities, Pertamina has owned gas pipeline with total volume of 35,000 km-Inch located in Northern Sumatera, Mid, South, Western Java, Eastern Java, and East Kalimantan.

6. Coal Bed Methane Project (CBM)

Pertamina is actively involved in development of CBM potential in Indonesia by evaluating CBM project in her working area. In 2008, Pertamina and subsidiary PT PHE and partners signed a contract (KKS) to work on WK CBM in Blok Sangatta-1 (East Kalimantan)

7. Supporting Business Activities

Upstream Business Supporting Activities include:

- a. *Drilling Services Function*
To support the drilling of oil, natural gas, and geothermal, Pertamina by the agency of her drilling business unit manages 31 rig units, comprising of



27 unit milik sendiri dan 4 unit alih kelola dari PT Usayana yang tersebar di beberapa daerah yaitu 7 rig di Sumatera Bagian Utara, 4 rig di Sumatera Bagian Tengah, 6 rig di Sumatera Bagian Selatan dan 14 rig di Jawa.

b. Fungsi *Exploration Production Technology Centre* (EPTC)

EPTC mengembangkan pusat penelitian dan perekayasaan bidang teknologi Hulu Migas, CBM, dan Panasbumi yang menghasilkan berbagai inovasi baik dalam rangka mencari wilayah eksplorasi baru maupun optimalisasi manajemen *reservoir* secara intensif dan terarah.

Dalam tataran operasi Hulu, EPTC memberikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan teknologi serta membantu proyek-proyek studi dan evaluasi yang dilakukan oleh PT PEP, PT Pertamina Gas, PT. PEPC, PT. PEP Randugunting.

27 self-owned units, and 4 management-transfer units from PT Usayana spread over a few areas which are: 7 rigs in northern Sumatera, 4 rigs in mid Sumatera, 6 rigs in Southern Sumatera, and 14 rigs in Java.

b. *Exploration Production Technology Centre (EPTC) Function*

EPTC developed technological research and development center for Oil and Natural Gas Upstream Activities, CBM, and Geothermal which resulted in some innovations both in discovering new exploration areas and intensive and focused optimization of reservoir management.

In Upstream Activities, EPTC provided solution to overcome technological obstacles as well as supported study and evaluation projects conducted by PT PEP, PT Pertamina Gas, PT PEPC, PT PEP Randugunting.

8. Kegiatan Kemitraan

- a. Domestik

Kegiatan Kemitraan terdiri dari 33 TAC, 1 JOB EOR dan 9 KSO. Adapun kegiatan Penyertaan meliputi 9 JOB-PSC, 7 IP, 4 PPI, dan 1 BOB-BSP. Juga telah dilakukan kerjasama dengan ExxonMobil di Blok Cepu dan kerjasama tripartit antara Pertamina, Petronas Malaysia dan Petrovietnam di Blok Gundih/Randugunting. Sedangkan untuk perusahaan panas bumi/geothermal mencapai 4 JOC dan 1 Joint Venture.
- b. Luar Negeri

Kegiatan bisnis Hulu di luar negeri dilakukan oleh PT PHE, meliputi Blok SK-305 Lepas Pantai Sarawak (Malaysia), Blok 3 Western Dessert (Irak), Blok 123-3 Sirte Darat (Libya), Blok 17/3 Lepas Pantai Sabratah (Lybia), Blok 13 Lepas Pantai Laut Merah (Sudan), Blok 3 Lepas Pantai (Qatar), Blok 10/11.1 (Vietnam Bagian Selatan).

B. SEKTOR HILIR

Kegiatan Bisnis Hilir Pertamina meliputi Bisnis Pengolahan, Pemasaran & Niaga, bisnis Perkapalan, dan bisnis pendistribusian produk-produk hasil minyak dan Petrokimia yang diproduksi langsung dari kilang Pertamina maupun diimpor langsung, baik ke pasar dalam maupun ke pasar luar negeri, dan didukung oleh sarana distribusi dan transportasi melalui darat dan laut.

1. Bisnis Pengolahan

Pengolahan saat ini mengoperasikan 6 (enam) kilang atau *Refinery Unit* (RU) dengan total kapasitas sebesar 1.031.000 *barrels per days* (bpd) yang terdiri dari RU II-Dumai, RU III -Plaju, RU IV - Cilacap, RU V - Balikpapan, RU VI - Balongan, dan RU VII - Sorong.

Berdasarkan konfigurasinya, kilang Pertamina dikategorikan sebagai berikut:

- a. Konfigurasi *maximize middle distilate* (solar), adalah RU II Dumai dengan kapasitas *Crude Distillation Unit* (CDU) sebesar 170.000 bpd dan kapasitas Hydrocracker 2 x @ 31.500 bpd dan RU V Balikpapan dengan kapasitas CDU sebesar 260.000 bpd dan kapasitas Hydrocracker total sebesar 55.000 bpd .
- b. Konfigurasi *maximize gasoline* (bensin) adalah RU III Plaju dengan kapasitas CDU 118.000 bpd dengan *Fluid Catalytic Conversion Unit* (FCCU) dengan kapasitas 20.500 bpd, RU VI Balongan dengan kapasitas CDU 125.000 bpd dengan *Residu Catalytic Conversion Unit* (RCCU) kaspitas 83.000 bpd dan RU VII Kasim dengan kapasitas CDU 10.000 bpd dengan kapasitas *Catalytic Continues Reforming* 2.000 bpd.

8. Partnership Activities

- a. Domestic

Partnership activities include 33 TAC, 1 JOB EOR, and 9 KSO. Investment activities include 9 JOB-PSC, 7 IP, 4 PPI, and 1 BOB-BSP. Partnership with Exxon Mobil has been formed in Cepu Block, and three party partnership among Pertamina, Malaysian Petronas, and Petrovietnam in Gundih/Randugunting Block. As for geothermal undertakings reached 4 JOC and 1 joint venture.
- b. Overseas

Overseas activities abroad are performed by PT PHE, including SK-305 offshore Sarawak Beach block (Malaysia), 3 Western Dessert block (Iraq), 123-3 Land Sirte block (Libya), 17/3 offshore Sabratah Beach (Lybia), 13 offshore Red Sea Beach block (Sudan), 3 offshore block (Qatar), 10/11.1 block (Southern Vietnam)

B. DOWNSTREAM SECTOR

Pertamina downstream business activities include Refinery Business, Marketing, & Trade, Shipping Business, as well as distribution of oil related products and Petrochemical both directly produced by Pertamina refinery or imported. Both for local and overseas market, supported by distribution infrastructure and transportation by land and sea.

1. Refinery Business

The refinery business currently operates 6 (six) refineries or Refinery Unit (RU) with total capacity of 1,031,000 barrels per days (bpd) and is consisted of Refinery Unit II - Dumai, Refinery Unit III-Plaju, Refinery Unit IV-Cilacap, Refinery Unit V-Balikpapan, Refinery Unit VI-Balongan, and Refinery Unit VII-Sorong.

Based on the configuration, Pertamina's refinery is categorized into the followings:

- a. *Maximize middle distilate (diesel) configuration, which include RU II Dumai (Hydrocracker) with Crude Distillation Unit (CDU) capacity of 170,000bod and Hydrocracker capacity of 2 x @31,500bpd; and RU V Balikpapan with CDU capacity of 260,000 bpd and total Hydrocraker capacity of 55,000bpd.*
- b. *Maximize gasoline (benzene) configuration include RU III Plaju with CDU capacity of 118,000 bpd and Fluid Catalytic Conversion Unit (FCCU) capacity of 20,500bpd, RU VI Balongan with CDU capacity of 125,000 bpd and Residu Catalytic Conversion Unit (RCCU) with capacity of 83,000 bpd and RU VII Kasim with CDU capacity of 10,000bpd and Catalytic Continues Reforming capacity of 2,000bpd.*

- c. Konfigurasi *lube oil complex* dan *fuel oil complex* RU IV Cilacap dengan total kapasitas pengolahan CDU 348.000 bpd.

Kilang-kilang Pertamina yang dibangun pada 1980an memiliki *margin* lebih rendah dari kilang yang dibangun pada era 1990-an. Hal ini ditunjukkan oleh *Nelson Complexity Index* (NCI) rata-rata seluruh kilang Pertamina sebesar 5,3 versus rata-rata NCI kilang Singapura adalah 6,8.

Gambaran NCI masing-masing unit ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

| Refinery Unit (RU) | Kapasitas/Capacity (BPD) | NCI |
|--|--------------------------|------------|
| <i>Refinery Unit II - Dumai dan Pangkalan Berandan</i> | 170.000 | 7,5 |
| <i>Refinery Unit III - Plaju</i> | 118.000 | 3,1 |
| <i>Refinery Unit IV - Cilacap</i> | 348.000 | 3,9 |
| <i>Refinery Unit V - Balikpapan</i> | 260.000 | 3,3 |
| <i>Refinery Unit VI - Balongan</i> | 125.000 | 11,9 |
| <i>Refinery Unit VII - Sorong</i> | 10.000 | 2,4 |
| Total | 1.031.000 | 5,3 |

Produk-produk yang dihasilkan oleh *Refinery Unit* (RU) adalah sebagai berikut:

- **BBM** : Produk-produk hasil RU yang termasuk dalam kategori ini diantaranya terdiri dari: Premium (RON 88); Kerosene; Solar yang dapat dibagi menjadi *Automotive Diesel Oil* (ADO) dan *Industrial Diesel Oil* (IDO) serta *Industrial Fuel Oil* (IFO).

Selain lima produk diatas Pertamina juga memproduksi bahan bakar minyak khusus yang terdiri dari: *Pertamax* (RON 92); *Pertamax plus* (RON 95); *Avtur*; *Aviation Gasoline* (*Avigas*); *Pertamina Dex* (*high grade automotive solar*).
- **Non-BBM dan Petrokimia** : Produk-produk Non-BBM yang dihasilkan terdiri dari *Liquified Petroleum Gas* (LPG), *green cokes*, *asphalt*, *lube based oil*, *wax*, *minarex* (*rubber processing oil*), *Paraffinic oil*, *solvents* (*Pertasol*, *Minasol*, *Special Boiling Oil-X/SBPX*, *Low Aromatic White Spirit/LAWS*), dan *Musicool*. Produk-produk Petrokimia yang dihasilkan diantaranya adalah berupa *polytam* (*polypropylene*), *paraxylene*, *prophylene*, *benzene*, dan *sulphur*.
- **Lain-Lain**: Produk-produk yang termasuk dalam kategori ini diantaranya adalah: *Naphtha* dan *Low Sulphur Wax Residue* (LSWR).

- c. *Lube oil complex and fuel oil complex configuration include RU IV Cilacap with 348,000 bpd of CDU processing capacity.*

Pertamina's refineries built in the 1980s are of lower margin than the refineries built in the 1990s, as shown by the average Nelson Complexity Index (NCI) of 5.3 against Singapore's refinery average NCI of 6.8.

The NCI's overview of each unit is shown by the following table:

The followings are product outcome by the Refinery Units (RU):

- **Oil fuel** : *Product outcome by the Refinery Units in this category include Premium (RON 88); Kerosene; Diesel Fuel (which can be further specialized by Automotive Diesel Oil - ADO, Industrial Diesel Oil - IDO, and Industrial Fuel Oil - IFO)*

Other than the above 5 products, Pertamina also produces specialty fuel such as: Pertamina (RON 92); Pertamina Plus (RON 95); Aviation Fuel (Avtur); Aviation Fuel (Avigas); Pertamina Dex (High Grade Automotive Diesel Fuel).
- **Non-Oil Fuel and Petrochemical** : *Outcome of non oil fuel products include Liquified Petroleum Gas (LPG), green cokes, asphalt, lube based oil, wax, minarex (rubber processing oil), Paraffinic oil, solvents (Pertasol, Minasol, Special Boiling Oil-X/SBPX, Low Aromatic White Spirit/LAWS), and Musicool.*

Outcome of Petrochemical products include polytam (polypropylene), paraxylene, prophylene, benzene, and sulphur.
- **Others** : *Products in this category include Naphtha and Low Sulphur Wax Residue (LSWR).*

2. Bisnis Pemasaran & Niaga

Pertamina melakukan kegiatan pemasaran dan penjualan produk-produk Bahan Bakar Minyak (BBM), Non BBM & Petrokimia, di pasar dalam negeri maupun luar negeri dijelaskan seperti tabel berikut :

b. Marketing and Trading Business

The marketing and trading business focuses on marketing activities and sales of oil fuel (BBM), Non Oil Fuel, Gas and Petrochemical products, both in the domestic and foreign markets, as further described by the following table.

| Unit Bisnis/ Business Unit | Produk yang Dipasarkan / Marketed Products | Pasar / Market |
|-------------------------------|--|--|
| BBM / Oil Fuel | Premium dan Bio Premium, Solar dan Bio Solar, Kerosene, Minyak Bakar, Minyak Diesel Pertamina dan Bio Pertamina, Pertamina Plus, Pertamina Dex | Dalam Negeri (Local) |
| | Avtur dan Avgas | Penerbangan domestik dan penerbangan internasional (Domestic and International Flight) |
| Non BBM & Petrokimia | Pelumas & Lube Base Oil (Lubricants & Lube Base Oil) | Dalam dan Luar Negeri (Local and Overseas) |
| | LPG, BBG, Refrigeran Hidrokarbon MUSIcool, Liquefied Gas Vehicle (LGV) atau Vi-Gas, Hydrocarbon Aerosol Propellant (HAP), | Dalam Negeri (Local) |
| | Aspal Curah dan Aspal dalam kemasan Drum | Dalam Negeri (Local) |
| | Solvent Group, Rubber Processing Oil (Minarex, Paraffinic Oil), Paraffin Wax, Smooth Fluid 05 (Oil Base Mud), Solphy, Kimia Pertanian dan Sulfur Propylene dan Polytam | Dalam Negeri (Local) |
| | Green Coke, Slack Wax, Paraxylene, Benzene | Dalam & Luar Negeri (Local and Overseas) |
| | PTA | Luar Negeri (Overseas) |

Sebagian aktivitas dalam bidang pemasaran difokuskan untuk menjalankan kegiatan *Public Service Obligation* (PSO), yakni pemasaran produk BBM dan *Liquefied Petroleum Gas* (LPG) bersubsidi yang ditugaskan oleh Pemerintah. Dalam memasarkan produk BBM bersubsidi, Pemerintah telah menetapkan harga patokan sebesar *Mid Oil Plats Singapore* (MOPS) + Alpha, dimana besarnya alpha sangat bergantung pada kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Sedangkan harga patokan produk LPG bersubsidi Pemerintah adalah sebesar persentase tertentu dari *Contract Price* (CP) Aramco + sejumlah nilai dalam Rupiah.

Sampai tahun 2008 Pertamina ditunjuk oleh Pemerintah untuk mendistribusikan produk BBM-PSO dan LPG PSO ke seluruh Indonesia dengan harga jual diseluruh wilayah Indonesia berdasarkan ketentuan dari Pemerintah. Sedangkan untuk pasar BBM Non PSO dan Non-BBM harus bersaing dengan perusahaan lain di pasar domestik dengan menawarkan harga sesuai dengan harga keekonomian atau harga pasar.

Part of the marketing activities are focused on conducting Public Service Obligation (PSO) activities, such as oil fuel and subsidized LPG distribution as commanded by the government. In distributing the subsidized oil fuel, the Government has set a certain base price that equal to Mid Oil Plats Singapore (MOPS) + Alpha, whereas the amount of alpha is highly dependant on the policy set by the Government. Meanwhile, base price of subsidized LPG product is equal to a certain percentage from the Contract Price (CP) Aramco + a Rupiah amount.

Up to 2008, Pertamina was appointed by the Government to distribute the BBM-PSO products across Indonesia, with single price scheme across Indonesia set by the government. Meanwhile, the market for non-PSO oil fuel and other non oil fuel products must compete with other companies in the domestic market by offering currently economic-viable price.

3. Perkapalan

Perkapalan Pertamina mengoperasikan 149 unit kapal tanker milik dan *charter* mulai dari tipe kapal kecil berukuran 1.500 DWT *Bulk Lighter* sampai dengan kapal berukuran lebih dari 300.000 DWT yaitu *Very Large Crude Carrier* (VLCC) yang mengangkut minyak mentah, BBM, dan produk Non BBM mulai dari terminal Depot Sabang di ujung barat Indonesia hingga terminal Depot Merauke di ujung timur Indonesia, bahkan juga sampai terminal di luar negeri seperti di Rastanura, Arab Saudi. Seluruh kapal tersebut telah mengikuti persyaratan yang ketat dengan standar internasional yang ditetapkan oleh *International Maritime Organization* (IMO)

Perkapalan Pertamina melayani 30 titik suplai minyak mentah, dan mengangkut muatan ke 7 pelabuhan khusus kilang dan melayani tidak kurang dari 154 depot antara maupun akhir, yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Selain itu Perkapalan Pertamina juga menjalankan kegiatan usaha jasa maritim yang mencakup kegiatan usaha keagenan, penyewaan *Floating Storage & Offloading* (FSO), penyewaan kapal (*charter out*), DOK dan teknik bawah air.

3. Shipping

Pertamina Shipping Business operates 149 tanker ships both self-owned and chartered, from the small sizes ship rated at 1,500 DWT Bulk Lighter up to ships rated more than 300,000 DWT (Very Large Crude Carrier - VLCC) which carries crude oil, oil fuel, and other non oil fuel products from Sabang Depot Port from the most western of Indonesia up to Merauke Depot Port at the most eastern of Indonesia. Even to overseas ports such as Rastanura (Saudi Arabia). All sealiners are kept up to very tight international standardization from International Maritime Organization (IMO).

Pertamina Shipping Business serves 30 crude oil supply points, and carries load to 7 specialized refinery port as well as serving no less than 154 midway or end depots spread all over Indonesia.

Furthermore, Pertamina Shipping Business also runs Maritime Service Business that include agency, Floating Storage & Offloading (FSO) rental, Ship Charter Out, DOK, and underwater techniques.





C. BISNIS LIQUIFIED NATURAL GAS (LNG)

Indonesia mulai menjadi pemain bisnis LNG pada tahun 1973. Kontrak pertama ditandatangani pada tanggal 3 Desember 1973 antara Pertamina sebagai penjual dari Indonesia dan 5 (lima) perusahaan dari Jepang Barat sebagai pembeli. Cadangan natural gas ditemukan pada tahun 1971 di Arun dan pada tahun 1972 di Bontang. Pengapalan pertama dilakukan pada tahun 1977.

Pada era tersebut, Pertamina menjadi salah satu pioner dalam bisnis LNG dunia. Skema bisnis yang diterapkan oleh LNG Indonesia, mulai dari pengaturan *gas producer* sampai pada penetapan struktur pendanaan pinjaman proyek pembangunan kilang LNG yang terkenal dengan *non-recourse project finance*, menjadi acuan negara-negara lain yang bermain dalam bisnis yang sama. Selain itu, LNG Indonesia juga menjadi penggerak pasar LNG dunia.

PT Arun NGL mengoperasikan kilang LNG di Arun dan PT Badak NGL mengoperasikan kilang LNG di Bontang. Kilang LNG Arun dengan 6 (enam) buah *train* LNG memiliki total kapasitas 12,5 juta ton per tahun, sedangkan kilang LNG Badak di Bontang dengan 8 (delapan) buah *train* LNG memiliki total kapasitas mencapai 22,5 juta ton per tahun. Saat ini kilang LNG Arun hanya mengoperasikan 2 (dua) buah kilang karena berkurangnya pasokan gas dari lapangan gas ExxonMobil Oil Indonesia.

Pada tahun 2008, Pertamina mengelola 9 Kontrak Penjualan LNG dengan total volume 22,23 juta ton per tahun (20,33 juta ton per tahun dari Bontang dan 1,9 juta ton per tahun dari Arun). Pasar Jepang adalah pasar terbesar LNG yang ditangani oleh Pertamina dengan porsi 70,8% dari total kuantitas kontrak, sedangkan sisanya ke pasar Korea (13,9%) dan pasar Taiwan (15,3%). Kansai Electric Power Company (EPC), Chubu EPC, Kyushu EPC, Tohoku EPC Tokyo EPC, Tokyo Gas, Osaka Gas, Toho Gas, Hiroshima Gas, Nippon Gas, serta Nippon Steel adalah perusahaan-perusahaan pembeli LNG dari Jepang. Pembeli LNG utama dari Korea adalah Korea Gas (KOGAS), dan pembeli utama dari Taiwan adalah Chinese Petroleum Corporation (CPC).

Guna mendukung implementasi kontrak *delivery Ex-Ship*, tahun 2008 Pertamina mengelola 11 kapal LNG baik yang berukuran besar maupun kecil.

Dalam membantu kelancaran bisnis LNG, Pertamina memiliki anak perusahaan yaitu *Nusantara Gas Services* (NGS) yang berkedudukan di Osaka, Jepang dan bertugas mewakili Pertamina dalam proses *custody transfer* di terminal *unloading* pembeli di Jepang dan Taiwan, serta menjadi *market intelligent* Pertamina.

C. LIQUIFIED NATURAL GAS (LNG) BUSINESS

Indonesia began to be LNG player on 1973. The first contract signed on December 3rd, 1972 was between Pertamina as Indonesian seller, and 5 corporations from Western Japan as buyers. Natural Gas Reserve was discovered in 1971 in Arun and in 1972 in Bontang. First shipment was conducted in 1977.

In the years, Pertamina became one of the pioneers in the world LNG business. Business schemes applied by Indonesian LNG started from gas producer arrangements up to financing structure for LNG refinery construction loan which is also famously called non-resource project finance. It then became benchmark for other countries that later become involved in the same business. Moreover, Indonesian LNG has been mover of world LNG market.

PT Arun NGL operates LNG refinery in Arun and PT Badak NGL operates LNG refinery in Bontang. Arun LNG refinery with 6 LNG trains has total capacity of 12.5 million tonnes yearly, whilst Badak LNG refinery in Bontang with 8 LNG trains has total capacity of 22.5 million tonnes yearly. At the moment Arun LNG refinery only operates 2 refineries due to lack of natural gas supply from ExxonMobil Oil Indonesia gas field.

In 2008, Pertamina oversees 9 LNG sales contract with total volume of 22.23 million tonnes yearly (20.33 million tonnes yearly from Bontang and 1.9 million tonnes yearly from Arun). Japanese market is the largest LNG market handled by Pertamina at 70.8% of all contract quantity. The rest goes to Korean market (13.9%) and Taiwanese market (15.3%). Some of the Japanese corporate buyers of Indonesian LNG include Kansai Electric Power Company (EPC), Chubu EPC, Kyushu EPC, Tohoku EPC Tokyo EPC, Tokyo Gas, Osaka Gas, Toho Gas, Hiroshima Gas, Nippon Gas, and Nippon Steel. Main corporate buyer from Korea include Korea Gas (KOGAS) and main corporate buyer from Taiwan is Chinese Petroleum Corporation (CPC).

To handle ex-ship delivery contracts, in 2008 Pertamina manages 11 LNG vessels from small to large.

Further supporting LNG business, Pertamina owns subsidiary (Nusantara Gas Services - NGS) in Osaka, Japan which has main duty to represent Pertamina in the custody transfer process in buyer's unloading port in Japan and Taiwan. NGS also acts as market intelligent gatherer for Pertamina.

**D. BISNIS ANAK PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN PATUNGAN
SUBSIDIARIES AND JOINT VENTURE BUSINESSES**

1. BISNIS ANAK PERUSAHAAN PT PERTAMINA (PERSERO)

Pertamina memiliki 19 (sembilan belas) Anak Perusahaan yang bergerak di berbagai macam industri, jasa pendukung industri minyak dan gas di sektor Hulu dan Hilir, perkapalan, penerbangan, pelabuhan, jasa pemasaran, rumah sakit, kontraktor, pengeboran minyak, pengelolaan dan pengembangan sumberdaya panas bumi, jasa manajemen dan perhotelan. Aktivitas Anak-anak Perusahaan tersebut secara sinergis diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam tubuh Pertamina sekaligus memberikan nilai tambah bagi Pertamina.

1. PT PERTAMINA (PERSERO) SUBSIDIARIES BUSINESS

Pertamina owns 19 subsidiaries in multiple industries such as oil and gas supporting businesses both in upstream and downstream activities, shipping, flight, port, marketing and distribution, hospital, contractor, oil drilling, management and development of geothermal resources, management and hotel. These subsidiaries are expected to synergize and increase efficiency and effectivity as well as adding value for Pertamina.

Profil masing-masing Anak Perusahaan

Subsidiary's Profile



PT. Pertamina EP

PT. Pertamina EP berdiri tahun 2005 merupakan usaha hulu dibidang minyak dan gas bumi meliputi eksplorasi, eksploitasi dan produksi Migas, dengan Penyertaan modal Pertamina sebesar 99,99% dan Koperasi Energy Indonesia sebesar 0,01%.

PT. Pertamina EP was founded in 2005 and is in upstream oil and natural gas business including exploration, exploitation, and production of oil and gas. Pertamina capital investment is at 99.99% and Indonesian Energy Cooperative (Koperasi Energy Indonesia) at 0.01%



PT. Pertamina HULU ENERGI

PT. Pertamina Hulu Energi berdiri tahun 2002 (d/h PT Aroma) dan bergerak dalam bidang pengelolaan usaha sektor hulu minyak dan gas bumi serta energi lainnya, dengan penyertaan modal Pertamina sebesar 98,72% dan PT. Pertamina Dana Ventura sebesar 1,28%.

PT. Pertamina Hulu Energi was founded in 2002 (formerly PT Aroma) and is in the management of upstream oil and natural gas and other energy forms businesses. Pertamina capital investments is at 98.72% and PT Pertamina Dana Ventura at 1.28%



PT. Pertamina EP CEPU

PT. Pertamina EP Cepu berdiri tahun 2005 sebagai anak perusahaan PT. Pertamina EP dan tahun 2007 berubah status menjadi anak perusahaan PT PERTAMINA (PERSERO), bergerak dalam bidang minyak dan gas bumi, kegiatan terkait di wilayah kerja Blok Cepu dan pada akhir tahun 2008 sudah tahap produksi first oil. Penyertaan Modal Pertamina sebesar 99% dan Koperasi Energy Indonesia sebesar 1%.

PT. Pertamina EP Cepu was founded in 2005 as PT. Pertamina EP subsidiary and in 2007 changed status as PT PERTAMINA (PERSERO) subsidiary. PT Pertamina EP Cepu is in oil and natural gas management in working area Cepu block. By the end of 2008, they have begun production of first oil. Pertamina capital investments is at 99% and Indonesian Energy Cooperative at 1%.



PT. PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY

PT. Pertamina Geothermal Energy berdiri tahun 2006 dan bergerak dalam bidang pengelolaan dan pengembangan sumberdaya panas bumi meliputi kegiatan eksplorasi & eksploitasi, produksi uap dan pembangkitan listrik dan jasa konsultasi, konstruksi, operasi dan pemeliharaan serta pengembangan teknologi di bidang panas bumi. Penyertaan modal Pertamina sebesar 90% dan PT. Pertamina Dana Ventura sebesar 10%.

PT. Pertamina Geothermal Energy was founded in 2006 and is in the management and development of geothermal resources including exploration & exploitation, steam production and electricity generation, consultation services, construction, operations and maintenance as well as technology development in geothermal vicinity. Pertamina capital investments is at 90% and PT Pertamina Dana Ventura at 10%



PT. USAYANA

PT. Usayana berdiri tahun 1979 dan bergerak dalam bidang drilling, work over, well service, teknik bawah air, ticketing, even organizer, perwismaaan, perdagangan, property, pengelolaan lapangan golf, gedung olahraga, SPBU, perbengkelan dan konsultan, dengan Penyertaan modal Pertamina sebesar 95% dan YKPP sebesar 5%.

PT. Usayana was founded in 1979 and is in drilling, work over, well service, underwater techniques, ticketing, event organizer, housing, trade, property, golf course management, sports hall, public oil fuel station, garage shop and consultancy. Pertamina capital investments is at 95% and YKPP at 5%.



PT. PERTAMINA EP RANDU GUNTING

PT. Pertamina EP Randu Gunting berdiri tanggal 07 Agustus 2007 dan bergerak dalam bidang Minyak dan Gas Bumi meliputi Eksplorasi dan Eksploitasi serta penjualan produk Minyak dan Gas Bumi hasil kegiatan usaha eksplorasi dan eksploitasi di wilayah kerja Randu Gunting, dengan penyertaan modal Pertamina sebesar 99% dan PT Pertamina Hulu Energi sebesar 1%.

PT. Pertamina EP Randu Gunting was founded on 7 August 2007 and is in the oil and natural gas business, including exploration and exploitation as well as sales of oil and natural gas products from exploration and exploitation in Randu Gunting working area. Pertamina capital investments is at 99% and PT Pertamina Hulu Energi at 1%



PT. PERTAMINA RETAIL

PT. Pertamina Retail (d/h. PT. Petajaya Lubrindo) PT. Pertamina Retail bergerak dalam bidang Retail SPBU didirikan 01 September 2005 dan baru beroperasi tahun 2006, dengan Penyertaan modal Pertamina sebesar 99,97% dan PT Pertamina Tongkang sebesar 0,02%

PT Pertamina Retail (formerly PT Petajaya Lubrindo) PT Pertamina retail is in the public oil fuel station business and was founded on September 1st, 2005. They started operation in 2006. Pertamina capital investments is at 99.98% and PT Pertamina Tongkang at 0.02%.



PT. PATRA NIAGA

PT. Patra Niaga (d/h PT. Elnusa Harapan) berdiri tahun 1997 dan bergerak dalam bidang jasa teknologi, jasa perdagangan Non BBM serta industri di bidang pertambangan minyak dan gas bumi, dengan Penyertaan modal Pertamina sebesar 99,81% dan PT. Pertamina Tongkang sebesar 0,19%.

PT. Patra Niaga (previously, PT. Elnusa Harapan) PT. Patra Niaga founded in 1997 and is in technological services provider business, as well as non oil fuel trade, and oil and natural gas mining industry. Pertamina capital investment is at 99.81% and PT Pertamina Tongkang at 0.19%.



PT. PERTAGAS

PT Pertagas berdiri tahun 2007 dan bergerak dalam bidang niaga, transportasi distribusi, pemrosesan dan bisnis lainnya yang terkait dengan gas alam dan produk turunannya, dengan penyertaan modal Pertamina sebesar 99% dan PT Pertamina Retail sebesar 1%.

PT Pertagas was founded in 2007 and is in trade business, distribution transportation, processing, and other businesses related to natural gas and byproducts. Pertamina capital investments is at 99% and PT Pertamina Retail at 1%.



PERTAMINA ENERGY TRADING LTD. (PETRAL)

PETRAL berdiri tahun 2000 dan bergerak dalam bidang Niaga Minyak Mentah dan produk kilang lokasi usaha di Singapura, dengan Penyertaan modal Pertamina sebesar 100%.

PETRAL was founded in 2000 and is in crude oil and refinery products trade. They are located in Singapore. Pertamina capital investments is at 100%.



PT. PERTAMINA TONGKANG

PT. Pertamina Tongkang berdiri tahun 1969 dan bergerak dalam bidang Jasa Operasi Perkapalan meliputi: *supply vessels, tug boat, cargo vessels*, keagenan dan pengelolaan dermaga KABIL di Pulau Batam dengan Penyertaan modal Pertamina sebesar 99,99% dan PT Patra Dok Dumai sebesar 0,01%.

PT. Pertamina Tongkang was founded in 1969 and is in shipping operations services including: supply of vessels, tug boats, cargo vessels, and KABIL port agency and management in Batam island. Pertamina capital investments is at 99.99% and PT Patra Dok Dumai at 0.01%



PT. PATRA DOK DUMAI

PT. Patra Dok Dumai berdiri tahun 1995 dan bergerak dalam bidang Jasa Perawatan dan Perbaikan Kapal, dengan Penyertaan modal Pertamina sebesar 99,97% dan PT Pelita Air Service sebesar 0,03%. Mengingat kegiatan usaha PT. Patra Dok Dumai selama 5 (lima) tahun terakhir terus menerus mengalami kerugian maka PT. Patra Dok Dumai akan dilakukan likuidasi secepatnya.

PT. Patra Dok Dumai was founded in 1995 and is in maintenance and repair of vessels ships. Pertamina capital investments is at 99.97% and PT Pelita Air Service at 0.03%. In light of the continual loss in the company balances, it has been decided that PT Patra Dok Dumai will be liquidated soon.



PT. PATRA JASA

PT. Patra Jasa berdiri tahun 1975 dan bergerak dalam bidang usaha Hotel/Motel, Perkantoran dan penyewaan Real Properti dengan Penyertaan modal Pertamina sebesar 99,98% dan PT Patra Niaga sebesar 0,02%.

PT. Patra Jasa was founded in 1975 and is in Hotel/Motel, office and real property leasing businesses. Pertamina capital investments is at 99.98% and PT Patra Niaga is at 0.02%



PT PELITA AIR SERVICE

PT. Pelita Air Service berdiri tahun 1970 dan bergerak dalam bidang jasa transportasi udara, penyewaan pesawat udara dan penerbangan terjadwal (*regular*) dengan Penyertaan modal Pertamina sebesar 99,99% dan PT Patra Jasa sebesar 0,01%. PT PAS mengalami kerugian disebabkan oleh target pendapatan sewa pesawat tidak tercapai, dan biaya teknik langsung serta biaya material pesawat yang tinggi.

PT. Pelita Air Service (PT PAS) was founded in 1970 and is in air transport, air plane rental, and scheduled flights. Pertamina capital investments is at 99.99% and PT Patra Jasa at 0.01%. PT PAS has been suffering loss due to unachievement of plane rental target, and expensive direct technical costs as well as very high aeroplane material costs.



PT. PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

PT. Pertamina Training & Consulting berdiri tahun 2002 dan bergerak dalam bidang Jasa Pengembangan SDM, pengkajian dan konsultasi kesisteman manajemen dalam rangka menunjang kegiatan MIGAS dan Panas Bumi, dengan Penyertaan modal Pertamina sebesar 75% dan PT. Usayana sebesar 25%.

PT. Pertamina Training & Consulting was founded in 2002 and is in human resources development services business, as well as review and consultation in management system in supporting oil and gas and geothermal activities. Pertamina capital investments is at 75% and PT Usayana at 25%



PT TUGU PRATAMA INDONESIA

PT. Tugu Pratama Indonesia berdiri tahun 1981 dan bergerak dalam bidang Jasa Asuransi Kerugian yang berkaitan dengan operasional industri Migas dan Marine Hull, dengan Penyertaan modal Pertamina sebesar 65%, Siti Taskiyah 12,25%, M. Satya Permadi 5,25%, Menteri Keuangan RI QQ Negara Republik Indonesia 17,5%.

PT. Tugu Pratama Indonesia was founded in 1981 and is in Damage Insurance services for activities in relationship with oil and gas and Marine Hull operational industries. Pertamina capital investments is at 65%, Siti Taskiyah at 12.25%, M. Satya Permadi at 5.25%, Finance Minister QQ of Indonesia at 17.5%.



Pertamina Dana Ventura

PT. PERTAMINA DANA VENTURA

PT. Pertamina Dana Ventura berdiri tahun 2002 dan bergerak dalam bidang Jasa Manajemen Portofolio dan Investasi, dengan Penyertaan modal Pertamina sebesar 99,93% dan PT. Patra Niaga sebesar 0,07%.

PT. Pertamina Dana Ventura was founded in 2002 and is in portfolio and investment management services. Pertamina capital investments is at 99.93% and PT Patra Niaga at 0.07%



PT. PERTAMINA BINA MEDIKA

PT. Pertamina Bina Medika berdiri tahun 1997 dan bergerak dalam bidang Jasa Pelayanan Kesehatan dan Rumah Sakit terletak di Jakarta & sekitarnya, Cirebon, Balikpapan, Tanjung dan Prabumulih, dengan Penyertaan modal Pertamina sebesar 99,97% dan PT Pertamina Dana Ventura 0,09%.

PT. Pertamina Bina Medika was founded at 1997 and is in health services and hospital in Jakarta and surrounding cities, Cirebon, Tanjung and Prabumulih. Pertamina capital investments is at 99.91% and PT Pertamina Dana Ventura at 0.09%.



PT. PERTAMINA DRILLING SERVICE INDONESIA

PT. Pertamina Drilling Services Indonesia berdiri tanggal 13 Juni 2008 dan bergerak dalam bidang usaha pengelolaan dan pengembangan sumber daya jasa *drilling* meliputi eksplorasi dan eksploitasi baik Migas maupun Panas bumi, dengan penyertaan modal Pertamina sebesar 99% dan PT. Pertamina Hulu Energi 1%.

PT. Pertamina Drilling Services Indonesia was founded in 13 June 2008 and is in management and development of drilling services including exploration and exploitation for both oil and gas and geothermal. PERTAMINA capital investments is at 99% and PT Pertamina Hulu Energi at 1%.

2. BISNIS PERUSAHAAN PATUNGAN PT PERTAMINA (PERSERO)

Pertamina dalam melakukan bisnisnya juga membentuk kerjasama melalui Perusahaan Patungan dengan pihak mitra. Selama tahun 2008, jumlah Perusahaan Patungan sebanyak 15 (lima belas) perusahaan yang bergerak di berbagai bisnis yang mendukung kegiatan operasional Perusahaan.

2. PT PERTAMINA (PERSERO) JOINT VENTURE BUSINESSES

Pertamina in conducting business also formed joint venture with partnership corporations. In 2008, there were 15 joint ventures in multiple businesses supporting corporation operational tasks.

PT. PURNA BINA INDONESIA

PT. Purna Bina Indonesia berdiri tahun 1974 dan bergerak dalam bidang Jasa design, konsultan, *engineering*, pabrikasi tangki Migas, jasa teknik konstruksi untuk Industri Migas, dengan Penyertaan modal Pertamina sebesar 22,30% dan American Bechtel Inc. sebesar 78%.

PT Purna Bina Indonesia was founded in 1974 and is in design, consultancy, engineering, oil and gas tank production, construction technical services for oil and gas industry. Pertamina capital investments is at 22% and American Bechtel Inc. at 78%

PT. NIPPON STEEL CONSTRUCTION INDONESIA (NISCONI)

PT. Nippon Steel Construction berdiri tahun 1972 dan bergerak dalam bidang Jasa konstruksi baja struktur untuk *drilling off shore & on shore coating, maintenance pipe* Migas, dengan Penyertaan modal Pertamina sebesar 20%, PT. Patra Niaga 10% dan Nippon Steel Engineering Co., Ltd sebesar 70%.

PT Nippon Steel Construction was founded in 1972 and is in steel structure construction business for off shore drilling and on shore coating. Other businesses include oil and gas pipe maintenance. Pertamina capital investments is at 20%, PT Patra Niaga at 10%, and Nippon Steel Engineering Co., Ltd at 70%

PT. PERMIKO ENGINEERING & CONSTRUCTION

PT. Permiko Engineering & Construction berdiri tahun 1974 dan bergerak dalam bidang Jasa Pabrikasi, *Construction, Design Engineering* untuk Industri Migas, dengan Penyertaan modal Pertamina sebesar 36%, JFE Engineering Corp. 44%, Kopkar Permiko 10%, Mitsubishi Corp. Japan 10%.

PT Permiko Engineering & Construction was founded in 1974 and is in manufacturing services, construction, engineering design for oil and gas industry. Pertamina capital investments is at 36%, JFE Engineering Corp. at 44%, Kopkar Permiko at 10%, Mitsubishi Corp. Japan at 10%.

PT. PATRA SUPPLIES & SERVICES

PT. Patra Supplies & Services berdiri tahun 1976 dan bergerak dalam bidang Jasa *supply* makanan & minuman (*catering*), *cold storage* & Jasa Pengadaan keperluan untuk bangunan lepas pantai ataupun pangkalan-pangkalan di darat untuk memenuhi kebutuhan KPS di Balikpapan, dengan Penyertaan modal Pertamina sebesar 50%, Interagencies Ltd. Hongkong 50%.

PT Patra Supplies and Services was founded in 1976 and is in food and beverage catering business, cold storage, & supply for offshore structures or land anchorage to fulfill KPS needs in Balikpapan. Pertamina capital investments is at 50%, Interagencies Ltd. Hongkong at 50%

PT. ARUN NGL CO.

PT. Arun NGL Co. berdiri tahun 1974 dan bergerak dalam bidang Operator Pabrik Kilang LNG/LPG di Aceh, dengan Penyertaan modal Pertamina sebesar 55%, ExxonMobil LNG. Ind. Inc 30%, dan Japan Ind. LNG. Co. Ltd 15%. Perusahaan ini bertujuan untuk menjaga kelangsungan operasional kilang LNG/LPG dan tidak berorientasi pada laba.

PT Arun NGL Co was founded in 1974 and is in LNG/LPG refinery operations business in Aceh. Pertamina capital investments is at 55%, Exxon Mobil LND. Ind. Inc at 30%, and Japan Ind. LNG. Co. Ltd at 15%. This corporation is not profit oriented and is aimed to ensure operational continuity of LNG/LPG refineries.

PT. BADAQ NGL

PT. Badaq NGL berdiri tahun 1974 dan bergerak dalam bidang Operator Pabrik Kilang LNG/LPG di Bontang, dengan Penyertaan modal Pertamina sebesar 55%, VICO 20%, Japan Ind. LNG. Co. Ltd 15%, Total Indonesia 10%. Perusahaan ini bertujuan untuk menjaga kelangsungan operasional kilang LNG dan LPG dan tidak berorientasi pada laba.

PT Badaq NGL was founded in 1974 and is in LNG/LPG refinery operation in Bontang. Pertamina capital investments is at 55%, VICO at 20%, Japan Ind. LNG. Co. Ltd at 15%, Total Indonesia at 10%. This corporation is not profit oriented and is aimed to ensure operational continuity of LNG/LPG refineries.

PT. KARUNA

PT. Karuna berdiri tahun 1972 dan bergerak dalam bidang Pabrik Karung Plastik, dengan Penyertaan modal Pertamina sebesar 8,79%, PT. Trisetia Sentosa 74,87%, Yulia Tani 6,03% dan F. Suseno 10,31%.

PT Karuna was founded in 1972 and is in plastic sack manufacturing. Pertamina capital investments is at 8.79%, PT Trisetia Sentosa at 74.87%, Yulia Tani at 6.03%, and F. Suseno at 10.31%.

PT. SEAMLESS PIPE INDONESIA JAYA

PT. Seamless Pipe Indonesia Jaya berdiri tahun 1981 dan bergerak dalam bidang Pabrik Pipa Baja tanpa kampuh (*seamless pipe*), dengan Penyertaan modal Pertamina sebesar 13,47%, PT. Bakrie & Brothers Tbk 19,57%, PT. Cakrawala Baru 3,93%, PT. Krakatau Steel 2,85%, Green Pipe International Lim (GPIL) 60,18%.

PT Seamless Pipe Indonesia Jaya was founded in 1981 and is in seamless steel pipe production. Pertamina capital investments is at 13.47%, PT Bakrie & Brothers Tbk at 19.57%, PT Cakrawala Baru 3.93%, PT Krakatau Steel 2.85%, Green Pipe International Lim (GPIL) 60.18%.

NUSANTARA GAS SERVICES CO. LTD

Nusantara Gas Services Co berdiri tahun 1987 dan bergerak dalam bidang Jasa pemasaran Gas LNG ke Negara Jepang, dengan Penyertaan modal Pertamina sebesar 49%, LNG Japan Corporation 31% dan PPT Co. Ltd 20%.

Nusantara Gas Services Co was founded in 1987 and is in LNG sales to Japan. Pertamina capital investments is at 49%, LNG Japan Corporation at 31%, and PPT Co. Ltd at 20%.

TUGU INSURANCE CO. LTD

Tugu Insurance Co. Ltd berdiri tahun 1965 dan bergerak dalam bidang Jasa Reasuransi Kerugian untuk Oil & Gas Industrial & Marine Hull (*GENERAL INSURANCE*), dengan Penyertaan modal Pertamina sebesar 47,5%, PT. Tugu Pratama Interindo 25% dan PT. Tugu Pratama Indonesia 27,5%.

Tugu Insurance Co. Ltd was founded in 1965 and is in damage re-insurance business for oil and gas industry and Marine Hull (GENERAL INSURANCE). Pertamina Capital Investments was at 47.5%, PT Tugu Pratama Interindo at 25%, and PT Tugu Pratama Indonesia at 27.5%

KOREA INDONESIA PETROLEUM CO. LTD (KIPCO)

Korea Indonesia Petroleum Co. Ltd (KIPCO) berdiri tahun 2003 dan bergerak dalam bidang Jasa Pemasaran minyak mentah ke Negara Korea, Taiwan dan sekitarnya, dengan Penyertaan modal Pertamina sebesar 45% dan KIPCO Energy 55%.

Korea Indonesia Petroleum Co. Ltd (KIPCO) was founded in 2003 and is in crude oil sales to Korea, Taiwan and surrounding countries. PERTAMINA capital investments is at 45% and KIPCO Energy at 55%.

PACIFIC PETROLEUM & TRADING CO. LTD

Pacific Petroleum Trading Co. Ltd berdiri tahun 1996 dan bergerak dalam bidang Jasa Pemasaran Migas untuk Negara Jepang, dengan Penyertaan modal Pertamina sebesar 50%, Toyota Motor Corporation 13%, Japan Energy Co., Ltd 5,354%, The Kansai Electric Power Co., Inc 5,333%, The Chubu Electric Power Co., Inc 5,333%, Dai-Ichi Oil Development Co., Ltd 4,562%, Cosmo Oil Co., Ltd 4,365%, The Tokyo Electric Power Co., Inc 3,302%, Idemitsu Kosan Co., Ltd 2,281%, Nippon Oil Corporation 2,021%, Japan Petroleum Exploration Co., Ltd 1,354%, Tokyo Gas Co. Ltd 0,521%, Kashima Oil Co. Ltd 0,521%, Kyushu Oil Co. Ltd 0,521%, Nippon Steel Corporation 0,521%, The Kyushu Electric Power Co. Inc. 0,521%, Toho Oil Co. Ltd 0,156%, Mrs. Yoko Higashi 0,313% dan Mrs. Mari Koizumi 0,021%

Pacific Petroleum Trading Co. Ltd was founded in 1996 and is in oil and gas sales to Japan. PERTAMINA capital investments is at 50%, Toyota Motor Corporation 13%, Japan Energy Co., Ltd 5,354%, The Kansai Electric Power Co., Inc 5,333%, The Chubu Electric Power Co., Inc 5,333%, Dai-Ichi Oil Development Co., Ltd 4,562%, Cosmo Oil Co., Ltd 4,365%, The Tokyo Electric Power Co., Inc 3,302%, Idemitsu Kosan Co., Ltd 2,281%, Nippon Oil Corporation 2,021%, Japan Petroleum Exploration Co., Ltd 1,354%, Tokyo Gas Co. Ltd 0,521%, Kashima Oil Co. Ltd 0,521%, Kyushu Oil Co. Ltd 0,521%, Nippon Steel Corporation 0,521%, The Kyushu Electric Power Co. Inc. 0,521%, Toho Oil Co. Ltd 0,156%, Mrs. Yoko Higashi 0,313% and Mrs. Mari Koizumi 0,021%

PT. TRANS PACIFIC PETROCHEMICAL INDOTAMA

PT. Trans Pacific Petrochemical Indotama berdiri tahun 1995 dan bergerak dalam bidang Pusat Industri Aromatik dan Olefin, dengan Penyertaan modal Pertamina sebesar 15%, PT Tuban Petrochemical Industries 59.50%, Tuban Petrochemical Pte Ltd., Singapore 20.40%, Sojitz Corporation, Japan 4.25% dan Itochu Corporation Japan 0.85%.

PT Trans Pacific Petrochemical Indotama was founded in 1995 and is in Aromatic and Olefin industry. PERTAMINA capital investments is at 15%, PT Tuban Petrochemical Industries at 59.50%, Tuban Petrochemical Pte Ltd., Singapore at 20.40%, Sojitz Corporation, Japan at 4.25% and Itochu Corporation Japan at 0.85%.

PT. ELNUSA Tbk

PT. Elnusa berdiri tahun 1969 dan bergerak dibidang pemrosesan dan penjualan produk-produk minyak dan gas bumi, jasa konstruksi, teknologi informasi, telekomunikasi, perancangan komputer, serta penyediaan jasa untuk industri minyak dan gas bumi, dengan Penyertaan modal Pertamina sebesar 41,104% , PT Tri Daya Esta 37,152%, PT Danareksa-Daiwa 1,166%, PT Danareksa (Persero) 0,389%, Karyawan Elnusa 0,123%, Yayasan Hari Tua Karyawan Elnusa 0,055%, Koperasi Elnusa 0,007% dan Masyarakat 20,004%. Tahun 2008 PT. Elnusa telah go public "Initial Public Offering" (IPO).

PT Elnusa was founded in 1969 and is in processing and sales of oil and natural gas, construction services, information technology, telecommunication, computer design, as well as services provided for oil and natural gas industries. PERTAMINA capital investments is at 41.104%, PT Tri Daya Esta at 37.152%, PT Danareksa-Daiwa at 1.166%, PT Danareksa (Persero) at 0.389%, Elnusa employees at 0.123%, Elnusa Employees Pension Foundation at 0.055%, Elnusa Cooperation at 0.007% and Ordinary Citizen at 20.004%. PT Elnusa has gone public, placing its Initial Public Offering in 2008.

PT. PERTAMIT PROCESSING

PT. Pertamit Processing berdiri tahun 2008 dan bergerak dalam bidang Industri Pemurnian dan Pengilangan Minyak Bumi, dengan Penyertaan modal Pertamina sebesar 20% dan Mitsui & Co. Ltd. 80%. Sampai saat ini PT. Pertamit Processing belum beroperasi.

PT Pertamit Processing was founded in 2008 and is in Purification and Refinery of oil. PERTAMINA capital investments is at 20% and Mitsui & Co. Ltd. at 80%. Until today PT Pertamit Processing is not yet operational.



COMPANY'S MAIN ACTIVITY



KEGIATAN UTAMA PERUSAHAAN DAN PENCAPAIAN KINERJA TAHUN 2008
CORPORATE MAIN ACTIVITIES AND 2008 PERFORMANCE REPORT



Kilang LNG Badak Bontang

A. KINERJA SEKTOR HULU

Aktivitas sektor Hulu Pertamina pada 2008 meliputi kegiatan eksplorasi dan produksi minyak, gas, dan panas bumi. Total produksi minyak sebesar 54.978.374 barel (150,214 BOPD), mengalami kenaikan sebesar 5% dibanding produksi 2007 sebesar 52.267.386 barel (143.198 BOPD). Jumlah produksi gas sebesar 426,53 BSCF (1,17 BSCFD) atau naik 105% dibanding produksi 2007 sebesar 405,7 BSCF (1,11 BSCFD).

A. UPSTREAM ACTIVITIES PERFORMANCE

Pertamina upstream activities in 2008 include exploration and production of oil, gas, and geothermal. Total production of oil was at 54,978,374 barrel (150,214 BOPD), an increase of 5% over 2007 production of 52,267,386 barrel (143,198 BOPD). Gas production was at 426.534 BSCF (1.17 BSCFD), an increase of 105% over 2007 production of 405.7 BSCF (1.11 BSCFD).

1. Eksplorasi

Kegiatan eksplorasi Pertamina selama 2008 dilakukan oleh Anak Perusahaan di lingkungan Hulu sebagai berikut :

- a. PT Pertamina EP (PEP)

Dalam rangka upaya menambah cadangan Migas Pertamina dilakukan kegiatan survei seismik 2D sepanjang 778 KM di *Region* Sumatera meliputi daerah Suban Siarak, Jambi Selatan, dan North Benuang; Tawun Lamongan (*Region* Jawa); dan Sangatta Utara (*Region* KTI). Di samping itu juga dilakukan survei seismik 3D seluas 706 Km² di *Region* Sumatera meliputi daerah North Pulau-Lirik Sago dan Karang Makmur; *Region* Jawa meliputi daerah Rengasdengklok dan Randegan Utara; dan *Region* KTI di daerah Tapian Timur.

Realisasi pengeboran eksplorasi selama 2008 diselesaikan sebanyak 10 sumur, sementara 8 sumur lainnya *in progress* dari rencana 22 sumur.

Penemuan cadangan baru 114,75 MMBOE terdiri dari 59 MMBO minyak dan gas sebesar 323 BCFG.

- b. PT Pertamina Hulu Energi (PHE)

Sebagai pelaksana portofolio Pertamina di lingkungan Hulu industry Migas, PHE bersama mitra melakukan kegiatan pengeboran eksplorasi dengan rincian 15 sumur selesai dibor, dan 6 sumur lainnya *in progress* dari rencana 27 sumur. Dari kegiatan pengeboran tersebut ditemukan cadangan baru sebesar 44,3 MMBOE terdiri dari 16,4 MMBO minyak dan gas sebesar 161,5 BCFG.

1. Exploration

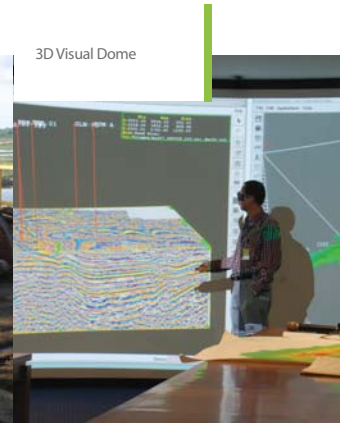
Pertamina exploration activities in 2008 conducted by subsidiaries in upstream businesses are as follows:

- a. *PT Pertamina EP (PEP)*

In the effort to increase Pertamina oil and gas reserve, 2D seismic survey for 778KM in Sumatera region was conducted. The region covers Suban Siarak, Jambi Selatan, an North Benuang; Other regions include: Tawun Lamongan (Java Region); dan Sangatta Utara (KTI Region). 3D seismic survey was also conducted in area of 706 Km² in Sumatera Region covering North Pulau-Lirik Sago and Karang Makmur; Java Region covering Rengasdengklok and North Randegan; and KTI region covering Tapian Timur area.



Drilling lapangan Pondok Tengah, Bekasi



3D Visual Dome

Explorational drilling realization in 2008 was at 10 wells, whilst 8 more wells are in progress from total planning of 22 wells.

New reserve discovery was at 114.75 MMBOE consisting of 59 MMBO oil and 323 BCFG gas.

- b. *PT Pertamina Hulu Energi (PHE)*

As Pertamina portfolio executor in oil and gas upstream industry, PHE and partners conduct exploration drilling activities. 15 wells are drilled already, and 6 other wells are in progress, from previous planning of 27 wells. From the drilling activities, 44.3 MMBOE of new reserve was found, consisting of 16.4 MMBO oil and 161.5 BCFG gas.



- c. PT Pertamina EP Cepu
Pengeboran eksplorasi pada 2008 di wilayah kerja PEPC adalah 3 sumur selesai dibor dari rencana 4 sumur .
- d. PT Pertamina Geothermal Energi
Pengeboran eksplorasi panas bumi yang dilaksanakan oleh PGE selama 2008 di daerah Lahendong dan Lumut Balai sebanyak 2 sumur eksplorasi, dari rencana 7 sumur.

Potensi cadangan Geothermal (usaha sendiri) pada 2008 sebesar 850 MW (Proven), 2690 MW (Probable) dan 1225 MW (Possible).

- c. PT Pertamina EP Cepu
PEPC accomplished drilling 3 wells of the planned 4 wells in 2008 in PEPC working area
- d. PT Pertamina Geothermal Energi
Explorational geothermal drilling² conducted by PGE in 2008 in Lahendong and Lumut Balai in 2008 were 2 explorational wells, from the planned 7 wells. Geothermal reserve (own effort) potential in 2008 was at 850 MW (proven), 2690 MW (probable), and 1225 MW (possible).

2. Production

Subsidiaries in upstream activities perform the following to induce growth in Pertamina production yield:

- a. PT Pertamina EP
Production activities in 2008 include developmental drilling of 121 wells, consisting of 74 own wells + 47 partnership wells / kso, and KUPL advancement is as many as 162, consisting of 57 own wells + 105 partnership wells / KSO

PEP oil production realization for both own well and partnership is at 42,683,177 barrels, or 107% compared to 2007 at 40,016,283 barrels.
- b. PT Pertamina Hulu Energy
PHE Developmental drilling of 88 wells consists of 9 JOB-PSC wells and 79 IP/PPI/BOB-BSP wells. PHE oil production realization is at 12,295,197 barrels or 101% if compared to 2007 at 12,251,103 barrels.



Area geothermal Kamojang, Jawa Barat

2. Produksi

Untuk meningkatkan produksi Pertamina dilakukan oleh Anak Perusahaan di lingkungan Hulu sebagai berikut :

- a. PT Pertamina EP
Kegiatan produksi 2008 berupa pengeboran pengembangan 121 sumur, terdiri dari 74 sumur own + 47 sumur mitra/KSO, dan kemajuan KUPL sebanyak 162 terdiri dari 57 sumur own + 105 sumur mitra/KSO.

Realisasi produksi minyak PEP baik usaha sendiri maupun kemitraan sebesar 42.683.177 barrel atau 107% dibanding 2007 sebesar 40.016.283 barrel.
- b. PT Pertamina Hulu Energy
Pengeboran pengembangan PHE sebanyak 88 sumur terdiri dari 9 sumur JOB-PSC dan 79 sumur IP/PPI/BOB-BSP Realisasi produksi minyak PHE sebesar 12.295.197 barrel atau 100,4% dibanding 2007 sebesar 12.251.103 barel.

Proyek Pengembangan Gas Sumbagsel - Musi Rawas, Sumatera Selatan





- c. PT Pertamina Geothermal Energi
Pengeboran pengembangan 2008 total sebanyak 7 sumur (6 sumur *development* dan 1 *make up Well*).

Realisasi produksi uap pada 2008 sebesar 61,01 juta ton (14,73 juta ton produksi uap hasil usaha sendiri dan 46,28 juta ton produksi uap KOB), atau 117% dibanding 2007 sebesar 52,05 juta ton. Realisasi produksi listrik sebesar 8.225 GWh (1.966 GWh hasil usaha sendiri dan 6.259 GWh produksi listrik KOB), atau 119% dibanding 2007 sebesar 6.901 GWh.

1. Kegiatan Niaga, Transportasi, Pemrosesan & Distribusi Gas

Kegiatan produksi gas dilaksanakan oleh PEP dan PHE sedangkan untuk transportasi dan distribusi (*mid stream*) dilakukan oleh PT Pertamina Gas.

Penjualan/Penyaluran Gas 462.446 MMSCF, Transportasi/Transmisi Gas 246.317 MMSCF, Proses Kondensat 354.446 barel, Proses Gas LPG 38.984 ton dan Penerimaan Gas dari Produsen 465.856 MMSCF.

2. Kegiatan Penunjang

Aktivitas penunjang dilingkungan Hulu meliputi :

- Jasa penunjang pengeboran dikelola oleh fungsi *Drilling Services*. Periode 2008 menyelesaikan pengeboran 164 sumur migas (bor eksplorasi 8 sumur, bor pengembangan 49 sumur, KUPL 49 sumur, dan reparasi 58 sumur). *Availability Rig* selama 2008 mencapai rata-rata 98,17%, atau mengalami kenaikan dibandingkan 2007 atau sebesar 86,33%, dan tingkat Utilisasi Rig 2008 mencapai sebesar 79,53% mengalami kenaikan dibanding tahun 2007 atau sebesar 69,47%.
- EPTC
Dalam memberi solusi terhadap berbagai masalah teknologi Migas dan Panas Bumi, EPTC selama 2008 melakukan antara lain :
 - Permodelan cekungan Sumatera berdasarkan data gaya berat
 - Pemetaan *petroleum system* Indonesia timur
 - Pembuatan piranti lunak/*software* gaya berat dan 4D *microgravity*
 - Pembuatan piranti lunak geolistrik/resistifitas tahanan jenis DC, Tambun
 - Uji laboratorium injeksi surfactant untuk dimanfaatkan dalam proyek-proyek EOR

- c. PT Pertamina Geothermal Energi
Developmental drilling in 2008 totalled at 7 wells (6 *developmental wells* and 1 *make up well*).

Steam production realization in 2008 was at 61.01 million tonnes (14.73 million tonnes of own steam production, and 46.28 million tonnes KOB steam production), which is 117% if compared to 2007 numbers at 52.05 million tonnes. *Electricity generated* was realized at 8,225 GWh (1,966 GWh own generation and 6,259 GWh KOB generation), which is 119% if compared to 2007 numbers at 6,901 GWh

1. *Trade activities, transportation, process, and gas distribution*

Production activities are carried out by PEP and PHE, whilst for transportation and distribution (*mid stream*) are conducted by PT Pertamina Gas

Gas sales/piping was at 462,446 MMSCF, *Transport/Transmission* at 246,317 MMSCF, *Condensation process* at 354,446 barrel, *LPG gas process* at 38,984 tonnes and *gas receipt* from producer at 465,856 MMSCF.

2. *Supporting Activities*

Upstream supporting activities include:

- *Supporting drilling services* are managed by *Drilling Services* function. They completed in 2008 164 oil and gas wells (8 *explorational wells*, 49 *developmental wells*, 49 *KUPL wells*, and 58 *well repairs*). *Rig availability* in 2008 reached 98.17%, or an increase over 2007 of 86.33%. *Rig utilization rate* in 2008 was at 79.53%, an increase over 2007 at 69.47%.
- EPTC
In advising for oil, gas, and geothermal technological challenges, EPTC in 2008 performed the following:
 - *Sumatera Concavity modeling* based on *gravitational data*
 - *Eastern Indonesia petroleum system mapping*
 - *Gravitational and 4D microgravity software development*
 - *Geoelectricity and Resistivity software* for DC, *Tambun type resistance*
 - *Surfactant injection laboratorium testing* for EOR projects



a. Isu Penting Sektor Hulu

Beberapa isu penting di sektor hulu yang dihadapi dan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan antara lain :

- Perubahan tata guna lahan menjadi hutan lindung.
- Peningkatan harga lahan yang sangat signifikan dan sangat berpengaruh terhadap nilai investasi proyek-proyek hulu.
- Kenaikkan harga minyak mentah dipasar internasional menimbulkan implikasi terhadap meningkatnya biaya pengadaan rig dan peralatan pengeboran lainnya.
- Pada umumnya wilayah kerja *existing* milik Pertamina merupakan lapangan yang sudah "*mature*" dan "*depleted*"; sehingga mempunyai implikasi terhadap *cost per barrel* yang lebih tinggi.

a. Upstream Sector Important Issues

A few upstream important issues that significantly affect corporation performance:

- Land allocation change to protected forest status
- Land price increased significantly and greatly influenced upstream investment values
- Crude oil price increase in the international market influenced rig and other drilling equipment provisioning expenses
- In general, Pertamina working areas are classified as "*mature*" and "*Depleted*", with implication to higher *per barrel cost*.





KINERJA SEKTOR HILIR

1. KEGIATAN BISNIS PENGOLAHAN

Pertamina mengolah minyak mentah selama 2008 sebesar 314,57 juta barel atau meningkat sebesar 0,7% dibanding 2007 sebesar 312,47 juta barel, sebagian besar minyak mentah tersebut berasal dari Minyak Mentah produksi dalam negeri, sedangkan impor minyak mentah untuk memenuhi kebutuhan kilang dalam negeri pada 2008 sebesar 95,13 juta barel, mengalami penurunan 20,85% dibandingkan 2007 sebesar 120,18 juta barel.

Realisasi pengolahan menghasilkan BBM 10 produk utama sebesar 244,57 juta barel atau meningkat sebesar 2,7% dibandingkan 2007 sebesar 238,1 juta barel.

Realisasi pengolahan gas lapangan selama tahun 2008 mencapai 2,28 juta barel atau meningkat sebesar 14,3% dibanding tahun 2007 sebesar 1,99 juta barel. Pengolahan HOMC sebesar 3,04 juta barel dan intermedia ex stock sebesar 3,45 juta barel.

Realisasi pemakaian *refinery fuel* sebesar 5,22% *Volume on Crude* atau lebih kecil dibandingkan pemakaian pada 2007 yang sebesar 5,83% *Volume on Crude*. Biaya proses pada 2008 sebesar 2,10 USD/barel naik 9% dibandingkan dengan 2007 sebesar 1,92 USD/barel. Hal ini disebabkan kenaikan harga *refinery fuel* (ICP 2007 sebesar 72,31 USD/barel dan ICP 2008 sebesar 96,78 USD/barel).

Kehandalan kilang Pertamina selama tahun 2008 untuk *Plant Availability Factor* (PAF) sebesar 95,73% vs 97,24% pada 2007 untuk *Primary Processing*, sedangkan untuk *secondary processing* mencapai 94,98% vs 91,65% pada 2007.

Peningkatan profitabilitas kilang dilakukan dengan program *Operation Performance Improvement* (OPI) dan program pengembangan usaha Kilang.

Program OPI terdiri dari: *wave I* di Balikpapan, *wave II* di Cilacap dan Dumai telah berjalan baik dan sudah teridentifikasi memberikan nilai tambah pada akhir 2008 sebesar USD 161,2 juta. Program-program OPI tersebut difokuskan pada peningkatan kehandalan dan optimalisasi operasi & produksi; menurunkan konsumsi *refinery fuel*; dan meminimize *loss*.

Sedangkan program pengembangan usaha kilang dilakukan dengan modifikasi / *revamping* / *Bottom Upgrading* kilang *existing* untuk meningkatkan *flexibility* operasi dan efisiensi.

THE DOWNSTREAM PERFORMANCE

1. Refinery Business Activities

Pertamina refined 314.57 million barrels in 2008, an increase of 0.7% over 2007 at 312.47 million barrels. Bulk of the crude oil is from domestic lifting. Crude Oil import in 2008 was at 95.13 million barrels, a 20.85% decline from 2007 import at 120.18 million barrels.

About 244.57 million barrels of 10 main oil fuel products were refined in 2008, an increase of 2.7% compared to 2007 at 238.1 million barrels.

About 2.28 million barrels of natural gas were processed in 2008, an increase of 14.3% compared to 2007 at 1.99 million barrels. HOMC refining 3.04 million barrels and intermedia ex stock 3.45 million barrels.

Refinery fuel usage realization is at 5.22% volume on crude, or relatively lesser than 2007 usage at 5.83% volume on crude. Processing cost in 2008 was at 2.10 USD/barrel, an increase of 9% over 2007 at 1.92 USD/barrel. This is reasoned by refinery fuel increase to ICP USD 96.78/barrel from ICP USD 72.31/barrel in 2007.

Plant Availability Factor as indication of Pertamina refinery durability in 2008 for was at 95.73% (97.24% at 2007) for Primary Processing, while as Secondary Processing in 2008 was at 94.88% (91.65% at 2007).

Operation Performance Improvement (OPI) and Refinery development were carried out to enhance refinery profitability.

OPI programs consist of: wave I in Balikpapan, wave II in Cilacap and Dumai. They have ran well and have been identified to give value add by end of 2008 by about USD 161.2 million. These OPI programs are focused in durability enhancement; operations & production optimization; refinery fuel consumption decrease; and loss minimalization.

Modification / revamp / Bottom Upgrading of Existing Refineries were done to develop refinery business further to increase operational flexibility and efficiency.



Produksi pengolahan ditunjukkan pada tabel berikut:

Refinery production data is as follows:

I. PRODUKSI BBM (Ribuan Barel)

FUEL PRODUCTION (Thousands of Barrels)

| JENIS BBM (FUEL OIL TYPE) | 2008 | 2007 |
|-------------------------------|----------------|----------------|
| PREMIUM | 68.443 | 68.187 |
| KEROSENE | 47.796 | 51.951 |
| SOLAR/DIESEL FUEL | 93.607 | 82.178 |
| MINYAK DIESEL/DIESEL FUEL | 1.767 | 2.295 |
| MINYAK BAKAR/IFO/BURNING FUEL | 19.893 | 21.469 |
| AVIGAS | 26 | 24 |
| AVTUR | 11.225 | 8.233 |
| PERTAMAX PLUS | 386 | 950 |
| PERTAMAX | 1.425 | 2.758 |
| PERTAMINA DEX | 0 | 18 |
| JUMLAH/ TOTAL | 244.567 | 238.064 |

II. PRODUKSI NBBM & PETROKIMIA (Ribuan Barel)

NON FUEL and PETROCHEMICAL (Thousands of Barrels)

| JENIS NBBM & PETKIM | 2008 | 2007 |
|----------------------|---------------|---------------|
| LPG | 8.656 | 9.52 |
| GREEN COKE | 1.911 | 2.002 |
| SBP/LAWS/SGO | 307 | 299 |
| PTA | 0 | 41 |
| ASPALT | 2.392 | 2.861 |
| PARAXYLENE | 1.649 | 2.128 |
| BENZENE | 671 | 756 |
| POLYTAM | 594 | 640 |
| MINAREX A, B & H | 355 | 403 |
| LUBE BASE OIL | 2.935 | 2.775 |
| MINASOL | 46 | 33 |
| WAXES/SLACK WAX/FRW | 117 | 105 |
| PERTASOL | 114 | 121 |
| PROPYLENE | 1.743 | 2.311 |
| PARAFINIC | 166 | 101 |
| OIL BASE MUD | 17 | 0 |
| UCO | 2.554 | 0 |
| MUSICOOL | 2 | 2 |
| JUMLAH/ TOTAL | 24.229 | 24.101 |

III. PRODUK LAIN-LAIN (Ribuan Barel)

OTHERS (Thousands of Barrels)

| JENIS PRODUK (PRODUCT TYPE) | 2008 | 2007 |
|-----------------------------|---------------|---------------|
| NAPHTHA | 4.819 | 6.757 |
| HVGO | 591 | 371 |
| DECANT OIL | 2.199 | 3.762 |
| SULPHUR | 31 | 53 |
| LSWR | 27.318 | 32.087 |
| INTERMEDIA LAIN | 1.459 | 357 |
| JUMLAH/ TOTAL | 36.418 | 43.388 |



2. KEGIATAN BISNIS PEMASARAN DAN NIAGA

Dalam rangka mengantisipasi persaingan yang semakin kompetitif di sektor bisnis pemasaran dan niaga, Pertamina melaksanakan program untuk memper-tahankan pasar dan meningkatkan pelayanan pelanggan melalui upaya sebagai berikut :

- Penambahan jumlah SPBU di seluruh Indonesia baik COCO maupun DODO, guna meningkatkan penyebaran lokasi SPBU terkait dengan meningkatnya mobilitas masyarakat.
- Penerapan Program bagi SPBU Pasti Pas dengan cara memprioritaskan SPBU Pasti Pas dalam hal pengiriman BBM/BBK.
- Peluncuran perdana MFO 380 dan Diesel V10 sebagai pengembangan produk dalam menjawab kebutuhan konsumen.
- Pengembangan wilayah tujuan ekspor Pelumas ke Negara-negara Timur Tengah, Asia dan Eropa (Belgia).

Kegiatan pemasaran dan niaga telah melakukan penjualan BBM di dalam negeri (tidak termasuk own use) sebesar 61,31 juta KL atau mengalami penurunan 0,4% dibandingkan tahun 2007 sebesar 61,58 juta KL dan telah melakukan konversi minyak tanah ke LPG lebih dari 19 juta warga (3,98 juta tabung tahun 2007 dan 15 juta tabung tahun 2008) serta meningkatkan mutu layanan kepada masyarakat melalui 1.377 SPBU mendapat sertifikat "Pasti Pas".

Untuk mendukung Program Konversi LPG telah dibangun Infrastruktur LPG diantaranya yaitu *Filling Station, Storage, Floating Storage* dan *Skid Tank*.

Realisasi kegiatan bisnis pemasaran dan niaga:

Produk Bahan Bakar Minyak (BBM)

Realisasi Penjualan BBM dalam negeri (tidak termasuk own use) di tahun 2008 adalah 61,31 juta KL (terdiri dari 39,18 juta KL BBM bersubsidi / PSO dan 22,13 juta KL BBM Non PSO (mengalami penurunan 0,4% dibandingkan penjualan tahun 2007 sebesar 61,58 juta KL (terdiri dari 38,64 Juta KL BBM bersubsidi/ PSO 22,93 juta KL untuk BBM Non PSO. Sedangkan pemakaian sendiri (own use) BBM tahun 2008 sebesar 0,45 juta KL, naik 6,3% dari 0,43 juta KL di tahun 2007.

2. MARKETING AND TRADING ACTIVITIES

In anticipating the ever more competitive competition in marketing and trading sector, Pertamina performs the following programs to defend market and increase customer satisfaction.

- *Increase public oil fuel station (SPBU) all over Indonesia, both COCO and DODO, to increase public oil fuel station (SPBU) distribution in alignment with increasing human mobility*
- *Supporting Pasti Pas SPBU program by prioritizing Pasti Pas SPBU in delivery of BBM/BBK*
- *MFO 380 and Diesel V10 initial launching as product development results in answering consumer demand*
- *Expansion of lubricant products to Middle East, Asia, and Europe (Belgium)*

Marketing and Trading Activities have sold 61.31 million KL oil fuel to domestic market, an increase of 0.4% if compared to 2007 at 61.58 million KL. They also have done kerosene to LPG conversion program to more than 19 million citizens (3.98 million LPG containers in 2007 and 15 million containers in 2008). Another activity was to increase customer service by certifying 1,377 SPBU with "Pasti Pas" Certificate

LPG infrastructures which include Filling Station, Storage, Floating Storage, an Skid Tank, have been constructed to further support LPG conversion program

Marketing & Trade business realization:

Oil Fuel Product

Domestic fuel sales in 2008 was at 58.77 million KL (consisting of 39.18 million KL subsidized oil fuel/PSO, 19.14 million KL Non PSO oil fuel, and 0.45 million KL own use). This was a raise of 0.45% compared to sales in 2007 at 58.50 million KL (consisting of PSO oil fuel at 38.64 million KL, Non PSO oil fuel at 19.43 million KL, and own use at 0.43 million KL)



Tingkat Penjualan Produk BBM selama tahun 2007 & 2008 (Ribuan KL)
Fuel Sales in 2007 & 2008 (Thousand KL)

| Produk | 2008 | 2007 |
|-------------------------|---------------|---------------|
| Premium | 19.976 | 18.273 |
| Minyak Tanah (Kerosene) | 7.892 | 9.895 |
| Minyak Solar (HSD) | 25.586 | 25.196 |
| Minyak Diesel (IDO) | 194 | 297 |
| Minyak Bakar (MFO) | 4.685 | 4.77 |
| Avgas | 2 | 2 |
| Avtur | 2.635 | 2.612 |
| Pertamax | 247 | 402 |
| Pertamax Plus | 88 | 128 |
| Pertamina Dex | 1 | 1 |
| Total | 61.307 | 61.577 |

Penjualan BBM PSO tahun 2008 mencapai 39,18 Juta KL terdiri dari Premium 19,53 Juta KL, Minyak Tanah 7,85 juta KL, dan Solar 11,79 juta KL. Penjualan tersebut mengalami kenaikan sebesar 1,4% dibandingkan realisasi tahun 2007 (38,64 juta KL). Hal tersebut disebabkan antara lain oleh kenaikan konsumsi Premium dan Solar bersubsidi dipicu oleh pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor serta tingginya rata-rata harga minyak dunia di tahun 2008 sehingga konsumen yang sebelumnya menggunakan Bahan Bakar Minyak Non subsidi (Pertamax dan Pertamina Plus) untuk kendaraan bermotor beralih menggunakan BBM PSO.

Peningkatan Program Pemerintah untuk Usaha Kecil/Layanan Umum

Khusus untuk realisasi Minyak Tanah PSO tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 20,3% apabila dibandingkan dengan realisasi tahun 2007, hal tersebut terkait dengan program konversi Minyak Tanah ke elpiji 3 kg yang sedang berlangsung.

Sedangkan penjualan BBM Non PSO tahun 2008 sebesar 22,13 juta KL, mengalami penurunan sebesar 3,5% apabila dibandingkan realisasi tahun 2007 (22,93 juta KL). Hal tersebut disebabkan antara lain :

1. Penurunan konsumsi Minyak Tanah, Minyak Diesel, Minyak Solar, Minyak Bakar di sektor Industri & Marine dipicu oleh tingginya rata-rata harga minyak dunia hingga menjelang Oktober 2008 dan krisis global pada kuartal keempat 2008.
2. Penetrasi pesaing yang sangat agresif pada daerah-daerah yang strategis
3. Penggunaan energi alternatif antara lain batubara, gas dan lain-lain.

PSO BBM Sales in 2008 reached 39.18 million KL, consisting of Gasoline at 19.51 million KL, Kerosene at 7.85 million KL, and diesel fuel at 11.82 million KL. Sales increased by 1.4% compared to 2007 (sales at 38.64 million KL) because: Gasoline and Diesel Fuel consumption was ignited by increase in motorized vehicles growth and the expensive world oil fuel prices in 2008. Consumers previously purchasing non-subsidized fuel (Pertamax and Pertamina Plus) switched to PSO fuel.

Increase of governmental program for small businesses / public service companies

KPSO Kerosene in 2008 suffered decline as much as 20.3% when compared to 2007. This is related to Kerosene to 3KG container Elpiji conversion program at the moment.

NON PSO BBM sales in 2008 was at 22.13 million KL, a decline of 3.5% compared to 2007 (22.93 million KL). This is cause by:

1. *Reduction in prices of Kerosene, Diesel Oil, Solar Diesel Oil, Burning Fuel in industrial and marine sectors triggered by the expensive world oil prices up to October 2008 and global crises in 2008 fourth quarter.*
2. *Aggressive competition penetration in some strategic areas*
3. *Alternative energy usage such as coal, gas, etc.*

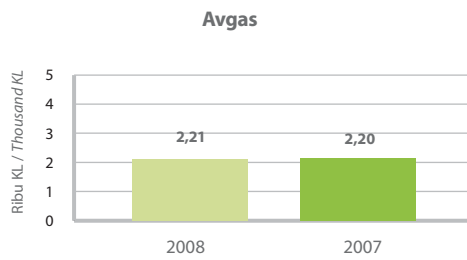
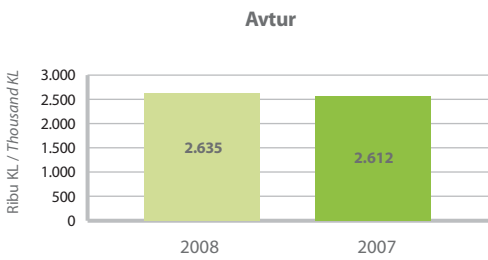
COMPANY'S MAIN ACTIVITY

Penjualan BBM ke PLN tahun 2008 sebesar 11,06 Juta KL, turun 0,4% dibanding tahun 2007 yang besarnya 11,11 Juta KL. Penurunan tersebut karena optimalisasi Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) dan peralihan energi dari BBM ke gas dan batu bara.

Adapun realisasi penjualan produk Aviasi terlihat seperti pada grafik berikut :

Oil fuel sales to PLN in 2008 was at 11.06 million KL, decline by 0.4% compared to 2007 at 11.11 million KL. The reduction was because hydroelectric power generators (PLTA) have undergone optimization processes.

Realization of aviation fuel products are depicted as follows:



Realisasi penjualan Avtur tahun 2008 mencapai 2,63 Juta KL atau mengalami kenaikan sebesar 0,89% dibandingkan dengan penjualan tahun 2007 sebesar 2,61 Juta KL.

Realisasi penjualan Avgas tahun 2008 mencapai 2.212 KL atau mengalami kenaikan sebesar 0,74% dibandingkan dengan penjualan tahun 2007 sebesar 2.196 KL.

Saat ini Pertamina telah menerima permintaan Avgas Low Leaded (Grade 100/130 LL) dari beberapa negara seperti Bangladesh, Korea Selatan dan Filipina belum dapat dipenuhi.

Dengan memiliki market share sebesar 99% pada tahun 2008, maka unit Aviasi merupakan market leader dalam penjualan Avtur di Indonesia.

Avtur sales in 2008 reached 2.63 million KL or an increase of 0.89% compared to 2007 sales at 2.61 million KL

Avgas sales in 2008 reached 2,212 KL or increase of 0.74% compared to 2007 sales at 2,196 KL

At the moment, Pertamina received Avgas Low Leaded orders (Grade 100/130 LL) from a few countries such as Bangladesh, South Korea, and Phillipines, despite them not being able to be fulfilled yet.

With market share of 99% in 2008, Aviation Unit became market leader in Avtur sales in Indonesia









Program Pendukung Kinerja Pemasaran BBM :

- **Program Peningkatan Pelayanan**

Dalam rangka memasarkan produk BBM non Subsidi, maka pada saat ini unit bisnis Pemasaran BBM Industri dan Marine menjalankan berbagai kegiatan untuk meningkatkan *service level* seperti *customer gathering*, *workshop* agen BBM industri/agen *bunker*, *workshop* pelanggan industri dan marine, *plant tour*, kunjungan ke lokasi pelanggan dan sebagainya.

Sejalan dengan transformasi yang dijalankan oleh Perusahaan, sejumlah program pengembangan yang dijalankan oleh unit bisnis Pemasaran BBM Industri dan Marine diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek Finansial
 - a. Penerapan *Key Account Management (invoicing group)*.
 - b. Pengembangan produk Marine Fuel Oil 380cst (MFO 380cst).
 - c. *Market test* produk / varian baru Diesel V10
 - d. Pendelegasian sistem diskon dan penyempurnaan sistem *pricing*.
- 2) Aspek *Customer Focus*
 - a. Pilot Project Layanan Franco dan Standar Operasional Prosedur (SOP).
 - b. *Pilot Project* layanan *Vendor Health Stock (VHS)*, konsinyasi lengkap dengan SOP.
 - c. Penyempurnaan jaringan distributor/agen BBM Industri.
 - d. Standarisasi sistem informasi agen BBM.
 - e. *Pilot Project World Class Service for Bunker* menggunakan CP 60.
 - f. Layanan *after sales service / assessment* pengelolaan BBM di konsumen.
- 3) Aspek *People & Organization*
 - a. Standarisasi kerja *Salesforce*.
 - b. *Up Grading Technical Skill Salesforce* Pertamina dan Agen.

Oil Fuel performance supporting programs:

- **Service Improvement Programs**

In distributing non subsidized oil fuel products, Industrial and Marine oil fuel marketing business unit runs a few activities to increase service level such as customer gathering, industrial/bunker agent workshops, industrial and marine customer workshops, visitation to customer sites, etc.

In alignment with corporation transformational progress, a few developmental programs by Industrial and Marine oil fuel marketing unit include the following:

1. *Financial Aspects*
 - a. *Key account management implementation (invoicing group)*.
 - b. *Development of Marine Oil Fuel 380cst (MFO 380cst)*.
 - c. *Market test of new variety Diesel V10*.
 - d. *The delegation of discount system delegation and pricing system perfection*.
2. *Customer Focus Aspect*
 - a. *Shipment surcharge paid services pilot project and Standard Operating Procedure (SOP)*.
 - b. *Vendor Health Stock (VHS) pilot project, complete consignment with SOP*.
 - c. *Improvement of industrial oil fuel distributor/agent network*.
 - d. *Oil fuel agent information system standardization*.
 - e. *Pilot Project World Class Service for Bunker utilizing CP 60*.
 - f. *After sales service / assessment for oil fuel management for the consumer*.
3. *People and Organizational Aspect*
 - a. *Sales force work standardization*.
 - b. *Pertamina and agent sales force technical skill upgrading*.



• **Pertamina Way dan Pasti Pas**

Pertamina Way merupakan suatu standar pelayanan yang harus dicapai oleh setiap Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada konsumen. Program ini adalah salah satu bagian dari transformasi Pertamina secara menyeluruh dalam meningkatkan citra di mata masyarakat sekaligus sebagai jawaban atas perkembangan disektor *Retail outlet* SPBU di Indonesia.

Konsep Pertamina Way, meliputi:

- 1) Staf terlatih dan bermotivasi yang meliputi penampilan, pelayanan pelanggan, dan penanganan keluhan
- 2) Jaminan kualitas dan kuantitas yang meliputi jaminan ketepatan takaran dan mutu Bahan Bakar Umum (BBM) yang dijual
- 3) Peralatan yang terawat baik yang meliputi *Preventive Maintenance* dan *Breakdown Maintenance*
- 4) Format fisik yang konsisten yang meliputi tampilan visual yang sesuai dengan standar Perusahaan Publik
- 5) Penawaran produk yang komprehensif yang meliputi penawaran produk dan pelayanan tambahan yang selaras dengan strategi Perusahaan.

Program Pertamina Way diterapkan pada seluruh bentuk SPBU Pertamina baik COCO (*Company Owned Company Operated*), CODO (*Company Owned Dealer Operated*) serta DODO (*Dealer Owned Dealer Operated*).

Setelah dilakukan program Pertamina Way pada SPBU, akan diaudit oleh auditor independen dan bagi SPBU yang lolos audit akan diberikan sertifikat sebagai SPBU Pasti Pas. Program Pasti Pas bertujuan meningkatkan pelayanan dan kepuasan pelanggan SPBU dengan slogan "Pasti Pas". Untuk memberikan identitas dari kedua program ini maka Perusahaan telah menciptakan logo untuk kedua program tersebut.

Logo Pertamina Way



Sejak diperkenalkan pada tahun 2006, perkembangan SPBU Pasti Pas, menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan, dimana pada tahun 2006 jumlah SPBU yang memiliki sertifikasi Pasti Pas hanya terdiri 5 (lima) SPBU sebagai pilot proyek di wilayah DKI Jakarta, sedangkan pada tahun 2007 jumlah SPBU yang memiliki sertifikasi meningkat tajam menjadi 267 SPBU. Hingga akhir Desember 2008 jumlah SPBU yang telah mendapatkan sertifikasi Pasti Pas sebanyak 1.377.

• **Pertamina Way dan Pasti Pas**

Pertamina Way is a standardized service that must be implemented by every public fuel oil Station in for customer service optimization. This is a Pertamina integrated program for improvement of corporation image as well as augmentation of the expansion of public oil fuel station outlets in Indonesia.

The Pertamina Way concept covers:

- 1) Trained and motivated staff in terms of outlook, customer service and complaints handling.*
- 2) Quality and quantity assurance that includes accurate measurement and quality of fuel.*
- 3) A good maintenance of equipment including Preventive Maintenance and Breakdown Maintenance.*
- 4) Consistent physical format that includes visual presentation that is in alignment to standard of Public Listed Companies*
- 5) A comprehensive product offering that includes additional product and service offerings that are in line with the Company's strategy.*

Pertamina Way program has been implemented at all Pertamina's public oil fuel stations in the form of COCO (Company Owned Company Operated), CODO Lite (Company Owned Dealer Operated) as well as DODO (Dealer Owned Dealer Operated).

The Pertamina Way program implementation throughout all Pertamina's public oil fuel stations will be audited by an independent auditor. Those who pass the auditing process will be certified as 'Pasti Pas' petrol station. The Pasti Pas program aims at increasing customer service and satisfaction with logo "Pasti Pas". To identify both programs, the Company has created the following logos:

Logo Pertamina Pasti Pas



Since its first launch in 2006, the "Pasti Pas" project has expanded significantly, started from 5 pilot stations in DKI Jakarta area in 2006, to 267 stations in 2007. At the end of December 2008, the number of certified public oil fuel stations reached 1,377.

- **Pengembangan Produk Biofuel dan BBM Ramah Lingkungan**

Pada saat ini, Perusahaan telah turut mendukung kebijakan Pemerintah untuk meningkatkan pemanfaatan Bahan Bakar Nabati (BBN) dengan memproduksi dan memasarkan produk BBM yang telah ditambah dengan Bahan Bakar Nabati yaitu Bio Premium dan Bio Pertamina yang merupakan BBM jenis bensin yang ditambah dengan Ethanol Anhydrous serta Bio Solar yang merupakan BBM jenis minyak solar yang ditambah dengan *Fatty Acid Methyl Ether* (FAME).

Selain itu, Pertamina juga telah memproduksi BBM dengan standard Euro II yaitu Pertamina Dex, dimana berdasarkan uji emisi, gas buang yang dihasilkan lebih bersih dan ramah lingkungan. Pertamina Dex merupakan satu-satunya Bahan Bakar mesin diesel yang memiliki kandungan sulfur dibawah 300 ppm dengan angka *cetane number* yang tinggi yaitu diatas 53. Saat ini Pertamina Dex satu-satunya bahan bakar mesin diesel di Indonesia yang direkomendasikan untuk teknologi mesin diesel *common rail*.

- **Program Bisnis Aviasi**

Selama tahun 2008 unit Aviasi telah melaksanakan beberapa kegiatan antara lain :

- *Single Sales Organization* yang meliputi kegiatan sentralisasi pembayaran dan penjualan
- Membuka DPPU baru di bandara Raja Haji Fisabilillah (Kijang) - Tanjung Pinang melalui suatu Kerjasama Operasi (KSO) dengan pihak ke-3 (BUMD Kepulauan Riau).
- Meluncurkan E-FAST (*Electronic Fast & Accurate Sales Transaction*) yaitu layanan transaksi bahan bakar penerbangan yang mudah, cepat, dan akurat, mulai dari *Automatic Reconciliation, Electronic Invoicing, Virtual Account, Statement of Account, sampai Web Enable Customer Login*.
- Menandatangani perjanjian kerjasama *Agreement for the Supply of Aviation Fuel* dengan Petronas. Perjanjian tersebut akan membuka kesempatan bagi Pertamina untuk melakukan kegiatan *refueling* di luar negeri bekerja sama dengan Petronas.
- Memperoleh penghargaan dari Japan Airlines International (JAL), yaitu :
 - Pelayanan 95% *On Time Performance* penerbangan JAL tahun 2008 di bandara Soekarno-Hatta Jakarta
 - *Ramp Incident Free For One Year* (total 13 tahun) tahun 2008 di bandara Soekarno-Hatta Jakarta

- **Biofuel and Environmentally Friendly Oil Fuel products development**

To date, the Company supports Government policy in increasing biofuel usage by producing and marketing bio fuel enhanced oil fuel products, such as Bio Premium and Bio Pertamina. Those fuels are Gasoline-base oil fuel added with Ethanol Anhydrous, and Bio Solar (a diesel-base fuel) added with Fatty Acid Methyl Ether (FAME).

Furthermore, Pertamina also produces standard Euro II oil fuel, Pertamina Dex, that has better gas emission effect. Pertamina Dex is the only diesel oil fuel with less than 300 ppm of sulphur substance and with cetane level above 53. Pertamina Dex is the only diesel fuel recommended for common rail engine technology

- **Aviation Business**

Throughout 2008, aviation unit has performed the following activities:

- *Single Sales Organization, which covers centralization of payment and sales activities.*
- *Opening new depot in Raja Haji Fisabilillah (Kijang) - Tanjung Pinang airport through Operational Cooperation with a third party (regional owned businesses of Riau Island).*
- *Launching of E-FAST (Electronic Fast & Accurate Sales Transaction), which is easy, fast and accurate fuel transaction services. The services include Automatic Reconciliation, Electronic Invoicing, Virtual Account, Statement of Account, and Web Enable Customer Login.*
- *Signed agreement for the supply of aviation fuel with Petronas. This agreement opened opportunity for Pertamina to refuel abroad utilizing Petronas infrastructures*
- *Received awards from Japan Airlines International (JAL), including:*
 - *95% On Time Performance for JAL flights in 2008 in Soekarno-Hatta airport in Jakarta*
 - *Ramp Incident Free for one year (13 years cumulative) in year 2008 in Soekarno-Hatta airport in Jakarta*

COMPANY'S MAIN ACTIVITY

- *Ramp Incident Free For Eight Years* di bandara Ngurah Rai - Denpasar.
- Menerima Hasil Kegiatan Satuan Kerja Pengembangan Bandar Udara berupa Serah Terima Operasional bandara Ketaping - Padang, St. Mahmud Badaruddin II - Palembang dan Juanda-Surabaya dari Direktur Jenderal Perhubungan Udara.

- *Ramp Incident Free for 8 years* in Ngurah Rai - Denpasar airport
- *Received report from Airport Development Working Unit in the forms of handover of the operations of Ketaping Airport - Padang, St. Mahmud Badaruddin II - Palembang, and Juanda-Surabaya from Director-General of Air Transport*

b. Produk Pelumas, Gas Domestik, Non BBM dan Petrokimia

Penjualan Produk Pelumas, Gas Domestik, Non BBM dan Petrokimia Dalam Negeri dan ekspor pada tahun 2008 mencapai 8.523 ribu ton, mengalami penurunan sebesar 11,3% dibanding realisasi penjualan pada tahun 2007. Penurunan penjualan tersebut akibat dari penurunan ekspor produk.

b. Lubricant, Domestic Gas, Non-Oil-Fuel, and Petrochemical

Sales of lubricants, domestic gas, non-oil fuel, and Petrochemical for both domestic and export markets in 2008 was at 8,523 thousands tonnes, a decline of 11.3% compared to 2007. Decline of sales was caused by export decline.

Penjualan NBBM & Petrokimia Dalam Negeri & Ekspor Non Fuel and Petrochemical Domestic and Export Sales

(Ribu Metric Ton)

| Jenis Produk / Product Type | 2008 | 2007 |
|-------------------------------------|-----------------|-----------------|
| Produk Gas (Gas Product) | 1.884,17 | 1.324,74 |
| Produk Pelumas (Lubricant Products) | 483,67 | 410,08 |
| NBBM lain (Other Non Oil Fuels) | 1.222,23 | 1.682,87 |
| Solvent | 52,70 | 53,23 |
| Petrokimia (Petrochemical) | 517,29 | 597,33 |
| Produk lain (other product) | 4,921,80 | 5.544,01 |
| Total | 9.081,85 | 9.612,26 |

1) Pelumas

Kinerja penjualan produk pelumas selama tahun 2008 mencapai 378.801 KL dengan penjualan di pasar domestik sebesar 365.566 KL dan pasar ekspor sebesar 13.234 KL, dimana secara keseluruhan total penjualan pelumas pada tahun 2008 terjadi peningkatan dibandingkan terhadap total penjualan selama tahun 2007 sebesar 328.699 KL dengan penjualan domestik sebesar 327.849 KL dan pasar ekspor sebesar 850,25 KL. Kenaikan penjualan pelumas ekspor tahun 2008 disebabkan oleh peningkatan jumlah negara tujuan ekspor yaitu Pakistan, Taiwan, Singapura, Belgia, Australia, Uni Emirat Arab, China, Myanmar, Malaysia dan Oman.

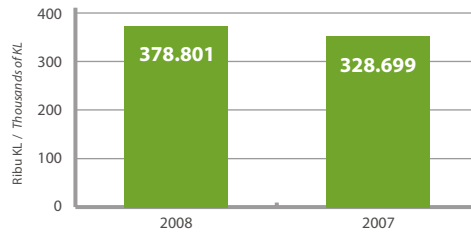
Berikut ditampilkan perbandingan total volume penjualan Pelumas domestik dan ekspor tahun 2007 dengan 2008:

1) Lubricant

In 2008, lubricant sales volume was 378,801 KL comprising of domestic sales at 365,566 KL and export sales at 13,234 KL, whereas the overall lubricant sales increased from 2007 (328,699 KL - comprising of domestic sales at 327,849 KL and export sales at 850.25 KL). The increase in lubricant export sales was due to the increasing number of export target countries such as: Pakistan, Taiwan, Singapore, Belgium, Australia, United Arab Emirates, China, Burma, Malaysia and Oman.

Comparison between lubricant total sales volume in year 2007 and 2008 for both domestic and export markets, are as follows:

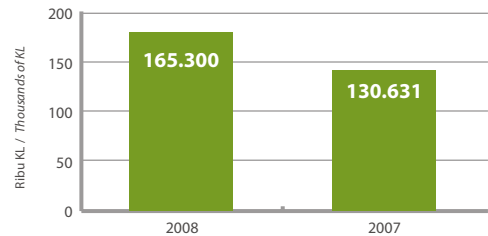
Total Penjualan Pelumas Domestik dan Ekspor
Total Domestic and Export Lubricant Sales



Penjualan Pelumas domestik tahun 2008 sebesar 365.566 KL, dimana terjadi kenaikan sebesar 11,5% dibandingkan dengan penjualan tahun 2007 sebesar 327.849 KL, hal ini disebabkan karena naiknya permintaan di pasar domestik pada tahun 2008.

Penjualan Lube Base Oil (LBO) Pertamina tahun 2008 mencapai 168.407 KL terdiri dari 100.691 KL domestik dan 67.716 KL ekspor, meningkat bila dibandingkan penjualan tahun 2007 mencapai 130.631 KL. Peningkatan penjualan LBO pada tahun 2008 diperoleh dengan mulai diproduksi dan dipasarkannya LBO Group III (Dumai).

Penjualan Lube Base Oil (LBO)
Lube Base Oil (LBO) Sales



Domestic lubricant sales volume in 2008 was at 365,566 KL, an increase of 11.55% from 2007 sales at 327,849 KL. This is due to the increasing domestic market demand in 2008.

The Pertamina's Lube Base Oil (LBO) sales throughout 2008 reached 168.407 KL (100.691 KL domestik dan 67.716 KL ekspor), an increase from 2007 sales at 130.631 KL. The increase in LBO sales was due to the beginning of production and marketing of LBO Group III (Dumai).

Pangsa Pasar Produk Pelumas

Sampai saat ini Pertamina masih memimpin pangsa pasar pelumas dalam negeri. *Market share* pelumas Pertamina pada tahun 2008 sebesar 57,38% berdasarkan asumsi kebutuhan pelumas di pasar Indonesia sekitar 622.000 KL dibanding pada tahun 2007 sebesar 56,5% berdasarkan asumsi kebutuhan pasar sebesar 620.000 KL, atau mengalami kenaikan sebesar 0,30%.

Lubricant Products Target Market

To date, Pertamina still leads domestic lubricant market. *Market share* in 2008 was at 57.38% (assuming that Indonesian lubricant demand was about 622,000 KL), a 0.30% increase over 2007 (at 56.5%, assuming that demand was about 620,000 KL).

Pangsa Pasar Dalam Negeri Pelumas Pertamina
Pertamina Lubricant Domestic Market Share



Dalam upaya mempertahankan dan peningkatan *market share*, pelumas Pertamina di pasar domestik, berbagai upaya keras dilakukan oleh unit Pelumas baik dari segi strategi pemasaran dan penjualan dengan

In maintaining and advancing domestic market share of Pertamina lubricant, various innovative marketing and sales strategy have been carried out, such as: quality improvement/product specification that meets machinery

sangat inovatif antara lain : peningkatan kualitas dan spesifikasi produk yang sesuai dengan perkembangan teknologi permesinan, peningkatan pelayanan terhadap pelanggan dengan menggunakan fasilitas layanan *Contract* Pertamina untuk pemesanan antar pelumas Pertamina, dan secara berkesinambungan melakukan kegiatan *above the line* dan *below the line* yang bekerjasama dengan *mitra agency* yang telah ditunjuk, serta pengelolaan dan pemberdayaan *distribution channel* secara lebih profesional. Guna melengkapi pelayanan dan mensejajarkan diri dengan produsen pelumas dunia maka Pertamina melakukan penyempurnaan *product line* dan *channel management* yang salah satunya berupa Pertamina *Marine Network* bagi pelanggan kapal. Pertamina juga melakukan kontrak penjualan langsung (*Business to Business*) bagi pelanggan utama sektor *mining, marine, power generating, fleet, oil company* dan lain-lain dengan "*customize pricing & services*".

Untuk memenuhi keinginan konsumen domestik dan menyesuaikan perkembangan teknologi mesin, maka tahun 2008 Pertamina meluncurkan produk baru pelumas otomotif dan industri. Di segmen otomotif antara lain, Rored MTF dan Enduro Matic 10W-30 JASO MB. Sedangkan di segmen Industri, GC Lube Synt, GC Lube M, NG Lube Ash Less, Meditran SX CI-4 plus, Medripal 307, Masri SMG-6, Steelo B, Salyx DF, Turbolube XT, Turalik XT, Thermo XT, Grease Super HDX, Grease HDX, Grease Super EP-X dan Grease WR-NL.

Kualitas pelumas Pertamina terbukti semakin diakui di dunia internasional dengan diperolehnya sertifikat dan *product approval* baru dari beberapa *Original Engine Manufacturers* (OEM) diantaranya adalah MAN B & W, Wartsila, Pielstik, Daimler Chrysler, MAK Caterpillar, JASO FB, serta OEM lainnya.

Pengakuan pasar terhadap produk pelumas Pertamina terbukti kembali dengan diperolehnya penghargaan *Top Brand* untuk pelumas Otomotif Prima XP dan Mesran dimana dengan penghargaan tersebut merupakan refleksi masyarakat terhadap kualitas dan loyalitas produk Pelumas Pertamina tersebut.

2) Bisnis Gas Domestik

a) Kinerja Pemasaran LPG

Pada tahun 2008, penjualan LPG mencapai 1.870,17 ribu MT meningkat sebesar 39,4% dari volume penjualan tahun 2007. Kebutuhan akan terus meningkat seiring dengan semakin meluasnya program Konversi Minyak Tanah ke LPG. Suplai LPG pada tahun 2008 dipenuhi dari Hulu dan Kilang Pertamina mencapai 52% sedangkan sisanya sebesar 48% diperoleh dari produksi kilang swasta dan impor.

technological advancements, customer service improvement through 'Contract Pertamina' service for lubricant order line, and continuous above the line and below the line activities in cooperation with the appointed agency partners, as well as management and empowerment of distribution channels in a more professional manner. In order to complement product lines, and equalize Pertamina with other world players, Pertamina improves their product line and channel management which include establishing Pertamina Marine Network for shipping customers. Pertamina also established business to business direct sales by main customers in mining, marine, power generating, fleet, oil company, etc with "customized pricing and services".

In meeting domestic consumer demand and to adapt with technological engine advancement, in 2008 Pertamina launched new lubricant for automotive and industrial usage. In automotive: Rored MTF and Enduro Matic 10W-30 JASO MB. In Industrial purposes segment: GC Lube Synt, GC Lube M, NG Lube Ash Less, Meditran SX CI-4 plus, Medripal 307, Masri SMG-6, Steelo B, Salyx DF, Turbolube XT, Turalik XT, Thermo XT, Grease Super HDX, Grease HDX, Grease Super EP-X and Grease WR-NL.

Pertamina lubricant quality has been proven and recognized internationally as it was rewarded with Certificates and New Product Approvals from some Original Engine Manufacturers (OEM) such as MAN B & W, Wartsila, Pielstik, Daimler Chrysler, MAK Caterpillar, JASO FB, and other OEMs.

Market recognition to Pertamina Lubricants was restrengthened by the awarding of Top Brand award for Automotive lubricant Prima XP and Mesran. This award reflects citizen's respect for the quality and level of loyalty for Pertamina Lubricant.

2) Domestic Gas Business

a) LPG Marketing Performance

In 2008, LPG sales increased to 1.870,17 thousands MT (increase of 39.4% from 2007). The demand will continually rise due to the intensification of Kerosene to LPG Conversion Program. The supply of LPG in 2008 was supplied by Pertamina's Upstream and Refinery by 52% and the remaining 48% was from private refinery production and import.

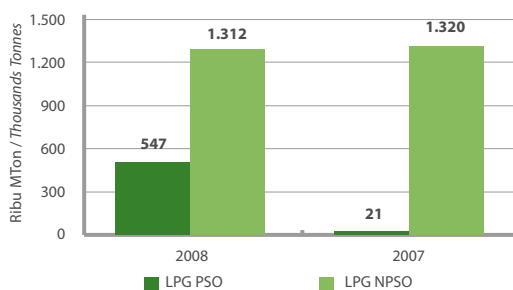
Program konversi minyak tanah ke LPG tahun 2008 telah berhasil menghemat subsidi pemerintah. Pada tahun 2008 dari target pendistribusian paket perdana konversi miitan ke LPG sebesar 15 juta KK telah tercapai 15.131.598 KK (100,88%) sedangkan apabila diakumulasi pendistribusian paket perdana tahun 2007 dan 2008 telah mencapai 19.107.381 KK.

Kinerja penjualan LPG selama tahun 2007 dan 2008 dapat dilihat pada grafik berikut ini.

The kerosene to LPG conversion program successfully conserved government subsidy in 2008. Of the targeted starter pack distribution to 15 million households, achievement was at 15,131,598 households (100.88%). Cumulatively since 2007, starter pack distribution has been to 19,107,381 households.

LPG sales performance in 2007 and 2008 as below graphic:

Penjualan LPG / LPG Sales



Dalam rangka memenuhi peningkatan kebutuhan LPG, terutama LPG PSO, fasilitas dan infrastruktur yang disiapkan antara lain:

- Floating Storage berkapasitas 2 x 40.000 MT (Juli dan Desember 2008)
- Pembangunan Terminal LPG Semarang (Jawa Tengah) dan Terminal LPG Gresik (Jawa Timur) yang direncanakan beroperasi pada tahun 2009.
- Pembangunan SPBE own operated 11 unit dan pembangunan SPBE swasta 16 unit serta tersedianya skid tank LPG sebanyak 63 unit.

Ketersediaan infrastruktur tersebut diharapkan dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan Program Konversi minyak tanah ke LPG 3 kg

In fulfilling the increasing LPG demand, particularly for LPG PSO, the following facilities and infrastructures have been prepared:

- 2 x 40.000 MT Floating Storage capacity (July and December 2008).
- Development of LPG Semarang Terminal (Central Java) and LPG Gresik Terminal (East Java), that is scheduled to operate in 2009.
- Development of 11 units of own operated SPBE and development of 16 units of private SPBE, as well as 63 units of LPG skid tanks.

The availability of the above infrastructures will help the successful implementation of kerosene to 3KG container LPG conversion program.



- b) Produk Gas yang ditawarkan kepada masyarakat diantaranya sebagai berikut:

(1) Bahan Bakar Gas (BBG)

BBG merupakan gas bumi yang dimurnikan dengan memiliki karakter aman, bersih, andal serta murah. Pertamina mulai memproduksi BBG sejak tahun 1987. Produk ini dapat digunakan sebagai bahan bakar kendaraan bermotor, yaitu kendaraan umum (taksi dan bus) dan kendaraan pribadi. Komposisi BBG sebagian besar terdiri dari gas metana dan etana yang memiliki komposisi + 90% dan selebihnya adalah gas propana, butana, nitrogen dan karbondioksida. BBG lebih ringan dari udara dengan berat jenis sekitar 0,6036 dan memiliki nilai oktan 120.

(2) Refrigeran Hidrokarbon MUSIcool

Dalam rangka mendukung program Pemerintah untuk mengurangi efek dari pemanasan global, Pertamina telah memiliki produk dengan merek MUSIcool yang diproduksi oleh RU III - Plaju, Sumatera Selatan, dengan spesifikasi antara lain: MC 12, MC 22, MC 134, dan khusus untuk produk MC 22 dapat juga diperoleh dari LPG filling plant yang terletak di wilayah Tanjung Priok, Jakarta.

MUSIcool merupakan produk *hydrocarbon refrigerant* yang dirancang untuk menggantikan *refrigerant* sintetik kelompok hydrocarbon CFC: R-12, HCFC: R-22 dan HFC: R-123a yang masih memiliki potensi untuk merusak lingkungan. Berdasarkan analisa laboratorium LEMIGAS, keunggulan yang dimiliki dari MUSIcool adalah sebagai berikut:

- Hemat Energi ($\pm 20\%$)
- Lebih efisien penggunaannya ($\pm 30\%$)
- Ramah Lingkungan (Non-CFC)
- Memenuhi persyaratan internasional

Produk ini dipasarkan kepada masyarakat dalam kemasan tabung 3 kg, 6 kg, 45 kg dan *skid tank*.

(3) Liquefied Gas Vehicle (LGV) atau Vi-Gas

Pada tahun 2008, Pertamina mengeluarkan produk LGV dengan merek Vi-Gas, yang memiliki kelebihan antara lain lebih ekonomis dan ramah lingkungan. LGV merupakan bahan bakar yang diformulasikan untuk kendaraan bermotor yang sesuai dengan spesifikasi Dirjen Migas (SK. Dirjen Migas No. 2527.K/24/DJM/2007 tanggal 26 Desember 2006). Perusahaan memproduksi LGV dengan komposisi *mixed* propana dan butana di depot LPG Tanjung Uban.

b) Gas Product Marketing Performance

The followings are gas products being offered to the public:

(1) Gas Fuel

Gas fuel is a purified natural gas that is safe, clean, reliable and cheap. Pertamina has been producing gas fuel since 1987. This product can be used for public transports (taxi and bus) and personal vehicles. The gas fuel composition is 90% methane and etane, and the rest contains propane, butane, nitrogen and carbondioxide gas. Gas fuel is lighter than a 0.6036 specific gravity air and with octane value of 120.

(2) MUSIcool Refrigerant Hidrokarbon

In supporting the government program to reduce global warming implications, Pertamina RU III - Plaju in South Sumatera produced MUSIcool product with these specifications: MC 12, MC 22, MC 134. MC 22 can also be obtained from LPG filling plant located in Tanjung Priok, Jakarta.

MUSIcool is a hydrocarbon product for refrigeration designed to substitute synthetic refrigerant of CFC hydrocarbon group: R-12, HCFC: R-22 and HFC group: R-123a that are potentially harmful for the environment. Based on the LEMIGAS laboratory analysis, benefits of MUSIcool are:

- Energy Efficient ($\pm 20\%$)
- Efficient Usage Rate ($\pm 30\%$)
- Environmentally Friendly (Non-CFC)
- Meets International Standards

This product is marketed to the public gas containers sizes 3 kg, 6 kg, 45 kg and skid tank.

(3) Liquefied Gas Vehicle (LGV) or Vi-Gas

In 2008, Pertamina launched LGV product, namely Vi-Gas, which is more economical and environmentally friendly. LGV is formulated fuel for vehicles made accordingly with specifications of the Oil and Gas Directorate General (stated in Letter of Oil and Gas Directorate General No. 2527.K/24/DJM/2007 dated 26 December 2006). The Company produced LGV containing a mixed composition of propane and butane, produced by LPG depot Tg. Uban.

(4) Hydrocarbon Aerosol Propellant (HAP)

HAP merupakan Produk Propellant ramah lingkungan dengan bahan dasar Hidrokarbon murni yang berfungsi sebagai pendorong produk Aerosol dari dalam kemasan sehingga produk dapat keluar dalam bentuk kabut. HAP ini diproduksi untuk memenuhi kebutuhan Industri akan propellant ramah lingkungan sebagai propellant sintetik sekaligus juga mendukung kebijakan pemerintah dalam hal penghapusan Bahan Perusak Ozon (BPO) dan Gas Rumah Kaca (GRK).

Grade HAP terdiri dari HAP 32, HAP 39, HAP 42, HAP 52 dan HAP 85. Berbagai jenis HAP ini dengan spesifikasi tertentu, disesuaikan dengan kelompok industri pengguna seperti : industri parfum, industri hair spray, industri insektisida, industri cat dan industri lainnya yang menggunakan propellant sebagai media pengkabutannya.

(4) Hydrocarbon Aerosol Propellant (HAP)

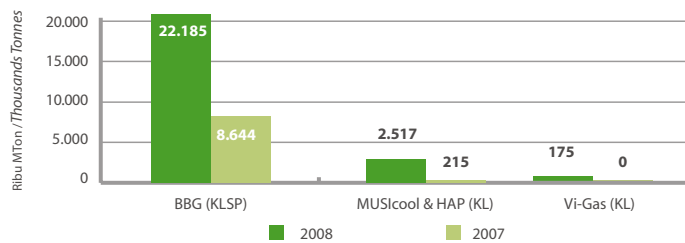
HAP is environmentally friendly propellant product made of pure hydrocarbon with the purpose to propel aerosol product from the container as mist. HAP is produced to meet industrial needs for environmentally friendly propellant as a synthetic propellant as well as to support government policy in eliminating ozone harmful substance and green house gas effects.

The HAP Grade comprises of HAP 32, HAP 39, HAP 42, HAP 52 and HAP 85. Various of HAP kinds with certain specifications has been adapted to some industry user groups such as: perfume, hair spray, insecticides, paint and other industries that use propellant to propel their main ingredient.

Gas sales performance in 2007 and 2008 can be referred to as below:

Kinerja penjualan produk gas selama tahun 2007 sampai dengan 2008 dapat dilihat pada tabel/grafik berikut ini.

Kinerja Penjualan Produk Gas Tahun 2007-2008
Gas Sales Performance in 2007 and 2008



Penjualan produk gas yang terdiri dari BBG, MUSIcool, HAP dan Vi-Gas meningkat cukup signifikan dari 8,859 KL pada tahun 2007 menjadi 24,877 KL pada tahun 2008. Kebutuhan akan terus meningkat seiring dengan semakin bertambahnya kendaraan pengguna bahan bakar gas serta dengan meningkatnya pemakaian MUSIcool untuk menggantikan Freon pada mesin-mesin AC di sektor gedung perkantoran, rumah sakit, pusat perbelanjaan, komersial dan industri.

Gas sales consists of BBG, MUSIcool, HAP and Vi-Gas has increased significantly from 8,859 KL in 2007 to 24,877 KL in 2008. The demand will continue to increase simultaneous with the increasing number of vehicles running on gas fuel and the increasing musicool usage as substitute for Freon used in air-conditioners used in office buildings, hospitals, shopping centres, commercial and industry sectors.

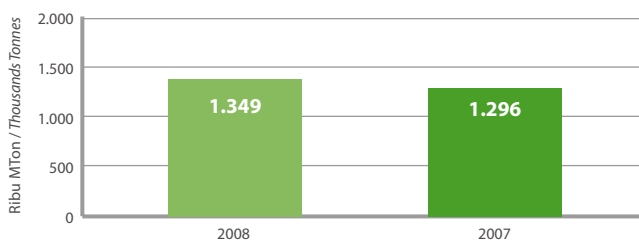


3) Non BBM dan Petrokimia

a) Penjualan Solvent, NBBM Lain dan Petrokimia Domestik

Realisasi volume penjualan Solvent, NBBM lain dan Petrokimia dalam negeri r pada tahun 2008 secara umum mengalami penurunan sebesar 4,1% dibanding tahun 2007 sebagaimana ditunjukkan pada grafik dan tabel berikut :

Penjualan Solvent, NBBM Lain, Petrokimia & Produk Lain (Domestik)
Domestic Sales of Solvent, Other Non Fuel, Petrochemical & Other Product



Produk yang mengalami kenaikan penjualan adalah LAWS, Pertasol, Benzene, Polytam, Green Coke, Slack Wax dan Sulphur. Sedangkan produk yang mengalami penurunan penjualan adalah produk Minasol, Solvent Cemara, Solphy, Tenac Sticker, SBP-xx, Paraffinic, Propylene, Aspal, Minarex, Paraffin Wax dan Oil Base Mud.

Adapun rincian volume penjualan tersebut adalah sebagai berikut :

3) Non-Oil Fuel and Petrochemical

a) Solvent, other Non oil fuel, and Petrochemical sales

Solvent, other non oil fuel and petrochemical sales volume suffered 4.1% decrease for both domestic and export sales compared to 2007, as shown by the following table and graph:

Products that experienced sales increase were LAWS, Pertasol, Benzene, Polytam, Green Coke, Slack Wax and Sulphur. Products that experienced sales decline were Minasol, Solvent Cemara, Solphy, Tenac Sticker, SBP-xx, Paraffinic, Propylene, Aspal, Minarex, Paraffin Wax and Oil Base Mud.

Detail of graph is as follow:

Penjualan Domestik (Ribuan Metric Ton)
Domestic Sales (Thousand Metric of Tons)

| JENIS PRODUK / PRODUCT TYPE | 2008 | 2007 |
|-----------------------------|-----------------|-----------------|
| NBBM LAIN | 560,04 | 727,86 |
| ASPAL | 407,17 | 589,61 |
| GREEN COKE | 64,03 | 60,82 |
| OIL BASE MUD | 2,05 | 1,05 |
| PARAFINIC | 21,94 | 11,88 |
| MINAREX | 55,69 | 57,84 |
| SLACK WAX | 9,01 | 5,65 |
| WAX / LILIN | 0,15 | 1,02 |
| SOLVENT | 52,70 | 53,23 |
| LAWS | 11,72 | 9,88 |
| MINASOL | 2,45 | 3,15 |
| PERTASOL | 12,81 | 12,58 |
| SOLVENT CEMARA | 0,81 | 3,76 |
| SOLPHY | 0,01 | 0,02 |
| SPBX | 24,56 | 23,52 |
| XGO | 0,29 | 0,32 |
| TENAC STICKER | 0,05 | - |
| PETKIM | 383,95 | 471,19 |
| BENZENE | 78,51 | 66,22 |
| PARAXYLENE | 100,19 | 161,06 |
| POLYTAM | 48,36 | 54,76 |
| PROPYLENE | 156,89 | 189,14 |
| PTA | - | - |
| PRODUK LAIN | 352,19 | 43,67 |
| RESIDU | 34,01 | 36,97 |
| SULFUR | 4,45 | 6,67 |
| KIMIA PERTANIAN | - | 0,03 |
| UNCONVERTED OIL | 313,74 | - |
| TOTAL | 1,348,87 | 1,295,95 |

Realisasi penjualan domestik tahun 2008 sebesar 1.348,87 M.Ton, bila dibandingkan dengan realisasi penjualan tahun 2007 maka penjualan tahun 2008 mengalami kenaikan 4,1%.

Kenaikan penjualan domestik untuk produk LAWS, Pertasol, Parafinic Oil, Slack Wax dan Sulfur disebabkan membaiknya produksi dari Kilang dan permintaan pasar yang membaik. Kenaikan penjualan domestik untuk produk Green Coke dan Benzene disebabkan pasar domestik yang lebih besar dari tahun sebelumnya sehingga Pertamina memasarkan lebih banyak ke pasar domestik.

Secara khusus, penurunan penjualan Aspal disebabkan harga Aspal lebih rendah daripada Minyak Bakar, sehingga Kilang lebih memprioritaskan produksi Minyak Bakar. Penurunan penjualan Wax/Lilin, Tenac Sticker dan produk lain disebabkan oleh terbatasnya produksi dan menurunnya permintaan pasar.

b) Ekspor Produk

Harga *crude oil* dunia (WTI) jatuh sampai pada kisaran US\$ 40/barel pada Desember 2008 setelah mencapai harga tertinggi pada bulan Juli 2008 lalu sebesar US\$ 147,27/barel. Penurunan harga *crude oil* tersebut memberi pengaruh yang besar terhadap aktifitas industri nasional karena daya serap pasar terhadap *end product* Non BBM juga turun akibat lemahnya daya beli konsumen. Hal itu tentunya berakibat pada turunnya penjualan produk Aspal, NBBM dan Petrokimia Pertamina yang merupakan pemasok bahan baku bagi industri-industri terkait.

Domestic sales in 2008 was at 1,348.87 MT, a 4.1% increase from 2007.

Increase in sales of LAWS, Pertasol, Parafinic Oil, Slack Wax and Sulfur products was due to better refinery output and better market demand. Increase in sales of Green Coke and Benzene was due to larger domestic market size so Pertamina prioritized more sales domestically.

Generally, Asphalt sales decline was due to the decline in Asphalt price compared to burning fuel, enforcing refinery to prioritize production to burning fuel. Decline in sales of Wax/ candle, Tenac Sticker, and other products was caused by limitation of production capacity and decline in market demand.

b) Product Export

The world's crude oil prices (WTI) plunged to US\$ 40/barrel in December 2008, after it skyrocketed in July 2008 to US\$ 147.27/barrel. This crude oil price decline impacted the nation's industry activities greatly due to decline in market absorption of the end products due to decline in consumer purchasing power. This surely affected sales of Asphalt, non oil fuel and petrochemical of Pertamina, who supply core material for related industries.



Penjualan NBBM & Petrokimia Ekspor (Ribuan Metric Ton)
Non Fuel & Petrochemical Export (Thousand Metric of Tons)

| JENIS PRODUK | 2008 | 2007 |
|-----------------------|-----------------|-----------------|
| PRODUK PELUMAS | 71,57 | 110,48 |
| PELUMAS | 11,70 | - |
| LUBU BASE OIL | 59,88 | 110,48 |
| NBBM LAIN | 662,20 | 956,06 |
| GREEN COKE | 264,29 | 295,61 |
| SLACK WAX | 5,75 | 5,07 |
| DECANT OIL | 379,69 | 607,37 |
| HVGO | 12,47 | 48,01 |
| PETRO KIMIA | 133,34 | 126,14 |
| BENZENE | - | 21,96 |
| PARAXYLENE | 130,35 | 83,46 |
| PTA | 2,99 | 20,72 |
| PRODUK LAIN | 4.569,60 | 5.500,34 |
| LSWR/SR LSWR/LSFO/RES | 3.938,70 | 4.829,92 |
| NAPHTA | 579,69 | 670,42 |
| UNCONVERTED OIL | 51,21 | - |
| TOTAL | 5.436,72 | 6.693,02 |

Realisasi penjualan ekspor tahun 2008 sebesar 5.436,72 MT, dibandingkan dengan pencapaian ekspor tahun 2007 maka realisasi penjualan ekspor tahun ini mengalami penurunan sebesar 18,8%. Penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya permintaan pasar di kawasan Asia karena melemahnya ekonomi di negara-negara tujuan ekspor yaitu India dan China yang diakibatkan imbas krisis global sejak bulan September 2008.

Export Sales in 2008 reached 5,436.72 MT, a 18.8% decrease over 2007. The decrease resulted from demand slump in Asia due to the Asian economic downturns of the export destination countries such as India and China that were the domino effect of global economic crises starting in September 2008.

| No. | Nama Produk Product Name | Negara Tujuan Ekspor Tahun 2008 Export Destination Countries 2008 |
|-----|-----------------------------|--|
| 1 | LBO | Singapore, Malaysia, China, Kuwait, Korea, India |
| 2 | Slack Wax | Malaysia, Korea, India |
| 3 | Green Coke | China, India |
| 4 | Paraxylene | China, Thailand, Malaysia, Taiwan |
| 5 | PTA | China |

Beberapa produk yang mengalami penurunan penjualan ekspor adalah LBO, Green Coke dan PTA. Penurunan ekspor LBO sebesar 44% dari realisasi ekspor tahun 2007 akibat keterbatasan produk tersebut untuk alokasi ekspor karena sebagian besar produksi dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan domestik untuk bahan baku pelumas. Sedangkan penurunan realisasi ekspor Green Coke disebabkan oleh penurunan permintaan pasar Green Coke di China disebabkan adanya perhelatan Olimpiade Beijing pada April 2008 sehingga konsentrasi aktifitas produksi industri mengalami penurunan yang kemudian berlanjut dengan terjadinya krisis global.

Some of the products that experienced export decline were LBO, Green Coke and PTA. The LBO export declined by 44% compared to 2007. It was due to LBO export quota to satisfy domestic lubricant raw material demand. Meanwhile, the decline in Green Coke export was because of the decline in market demand for Green Coke in China, due to Beijing Olympic in April 2008 that enforced lesser industrial activities (which unfortunately was continued with global crisis)

Penjualan ekspor produk PTA sudah tidak dilakukan sejak tahun 2008 karena berhentinya pengoperasian kilang PTA sejak akhir tahun 2006. Meskipun demikian masih terdapat produk PTA *off specification* yang dijual secara bertahap sampai dengan tahun 2008. Penjualan ekspor Benzene tahun 2008 tidak terealisasi karena terkendala oleh terjadinya *black out* yang diakibatkan kerusakan pada *dissorber*-nya sehingga produksi Benzene terganggu.

The PTA export sales was halted since 2008, due to PTA refinery stopping operation since the end of 2006. However, there were still off-specification PTA products that have been sold gradually up to 2008. Export sales for benzene during 2008 was unrealized production was disrupted. Production disruption was due to the damage of dissorber that yielded black-out.





Produk yang mengalami kenaikan penjualan ekspor dibanding tahun 2007 adalah Slack Wax dan Paraxylene. Kenaikan ekspor Slack Wax didorong oleh naiknya permintaan dari pasar India dan Malaysia karena kualitas Slack Wax Pertamina yang lebih bagus dibanding Slack Wax kompetitor dari kawasan Timur Tengah, meski harga Slack Wax Pertamina masih relatif lebih tinggi dan jarak yang jauh juga berimplikasi pada tingginya *freight cost*. Sedangkan kenaikan ekspor produk Paraxylene terutama disebabkan produk ini masih mengalami *shortage* sekitar 1,4 juta MT di kawasan Asia, terutama tingginya permintaan pasar di China yang diperkirakan sampai 2,2 juta MT.

c. Trading

Dalam upaya memenuhi penyediaan minyak mentah bagi kilang-kilang Pertamina dan dalam upaya mengatasi kelangkaan produk BBM dan Non BBM yang diakibatkan terbatasnya produksi dari kilang, Pertamina melakukan kegiatan impor minyak mentah dan juga *trading* (ekspor dan impor) produk.

Selama tahun 2008, Produk yang diekspor adalah Benzene, Decant Oil, Green Coke, HVGGO, Lube Base Oil, Pelumas, LSWR, Naptha, Paraxylene, PTA, Slack Wax dan *Unconverted Oil*. Ekspor produk kilang selama tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 18,5%, atau turun dari 47,21 juta barel pada tahun 2007 menjadi 38,47 juta barel selama tahun 2008, hal ini dikarenakan adanya pemanfaatan produk kilang secara internal antar kilang domestik untuk meningkatkan margin serta untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Pada tahun 2008 impor dan pembelian BBM dan Non BBM sebesar 155,17 juta barel, naik 2,5% dari tahun 2007 sebesar 151,40 juta barel. Impor produk tersebut terdiri dari impor BBM sebesar 141,30 juta barel, Non BBM sebesar 4,34 juta barel dan pembelian domestik sebesar 9,53 juta barel. Sebagian besar kargo impor berasal dari Singapura, dan sisanya dari Taiwan dan Thailand.

Tren volume transaksi trading produk kilang selama tahun 2008 dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Products that experienced export increase compared to 2007 were Slack Wax and Paraxylene. Slack Wax export increase was stimulated by the increase in demand from India and Malaysia due to better quality than competitors from the Middle East despite Pertamina high prices and further distance (higher freight cost). Meanwhile, increase in Paraxylene exports was mainly due to supply shortage of the product by about 1.4 million MT in Asia (especially the very high market demand in China estimated about 2.2 million MT).

c. Trading

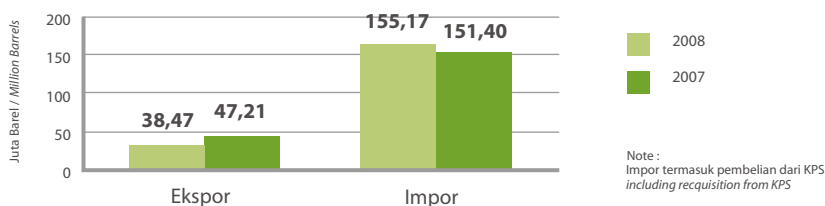
To overcome crude oil supply shortage for Pertamina refineries as well as by products shortage such as fuel and non oil fuel, Pertamina imports crude oil as well as trades products (export & import).

Exported products in 2008 were Benzene, Decant Oil, Green Coke, HVGGO, Lube Base Oil, Lubricant, LSWR, Naptha, Paraxylene, PTA, Slack Wax and Unconverted Oil. Refinery product export in 2008 suffered a decline of 18.5% (down by 47.21 million barrels in 2007 to becoming 38.47 million barrels in 2008). This was due to consumption of refineries products internally amongst domestic refineries for margin improvement and for fulfilling domestic demand.

In 2008 fuel and non fuel import was at 155.17 million barrels, increasing by 25% from 2007 at 151.40 million barrels. The import is comprised of fuel import at 141.30 million barrels, non fuel at 4.34 million barrels, and domestic purchase at 9.53 million barrels. Bulk of import cargo came from Singapore, and the rest from Taiwan and Thailand.

Transactional volume trend for refinery products trading in 2008 is as follows:

Tren Volume Ekspor & Impor Produk Kilang
Refinery Products Export & Import Volume Trend



d. Perkapalan

Selama tahun 2008, Perkapalan Pertamina telah melakukan pengangkutan muatan sejumlah tidak kurang dari 83,11 juta KL minyak mentah, BBM, maupun Non BBM, seperti aspal, paraxylene, LPG, Lub Oil dan muatan NBBM lain.

1) Kinerja Operasional Perkapalan

Total kargo yang diangkut Perkapalan tahun 2008 sebesar 522,70 juta KL atau setara dengan 67,66 juta Longton (LT) terdiri atas:

- Minyak mentah sebesar 217,03 juta Bbl atau sekitar 28,59 juta LT,
- BBM sebesar 291,74 juta Bbl atau setara dengan 37,56 juta LT,
- NBBM sebesar 13,94 juta Bbl atau kurang lebih sama dengan 1,52 juta LT.

Jumlah kargo tahun 2008 lebih tinggi tinggi 2,31% bila dibandingkan dengan tahun 2007.

d. Shipping Business

In 2008, Pertamina shipping business has transported no less than 83.11 million Bbl of crude oil, oil fuel, and non oil fuel such as asphalt, paraxylene, LPG, Lube Oil and other non oil fuel.

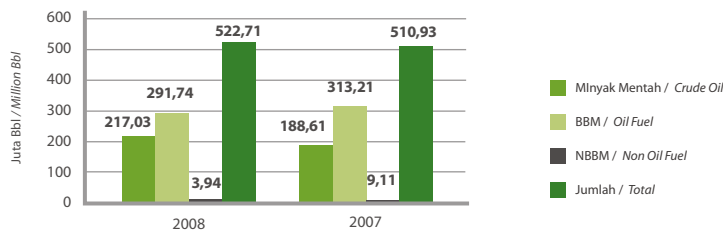
1) Shipping Operational Performance

Total cargo shipped in 2008 was at 522.70 million KL or equivalent to 67.66 million Longtons (LT), which consisted of:

- *Crude oil at 217.03 million Bbl or about 28.59 million LT*
- *Fuel at 291.74 million Bbl or about 37.56 million LT*
- *Non fuel at 13.94 million Bbl or about 1.52 million LT*

Cargo shipped in 2008 was 2.31% more than 2007.

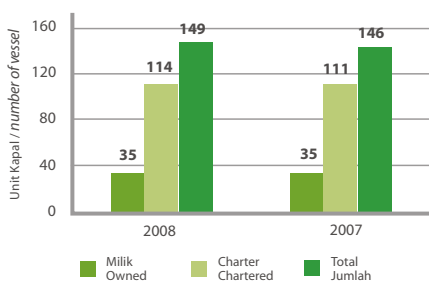
Jumlah Cargo yang diangkut oleh Perkapalan
Cargo Shipped by Shipping Business



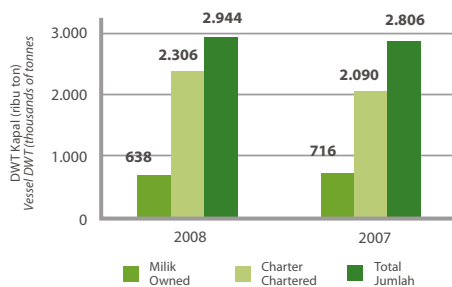
Realisasi biaya angkutan laut tahun 2008 adalah USD 10,09/KL. Terjadi kenaikan biaya sebesar 16,9% bila dibandingkan dengan realisasi biaya angkutan laut tahun 2007 sebesar US\$ 8,63/KL. Hal ini disebabkan karena adanya kapal-kapal tambahan yang tidak dianggarkan pada tahun 2008 dan pengaruh fluktuasi harga *bunker*.

Sea transport cost in 2008 was at USD 10.09/KL, an increase by 16.90% from 2007 of USD 8.63/KL. This was due to unbudgeted additional vessels in 2008 as well as bunker price fluctuations

Unit Kapal 2007-2008
Vessels in 2007-2008



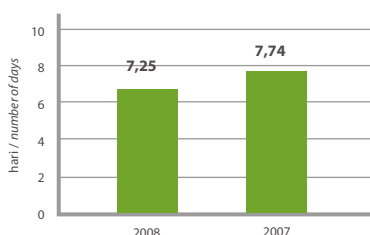
DWT Kapal 2007-2008
DWT of Vessels in 2007-2008



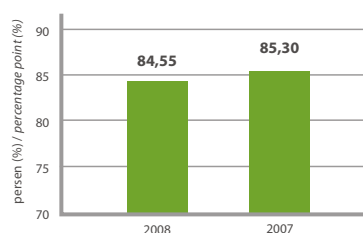
Kinerja *Round Trip Days* (RTD) selama tahun 2008 tercatat 7,25 hari, dimana angka ini lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2007 sebesar 7,74 hari. Semakin kecil angka RTD ini akan semakin baik, karena artinya kapal akan dapat menjalani *voyage* yang lebih banyak dalam satu tahun, sehingga utilitasnya lebih baik.

In 2008, Round Trip Days (RTD) performance was recorded at 7.25 days, lower than 2007 at 7.74 days. The lower the RTD figure the better, which will translate to more voyages yearly, for better utilization.

Round Trip Days 2007-2008



Effective Load Factor 2007-2008



Kinerja *Effective Load Factor* (ELF) 2008 sebesar 84,55%, lebih rendah dibandingkan realisasi ELF tahun 2007, yaitu sebesar 85,30%. Terjadinya penurunan ELF tersebut diantaranya disebabkan oleh berkurangnya jumlah cargo yang diangkut dibandingkan dengan jumlah tonase yang tersedia.

In 2008, Effective Load Factor (ELF) was 84.55%, lower than 2007 at 85.30%. The reason was less cargo shipped at constant tonnage capacity.

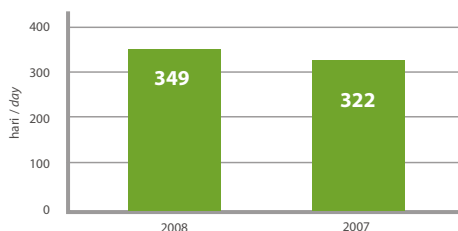
Transportation Loss R2 pada tahun 2008 mengalami perbaikan yaitu sebesar 0,03% dibandingkan realisasi tahun 2007 sebesar 0,04%, sedangkan target yang ditentukan adalah 0,08%.

R2 Transportation Loss has improved by 0.03% compared to 2007. In 2007 loss was at 0.04%, whilst the set target was at 0.08%.

Realisasi *Commission Days* (CD) kapal milik pada tahun 2008 adalah sebesar 349 hari per kapal, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2007 sebesar 322 hari.

Owned ship's Commission Days (CD) in year 2008 was 349 days per ship, higher than 2007 at 322 days.

Commission Days



2) Aspek Komersial Perkapalan

Perkapalan Pertamina juga mengembangkan bisnis di bidang penyewaan *Floating Storage & Offloading* (FSO) dan mengejar target di bidang penyewaan kapal (*charter out*). Selain itu, Perkapalan juga memperoleh pendapatan dari jasa keagenan dalam menangani aktivitas administrasi kapal-kapal *charter* maupun kapal pihak ke-3 di pelabuhan.

2) *Shipping Commercial Aspects*

Pertamina shipping also rents Floating Storage & Offloading (FSO) and ship charter out. Besides, Pertamina shipping also receives income from handling the chartered and 3rd party ships administration at the harbor.

COMPANY'S MAIN ACTIVITY

Perkapalan secara aktif memberikan informasi kepada seluruh pihak yang terkait melalui *tanker market information*. Dengan informasi tersebut berbagai pihak terkait dapat *well-informed* dan memperoleh harga sewa yang lebih baik. Di samping itu Perkapalan juga aktif melakukan publikasi tentang kegiatan dan bisnis Perkapalan Pertamina melalui keikutsertaan dalam forum kegiatan maritim dan pameran.

3) Jasa Maritim Perkapalan

Perkapalan Pertamina memiliki 5 unit usaha yang dikembangkan dalam kegiatan Jasa Maritim yakni Teknik Bawah Air (TBA), Unit Usaha Dok Sorong, Unit Usaha Dok Pangkalan Brandan/Pangkalan Susu (PB/PS), Unit Usaha Dok Bagus Kuning dan Unit Usaha Dok Balikpapan.

Unit Usaha Teknik Bawah Air berhasil menyelesaikan pekerjaan yang terdiri atas pekerjaan internal Pertamina dan pekerjaan dari pihak eksternal.

Pertamina shipping business actively provides information to all related parties through tanker market information. This will prompt related parties with better information for better ship rental fees. Moreover, the shipping business actively publishes itself and its activities by participating in maritime and exhibitions

3) Maritime Shipping Service

Pertamina shipping business owns 5 business units that are developed for Maritime Services, such as Underwater technique (TBA), Dok Sorong Business Unit, Dok Pangkalan Brandan/Pangkalan Susu (PB/PS) Business Units, Dok Bagus Kuning Unit Usaha and Dok Balikpapan Unit Usaha.

The underwater business unit successfully performs Pertamina's internal and external jobs





3. KINERJA BISNIS LNG

Pertamina menempati posisi sebagai eksportir LNG terbesar ke-3 di dunia setelah Qatar dan Malaysia. Realisasi ekspor LNG tahun 2008 sebesar 1.067.806.440 MMBTU setara dengan 20,68 juta ton senilai US\$ 13,38 milyar. Kuantitas ekspor Indonesia tersebut berasal dari Kontrak Penjualan LNG Pertamina jangka panjang dengan persentase sebanyak 69% untuk pasar Jepang (255 standard kargo), 16% untuk pasar Korea (58 standard kargo) dan 15% untuk Pasar Taiwan (55 standard kargo).

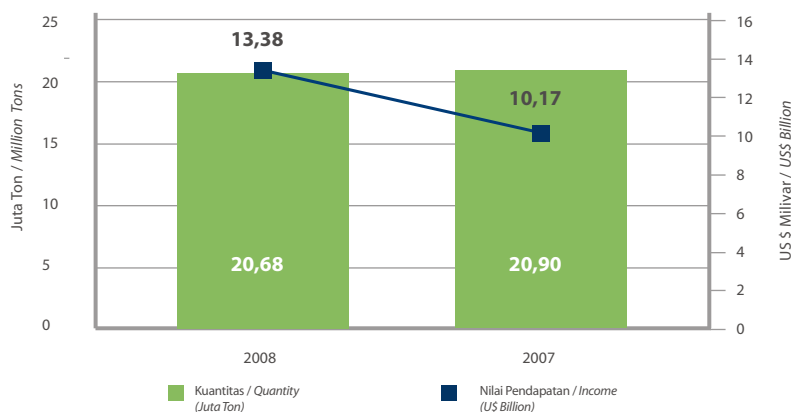
Ekspor LNG Pertamina tahun 2008 sebesar 368 standard kargo terdiri dari 322 standard kargo dari Bontang dan 46 standard kargo dari Arun. Dari sisi kuantitas, jumlah tersebut mengalami penurunan sekitar 1,11% dari tahun sebelumnya karena turunnya pasokan gas. Adapun dari sisi nilai penjualan, tahun 2008 lebih besar 31,53% dibanding tahun 2007, yang disebabkan oleh naiknya harga minyak mentah ekspor Indonesia.

3. LNG BUSINESS PERFORMANCE

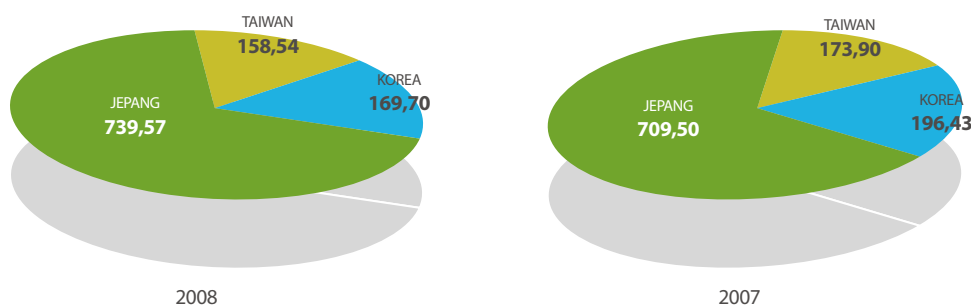
Pertamina is the world's 3rd LNG exporter after Qatar and Malaysia at 1,067,806,440 MMBTU (20.68 million tonnes worth USD 13.38 billion). The export quantity was derived from a long term Pertamina LNG Sales Contract of 69% for Japanese market (255 standard cargo), 16% for Korean market (58 standard cargo) and 15% for Taiwanese Market (55 standard cargo).

Pertamina LNG export in 2008 at 368 standard cargo was comprised of 322 standard cargo from Bontang and 46 standard cargo from Arun. From quantity point of view, this is 1.11% decline from the previous year due to decline in gas supply. However from sales value, 2008 was 31.53% more than 2007, due to increase in Indonesian crude oil price increase.

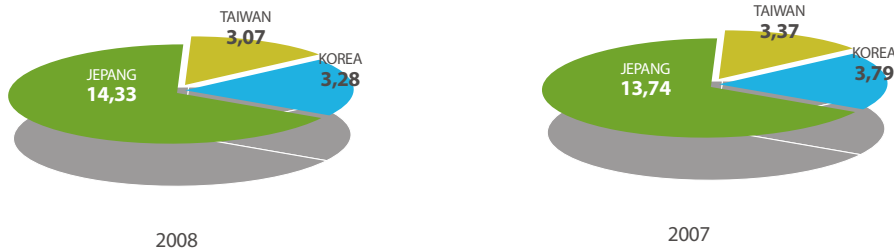
Kuantitas & Nilai Ekspor LNG
Quantity and Value LNG Export



Volume Penjualan LNG (dalam Juta MMBTU)
LNG Sales Volume (in Million MMBTU)



Volume Penjualan LNG (dalam Juta Ton)
LNG Sales Volume (in Million Ton)



Dari sisi transportasi, dalam upaya untuk memaksimalkan utilisasi kapal LNG karena adanya *excess capacity* kapal, maka selama tahun 2008 Pertamina telah melaksanakan *sub charter* kapal Dwiputra kepada Rasgas untuk mengangkut kargo LNG Qatar dengan tujuan Jepang. Sementara itu, Pertamina mulai merintis partisipasi dalam bisnis transportasi LNG melalui pemanfaatan dan pengelolaan penuh kapal LNG Ekaputra di bawah skema perpanjangan kontrak sewa kapal selama 5 tahun.

Sehubungan dengan penunjukan Pemerintah kepada Pertamina dalam memasarkan, menjual, mengelola transportasi serta aktifitas lainnya terkait pengelolaan kegiatan bisnis LNG Arun dan Badak, Pertamina mendapatkan *Fee* Pengelolaan Kegiatan Bisnis LNG.

Pertamina berperan aktif didalam kegiatan *upstream* maupun *downstream* di Donggi-Senoro LNG Project (DSLNG). Di *upstream*, Pertamina melalui PT Pertamina EP (PEP) berperan sebagai pengelola penuh Blok Matindok dan melalui JOB Pertamina-MEDCO E&P Tomori Sulawesi Pertamina memiliki hak pengelolaan 50% di Blok Senoro. Blok Matindok dan blok Senoro merupakan pemasok gas untuk kilang DSLNG melalui PT DSLNG sebagai *downstream company*, yang dimiliki oleh Pertamina dengan porsi saham sebesar 29% melalui Pertamina Energy Services (PES).

On transportation side, Pertamina optimized LNG vessel utilization due to excess capacity by sub charter Dwiputra vessel to Rasgas to ship Qatar LNG to Japan. Moreover, Pertamina began in LNG transportation business by utilization and full management of LNG vessel Ekaputra under contract renewal scheme for vessel rental for 5 years.

In relation to Government appointment to Pertamina in marketing, selling, and management the transport of, other than other activities, of Arun and Badak LNG business activities, Pertamina receives LNG business management fee.

Pertamina is actively involved in both upstream and downstream activities in Donggi-Senoro LNG Project (DSLNG). In upstream activities, through PT Pertamina EP (PEP), Pertamina manages Matindok Block; and through JOB Pertamina - MEDCO E&P Tomori Sulawesi Pertamina owns the right to manage 50% of Senoro Block. Both blocks are gas suppliers for DSLNG refinery through PT DSLNG. PT DSLNG is a downstream company, with capital investments at 29% through Pertamina Energy Services (PES).



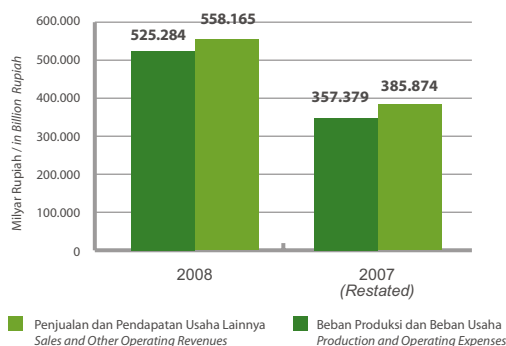
KINERJA KEUANGAN PERTAMINA TAHUN 2008*

Kinerja Keuangan Pertamina tahun 2008 menggambarkan pencapaian kinerja hasil kegiatan bisnis Perusahaan selama periode 12 bulan dari 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2008, dengan rincian sebagaimana ditunjukkan pada grafik berikut ini.

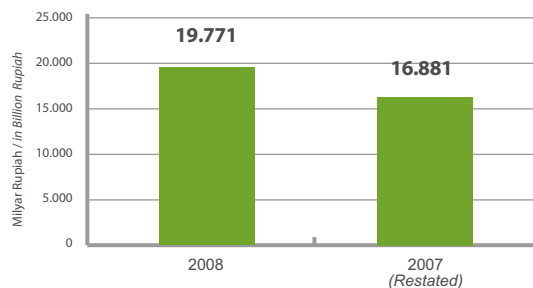
PERTAMINA FINANCIAL PERFORMANCE 2008

2008 Pertamina Financial Performance depicts corporation business performance for 12 months from January 1st to December 31st 2008. Details are as follows

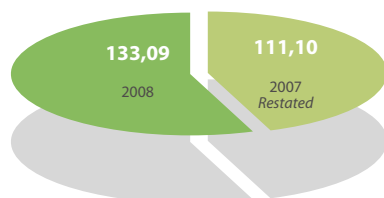
Penjualan dan Pendapatan Usaha Lainnya vs Beban Produksi dan Beban Usaha
Sales and Other Operating Revenues vs Production and Operating Expenses



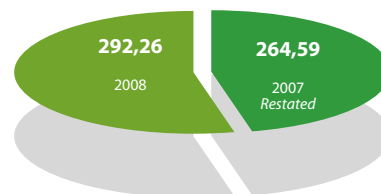
Laba Bersih / Net Income
Milyar Rupiah / in Billion of Rupiah



Total Ekuitas / Total Equity
(dalam Trilyun Rupiah / Trillions of Rupiah)

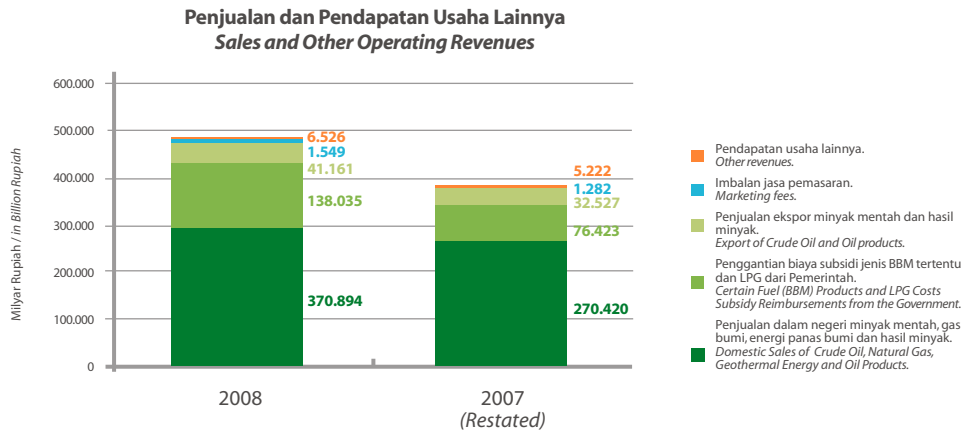


Total Aset / Total Assets
(dalam Trilyun Rupiah / Trillions of Rupiah)



Penjualan dan Pendapatan Usaha Lainnya selama tahun 2008 mencapai Rp 558,16 trilyun dibandingkan tahun 2007 sebesar Rp 385,87 trilyun. Hasil operasi tahun 2008 tersebut mencerminkan kenaikan sebesar 45% dari tahun 2007 yang berasal dari kenaikan penjualan dalam negeri seluruh produk, antara lain peningkatan penjualan dalam negeri minyak mentah, gas, energi panas bumi dan hasil minyak sebesar 37%, peningkatan penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu dan LPG dari pemerintah sebesar 81%, peningkatan ekspor minyak mentah dan hasil minyak sebesar 27% dan imbalan jasa pemasaran sebesar 21%.

Sales and other operation revenues in 2008 was at Rp 558.16 trillion, 45% increase to 2007 at Rp 385.87 trillion, due to domestic sales increase of crude, gas, geothermal & oil products by 37%, subsidy increase from the government by 81%, the increasing of crude and oil products by 27% and marketing fees by 21%.



Hasil Penjualan dalam negeri Minyak Mentah, Gas, Energi Panas Bumi dan Hasil Minyak di dalam negeri tahun 2008 mencapai Rp 370,89 triliun dibandingkan tahun 2007 sebesar Rp 270,42 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 37%. Kenaikan hasil penjualan BBM ini terutama disebabkan oleh adanya kenaikan harga MOPS seiring dengan kenaikan harga minyak mentah.

Penjualan BBM terdiri dari Penjualan Jenis BBM Tertentu (PSO) dan BBM Non PSO. Penjualan Jenis BBM Tertentu (PSO) terdiri dari penjualan produk Premium, Minyak Tanah dan Solar untuk sektor tertentu dengan harga jual ke konsumen berdasarkan Perpres (setelah dikurangi dengan Pajak PPN dan PBBKB).

Sedangkan penjualan BBM Non PSO terdiri dari penjualan dalam negeri produk Premium, Minyak Tanah, Solar, Minyak Diesel dan Minyak Bakar, baik yang dijual dalam mata uang rupiah maupun valas untuk konsumen di luar sektor yang telah ditentukan dalam Jenis BBM Tertentu, antara lain : Industri, PLN, TNI/Polri, Bunker dan lain-lain.

Penggantian biaya Subsidi Jenis BBM tertentu dan LPG dari Pemerintah mencapai Rp 138,03 triliun pada tahun 2008, sedangkan pada tahun 2007 mencapai sebesar Rp 76,42 triliun. Peningkatan tersebut disebabkan kenaikan harga MOPS. Selisih Harga Penjualan BBM PSO pada tahun 2008 adalah jumlah uang yang harus dibayarkan Pemerintah kepada Pertamina karena adanya selisih antara nilai penjualan produk BBM dalam rangka PSO yang dijual berdasarkan harga Pemerintah dengan harga patokan yang ditentukan berdasarkan harga keekonomian atau harga kontrak antara Pemerintah dan Pertamina. Formula harga patokan untuk tahun 2008 adalah MOPS + alpha 9%.

Ekspor Minyak Mentah dan Hasil Minyak tahun 2008 mencapai Rp 41,16 triliun dan sebesar Rp 32,53 triliun pada tahun 2007, atau meningkat sebesar 27% yang berasal dari produksi minyak mentah dan trading yang dilakukan melalui anak perusahaan yang diutamakan untuk memenuhi kebutuhan kilang dalam negeri.

Domestic sales of crude oil, gas, geothermal energy, and oil by products in 2008 was at Rp 370.89 trillion, 37% increase from 2007 at Rp 270.42 trillion. This is due to MOPS price increase in alignment with crude oil price increase.

BBM sales was comprised of PSO fuel and non PSO fuel. PSO fuels were sales of these products: Gasoline, Kerosene, and diesel fuel for segmented market at consumer selling price set by the government by Presidential Decree (after subtracted by PPN and PBBKB taxes)

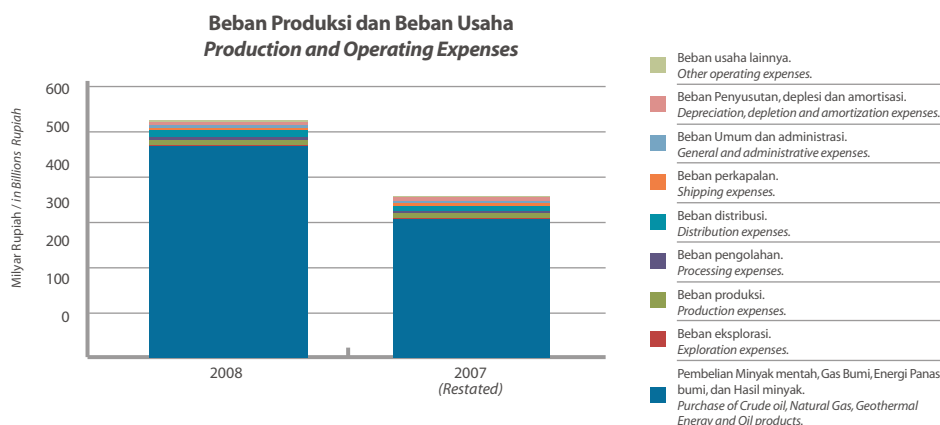
Non PSO oil fuel sales comprised of domestic sales of Gasoline, Kerosene, HSD, Diesel Oil and Fuel Oil, both in Rupiah or other foreign currency outside the above segmented market, such as: industry, the State Electricity Company (PLN), the Military and Police, Bunkers, etc.

Subsidy payout from the Government on PSO fuel and LPG was at Rp 138.03 trillion in 2008 (Rp 76.42 trillion in 2007). The increase was due to MOPS price increase. The PSO fuel sales difference in 2008 was the amount government needed to pay to Pertamina due to the fuel was sold as Public Service Obligation. The price was set by the government based on economic prices or contract between the government and Pertamina. The formula for 2008 base price was MOPS + alpha of 9%.

Crude oil and oil byproducts export in 2008 was at Rp 41.16 trillion, 27% increase from Rp 32.53 in 2007. This is from crude oil production and trading through subsidiaries that are prioritized for domestic refinery consumption.

Beban Produksi dan Beban Usaha yang dikeluarkan oleh Perusahaan selama tahun 2008 mencapai Rp 525,28 triliun dan sebesar Rp 357,38 triliun pada tahun 2007 atau mengalami kenaikan sebesar 47%. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh beban eksplorasi mengalami kenaikan sebesar 130% dan beban produksi sebesar 37% pada tahun 2008.

Production and operating expenses in 2008 was at Rp 525.28 trillion, an increase of 47% from Rp 357.38 trillion in 2007. This is mainly due to rise in explorational expenses in 2008 by 130% and production cost by 37%.



Beban eksplorasi selama tahun 2008 mencapai Rp 805,28 milyar dan pada tahun 2007 sebesar Rp 349,72 milyar atau mengalami peningkatan sebesar 130%. Kenaikan sejalan dengan peningkatan kegiatan seismik 3D.

Explorational expenses in 2008 was at Rp 805.28 billion, an increase of 130% from Rp 349.72 billion in 2007. This is in alignment with 3D seismic activity increase.

Beban produksi selama tahun 2008 mencapai Rp 12,84 triliun dan sebesar Rp 9,40 triliun tahun 2007 atau mengalami kenaikan sebesar 37%. Kenaikan ini sejalan dengan peningkatan kegiatan produksi antara lain biaya perawatan sumur, stimulasi, reparasi sumur dan pemeliharaan asset non sumur yang terkait langsung dengan produksi.

Production cost in 2008 was at Rp 12.84 trillion, an increase of 37% to 2007 at Rp 9.40 trillion. This is in alignment with production increase such as well maintenance costs, stimulation, well reparation and maintenance of non well assets directly related to production.

Beban pengolahan selama tahun 2008 mencapai Rp 6,40 triliun dan sebesar Rp 6,60 triliun pada tahun 2007 atau mengalami penurunan sebesar 3%.

Refinery cost in 2008 was at Rp 6.40 trillion, a decline of 3% from Rp 6.60 trillion in 2007.

Beban distribusi selama tahun 2008 mencapai Rp 13,26 triliun dan sebesar Rp 10,80 triliun pada tahun 2007, atau mengalami peningkatan sebesar 23%.

Distribution cost in 2008 was at 13.26 trillion, an increase of 23% from Rp 10.80 trillion in 2007.

Beban perkapalan tahun 2008 mencapai Rp 5,34 triliun dan sebesar Rp 4,62 triliun di tahun 2007 atau mengalami kenaikan sebesar 15% akibat kenaikan harga *bunker* yang mengikuti harga MOPS serta peningkatan unit kapal yang beroperasi.

Shipping Cost in 2008 was at Rp 5.34 trillion, an increase of 15% from Rp 4.62 trillion in 2007. This is due to bunker price increase (in alignment with increasing MOPS price) and increase in vessels operational.

Pembelian Minyak Mentah, Gas Bumi, Energi Panas Bumi dan Hasil Minyak selama tahun 2008 mencapai Rp 468,11 triliun dan sebesar Rp 309,02 triliun pada tahun 2007 atau mengalami kenaikan sebesar 51%. Peningkatan ini terutama disebabkan karena adanya kenaikan harga minyak mentah dari rata-rata US\$72.31 per barel menjadi rata-rata US\$97,02 per barel pada tahun 2008.

Crude oil, Gas, Geothermal, and oil byproducts purchase in 2008 was at Rp 468.11 trillion, an increase of 51% from Rp 309.02 trillion in 2007. This is due to increase of crude oil prices from USD 72.31/barrel in average, to USD 97.02 per barrel in 2008.

● **Kondisi Keuangan dan Likuiditas Perusahaan**

● **Corporation Financial and Liquidity Condition**

| | | 2008 Audited | 2007 Audited Restated |
|---------------------------------|------------|-------------------------|--------------------------------------|
| Liquidity ratios | | | |
| Current ratio (%) | % | 124.86 | 154.08 |
| Cash Ratio (%) | % | 17.90 | 17.68 |
| Capital structure ratios | | | |
| Debt to equity ratio (%) | % | 14.81 | 22.01 |
| Debt to assets ratio (%) | % | 6.75 | 9.24 |
| Long-term debt to equity (%) | % | 6.44 | 9.13 |
| Long term debt to assets (%) | % | 2.93 | 3.83 |
| Profitability ratio | | | |
| Profit margin ratio (%) | % | 3.51 | 4.34 |
| ROA (%) | % | 7.26 | 6.53 |
| ROE (%) | % | 19.71 | 19.48 |
| ROI (%) | % | 14.95 | 14.79 |
| Activity Analysis | | | |
| Collection Period (CP) | hari/days | 39 | 51 |
| Accounts Receivables turnover | kali/times | 9 | 7 |
| Number of inventory days | hari/days | 26 | 51 |
| Inventory turnover | kali/times | 14 | 7 |
| Total Asset Turn Over | % | 202 | 151 |

● **Likuiditas**

Rasio Likuiditas PERTAMINA pada tahun 2008 dan 2007 masing-masing sebesar 1,25 dan 1,54. Walaupun mengalami penurunan tingkat rasio ini masih dalam kisaran yang diharapkan Manajemen dalam pengelolaan aktiva lancar dan kecukupan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya.

Rasio perputaran piutang untuk tahun 2008 dan 2007 masing-masing sebesar 9 kali (39 hari) dan 7 kali (51 hari). Tingkat perputaran ini sesuai dengan kisaran yang diharapkan Manajemen dalam pengelolaan Piutang Perusahaan.

Dalam hal manajemen persediaan, rasio perputaran persediaan pada tahun 2008 dan 2007 masing-masing sebesar 14 kali (26 hari) dan 7 kali (51 hari). Semakin membaiknya tingkat perputaran persediaan akibat perencanaan yang tepat jumlah produk tersedia dengan mempertimbangkan pangsa pasar. Tingkat perputaran ini sesuai dengan kisaran yang diharapkan Manajemen dalam kegiatan produksi dan antisipasi penjualan.

Secara keseluruhan, kegiatan Pertamina pada tahun 2008 dan 2007 ini menunjukkan tingkat perputaran aset masing-masing sebesar 202% dan 151%. Dengan tingkat pemanfaatan aset tersebut Manajemen Pertamina berkeyakinan bahwa Perusahaan akan mampu mempertahankan posisi keuangan yang kuat serta tingkat likuiditas yang cukup dalam memenuhi kebutuhan usaha dan kewajibannya.

● **Liquidity**

Pertamina's liquidity ratio in 2008 and 2007 was at 1.25 and 1.54 respectively. Although there was a decline in the ratio, it was still within the range Management had expected in the management of liquid assets and was sufficient for the Corporation to fulfill its short term liabilities.

The accounts receivable turnover for 2008 and 2007 was 9 times (39 days) and 7 times (51 days) respectively. This was in line with the range expected by management in management of Corporate receivables.

Regarding inventory management, the inventory turnover ratio for 2008 and 2007 was 14 times 26 days and 7 times 51 days respectively. This improvement was a result of accurate planning of product availability, taking into account market share. This inventory level was within the range expected by Management for production and sales anticipation.

Overall, Pertamina activities in 2008 and 2007 displayed asset turnover of 202% and 151% respectively. With this level of asset exploitation, Pertamina Management is convinced that the Corporation will be able to maintain its strong financial position as well as sufficient liquidity to fulfill business needs and obligations.

Arus Kas

Pada tahun 2008, jumlah total perubahan arus kas adalah sebesar Rp 2,43 triliun sedangkan pada tahun 2007 total perubahan arus kas sebesar Rp 5,04 triliun. Pada tahun 2008, arus kas bersih dari kegiatan operasi Perusahaan berjumlah Rp 26,00 triliun, naik dibandingkan tahun 2007 yang mencapai Rp 12,85 triliun.

Belanja Modal

Pengeluaran kas bersih untuk kegiatan investasi pada tahun 2008 sebesar Rp 12,78 triliun dan sebesar Rp 8,83 triliun pada tahun 2007. Hal tersebut disebabkan meningkatnya aktivitas penempatan investasi baik jangka pendek dan penambahan aset.

Struktur dan Sumber Modal

Arus kas bersih dipergunakan untuk kegiatan pendanaan pada tahun 2008 sebesar Rp 10,79 triliun disebabkan adanya pembayaran pinjaman jangka pendek, sementara pada tahun 2007 bertambah Rp 1,71 triliun disebabkan adanya penambahan pinjaman jangka pendek.

Dengan Perbandingan Hutang (Pinjaman yang menggunakan bunga) : Total Aset Pertamina pada tahun 2008 dan 2007, yang masing-masing mencapai 6,75% dan 9,24%, Manajemen mempunyai komitmen untuk terus mengelola struktur modal secara efisien dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan operasi Perusahaan. Dengan kebijakan Perusahaan untuk tetap mengusahakan sumber kas utama dari operasi, maka struktur hutang jangka panjang Pertamina yang ada serta kapasitas Perusahaan dalam memperoleh pinjaman akan mampu mencukupi kebutuhan modal kerja untuk bisnis Perusahaan.

Cashflow

In 2008, the total cashflow was at Rp2.43 trillion, compared with Rp 5.04 trillion in 2007. In 2008, the net cashflow from Corporate operational activities was at Rp 26.00 trillion, up from Rp 12.85 trillion in 2007.

Capital Expenditure

Cash spending for investment purposes in 2008 was at Rp 12.78 trillion, up from Rp 8.83 trillion in 2007. This is due to increase of investment both short and long term.

Capital structure and sources

Net cashflow for financing in 2008 was at Rp 10.79 trillion, up from (Rp1.71) trillion in 2007. This increase was due to prepaid dividends

With a total debt (debt with interest) to total Asset ratio for 2008 and 2007 at 6.75% and 9.24% respectively, Management has committed to continue managing capital structure efficiently in order to maintain and develop Corporate operations. In alignment with corporate policy to source cashflow mainly from operations, Pertamina's long term debt structure and the Corporation's ability to obtain loans will be sufficient to meet working capital requirements for the Corporation's operations.



KINERJA ANAK PERUSAHAAN

Kontribusi Anak Perusahaan

Anak Perusahaan PT PERTAMINA (PERSERO) secara total selama tahun 2008 memperoleh Laba Bersih sebesar Rp 22.669.450 juta.

Kinerja keuangan Anak Perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

SUBSIDIARIES PERFORMANCE

Subsidiary Contributions

PT PERTAMINA (PERSERO) subsidiaries in total in 2008 yielded net income of Rp 22,669,450 million

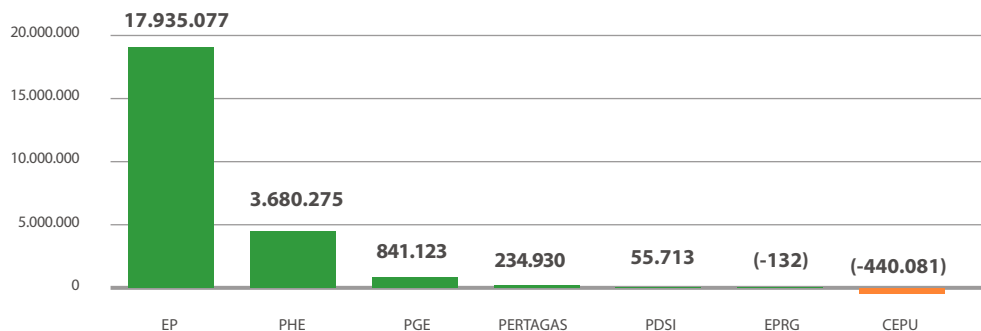
Subsidiaries financial performance are as follows:

Laba (Rugi) Anak Perusahaan
Profit (Loss) of Subsidiaries

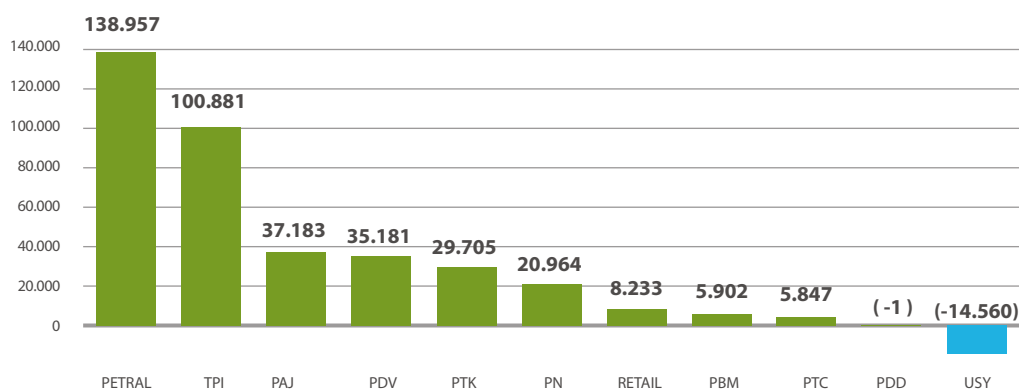
dalam juta Rupiah
Rp million

| NO | ANAK PERUSAHAAN | LABA BERSIH 2008 2008 NET PROFIT |
|----|--|-------------------------------------|
| 1 | PT Pertamina EP | 17.935.077 |
| 2 | PT Pertamina Hulu Energi | 3.680.275 |
| 3 | PT Pertamina Geothermal Energy | 841.123 |
| 4 | PT Pertamina Gas | 234.930 |
| 5 | PETRAL | 138.948 |
| 6 | PT Tugu Pratama Indonesia | 100.881 |
| 7 | PT Pertamina Drilling Services Indonesia | 52.013 |
| 8 | PT Patra Jasa | 37.183 |
| 9 | PT Pertamina Dana Ventura | 35.181 |
| 10 | PT Pertamina Tongkang | 37.416 |
| 11 | PT Patra Niaga | 20.964 |
| 12 | PT Pertamina Retail | 8.233 |
| 13 | PT Pertamina Bina Medika | 5.902 |
| 14 | PT Pertamina Training & Consulting | 5.847 |
| 15 | PT Patra Dok Dumai | (20) |
| 16 | PT Pertamina EP Randugunting | (11.181) |
| 17 | PT Usayana | (16.003) |
| 18 | PT Pelita Air Service | (70.123) |
| 19 | PT Pertamina EP Cepu | (440.081) |
| 20 | PT Pertamina EP Libya | (72.885) |

Laba (Rugi) AP Hulu Tahun 2008
Profit (Loss) AP HULU 2008



Laba (Rugi) AP Non Hulu Tahun 2008



KINERJA PERUSAHAAN PATUNGAN

Perusahaan Patungan PT PERTAMINA (PERSERO) secara total selama tahun 2008 rugi Rp 3.234.178 juta.

Gambaran kinerja keuangan Perusahaan Patungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

JOINT VENTURE CORPORATIONS PERFORMANCE

PT PERTAMINA (PERSERO) joint venture companies in 2008 in total suffered from loss of Rp 3,234,178 million.

Joint venture corporations financial performance are as follows:

dalam juta Rupiah
Rp million

| NO | PERUSAHAAN PATUNGAN | LABA (RUGI) BERSIH TH. 2008 2008 NET PROFIT |
|----|---|--|
| 1 | PT Elnusa | 133.772 |
| 2 | Korea Indonesia Petroleum Co.Ltd | 75.466 |
| 3 | PT Patra Supplies and Services | 1.326 |
| 4 | PT Permiko Engineering & Construction | 187 |
| 5 | Nusantara Gas Services Co. | 96 |
| 6 | PT Arun NGL Co. | - |
| 7 | PT Badak NGL | - |
| 8 | PT Purna Bina Indonesia | (3.685) |
| 9 | PT Karuna | (7.729) |
| 10 | Pacific Petroleum & Trading Co.Ltd | (10.333) |
| 11 | Tugu Insurance Co.Ltd | (67.319) |
| 12 | PT Nippon Steel Construction Indonesia | (86.434) |
| 13 | PT Seamless Pipe Indonesia Jaya | (1.180.050) |
| 14 | PT Trans Pacific Petrochemical Indotama | (2.089.476) |
| | TOTAL | (3.234.178) |



PENGEMBANGAN DAN INVESTASI DEVELOPMENT AND INVESTMENT

Pengembangan bisnis merupakan salah satu strategi Perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan dan keuntungan melalui peningkatan cadangan dan tingkat produksi minyak, gas, dan panas bumi. Pengembangan bisnis ini dilakukan baik di dalam negeri maupun di luar negeri, yang dilakukan secara selektif agar memberikan hasil keuntungan Perusahaan yang optimal. Pengembangan bisnis di luar negeri, untuk saat ini masih difokuskan di kawasan Asia Tenggara dan Timur Tengah, dan di masa mendatang tidak tertutup kemungkinan untuk pengembangan usaha ke wilayah-wilayah lain yang potensial, antara lain kawasan Amerika Selatan dan Afrika. Sedangkan pengembangan di sektor Hilir diarahkan pada peningkatan volume produksi kilang, *secondary process*, Petrokimia yang dapat meningkatkan *margin* kilang dan jaringan pendistribusian.

1. Investasi Sektor Hulu

Pencapaian atau realisasi investasi pengembangan usaha tahun 2008 adalah 78,58% dibandingkan dengan RKAP. Hal ini disebabkan karena masalah eksternal dan internal. Masalah eksternal yang menghambat realisasi investasi antara lain perijinan lokasi, eskalasi harga material, dan negosiasi harga. Masalah internal yang menghambat realisasi investasi antara lain kesulitan pengadaan rig/alat-alat pemboran.

Pengembangan bisnis di sektor hulu tahun 2008 adalah sebagai berikut :

- **Pipa Gas Pondok Tengah Muara Tawar**
Pembangunan pipa gas Pondok Tengah-Muara Tawar untuk memanfaatkan gas yang terproduksi dari Lapangan Pondok Tengah (PDT-A) sebesar + 22 MMSCFD dan *excess gas* dari Lapangan Tambun sebesar + 14 MMSCFD atau total sebesar + 36 MMSCFD. Pada tahun 2008 proyek ini telah selesai dilaksanakan.
- **Proyek Pengembangan Pondok Tengah**
Cadangan migas diperkirakan sebesar 232 MMBO dan 78 BCFG berasal dari formasi Batu Raja dan Talang Akar. Status proyek pada tahun 2008 telah menyelesaikan pemboran 12 sumur pengembangan dari rencana 14 sumur pengembangan. Realisasi penyelesaian pemboran baru mencapai 12 sumur terkait Revisi POD dan reevaluasi fasilitas produksi.
- **Proyek Pengembangan Gas Gundih-Cepu (Proyek Pengembangan Gas Jawa Bagian Timur/PPGJ)**
Proyek dimulai pada bulan Maret 2004 dan ditargetkan selesai pada akhir 2010 dan selanjutnya dikelola oleh Operasi *Region* Jawa. Perkiraan Cadangan gas mencapai 1.068,3 BCFG (*best estimate*

Business development is one of Pertamina strategies in increasing growth and profit through increases in oil, gas and geothermal reserves and production. Business development takes place domestically and overseas, and is carried out selectively in order to produce optimal corporate profits. At present, overseas business development is focused on South East Asia and the Middle East, but is possible that in the future to be expanded to other areas with potential such as South America and Africa. Meanwhile the development in the downstream sector is directed at improving refinery production, secondary processes and petrochemicals, which could improve refinery and distribution network margins.

1. Upstream Business Sector Investment

Corporate business development investment in 2008 was 78.58% of the Corporate Budget Plan (RKAP). This was a result of internal and external problems. External problems that inhibited investment included location permits, higher material prices and price negotiations. Internal problems included difficulties in obtaining rigs and drilling equipment.

Business development in the upstream sector in 2008 comprised:

- **The Pondok Tengah Muara Tawar Gas Pipe**
The Pondok Tengah - Muara Tawar gas pipe was built to make use of the approximately 22 MMSCFD of gas produced from the Pondok Tengah Field (PDT-A) as well as the approximately 14 MMSCFD of excess gas from the Tambun field, totalling approximately 36 MMSCFD. The project was completed in 2008.
- **Pondok Tengah Development Project**
Gas reserves are estimated at a total of 232 MMBO (78 BCFG from the Batu Raja and Talang Akar formations). As of 2008 12 of the 14 planned development wells had been completed. The fact that only 12 of the wells were completed was related to the POD revision and the reevaluation of production facilities.
- **Gundih - Cepu Gas Development Project (Eastern Java Gas Development Project / PPGJ)**
The project commenced in March 2004 with completion targeted for the end of 2010 and is managed by Java Operational Region. Gas reserves are estimated at 1,068.3 BCFG (CGA best estimate).



sertifikasi GCA). Proyek akan *onstream* pada tahun 2010 dengan produksi 50 MMSCFD selama 13 tahun. Status tahun 2008 telah diselesaikan pemboran sumur KTB-3 mencapai kedalaman 775 mku/732,5 mkt serta pembebasan lahan untuk CPP seluas 25 ha.

- **Proyek Pengembangan Gas Matindok (PPGM)**
 Pengembangan gas di Area Matindok, Sulawesi Tengah mempunyai cadangan sebesar 1,3 TSCF berdasarkan proyeksi *Best Estimate-2P* yang berasal dari 6 (enam) struktur yang telah disertifikasi. Gas dari Area Matindok ini berasal dari 4 (empat) struktur yaitu Donggi, Matindok, Maleoraja dan Minahaki akan dikembangkan bersama-sama dengan gas dari Area Senoro yang dioperasikan oleh JOB Pertamina dan Medco (JOB-P-MTS) menjadi LNG dengan kapasitas sekitar 2 juta ton pertahun. Untuk pembangunan dan pengoperasian kilang LNG akan dilakukan oleh *joint venture* yang terdiri dari : Anak Perusahaan Pertamina, Medco dan Mitsubishi. Kilang LNG tersebut diharapkan dapat beroperasi pada tahun 2013. Sedangkan gas yang berasal dari struktur Sukamaju sekitar 5 MMSCFD di-rencanakan akan dialokasikan untuk kebutuhan daerah Sulawesi Tengah melalui proyek IPP. Status pada tahun 2008 telah disetujui *Gas Sales Agreement* (GSA).
- **Rektifikasi Pipa Gas Pagerungan - Porong, Jawa Timur**
 Rektifikasi Pipa Gas Jawa Timur bertujuan untuk memperbaiki kondisi pipa yang telah mengalami abrasi. Pekerjaan rektifikasi dibagi menjadi 2 tahap yaitu tahap I, rektifikasi zone 1 dengan metode grout bag dan tahap II, meliputi zone II dan III dengan metode *gravel placement*. Status pada tahun 2008 telah dilakukan pembayaran jaminan pada kontraktor senilai 40% dari nilai kontrak.
- **Relokasi Pipa Gas Jawa Timur**
 Proyek ini bertujuan untuk menggantikan pipa gas di Jawa Timur yang pecah akibat pergeseran tanah dari bencana lumpur Sidoarjo pada akhir tahun 2006. Status pada tahun 2008 telah selesai proses fabrikasi pipa dan pembukaan lelang EPC.
- **Penggantian Jalur Pipa Rambutan-Betung**
 Penggantian pipa Rambutan-Betung 16" sepanjang 22 km bertujuan untuk memperbaiki kondisi transmisi gas yang mengalami kebocoran di beberapa ruas. Studi proyek ini dilakukan bersama LAPI ITB. Status pada tahun 2008 telah dihasilkan kajian mengenai jumlah ruas pipa yang harus diganti dan jalur *reroute* sepanjang 250 m, proyek ini ditargetkan selesai tahun 2009.

The project will be onstream in 2010 and will produce 50MMSCFD in 13 years. As of 2008, the KTB-3 well had reached a depth of 775mku/732.5mkt and 25 ha of land had been cleared for the CPP.

- **Matindok Gas Project Development (PPGM)**
Based on the Best Estimate-2P projection, the Matindok Area, Central Sulawesi, gas development has reserves of 1.3 TSCF from 6 (six) structures that have already been certified. The gas from Matindok Area is from 4 (four) structures: Donggi, Matindok, Maleoraja and Minahaki, and will be developed together with gas from the Senoro Area operated by JOB Pertamina and Medco (JOB-P-MTS) and turned into approximately 2 million tonnes of natural gas per year. The LNG refinery will be constructed and operated by a joint venture of Pertamina subsidiary, Medco and Mitsubishi. This LNG refinery is expected to be in operation in 2013. It is planned that the approximately 5 MMSCFD of gas from the Sukamaju structure will be allocated for the requirements of Central Sulawesi through the IPP project. As of 2008, the Gas Sales Agreement had been signed.
- **Rectification of the Pagerungan - Porong, East Java Gas Pipe**
The rectification of the East Java Gas Pipe is aimed at addressing pipe abrasion problems. The work is divided into two stages. Stage I will cover the rectification of zone I using grout bags methodology, whilst stage II will cover zones II and III using gravel replacement methodology. As of 2008, payments guarantee worths 40% of the contract value had been made to the contractor.
- **Relocation of the East Java Gas Pipe**
The project is aimed to replacing gas pipes in East Java fractured as a result of landslide caused by the 2006 Sidoarjo mud disaster. As of 2008, the pipes had been fabricated and EPC auction process opened.
- **Replacement of the Rambutan - Betung Pipeline**
The replacement of 22km of the 16" pipe is aimed at improving gas transmission which has been affected by leaks in several areas. The project study was carried out with LAPI ITB. As of 2008, studies had been completed showing how much of the pipeline needs to be replaced and which 250m re-routing to be taken. The project is targeted to finish in 2009.



- **Pengembangan Lapangan Geothermal Ulubelu 2x55 MWe**

Proyek panas bumi ini dimaksudkan untuk pengembangan area baru Ulubelu-Lampung dengan kapasitas pembangkitan PLTP 2x55 MW. Status pada tahun 2008 telah dilakukan pemboran 4 sumur pengembangan (UBL-3, 4, 5 & 6). Pelaksanaan proyek mengalami keterlambatan karena mundurnya mobilisasi rig dari Cina akibat krisis ekonomi global.

- **Pengembangan Lapangan Uap Geothermal Lumut Balai 2x55 MW**

Proyek panas bumi ini dimaksudkan untuk pengembangan area baru Lumut Balai-Sumatera Selatan dengan kapasitas pembangkitan PLTP 2x55 MW. Status pada tahun 2008 telah dilakukan pengadaan material dan persiapan lokasi. Pelaksanaan proyek mengalami keterlambatan karena menunggu selesainya proses pemboran di LHD 5&6.

- **Proyek Panas Bumi Lahendong**

Proyek panas bumi Lahendong-Tompaso Unit 2 & 3 dimaksudkan untuk suplai uap ekspansi PLTP 2x20 MW. Pada tahun 2008 telah selesai dan beroperasi.

Proyek pengembangan Lahendong unit 4 merupakan total proyek dimaksudkan untuk penjualan listrik dengan kapasitas pembangkitan PLTP 20 MW. Pada tahun 2008 telah dilakukan pengadaan material dan persiapan lokasi namun pelaksanaan proyek mengalami keterlambatan karena pengadaan rig.

Proyek panas bumi Lahendong unit 5 & 6 dimaksudkan untuk pengembangan area Lahendong dengan kapasitas pembangkitan PLTP 2x20 MW. Status pada tahun 2008 telah dilakukan pemboran sumur LHD-27 dan LHD-33 dan penyemenan casing 13 3/8". Target onstream tahun 2012.

- **Proyek eksplorasi dan produksi migas dalam bentuk operasi kerjasama JOB-PSC dan penyertaan IP/PPI adalah sebagai berikut :**

- **JOB Pertamina - Talisman Ogan Koming (Blok Ogan Koming, Sumatera Selatan)**

Kontrak Wilayah Kerja Blok Ogan Koming ditandatangani pada tanggal 11 Nopember 1989 dengan masa kontrak 30 tahun. Saat ini JOB P-TOKL telah berhasil melakukan *acid tunneling* dan berhasil meningkatkan *oil net* pada 5 sumur di Guruh dan Air Serdang Field.

- **Development of the 2x55 MWe Ulubelu Geothermal Field**

This geothermal project is intended to develop the new Ulubelu - Lampung region into a 2x55 MW geothermal energy power station (PLTP). As of 2008, 4 development wells (UBL 3,4,5 & 6) had been drilled. The project experienced delays because of the late arrival of the rig from China due to the global economic crisis.

- **Development of the 2x55 MW Lumut Balai Geothermal Energy Field**

This geothermal energy project is intended to develop the new Lumut Balai - South Sumatera area into a 2x55MW power station. As of 2008 materials had been procured and location prepared. The project was delayed because of the need to wait for the completion of the LHD 5&6 drilling.

- **Lahendong Geothermal Energy Project**

Units 2 & 3 of the Lahendong - Tompaso geothermal energy project are intended to supply expansion steam for the 2x20MW power station. The project was completed in 2008 and is in operation.

The unit 4 Lahendong development project is a total project intended to sell electricity from the 20MW geothermal power station. As of 2008 materials had been procured and the location prepared. The project was behind schedule because of delays to rig procurement.

The Units 5 & 6 Lahendong project is intended to develop a 2x20 MW geothermal power station in the Lahendong region. As of 2008, the LHD-27 and LHD-33 wells had been drilled with 13 3/8" cement casings. The onstream target is 2012.

- **Oil and gas exploration and production projects under JOB - PSC cooperation and with IP/PPI capital investments comprise:**

- **JOB Pertamina - Talisman Ogan Koming (Ogan Koming Block, South Sumatera)**

The 30-year Ogan Koming Block Working Area contract was signed on November 11, 1989. At present the P-TOKL JON has carried out acid tunneling and improved the oil net from 5 wells in the Guruh and Air Sedang Fields.



- **JOB Pertamina - Golden Spike Indonesia (Blok Raja - Tempirai, Sumatera Selatan)**

Kontrak Wilayah Kerja Blok Raja ditandatangani pada tanggal 6 Juli 1989 dengan masa kontrak 30 tahun. Saat ini JOB P-GSIL sedang melakukan finalisasi POD Revisi IV untuk persetujuan BPMIGAS.

- **JOB Pertamina-PetroChina East Java (Blok Tuban, Jawa Timur)**

Kontrak Wilayah Kerja Blok Tuban ditandatangani sebagai JOB-PSC pada tanggal 29 Februari 1988 dengan masa kontrak 30 tahun. Status tahun 2008 adalah blok sudah berproduksi dimana Lapangan Sukowati merupakan penyumbang terbesar yang merupakan unitisasi Lapangan JOB (20%) dengan Pertamina EP (80%).

- **JOB Pertamina-Petro China (Blok Salawati, Kepala Burung, Papua Barat)**

Kontrak Wilayah Kerja Blok Salawati Kepala Burung ditandatangani pada tanggal 23 April 1990 dengan masa kontrak 30 tahun. Pada tahun 2008 beberapa rencana kerja mundur dari yang telah dijadwalkan, diantaranya pemboran eksplorasi dan Seismic 2D & 3D dikarenakan keterbatasan rig dan peralatan *survey seismic*.

- **JOB Pertamina - Medco E&P Tomori (Blok Senoro-Toili, Sulawesi Tengah)**

Kontrak Wilayah Kerja Blok Senoro-Toili ditandatangani pada tanggal 4 Desember 1997 dan berlaku selama 30 tahun. Sedangkan Lapangan Gas Senoro ditemukan pada tahun 1999. Tanggal 6 Mei 2005 BPMIGAS memberikan persetujuan atas *Plan of Development (POD)* Lapangan Gas Senoro.

Produksi gas Lapangan Senoro diproyeksikan untuk memasok PT Donggi Senoro LNG (DSLNG) yang akan membangun dan mengoperasikan LNG Plant.

- **Medco Simenggaris PTY LTD PHE Simenggaris**

Kontrak Wilayah Kerja Blok Simenggaris ditandatangani pada tanggal 24 Februari 1998 dengan masa kontrak 30 tahun. Pemerintah melalui Menteri ESDM secara prinsip menyetujui usulan POD Pertama Lapangan *South Sembakung* pada tanggal 11 Juli 2008. Atas dasar tersebut, maka JOB P-MSPL akan mengembangkan lapangan *South Sembakung* dan ditargetkan produksi pertama gas dapat dialirkan pada Kuartal-IV Tahun 2010.

- **JOB Pertamina - Golden Spike Indonesia (Raja Block, Tempirai, South Sumatera)**

The 30-year Raja Block Working Area contract was signed on July 6, 1989. At present, the JOB P-SGIL is finalizing the POD Revision IV for the BPMIGAS agreement.

- **JOB Pertamina - PetroChina West Java (Tuban block, East Java)**

The 30-year Tuban Block Working Area contract was signed as JOB-PSC on February 29, 1988. As of 2008, the block was already in production with the Sukowati Field as largest contributor with JPB field utilization at 20% and Pertamina EP 80%.

- **JOB Pertamina PetroChina (Salawati Block, Kepala Burung, West Papua)**

The 30-year Salawati Kepala Burung Block Working Area contract was signed on April 23, 1990. In 2008 several workplans were behind schedule, including the drilling of exploration wells as well as 2D and 3D seismic surveys because of limited rig and seismic survey equipment availability.

- **JOB Pertamina - Medco E&P Tomori (Senoro - Toli Block, Central Sulawesi)**

The 30-year Senoro - Toli Block Working Area contract was signed on December 4, 1997. The Senoro Gas Field was discovered in 1999. On May 6, 2005, BPMIGAS agreed to the Plan of Development (POD) of the Senoro Gas Field.

Production of gas from the Senoro Field is projected to supply PT Donggi Senoro LNG (DSLNG), which will build and operate the LNG plant.

- **Medco Simenggaris PTY LTD PHE Simenggaris**

The 30-year Simenggaris Block Working Area contract was signed on February 24, 1988. The government, through the Energy and Mineral Resources Minister agreed in principle to the Pertamina South Sembakung POD on July 11, 2008. Based on this, the P-MSPL JOB will develop the South Sembakung Field. First production is targeted for the forth quarter of 2010.



- **Kodeco Energy Madura PHE W Madura Offshore/Kodeco Energy Ltd (Blok West Madura, Jawa Timur)**
Kontrak Blok West Madura ini ditandatangani oleh Pertamina dan Kodeco Energy Ltd. tanggal 7 Mei 1981, memiliki masa periode kontrak 30 tahun dan berakhir pada tanggal 07 Mei 2011 dan mulai komersial tanggal 27 Juli 1984.
- **ConocoPhillips - South Jambi PHE South Jambi B/ConocoPhillips (Blok South Jambi B)**
Kontrak Blok South Jambi ini telah ditandatangani oleh Pertamina dan ConocoPhillips tanggal 26 Januari 1990, memiliki masa periode kontrak 30 tahun yang berakhir pada tanggal 26 Januari 2020.
- **Star Energy Kakap PHE Kakap / Star Energy Ltd (Blok Kakap, Kalimantan Timur, Offshore)**
Kontrak Blok Kakap offshore ini ditandatangani oleh Pertamina dengan Star Energy tanggal 23 Oktober 1977, memiliki masa periode kontrak 30 tahun mulai komersial tanggal 1 Januari 1987 dan kontrak berakhir pada tanggal 23 Oktober 2007. Satus tahun 2008 adalah penyelesaian KG Platform modification tahap I.
- **Conoco Phillips Grissik PHE Corridor/Conoco Phillips (Blok Grissik, Koridor, Sumatera Selatan)**
Kontrak Blok Grissik ini ditandatangani oleh Pertamina dan ConocoPhillips tanggal 22 Desember 1983, memiliki masa periode kontrak 30 tahun, mulai komersial tanggal 1 Januari 1987, kontrak akan berakhir pada tanggal 22 Desember 2013.
- **Petrochina Jabung PHE Jabung / Petrochina (Blok Jabung, Sumatera Selatan)**
Kontrak Blok Jabung ini ditandatangani oleh Pertamina dan PetroChina tanggal 16 September 1996, memiliki masa periode kontrak 30 tahun dan akan berakhir pada tanggal 16 September 2026 dengan partisipasi Pertamina sebesar 14%.
- **Petrochina Bermuda Kepala Burung PHE Salawati Basin/Petrochina Bermuda Ltd (Blok Kepala Burung, Papua Barat)**
Kontrak Blok Kepala Burung ini ditandatangani oleh Pertamina dan PetroChina tanggal 07 Oktober 1996, memiliki masa periode kontrak 30 tahun dan berakhir pada tanggal 7 Oktober 2026.
- **Chevron Makasar Strait (W. Seno) PHE Makassar Strait / Chevron (Blok West Seno, Makassar Strait, Kalimantan Timur)**
Kontrak Blok West Seno ini ditandatangani oleh
- **Kodeco Energy Madura PHE W Madura Offshore/ Kodeco Energy Ltd (West Madura Block, East Java)**
The 30-year West Madura Block Working Area contract was signed by Pertamina and Kodeco Energy on May 7, 1981. It will be effective until May 7, 2011 and has began commercial operations since July 27, 1984.
- **ConocoPhillips - South Jambi PHE South Jambi B / ConocoPhillips (South Jambi B Block)**
The 30-year West Madura Block Working Area contract was signed by Pertamina and ConocoPhillips on January 26, 1990. It will be effective until January 26, 2020.
- **Star Energy Kakap PHE Kakap / Star Energy Ltd (Kakap Block, Offshore East Kalimantan)**
The 30-year West Madura Block Working Area contract was signed by Pertamina and Star Energy on October 23, 1977. Commercial operations began on January 1 1987 and the contract ended on October 23, 2007. As of 2008, the KG Platform modification was at stage I.
- **Grissik PHE Corridor / (Grissik Block, Corridor, South Sumatera)**
The 30-year West Madura Block Working Area contract was signed by Pertamina and on December 22, 1993. Commercial operations began on January 1 1987 and the contract is effective until December 22, 2013.
- **PetroChina Jabung PHE Jabung / PetroChina (Jabung Block, South Sumatera)**
The 30-year West Madura Block Working Area contract was signed by Pertamina and PetroChina on September 16, 1996 and is effective until September 16, 2026. Pertamina's capital investments is at 14%.
- **PetroChina Bermuda Kepala Burung PHE Salawati Basin / PetroChina Bermuda Ltd (Kepala Burung Block, West Papua)**
The 30-year West Madura Block Working Area contract was signed by Pertamina and PetroChina on October 7, 1996 and is effective until October 7, 2026.
- **Chevron Makassar Strait (W. Seno) PHE Makassar Strait / Chevron (West Seno Block, Makassar Strait, East Kalimantan)**
The 30-year West Madura Block Working Area



Pertamina dengan Chevron tanggal 5 Oktober 1988, memiliki masa periode kontrak 30 tahun dan akan berakhir pada tanggal 5 Oktober 2018.

- **Petrochina East Java (PSC) PHE Tuban East Java/Petrochina (Blok Tuban, Jawa Timur)**

Kontrak Wilayah Kerja Blok Tuban ditandatangani sebagai JOB-PSC pada tanggal 29 Februari 1988 dengan masa kontrak 30 tahun. Saat ini blok ini sudah berproduksi dimana Lapangan Sukowati merupakan penyumbang produksi terbesar. Pada awalnya partisipasi Pertamina sebesar 25%. Pada bulan Juli 2008, Pertamina membeli *interest* Medco di blok ini sebesar 25% (PPI) untuk kemudian dikelola oleh PT.PHE.

- **Statoil Karama PHE Karama / StatoilHydro (Blok Karama, Selat Makasar, Sulawesi Tengah)**

Proyek ini merupakan proyek eksplorasi dan produksi migas di lepas pantai Selat Makasar. Pertamina (dengan *share* 49%) bekerja sama dengan StatoilHydro telah memenangkan tender di Blok ini pada tanggal 2 Maret 2007, kontrak PSC ditandatangani 21 Maret 2007.

- **BOB PTM-Bsp blok CPP PHE Rokan CPP/ BOB Pertamina-Bumi Siak Pusako (Blok CPP, Riau)**

Kontrak Blok CPP ini ditandatangani oleh Pertamina dan BOB-Bumi Siak Pusako tanggal 06 Agustus 2002, memiliki masa periode kontrak 20 tahun dan berakhir pada tanggal 06 Agustus 2022. *Share* Pertamina pada proyek ini sebesar 50%.

- **JOB Pertamina - Costa International Group Ltd (Blok Gebang, Sumatera Utara)**

Kontrak Wilayah Kerja Blok Gebang ditandatangani pada tanggal 29 Nopember 1985 dengan masa kontrak 30 tahun, *share* Pertamina dalam proyek ini sebesar 50%. *Project* yang sedang dilaksanakan saat ini adalah pengembangan Lapangan Anggor. Berdasarkan data hasil tes bahwa potensi cadangan terbesar ada di Formasi Belumai (*Limestone A*) dan Formasi Secanggang (*distributary channel A,B,C,D*) dengan *recoverable reserves* sebesar 22 BCF (konsep konservatif *case*). Sedangkan dalam perhitungan di POD, *base case* hasil simulasi adalah sebesar 32 BCF. Dari hasil evaluasi yang dilakukan PHE, *project* tersebut masih ekonomis.

- **JOB Pertamina-Hess Jambi Merang (Blok Jambi Merang, Onshore)**

Kontrak Wilayah Kerja Blok Jambi Merang ditandatangani pada tanggal 10 Februari 1989 dengan masa kontrak 30 tahun. *Share* Pertamina

contract was signed by Pertamina and Chevron on October 5, 1988 and is effective until October 5, 2018.

- **PetroChina East Java (PSC) PHE Tuban East Java/PetroChina (Tuban Block, East Java)**

The 30-year West Madura Block Working Area contract was signed on February 29, 1988 as JOB-PSC. At present the Sukowati Field makes the largest production contribution. The initial Pertamina capital investments was at 25%, but in July 2008, Pertamina purchased the 25% Medco (PPI) interest in the block, which was subsequently managed by PHE.

- **Statoil Karama PHE Karama / StatoilHydro (Karama Block, Makassar Strait, Central Sulawesi)**

This is oil and gas exploration and production project offshore Makassar Strait. Pertamina (49% capital investments), working with StatoilHydro, won tender in the block on March 2, 2007 and the PSC contract was signed on March 21, 2007.

- **BOB PTM - BSP CPP Block PHE Rokan CPP / BOB Pertamina - Bumi Siak Pusako (CPP Block, Riau)**

The 20-year CPP Block contract was signed by Pertamina and BOB-Bumi Siak Pusako on August 6, 2002 and is effective until August 6, 2022. Pertamina has a 50% share in the project.

- **JOB Pertamina - Costa International Group Ltd (Gebang Block, North Sumatera)**

*The 30-year West Madura Block Working Area contract was signed on November 29, 1985. Pertamina has a 50% share in the project. The project, which is underway, will develop the Anggor field. Based on test data, the largest potential reserves are in the Belumai Formation (*Limestone A*) and the Secanggang Formation (*distributary channels A, B, C, D*) with 22BCF of recoverable reserves (*conservative case concept*). According to the POD calculations, the base case from the simulations is 32 BCF. The PHE evaluation concluded the project to be economical.*

- **JOB Pertamina - Hess Jambi Merang (Jambi Merang Block, onshore)**

The 30-year Jambi Merang Block Working Area contract was signed on February 10, 1989. Pertamina has a 50% share in the project. It is



di proyeksi ini sebesar 50%. Diproyeksikan JOB menjual gas ke PLN untuk pembangkit tenaga listrik dengan titik serah Pipa PGN yang berada di area pemrosesan gas CONOCOPHILLIPS di Grissik. Sedangkan untuk liquid-nya ("NGL"), akan dijual ke pasar setelah sebelumnya diproses terlebih dahulu untuk memisahkan Kondensat dan LPG di Fasilitas Fraksinasi North Geragai PetroChina International-Jabung Ltd. ("PCI") dengan biaya operasi ditanggung bersama oleh JOB dan PetroChina International-Jabung Ltd.

- **Total Tengah, Pertamina Participating Interest (PPI) PHE Tengah K/Total (Blok Tengah, Kalimantan Timur)**

Kontrak Blok Tengah dalam blok PPI ini telah ditandatangani oleh Pertamina dan Total Indonesia tanggal 5 Oktober 1988, memiliki masa periode kontrak 30 tahun, mulai komersial tanggal 1 Juni 1990 dengan *share* Pertamina sebesar 5%.

- **Total Tengah, Indonesia Participation (IP) PHE Tengah K / Total (Blok Tengah, Kalimantan Timur)**

Kontrak Blok Tengah ini telah ditandatangani oleh Pertamina dan Total Indonesia tanggal 5 Oktober 1988, memiliki masa periode kontrak 30 tahun yang berakhir pada tanggal 26 Januari 2020 dan mulai komersial tanggal 1 Juni 1990.

- **Pengembangan Lapangan Banyu Urip Blok Cepu**

Proyek Cepu merupakan kerjasama antara Pertamina yang memiliki *participating interest* (PI) 45% *working Interest*, ExxonMobil 45% dan BUMD yang memiliki 10%. Proyek ini dimaksudkan untuk mengembangkan dan memproduksi lapangan Banyu Urip. Perkiraan Cadangan ditempat (P50 -*high case*) sebesar 894 MMBO.

- **Eksplorasi Blok Randugunting**

Blok Randu Gunting terletak di Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur yang meliputi Kabupaten Rembang, Pati, Grobogan, Blora dan Tuban. Kontrak Kerjasama (KKS) blok Randugunting ditandatangani pada tanggal 9 Agustus 2007 antara BPMigas dengan PT Pertamina EP Randugunting (40%), Petronas Carigali Randugunting Ltd (30%) dan Petrovietnam Randugunting Co.Ltd (30%). PT Pertamina EP Randugunting bertindak sebagai Operator untuk mengelola blok Randugunting.

projected that JOB will sell gas to PLN for electricity generation with the gas passed into the PGN pipe in the CONOCOPHILLIPS gas processing area in Grissik. Meanwhile the liquid natural gas will be sold on the market after being processed to separate the condensate and LPG at the PetroChina - Jabung Ltd North Geragai Fractionation Facility with operational costs paid by JOB and PetroChina-Jabung Ltd.

- **Total Tengah, Pertamina Participating Interest (PPI) PHE Tengah K / Total (Tengah Block, East Kalimantan)**

The 30-year Tengah Block in the PPI Block contract was signed by Pertamina and Total Indonesia on October 5, 1988 and commercial operations began on June 1, 1990 with Pertamina's share at 5%.

- **Total Tengah, Indonesian Participation (IP) PHE Tengah K/Total (Tengah Block, East Kalimantan)**

The 30-year Tengah Block in the PPI Block contract was signed by Pertamina and Total Indonesia on October 5, 1988 and is effective until January 26, 2020. Commercial operations began on June 1, 1990.

- **Development of the Banyu Urip Field, Cepu Block**

The Cepu Project is a cooperative venture between Pertamina, which has a 45% participating interest (PI), Exxon Mobil (45%) and BUMD (10%). The project is intended to develop and bring to production the Banyu Urip Field. Reserves are estimated (P50 - high case) at 894 MMBO.

- **Exploration of the Randugunting Block**

The Randugunting Block is in Central and East Java, and is located in Rembang, Pati, Grobongan, Blora and Tuban regencies. The Randugunting Cooperation Contract was signed on August 9, 2007 between BP Migas and PT Pertamina EP Randugunting (40%), Petronas Carigali Randugunting Ltd (30%) and Petrovietnam Randugunting Co. Ltd (30%). PT Pertamina Randugunting is the operator managing the Randugunting Block.



2. Pengembangan Bisnis Hulu Di Luar Negeri

- **Three Parties Blok SK 305 Malaysia**

Penandatanganan Blok ini adalah pada 16 Juni 2003 untuk jangka waktu hingga 25 tahun dan merupakan realisasi kerjasama triparties antara Pertamina, PIDC (PetroVietnam), dan Petronas Carigali (Malaysia). *Participating Interest* (PI) Pertamina dalam proyek ini sebesar 30%.

Sejak 2008 blok ini telah memasuki tahap pengembangan, walaupun demikian aktifitas eksplorasi tetap dilakukan pada area diluar struktur temuan. Jangka waktu eksplorasi mengalami perpanjangan setelah Petronas menyetujui perpanjangan masa eksplorasi untuk 3 tahun, mulai 16 Juni 2008 hingga 15 Juni 2011. Dengan menggunakan konsep *Development While Exploration* (DWE), dijadwalkan *first oil production* adalah pada akhir Juni 2009.

- **Vietnam Blok 10 & 11.1**

Proyek ini merupakan realisasi kerjasama triparties antara Pertamina, Petro Vietnam dan Petronas Carigali yang ditandatangani pada 8 Januari 2002 dengan kepemilikan masing- masing sebesar 30%, 40% dan 30%.

Dari hasil evaluasi kegiatan pada tahap eksplorasi fase 1, Pertamina memutuskan untuk mengundurkan diri dari kerjasama triparties ini terhitung mulai pada saat memasuki fase kedua 7 Januari 2005.

Penemuan migas di sumur eksplorasi oleh KNOC di Blok 11.2 yang terletak di sebelah selatan Blok 11.1 yang mempunyai *geological province* sama, membuka peluang baru untuk melanjutkan kembali kegiatan di blok ini.

Eksplorasi fase II, dengan *play* baru, menghasilkan penemuan-penemuan yang siap untuk diproduksi pada 2011, yaitu struktur Ca Cho. Pertamina kembali melakukan *farm in* kembali di blok ini dengan *share* sebesar 10%, untuk kemudian dikelola oleh PT.PHE.

- **Iraq Blok 3 Western Desert**

Kontrak Blok-3 *Western Desert* Irak ditandatangani oleh Pertamina dan Pemerintah Irak pada 23 April 2002 dan diratifikasi pada 20 Oktober 2002 yang juga sekaligus berlaku sebagai *effective date*. Kontrak berjangka waktu 16 tahun untuk minyak dan 17 tahun untuk gas, dengan perkiraan sumberdaya sebesar 1.266 MMBO + 2.350 BCFG dari 8 (delapan) struktur. Mengingat ketidakpastian keamanan yang masih tinggi Pertamina bermaksud melepaskan sebagian kepemilikan di blok ini melalui mekanisme *sharedown*.

2. Upstream Business Development Overseas

- **Three Parties Block SK 305 Malaysia**

This block was signed on June 16, 2003 for a period of 25 years and is a realization of the Three Parties cooperation between Pertamina, PIDC (PetroVietnam) and Petronas Carigali (Malaysia). Pertamina's participating interest (PI) in the project is at 30%.

The block has been at the development stage since 2008 although exploration activities continued in areas outside of the discovery structures. The time frame for the exploration was extended after Petronas agreed to extend the exploration period for three years from June 16 2008 to June 15 2011. Using the Development While Exploration (DWE) concept the first oil production is scheduled for the end of June 2009.

- **Vietnam Block 10 & 11.1**

This project is a realization of the tripartite cooperation between Pertamina, PetroVietnam and Petronas Carigali signed in January 8, 2002 with shares of 30%, 40% and 30% respectively.

From the evaluation in phase 1 exploration, Pertamina decided to withdraw from the tripartite cooperation at the beginning of the second phase on January 7, 2005.

Oil and gas discoveries from exploration drilling by KNOC in Block 11.2 (south of Block 11.1), which was of the same geological province, created a new opportunity to resume activities in the block.

Phase II Exploration, with new play, resulted in a discovery, the Ca Cho structure, ready for production in 2011. Using a farm-in, Pertamina returned to the block with a 10% share, subsequently managed by PT PHE.

- **Iraq Block 3 Western Desert**

The Block 3 Western Desert contract was signed by Pertamina and the Iraqi government on April 23, 2002 and was ratified on October 20, 2002, which also became the effective date. The 16-year oil and 17-year gas contract has estimated resources of 1,266 MMBO and 2,350 BCFG in 8 (eight) structures. Given the continuing uncertainty of the security, Pertamina intends to relinquish its ownership in the block through a sharedown mechanism.



- **Sudan Blok 13 CPOC**

Kontrak Blok-13 Red Sea Sudan ditandatangani pada 26 Juni 2007, dimana sebagai operator adalah *Coral Petroleum Operating Company (CPOC)* yang merupakan *Joint Operating Company (JOC)*. Konsorsium ini terdiri dari CNPC-China (40%), PT.Pertamina-Indonesia (17,65%), Sudan Petroleum-Sudan, Express Petroleum-Nigeria, Dindir Petroleum-Sudan dan Africa Energy-Nigeria. Kegiatan eksplorasi telah menyelesaikan *marine gravity survey* sepanjang 5462.5 km (*offshore*) dan 239.4 km (*onshore*).

- **Qatar Blok 3 Wintershall**

Kontrak blok ini ditandatangani pada 2008, dengan masa kontrak 25 tahun. Operator blok ini adalah Wintershall AG-Jerman (40%), dimana partner lainnya adalah: Cosmo Energy E & D - Jepang (35%), dan Pertamina (25%).

- **Libya Blok 123-3 Sirte Onshore**

Pertamina ditunjuk oleh National Oil Company (NOC) Libya untuk mengelola Block 123-3 Sirte Onshore pada 10 Desember 2005 dan *Production Sharing Contract* ditandatangani pada 14 Februari 2006. Status 2008 adalah melakukan fase eksplorasi Block 123-3 Sirte yang terdiri dari kegiatan survei seismik 2D sepanjang 700 km, survei seismik 3D seluas 300 km persegi dan pemboran 2 (dua) sumur *wildcat*.

- **Libya Blok 17-3 Sabratah Offshore**

Pertamina ditunjuk oleh National Oil Company Libya (NOC) untuk mengelola Block 17-3 Sabratah Offshore pada 10 Desember 2005 dan *Production Sharing Contract* ditandatangani pada 14 Februari 2006. Status 2008 adalah melanjutkan fase eksplorasi Block 17-3 Sabratah. Fase Eksplorasi telah dimulai pada tahun 2006 dan direncanakan berakhir 2010.

3. Pengembangan dan Investasi Pengolahan

Dalam rangka mengantisipasi kebutuhan BBM yang semakin meningkat dan mengoptimalkan margin kilang serta mempertahankan komitmen sebagai *Market Leader*, maka Pertamina akan melakukan:

- Revamping dan Ekspansi Kilang *Existing* antara lain proyek RFCC Cilacap, Balikpapan *Bottom Up-Grading*, dan Dumai *Revamping Project*.
- Membangun Proyek Langit Biru di RU-IV Cilacap.
- Membangun kilang baru yang direncanakan beroperasi pada tahun 2014 berlokasi di Banten dan Tuban.
- Pengembangan proyek-proyek petrokimia antara lain: Refinery Off Gas to Propylene Plant (ROPP) dan Polypropylene Project di RU-VI Balongan.

- **Sudan Blok 13 CPOC**

The Block-13 Red Sea Sudan contract was signed on June 26, 2007 with the *Coral Petroleum Operating Company (CPOC)* as the joint operating company (JOC). The consortium comprises CNPC - China (40%), PT Pertamina - Indonesia (17.65%), Sudanpetroleum - Sudan, Express Petroleum - Nigeria, Dindir Petroleum - Sudan and Africa Energy - Nigeria. Exploration activities have included the completion of 5462.5 km offshore and 239.4 km onshore of marine gravity surveys.

- **Qatar Blok 3 Wintershall**

This 25-year block contract was signed in 2008. The operator is Wintershall Ag - Germany (at 40% share. Other partners are Cosmo Energy E&D - Japan - 35% and Pertamina-25%).

- **Libya Blok 123-3 Sirte Onshore**

Pertamina was appointed by the Libya National Oil Company (NOC) to manage the Sirte 123-3 onshore block on December 10, 2005 and the production sharing contract was signed on 14 February 2006. As of 2008 the 123-3 Sirte Block exploration phase comprising 700 kilometers of 2D seismic surveys, 300 square kilometers of 3D seismic surveys and the drilling of 2 (two) wildcat wells was underway.

- **Libya Blok 17-3 Sabratah Block Offshore**

Pertamina was appointed by the Libya National Oil Company (NOC) to manage the Sabratah 17-3 offshore block on December 10, 2005 and the production sharing contract was signed on 14 February 2006. As of 2008 the 17-3 Sabratah Block exploration phase was underway. This exploration phase began in 2008 and is scheduled to end in 2010.

3. Refinery Investment and Development

In order to anticipate ever increasing BBM demand, as well as to optimize refinery margin, and to maintain Market Leader commitment, Pertamina shall conduct:

- Revamping and Expansion of existing refineries such as RFCC Cilacap, Balikpapan *Bottom Up-Grading*, and Dumai *Revamping Projects*.
- Develops Blue Sky project in RU-IV Cilacap
- Construct new refinery which is planned to operate in 2014 in Banten and Tuban.
- Development of Petrochemical projects such as Refinery Off Gas to Propylene Plant (ROPP) and Polypropylene Project in RU-VI Balongan.



Untuk merealisasikan proyek-proyek tersebut Pertamina mengembangkan skema bisnis yang mempertimbangkan aspek resiko, finansial, regulasi dan teknologi. Prioritas utama Pertamina adalah melakukan pengembangan sendiri, namun bila diperlukan akan ditempuh melalui Kemitraan dengan semangat saling menguntungkan.

Adapun program-program investasi yang telah dan sedang dikembangkan adalah sebagai berikut:

- **Penggantian PLTG & PLTD dengan 1 unit PLTU 14 MW & 1 unit Emergency Genset 5 MW - UP II Dumai**

Proyek ini akan melakukan penggantian unit pembangkit PLTG dan PLTD di Kilang Dumai, yang peralatannya sudah tidak layak, *obsolete* dan tidak efisien, dan akan diganti dengan 1 unit PLTU 14 MW & 1 unit Genset 5 MW. Dengan proyek ini, kehandalan utility Kilang Dumai akan lebih baik. Di samping itu, diharapkan efisiensi dapat lebih ditingkatkan sehingga pemakaian bahan bakar kilang dapat berkurang. Pada tahun 2008 telah dilakukan pondasi beton & lantai, *review engineering*, renovasi *switch gear room* dan pengadaan *material steel structure*.

- **Off Gas RCC menjadi Propylene Kilang UP VI Balongan**

Proyek ini melakukan pengembangan terhadap potensi industri petrokimia dengan memanfaatkan off-gas yang berasal dari Unit RCC Kilang UP VI Balongan, yang sebelumnya digunakan sebagai Fuel Gas (bahan bakar) untuk keperluan kilang, dan akan ditingkatkan menjadi produk Propylene dan LPG. Dengan selesainya proyek ini, off-gas akan dikonversi menjadi produk Propylene sebesar 180.000 ton per tahun dan LPG sebesar 280.000 ton per tahun. Status proyek sampai tahun 2008 dalam tahap pelaksanaan EPC.

- **Peningkatan Utility Factor Naptha Processing Unit (BTPW # 2) Balongan**

Proyek ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan Kilang Langit Biru Balongan (KLBB) dengan cara mengolah feed naphtha ex UP yang lebih ringan dibandingkan *feed* desain sehingga kapasitas produksi yang semula hanya 85% akan kembali menjadi 100% sesuai desain.

Proyek ini juga dapat meningkatkan produksi HOMC-92 sebesar 117,000 barel per bulan dan LOMC-60 sebesar 138,000 barel per bulan, dapat mengurangi *losses* akibat terbuangnya *light component* ke flare saat mengolah *feed* yang mengandung *light component* lebih tinggi dibanding desain, dan dapat mengurangi *demurage* akibat keterbatasan fleksibilitas pengaturan kedatangan kapal *feed* naphtha. Pada tahun 2008 telah dilakukan proses EPC.

In order to realize the above projects, Pertamina developed business schemes with regards to risk, financial, regulation, and technological factors. Pertamina main priority is to do self-development, still keeping profitable partnership as an option

Investment programs developed and being developed include the following:

- **Replacement of a Diesel Power Station (PLTD) and a Gas Power Station (PLTG) with one 14 MW Geothermal Power Station (PLTU) and one 5 MW Emergency Generator - UP II Dumai**

This Project will replace a diesel power station (PLTD) and a gas power station (PLTG) at the Dumai Refinery, both of which are inefficient and obsolete, with a 14 MW geothermal power station (PLTU) and a 5 MW emergency generator. This will increase the reliability and durability of the Dumai Refinery. Improvements in efficiency are also expected, which will reduce fuel consumption. As of 2008, the concrete foundations and floor had been laid, an engineering review had been conducted, switch gear room had been renovated and the steel structure materials had been procured.

- **Off Gas RCC turned into Propylene at the UP VI Balongan Refinery**

This project represents a development of the petrochemical industry potential by using off-gas from the RCC unit at the UP VI Balongan Refinery, which had previously been used as fuel for the refinery, to produce propylene and LPG. When completed, the off-gas will be converted into 180,000 tons of propylene and 280,000 tons of LPG per year. As of 2008, the project was at the EPC implementation stage.

- **Improvements to the Utility factor of the Balongan Naptha Processing Unit (BTPW #2)**

This project is intended to improve the capability of the Balong Langit Biru Refinery (KLBB) by processing the naphtha feed from the UP, which is lighter than the design feed, so that capacity will be back to designed figure of 100% from the current figure of mere 85%.

The project will also increase the HOMC-92 production by 117,000 barrels per month and the LOMC-60 by 138,000 barrels per month, as well as reduce losses caused by light component converted to flare when processing feed with higher-than-designed light component, and will reduce demurrage caused by limited flexibility in managing Naptha Feed Vessel arrival. As of 2008, the EPC had been completed.



- **Revamping Kilang UP VI Balongan - Tahap II**
 Proyek ini melakukan modifikasi minor peralatan CDU dan RCC dan meningkatkan *Recovery Light End Section* unit RCC, yang menghasilkan peningkatan produksi Propylene. Disamping itu, proyek ini juga akan meningkatkan kehandalan operasi CDU pada kapasitas 100% sebesar 130 MBCD dengan merubah perbandingan volume Crude Duri : Minas menjadi 1 : 1. Pada tahun 2008 sudah selesai proses EPC.
- **Proyek Polypropylene Kilang UP VI Balongan**
 Polypropylene Project (PP) Balongan ini adalah untuk menaikkan nilai tambah Propylene menjadi Polypropylene yang sangat dibutuhkan oleh industri plastik, film & fiber serta menghindari risiko bisnis bila Propylene langsung dijual kepada *Offtaker/Buyer*, terkait perilaku harga produk Petrokimia yang sangat fluktuatif tergantung suplai dan *demand*. Pada tahun 2008 telah dilakukan pemilihan *licensor* dengan bantuan konsultan independen.
- **RFCC Cilacap**
 Proyek ini dimaksudkan untuk penggantian unit *Visbreaker existing* dengan unit *Residual Catalytic Cracking (RCC)* yang dapat meningkatkan margin Kilang Cilacap. RCC complex mengkonversikan produk samping Atmospheric Residue (LSWR) menjadi produk BBM dan Petrokimia yang bernilai tinggi seperti LPG, Gasoline, dan Propylene. Pada tahun 2008 sedang dilaksanakan Proses *Re-Tender* EPC Kontraktor.
- **Revamping of the UP VI Balongan Refinery - Phase II**
 The project covers minor modifications to the CDU and RCC equipment and improvements to the RCC *Recovery Light End Section* resulting in increased propylene production. Furthermore, It will also improve the durability of the CDU operation to 100% or 130 MBCD by changing the ratio of Duri to Minas crude to 1:1. As of 2008, the EPC had been completed.
- **Balangan UP VI Refinery Propylene Project**
 The Balongan Propylene Project (PP) is aimed at increasing the added value of propylene by producing polypropylene, which is a vital raw material for the plastic, film and fiber industries as well as avoiding the business risk of propylene being sold directly to *offtakers* and buyers, given that the prices of petrochemicals are highly variable, depending on supply and demand. As of 2008, a *licensor* had been selected with the assistance of an independent consultant.
- **Cilacap RFCC**
 This project is intended to replace the existing *Visbreaker* unit with a *Residual Catalytic Cracking (RCC)* unit, which will improve the margin of the Cilacap Refinery. The RCC complex will convert byproducts of atmospheric residue (LSWR) into high value oil fuel and petrochemical products such as LPG, gasoline and propylene. As of 2008, the EPC contractor re-tender process was underway.

4. Pemasaran & Niaga

a. Bidang Pemasaran

Pipanisasi Rewulu Teras dan Pembangunan Depot Teras

Proyek ini dimaksudkan untuk meningkatkan kehandalan dan efisiensi distribusi BBM di Jawa Tengah khususnya daerah Boyolali/Solo dan sekitarnya serta mengurangi beban instalasi Semarang. Pada tahun 2008 proyek ini telah selesai dilaksanakan.

Upgrading TTU Balongan dan Pembangunan Depot Cikampek

Proyek ini dimaksudkan untuk meningkatkan kehandalan & efisiensi serta memperkuat jaringan distribusi BBM di wilayah DKI Jakarta dan Jawa Barat serta sebagian Sumatera, meningkatkan efisiensi biaya distribusi dengan menghilangkan biaya sewa *floating storage* yang saat ini berada di Teluk Semangka, untuk mengurangi beban/kepadatan Depot Plumpang Jakarta, mengurangi biaya angkutan tanker ke depot Plumpang. Pada tahun 2008 proyek ini telah selesai dilaksanakan.

4. Marketing and Trading

a. Marketing

Rewulu - Teras Pipeline and Construction of the Teras Dept

This project is intended to improve the reliability and efficiency of fuel distribution in Central Java, particularly in the Boyolali and Solo region as well as to reduce the load on the Semarang installation. This project was completed in 2008.

Upgrading of the Balongan Main Transit Terminal (TTU) and Construction of the Cikampek Dept

This project is intended to improve reliability and efficiency and to upgrade the fuel distribution network in Jakarta and West Java as well as part of Sumatera, produce distribution cost efficiencies by saving on fees for floating storage in Semangka Bay, reduce the load on the Plumpang Dept, Jakarta and reduce the cost of tanker transport to the Plumpang Depot. This project was completed in 2008.

SPBU Jawa dan Bali & Sumatera Utara

Proyek ini dimaksudkan untuk memperkuat jaringan distribusi ritail BBM dan peningkatan laba. SPBU ini juga dimaksudkan sebagai sarana promosi produk Pertamina dan SPBU percontohan/standard Pertamina, yang dapat meningkatkan "Image Pertamina" melalui SPBU "Flag Carrier" Pertamina.

Pada tahun 2008 melanjutkan sisa SPBU yang belum terealisasi yaitu SPBU Abdul Muis dan sisa lingkup SPBU Denpasar. Proyek ini selesai pada tahun 2008.

Pembangunan SPBU COCO di Jawa & Sumatera serta Dealer Retention

Proyek ini dimaksudkan untuk mempertahankan market share BBM transportasi di Indonesia dan peningkatan citra Pertamina. Secara garis besar terdiri atas dua program besar, yaitu pembangunan SPBU *Company Owned Company Operated* (SPBU COCO) dan *Dealer Retention*, keduanya dilakukan secara selektif di kota-kota besar di Indonesia, dengan tahap awal difokuskan di Pulau Jawa dan Bali.

Terminal Transit Utama (TTU) Tuban & PIPANISASI Tuban - Surabaya

Proyek ini dimaksudkan untuk meningkatkan kehandalan & efisiensi serta memperkuat jaringan distribusi BBM di wilayah Jawa Timur dan sebagian Indonesia bagian Timur, serta pasokan *supply* ke Instalasi Surabaya Group (ISG). Selain itu dapat dilakukan efisiensi biaya distribusi dengan menghilangkan biaya sewa "floating storage" yang saat ini berada di Situbondo Jawa Timur dan biaya angkutan tanker. Pembangunan TTU dan pipanisasi ini akan memperkuat jaringan distribusi BBM untuk Jawa & Bali. Pada tahun 2008 telah dilaksanakan konstruksi di lapangan dan aktivitas *offshore*.

Pembangunan Terminal Transit Bau-Bau Sulawesi

Proyek ini dimaksudkan untuk mengurangi biaya demurage di pelabuhan Makassar dan meningkatkan kehandalan pasokan, serta mengurangi biaya distribusi BBM untuk daerah Sulawesi bagian selatan dan tenggara. Pada tahun 2008 proses pembuatan kontrak, tanggal efektif dimulai pekerjaan 10 Desember 2008.

Modernisasi LOBP Surabaya

Proyek ini dalam rangka meningkatkan kapasitas dan teknologi (upgrading) Lube Oil Blending Plant (LOBP) eksisting di Surabaya dalam rangka mengantisipasi persaingan yang ketat untuk memasarkan produk pelumas di era persaingan pasar bebas yang telah dibuka sejak tahun 2001.

Java, Bali and North Sumatera Gas Stations (SPBU)

This project was intended to upgrade the fuel retail distribution network and improve profits. These gas stations will also be targeted to promote Pertamina products and will become Pertamina standard, which will further improve the Image of Pertamina by becoming Pertamina "Flag Carrier" Gas Stations.

In 2008, the remaining gas stations, namely Abdul Muis and the Denpasar region were included in the project, which was then completed.

Construction of COCO Gas Stations in Java and Sumatera and Dealer Retention

This project is intended to retain the market share for transportation fuel in Indonesia and to improve Pertamina's image. It is divided into two components: construction of Company Owned Company Operated (COCO) gas stations and dealer retention, both carried out selectively in major cities in Indonesia, with the initial focus in Java and Bali.

Tuban Main Transit Terminal (TTU) and Tuban - Surabaya Pipeline

This project is intended to improve the reliability and efficiency as well as upgrade the fuel distribution network in East Java and part of eastern Indonesia as well as to supply the Surabaya Group Installations (ISG). It will also result in distribution cost savings by eliminating fees for floating storage in Situbondo, East Java, and tanker transportation. This terminal and pipeline project will also upgrade the fuel distribution network in Java and Bali. As of 2008, the field construction and offshore activities had been completed.

Construction of the Bau-Bau Sulawesi Transit Terminal

This project is intended to reduce the demurrage costs at the Makassar port and improve d of supplies, as well as to reduce fuel distribution costs for South and South East Sulawesi. As of 2008 the contract had been produced, effective as of December 10, 2008.

Modernization of the Surabaya Lube Oil Blending Plant (LOBP)

This project is part of the effort to increase the capacity and upgrade the technology of the existing Lube Oil Blending Plant (LBOP) in Surabaya to anticipate tough competition in marketing lubricant products in free market zone which was implemented in 2001.

Teknologi proyek ini mengaplikasikan sistem operasi *In-line Blending* (ILB) dan *Automatic Batch Blending* (ABB) yang diharapkan dapat mengefisienkan biaya operasi dan meningkatkan fleksibilitas. Disamping itu, mutu produk dapat dikontrol lebih mudah dan akurat sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing dengan produk lain yang sejenis. Status proyek sampai tahun 2008 sudah penyelesaian *Engineering Procurement Construction* (EPC).

Penggantian Grease Plant di Unit Produk di Pelumas Jakarta

Proyek ini dimaksudkan untuk mengganti *Grease Plant existing* yang sudah tua, kurang efisien dan sulit dikembangkan, dengan teknologi yang lebih modern, lebih efisien dan didukung otomatis sehingga tidak hanya mampu memproduksi *conventional grease* tapi juga *complex grease* sesuai tuntutan konsumen. Status 2008 adalah melakukan *engineering* dan lelang pada kontraktor.

Penggantian Fasilitas Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) Soekarno-Hatta

Proyek ini untuk meningkatkan kehandalan operasi DPPU Soekarno-Hatta melalui pelaksanaan pekerjaan *major renewal* pada seluruh aset, serta menjamin kesesuaian (*compliance*) fasilitas DPPU Soekarno-Hatta terhadap persyaratan pelanggan dan industri Aviasi internasional. Pada tahun 2008 telah dilakukan proses EPC dan akan selesai serta dioperasikan tahun 2010.

Relokasi DPPU Hassanuddin Makassar

Sejalan dengan pembangunan Bandara Internasional Hassanuddin yang baru dilokasi yang berbeda maka dalam rangka mempertahankan pasar aviasi perlu dilakukan relokasi DPPU Hassanuddin. Saat ini pola angkutan avtur dari Instalasi Makassar ke DPPU Hassanuddin menggunakan *bridger* dan dalam rangka mengantisipasi meningkatnya kebutuhan avtur dan kepadatan lalu lintas, maka akan diganti dengan sistem *pipanisasi*. Pada tahun 2008 proyek ini dalam proses lelang.

Relokasi DPPU Polonia ke Kualanamu-Medan

DPPU Polonia telah dioperasikan oleh Pertamina selama lebih dari 34 tahun dan sejalan dengan pembangunan pemindahan bandara Polonia ke lokasi baru di Kualanamu, maka dalam rangka mempertahankan pasar aviasi Pertamina harus membangun DPPU baru di Kualanamu. Pada tahun 2008 pelaksanaan proyek ditunda karena perubahan spesifikasi teknis sehingga investasi yang dibutuhkan jauh lebih besar.

This project uses the In-Line Blending (ILB) and Automatic Batch Blending (ABB) operational systems which are expected to reduce operating costs and improve flexibility. In addition, product quality can be more easily and accurately controlled, ensuring products can compete more effectively. As of 2008, the EPC had been completed.

Replacement of the Grease plant at the Product Unit at Pelumas Jakarta

This project is intended to replace the existing grease plant, which is old, inefficient and difficult to improve, with modern and more efficient technology with automatic support so it is not only able to produce conventional grease but also complex grease according to consumer demand. As of 2008, engineering work and the contractor auction were underway.

Replacement of Facilities at the Soekarno-Hatta Airport Aircraft Refueling Depot (DPUU)

This project will improve the reliability of the Soekarno-Hatta Airport DPPU through a major renewal of all assets as well as compliance management of the Soekarno-Hatta Airport DPPU with international aviation industry standards. As of 2008 the EPC had been completed, and the project will be completed and operational in 2010.

Relocation of the Hassanuddin Makassar Aircraft Refueling Depot (DPUU)

*With the construction of the relocated Hassanuddin International Airport, the Hassanuddin DPPU needed to be relocated to maintain the market share for avtur. The transportation of avtur from the Makassar Installation to the Hassanuddin DPPU used a *bridger* and in anticipation of the increased demand for avtur and traffic congestion, it needed to be replaced with a pipeline. This project is in tender process in 2008*

Relocation of the Polonia Airport Aircraft Refueling Depot (DPUU) to Kualanamu - Medan

The Polonia Airport DPPU has been operated by Pertamina for more than 34 years and with the relocation of Polonia Airport to a new location at Kualanamu, Pertamina will have to move the DPPU in order to maintain the market share for aviation fuel. In 2008 the project was delayed because of changes to the technical specification that required a far higher level of investment.

Pembangunan 17 Unit Stasiun Pengisian Bulk Elpiji (SPBE) Milik Pertamina

Proyek ini bertujuan untuk membangun fasilitas ritel LPG dalam rangka mendukung program pemerintah untuk konversi minyak tanah menjadi LPG. Proyek ini diharapkan akan on stream pada tahun 2010. Pada tahun 2008 proyek telah diselesaikan 5 unit SPBE.

Pipanisasi Balongan-Cikampek-Jakarta II

Proyek ini dimaksudkan untuk memperkuat jaringan suplai dan distribusi di wilayah Jabotabek sebagai sentra konsumsi BBM terbesar di Jawa dan dalam rangka penguasaan sarana distribusi yang handal serta pencapaian nilai-nilai efisiensi dalam proses distribusi BBM sehingga dapat mempertahankan pangsa pasar. Pipanisasi Balongan-Jakarta II yang akan menggantikan pola angkutan BBM menggunakan tanker. Pada tahun 2008 telah dilakukan konstruksi di lapangan.

Construction of 17 Pertamina-owned Bulk LPG Filling Stations (SBPE)

This project is aimed at developing LPG retail facilities in order to support the government's kerosene to LPG conversion program. This project is expected to come onstream in 2010. As of 2008 5 SBPEs had been completed.

Balongan-Cikampek Jakarta II Pipeline Construction

This project is intended to upgrade the supply network in the greater Jakarta (Jabotabek) region, the largest center of fuel consumption in Java, in order to produce a reliable distribution network and to increase efficiency of fuel distribution in order to retain market share. This pipeline construction will replace oil fuel distribution by tanker. Construction has been begun in 2008



d. Perkapalan

Selama tahun 2008, Perkapalan melakukan investasi kapal baru sebanyak 11 (sebelas) unit kapal yang terdiri dari 4 (empat) unit kapal pada tahap I dan 7 (tujuh) unit kapal pada tahap II. Pada tahap I, telah dilakukan pengadaan 2 (dua) unit kapal baru tipe *Large Range* (LR), pengadaan 1 (satu) unit kapal baru tipe *Medium Range* (MR) dan pengadaan 1 (satu) unit kapal baru tipe LPG - 5.000 cum. Sedangkan pada tahap II, telah diadakan *Pra Project 2* (dua) unit kapal baru tipe *Small II*, pengadaan 4 (empat) unit kapal baru tipe MR, dan pengadaan 1 (satu) unit kapal baru tipe LR.

Pada tahun 2008, Perkapalan juga merencanakan investasi dengan cara pembelian *Second Hand Vessel*, yang terdiri dari 1 kapal tipe LR, 1 unit kapal tipe MR dan 1 unit kapal LPG 5.000 cum. Dari ketiga unit kapal tersebut, hanya terealisasi pembelian 1 (satu) unit kapal tipe MR, dimana proses pengadaannya sudah dilakukan sejak tahun 2007, namun baru bisa *delivery* pada tanggal 06 Pebruari 2008.

d. Shipping

In 2008, shipping business invested in 11 new vessels, consisting of 4 in phase I and 7 in phase II. In phase I, 2 Long Range (LR), 1 Medium Range (MR), and 1 LPG - 5,000 cum vessels have been procured. In phase II, 2 small II vessels have undergone pre-project, whilst 4 MR vessels as well as 1 LR vessel have been procured.

In 2008 shipping business has planned for investment by procuring second hand vessels: 1 LR, 1 MR, and 1 LPG - 5,000 cum. Of the three, only 1 was realized (the MR). Procurement stated in 2007 however delivered in February 6, 2008.





PENGELOLAAN RISIKO PERUSAHAAN

Sebagai sebuah perusahaan yang berada dalam sebuah lingkungan industri yang bersifat dinamis, kegiatan usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan akan sangat bergantung pada berbagai faktor eksternal yang berada di luar pengendalian manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan. Dengan bisnis inti yang bergerak dalam bidang Migas, selain karakteristik utama kegiatan Perusahaan dan Anak Perusahaan berupa eksplorasi, pengembangan dan produksi dengan kompleksitas dan tingkat risiko yang sangat tinggi, terdapat pula potensi-potensi risiko baik di dalam simpul arus kerja Perusahaan maupun di luar simpul arus kerja. Utama dari semua itu adalah terdapat tuntutan dari pemangku kepentingan untuk menjalankan *Good Corporate Governance (GCG)* atau tata kelola perusahaan yang sehat. Wujud penting dalam menjalankan GCG adalah implementasi *Risk Management* di Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Pertamina telah memulai implementasi *Risk Management* pada tahun 2004 dengan dibentuknya struktur organisasi Manajemen Risiko beserta Pedoman Manajemen Risiko. Adanya turbulensi dan semakin ketatnya persaingan dalam usaha membuat tingkat volatilitas usaha migas semakin tinggi sehingga Perusahaan dituntut untuk memperkuat komitmennya menjalankan *Risk Management* yang terintegrasi atau mengimplementasikan *Enterprise-wide Risk Management* di seluruh jajaran perusahaan dan anak perusahaan untuk memperkecil dampak risiko usaha dan meningkatkan *value* perusahaan agar dapat mencapai visi untuk menjadi perusahaan kelas dunia.

Implementasi ERM di Perusahaan diharapkan dapat mengurangi perubahan kinerja yang tidak dikehendaki, mengintegrasikan dan menyatukan pandangan yang berbeda-beda mengenai pengelolaan risiko, membangun kepercayaan dari investor dan pemangku kepentingan, meningkatkan tata kelola perusahaan yang sehat, dapat menjawab perubahan lingkungan yang pesat, mengintegrasikan strategi dan struktur korporat, termasuk didalamnya proses bisnis dan organisasi serta SDM.

Tahapan kerangka kerja penerapan ERM di perusahaan sebagaimana *best practices* dalam industri sejenis berkelas dunia dimulai dari tahap *Awareness, Framework, Disiplin, Habit*, dan terakhir tahap *Culture*. Untuk dapat menjadikan ERM sebuah *culture* di perusahaan membutuhkan waktu yang tidak sedikit, karena itu untuk mengakselerasikannya Perusahaan telah mengusahakan beberapa hal di antaranya memanfaatkan *Breakthrough Project* pada tahun 2008

CORPORATE RISK MANAGEMENT

As corporation in dynamic industrial environment, corporation and subsidiaries operational activities will greatly depend on external factors outside the control of corporation and subsidiaries. As corporation with core business in oil and gas, other than explorational characteristics of activities, development & production with very high complexity and risk factor, there exists other risk factors within regular business activities and outside. Moreover stakeholders will demand application of Good Corporate Governance (GCG) or healthy corporate management. Important form in GCG is the implementation of Risk Management in the corporation and subsidiaries.

Pertamina has started to implement Risk Management in 2004 by implementing risk management organizational structure as well as risk management guideline. Turbulence and tight business competition heightens volatility of oil and gas industry. This prompts corporation to apply integrated risk management, or in other words to implement enterprise-wide risk management in all corporation and subsidiaries to reduce business risk and increase corporation image to reach the vision as world player.

ERM application in the corporation is hoped to reduce undesirable performance change, integrate and unify different views on risk management, build trust from investors and stakeholders, increase healthy corporate management, answer environmental change quickly, integrate strategy and corporate structure, as well as business process and organization as well as human resources.

ERP blueprint for implementation in corporation as in best practices of similar industry in world class player begin in awareness, framework, discipline, habit, and lastly at culture. To enable ERM as culture in a corporation requires long time. To accelerate this process, corporation has performed several projects, including to utilize the breakthrough project in 2008.



Selama tahun 2008, kegiatan yang telah dilaksanakan:

1. Memberi kajian/rekomendasi risiko dan *opportunity* untuk proyek-proyek rutin dan non rutin perusahaan seperti proyek-proyek yang telah digariskan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.
2. Kajian Risiko juga diberikan untuk kerjasama dan transaksi bisnis.
3. Memitigasi/transfer risiko dengan cara mengasuransikan, baik aset maupun kewajiban kepada pihak ketiga. Mitigasi risiko dapat dilakukan dengan menghindari risiko, mengurangi risiko, atau transfer risiko. Untuk transfer risiko tidak hanya dengan asuransi, tetapi juga dengan kerjasama dengan pihak lain.
4. Pembuatan laporan risiko keuangan secara periodik (mingguan dan bulanan) kepada manajemen Pertamina.
5. Membangun risk awareness di lingkungan perusahaan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan di bidang manajemen risiko serta risiko yang berkaitan dengan investasi.
6. Melakukan *piloting project* terhadap dua unit dan satu anak perusahaan dalam menerapkan pelaksanaan proses manajemen risiko mulai dari identifikasi, *assessment*, penilaian, prioritasasi, monitoring, dan mitigasi risiko pada unit kerja tersebut.
7. Pada akhir 2008, *Breaktrough Project* (BTP) *Enterprise Risk Management* (ERM) sebagai alat percepatan penerapan manajemen risiko secara menyeluruh telah terselesaikan dengan menghasilkan beberapa pencapaian seperti:
 - a. Penyusunan pedoman dan manual manajemen risiko.
 - b. Traktat manajemen risiko, risk register, dan top 10 risk.
 - c. *Well trained people* hasil dari pelatihan, *benchmarking*, dan *workshop* manajemen risiko.
 - d. *Benchmarking* implementasi ERM di perusahaan migas kelas dunia.
 - e. Sosialisasi dan internalisasi ERM di Korporat, Fungsi Pengolahan, Fungsi Pemasaran dan Niaga, dan beberapa Anak Perusahaan.
 - f. Tingkat *awareness* terhadap risiko yang semakin baik.

In 2008, activities performed by risk management function include:

1. *Advise and recommend on risk and opportunity for routine and non routine projects of the corporation such as projects in work and budgeting plan.*
2. *Risk analysis for business partnership and transactions.*
3. *Risk transfer by means of insurance for both assets and liabilities for third party. Risk transfer is done by avoiding risk, reducing risk, as well as risk transfer. For risk transfer is done not only with insurance, but also by partnership with other parties.*
4. *Generation of periodic Financial risk report (weekly and monthly) for Pertamina management.*
5. *Developes risk awareness by trainings in risk management as well as investment risks.*
6. *Pilot Project in 2 units and 1 subsidiary in risk management process application from identification, assessment, scoring, prioritizing, monitoring, and risk transfer.*
7. *By end of 2008, Enterprise Risk Management (ERM) Breakthrough Project (BTP) as acceleration tool for implementing integrated risk management has been well performed with the following achievements:*
 - a. *Risk management guideline and manual publication.*
 - b. *Risk management, risk registration, and top 10 risk treaty.*
 - c. *Well trained people outcome from training, benchmarking, and risk management workshop.*
 - d. *ERM implementation benchmarking in world class oil and gas company.*
 - e. *Socialization and internalization of ERM in the headquarters, refinery, marketing and trade, as well as some subsidiaries.*
 - f. *Better risk awareness.*



SDM, K3LL, TEKNOLOGI DAN GCG
HR, HSE, TECHNOLOGY AND GCG



PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Komitmen perusahaan terhadap penerapan GCG tertuang dalam Surat Komisaris PT PERTAMINA (PERSERO) kepada Direktur Utama tanggal 16 Januari 2006 perihal penetapan unit organisasi dan *Champion GCG* di jajaran Direksi (sebagai *counter part* Komite GCG), yang kemudian ditindak lanjuti oleh Direksi dengan Surat Keputusan Direktur Umum & SDM tanggal 1 Februari 2007 tentang perubahan salah satu fungsi di Sekretaris Perseroan yaitu *Legal Advisor* menjadi Manajemen GCG, dengan tugas utama menjalankan program-program pengembangan dan penerapan GCG.

Sejak 2007 Score GCG ditetapkan sebagai salah satu parameter Tingkat Kesehatan Perusahaan yang pada 2008 ini ditargetkan mencapai *score* 76%, dengan *stretch target* 80% atau masuk predikat "BAIK" dalam penilaian versi Kementerian Negara BUMN sesuai surat edaran No.S-168/MBU/2008 tanggal 27 Juni 2008 hal *Assessment Program GCG* di BUMN. Adapun program peningkatan praktek-praktek GCG pada tahun 2008 ini meliputi kegiatan:

- Menyelesaikan dokumen-dokumen korporasi sebagai usaha peningkatan kepatuhan / *compliance* terhadap peraturan perundangan yang ada
- Meningkatkan transparansi dengan melakukan *disclosure* / keterbukaan informasi perusahaan untuk para *stakeholder*, melalui berbagai media
- Mendorong GCG sebagai budaya perusahaan melalui peningkatan pemahaman terhadap *code of conduct* / Etika usaha dan tataperilaku.

Usaha peningkatan implementasi GCG ini dilaksanakan dalam beberapa inisiatif antara lain dengan menjalankan program *Pertamina Clean* serta ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh institusi/organisasi diluar perusahaan, dibidang GCG antara lain *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* dan kegiatan-kegiatan oleh *Corporate Directorship Workshops* yang di-inisiasi oleh *Indonesian Society of Commissioners*.

1. Peningkatan Score GCG 2004-2008

Usaha-usaha peningkatan implementasi GCG telah dilakukan sejak tahun 2004, dengan dibentuknya Tim Pengembangan dan Penerapan Praktek-Praktek GCG (TP3GCG) yang diketuai oleh Sekretaris Perseroan dan Kepala Satuan Pengawasan Intern bekerja sama dengan Badan Pengawasan Keuangan & Pembangunan (BPKP). Kegiatan TP3GCG dimulai dengan *Diagnostik Assessment* untuk melihat *gap* implementasi GCG di Pertamina terhadap *Best Practices* yang dilanjutkan dengan penyusunan *softstructure*, sosialisasi yang berkelanjutan serta menyusun strategi penerapan GCG kedepan.

IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The corporation's commitment to GCG was shown in the PT PERTAMINA (PERSERO) Commissioners Letter dated January 16, 2006 to the President Director regarding the appointment of organizational unit and GCG champion in the Board of Directors (as a counterpart to the GCG committee), which was later followed up by the Directors with a General and Human Resources Affairs Directors Letter dated February 1, 2007 on the change of one function of the Corporate Secretary, namely from Legal Adviser to GCG Management, with the main task of implementing the development program and GCG.

Since 2007, the GCG score has been used as one parameter of Corporate Health, which in 2008 was targeted at 76%, with a stretch target of 80%, or a rating of "GOOD" according to the ratings in State-owned Enterprises (SOE) Ministry circular No. S-168/MBU/2008 dated June 27, 2008 on the Assessment of GCG in SOEs. Programs to implement GCG in 2008 included the following activities:

- Completion of the corporate documentation as part of the efforts to improve compliance with regulations and laws in force*
- Improvements to transparency through disclosure of corporate information to all stakeholders through various media*
- Promotion of GCG as a corporate culture by increasing understanding of the Code of Conduct, business ethics and behavior.*

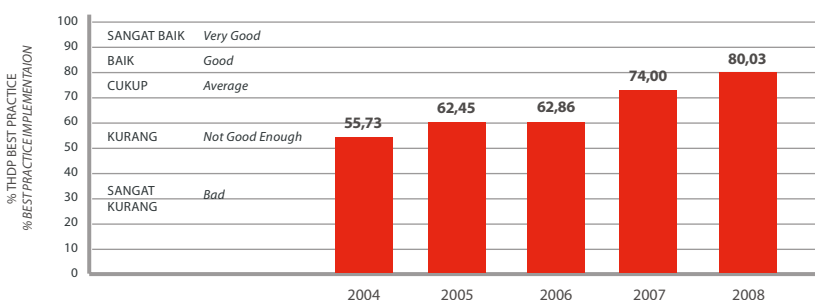
Efforts to improve the implementation of GCG included several initiatives including the Pertamina Clean program together with GCG activities conducted by institutions and organizations outside the corporation such as the Corporate Governance Perception Index (CGPI) by the Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) and activities by the Corporate Directorship Workshops on the initiative of the Indonesian Society of Commissioners.

1. Increase in the GCG Score from 2004 - 2008

Efforts to increase the implementation of GCG began in 2004 with the establishment of Development and Implementation of GCG Practices Team (TP3GCG) headed by the Corporate Secretary and the head of the Internal Supervision Unit working with the Development Finance Comptroller (BPKP). The TP3GCG began with a diagnostic assessment to determine the gap between implementation of GCG at Pertamina and best practices, which was followed by the creation of a softstructure, a continuing informational campaign and the drawing up of a GCG implementation strategy.

Pada 2008 score GCG Pertamina mencapai 80 atau masuk predikat "BAIK" dalam penilaian versi Kementerian Negara BUMN. Berikut adalah hasil *assessment* GCG dari 2004-2008 yang menunjukkan peningkatan cukup signifikan.

In 2008 Pertamina GCG score was at 80, which fell into "GOOD" category as graded by The State Ministry of State owned Enterprises. The following are GCG assessment scores from 2004-2008 which displayed significant increase



Pada 2008 Pertamina juga ikut serta dalam *survey Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2007* yang diselenggarakan oleh *Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG)* bekerjasama dengan Majalah SWA. Dari hasil *survey*, Pertamina mendapatkan peringkat "Cukup Terpercaya."

In 2008, Pertamina took part in the 2007 Corporate Governance Perception Index (CGPI) Survey organized by the Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG) and SWA magazine. The result prompted Pertamina with "Quite Trustworthy" status.



2. Hasil-hasil yang dicapai 2008

- a. Penyempurnaan *soft structure* GCG
Sebagai usaha perbaikan terus menerus Pertamina secara konsisten melengkapi panduan GCGnya. Pada tahun 2008, telah diselesaikan *Board Manual* yang merupakan naskah kesepakatan antara Dewan Komisaris dan Direksi mengenai tatakerja kedua organ tersebut, berisikan penjelasan tugas pokok dan fungsi masing-masing organ, mengatur penyelenggaraan rapat-rapat, serta bentuk komunikasi yang dapat dilakukan oleh kedua organ. *Board Manual* ini ditanda tangani oleh Direktur Utama dan Komisaris Utama pada tanggal 7 Maret 2008.

Dokumen korporasi penting lain yang diselesaikan pada tahun 2008 adalah daftar pemegang saham perseroan yang disesuaikan ketentuan dalam UU PT No. 40/2007 serta pembaharuan Tanda Daftar Perusahaan sehubungan dengan adanya perubahan akta perusahaan yang cukup mendasar.

- b. Program Pertamina *Clean*
Program Transformasi Pertamina pada tahun 2008 juga memberikan penekanan pada percepatan implementasi GCG menuju kesetaraan dengan perusahaan publik, sehingga diharapkan dengan status Pertamina sebagai BUMN, penerapan *corporate governance* mengacu pada persyaratan perusahaan terbuka / *public company*.

Tujuan Program Pertamina *Clean* ingin menjadikan Pertamina suatu perusahaan dengan lingkungan kerja yang bersih, beretika, transparan dan terpercaya dengan menciptakan sistem, kebijakan dan prosedur yang mendukung serta menciptakan kebijakan untuk tersedianya bantuan hukum bagi pekerja yang melaksanakan pekerjaan sesuai prosedur yang berlaku.

Dengan menjadikan Pertamina sebagai tempat yang "bersih" diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri para pekerja untuk melaksanakan pekerjaan dan mengambil keputusan di samping meningkatkan citra positif perusahaan baik internal maupun eksternal.

Kegiatan Pertamina *Clean* antara lain :

- Pakta Integritas
Penandatanganan Pakta Integritas sampai *level Vice President* dan setara disemua fungsi internal Pertamina, dan *level* Kepala Bagian pada beberapa Unit Operasi dan oleh Anak Perusahaan dan Mitra Usaha (25 Mitra pada tanggal 12 Juni 2008). Penanda tanganan ini ditindak lanjuti dengan penyusunan Modul Pakta Integritas dan pembentukan Komite Integritas.

2. Achievements in 2008

- a. *Improvements to the GCG Softstructure*
As part of the effort to continually improve, Pertamina consistently supplements its GCG guidelines. In 2008, the Board Manual, a document representing the agreement between the Board of Commissioners and the Directors about the way the two bodies work, was issued. It contains the key tasks and responsibilities of each body and stipulates the rules for meetings and the forms of communication used by the two bodies. This Board Manual was signed by the President Director and Chief Commissioner on March 7, 2008.

Other important corporate documents completed in 2008 were the List of Shareholders in accordance with PT Law No. 40/2007 and the renewal of the Corporate Registration because of the fundamental changes to the company deeds.

- b. *Pertamina Clean Program*
In 2008, the Pertamina Transformation Program also accelerated the implementation of GCG in the move toward being par with public companies, and it is expected that with the status of Pertamina as an SOE, implementation of good corporate governance will refer to the requirements of public companies.

The aim of the Pertamina Clean program is to turn PERTAMINA into a Corporation with work environment that is clean, ethical, transparent and trustworthy by creating systems, policies and procedures that support clean, ethical and transparent business practices as well as to produce policies to provide legal assistance for employees to do their work in accordance with corporate ethics and behavior, policies and procedures in force.

By making Pertamina "clean", it is expected that employees will have greater self-confidence in their work and in making decisions and that the Corporation will have a more positive internal and external image.

Pertamina Clean activities included:

- *Integrity Pact*
The signing of the integrity pact to the level of vice-president and equivalent levels within Pertamina and to the level of heads of section of several Operational Units and by subsidiaries and Business Partners (25 as of June 12, 2008). This signing was followed by the production of an Integrity Pact Module and the establishment of an Integrity



Modul Pakta Integritas merupakan penjabaran lebih lanjut dari pernyataan yang tercantum dalam piagam Pakta Integritas yang berisikan tindakan-tindakan yang akan dilakukan oleh perusahaan dalam menegakan usaha-usaha pemberantasan korupsi. Untuk mengawal pelaksanaan Modul Pakta Integritas ini, dibentuk Komite Independen/Komite Integritas dari unsur-unsur akademisi, Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), dan Tiga Pilar Kemitraan (3PK) untuk membantu memantau pelaksanaan Modul Pakta Integritas tersebut.

- Pembaharuan dan penyempurnaan beberapa Pedoman/Prosedur

Hal ini bertujuan untuk mendukung praktek bisnis yang bersih, etis, transparan, dan terpercaya antara lain penyempurnaan pedoman pengadaan barang & jasa, ketentuan pembayaran atas pengadaan barang & jasa dan ketentuan penunjukan distributor.

- *Whistleblower system*

Sarana untuk menyampaikan keluhan atau laporan pengaduan yang terkait dengan perbuatan curang (*fraud*), korupsi (*corruption*), suap (*bribery*) dan berbagai *un-ethical behaviour* di tempat kerja. *Whistleblower system* ini dijalankan sejak tanggal 22 Agustus 2008, bekerja sama dengan perusahaan yang berpengalaman secara internasional menjalankan program sejenis.

- c. Sosialisasi / Internalisasi serta pembentukan *Train of Trainers GCG*

Kegiatan sosialisasi GCG telah dilaksanakan di 6 (enam) lokasi kerja Pertamina dan 1 lokasi di Anak Perusahaan dengan peserta sejumlah 2.800 orang. Pertamina juga menyelenggarakan kegiatan pelatihan bagi para *Champion GCG* yang diharapkan kedepan akan berperan secara aktif dan proaktif melaksanakan kegiatan sosialisasi di fungsi atau unit kerja masing-masing.

3. Pelaksanaan Rapat Direksi dan Dewan Komisaris

Pada tahun 2008 telah dilaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebanyak 2 (dua) kali yaitu RUPS RKAP tahun 2008 tanggal 30 Januari 2008 dan RUPS Laporan Tahunan dan Perhitungan Tahunan Tahun 2007 tanggal 26 Juni 2008, dengan kehadiran Komisaris pada RUPS tahun 2008 adalah sebagai berikut :

Committee. The Integrity Pact Module details out the statements in the Integrity Pact and contains the steps to be take by the Corporation in working to eradicate corruption. The independent Integrity Committee was established to oversee the implementation of the Integrity Pact and is made up of academics, members of the National Governance Policy Committee (KNKG) and Three Partnership Pillars (3PK) to assist with the monitoring of the implementation of the Integrity Pact Module.

- *Renewal and improvements to Guidelines and Procedures*

This is aimed at supporting business practices that are clean, ethical, transparent and trustworthy, including improvements to the guidelines for the procurement of goods and services and the rules for payment for goods and services and for the appointment of distributors.

- *Whistleblower system*

This is a means to pass on complaints or reports related to fraud, corruption, bribery and unethical behavior at work. The whistleblower system has been in operation since August 22, 2008, in cooperation with companies with international experience of similar programs.

- c. *Information Campaign and Internalization and Training of GCG Trainers*

In 2008, the GCG Management - Corporate Secretary organized GCG information events at six Pertamina locations and at one Subsidiary location with a total of 2,800 participants. In order to develop a community to push for the implementation of GCG, Pertamina also organized training activities for GCG champions who it is hoped will play an active role in spreading information in their own work units.

3. Undertaking of the General Meeting of Shareholders (RUPS)

Two General Meetings of Shareholders were held in 2008, the 2008 Corporate Budget and Work Plan (RKAP) Shareholders Meeting on January 30 and the 2008 Annual Report and Accounts Meeting on June 26, with attendance as follows:



| Nama Komisaris <i>Commissioner</i> | Kehadiran Dalam Rapat Umum Pemegang Saham <i>Attendance at General Meetings of Shareholders</i> | | |
|---------------------------------------|--|---|---|
| | Hadir <i>Attended</i> | Tidak Hadir Tanpa Surat Kuasa <i>Absent with no power of attorney letter</i> | Tidak Hadir dengan Surat Kuasa <i>Absent with power of attorney letter</i> |
| Endriartono Sutarto | 2 Kali / <i>Twice</i> | - | - |
| Umar Said | 2 Kali / <i>Twice</i> | - | - |
| Muhammad Abduh | 1 Kali / <i>Once</i> | - | 1 Kali / <i>Once</i> |
| Maizar Rahman | 2 Kali / <i>Twice</i> | - | - |
| Achmad Rochjadi *) | - | - | 1 Kali / <i>Once</i> |

*) Achmad Rochjadi meninggal dunia pada tanggal 17 Juni 2008 / *Achmad Rochjadi passed away on 17 June 2008*

Sesuai dengan amanat Anggaran Dasar Perseroan Pasal 16 ayat 8, Dewan Komisaris mengadakan Rapat Dewan Komisaris pada tahun 2008 sebanyak 41 (empat puluh satu) kali. Kehadiran Komisaris pada Rapat Dewan Komisaris tahun 2008 adalah sebagai berikut :

Since accordance with Article 16 paragraph 8 of the Corporate deeds, the Board of Commissioners held 41 (forty-one) meetings in 2008. Attendance of Commissioners at Board of Commissioners meetings was as follows:

| Nama Komisaris <i>Commissioner</i> | Kehadiran Dalam Rapat Dewan Komisaris <i>Attendance at Meetings of The Board of Commissioners</i> | | |
|---------------------------------------|--|---|---|
| | Hadir <i>Attended</i> | Tidak Hadir Tanpa Surat Kuasa <i>Absent with no power of attorney letter</i> | Tidak Hadir dengan Surat Kuasa <i>Absent with power of attorney letter</i> |
| Endriartono Sutarto | 28 | 11 Kali / <i>11 Times</i> | 2 Kali / <i>Twice</i> |
| Umar Said | 41 | - | - |
| Muhammad Abduh | 29 | 4 Kali / <i>4 Times</i> | 8 Kali / <i>8 Times</i> |
| Maizar Rahman | 39 | - | 2 Kali / <i>Twice</i> |
| Achmad Rochjadi *) | 16 | 4 Kali / <i>4 Times</i> | 3 Kali / <i>3 Times</i> |

*) Achmad Rochjadi meninggal dunia pada tanggal 17 Juni 2008 / *Achmad Rochjadi passed away on 17 June 2008*

Selain Rapat Dewan Komisaris juga dilaksanakan Rapat Dewan Komisaris - Direksi (Rapat BOC-BOD) sebanyak 8 (delapan) kali. Kehadiran Komisaris pada Rapat BOC-BOD tahun 2008 adalah sebagai berikut :

Other than meetings of the Board of Commissioners, there were also 8 (eight) meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors. Attendance of the Commissioners at these meetings were as follows:

| Nama Komisaris <i>Commissioner</i> | Kehadiran Dalam Rapat Dewan Komisaris dan Dewan Direksi <i>Attendance at meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors</i> | | |
|---------------------------------------|--|---|---|
| | Hadir <i>Attended</i> | Tidak Hadir Tanpa Surat Kuasa <i>Absent with no power of attorney letter</i> | Tidak Hadir dengan Surat Kuasa <i>Absent with power of attorney letter</i> |
| Endriartono Sutarto | 5 | 3 Kali / <i>3 Times</i> | - |
| Umar Said | 8 | - | - |
| Muhammad Abduh | 5 | 1 Kali / <i>Once</i> | 2 Kali / <i>Twice</i> |
| Maizar Rahman | 7 | - | 1 Kali / <i>Once</i> |
| Achmad Rochjadi *) | - | 3 Kali / <i>3 Times</i> | 1 Kali / <i>Once</i> |

*) Achmad Rochjadi meninggal dunia pada tanggal 17 Juni 2008 / *Achmad Rochjadi passed away on 17 June 2008*



Rapat *Board of Directors* (BOD) dilaksanakan sebanyak 38 kali. Kehadiran Direksi pada Rapat BOD tahun 2008 adalah sebagai berikut :

There were 38 meetings of the Board of Directors. Attendance of the Directors at Board of Directors meetings was as follows:

| Nama Direksi <i>Director</i> | Kehadiran Dalam Rapat Dewan Direksi <i>Attendance at Meetings Board of Directors</i> | | |
|---|---|---|---|
| | Hadir <i>Attended</i> | Tidak Hadir Tanpa Surat Kuasa <i>Absent with no power of attorney letter</i> | Tidak Hadir dengan Surat Kuasa <i>Absent with power of attorney letter</i> |
| Direktur Utama <i>President Director</i> | 32 | 3 Kali / 3 Times | 3 Kali / 3 Times |
| Wakil Direktur Utama <i>Deputy President Director</i> | 29 | - | 9 Kali / 9 Times |
| Direktur Hulu <i>Upstream Director</i> | 31 | 2 Kali / Twice | 5 Kali / 5 Times |
| Direktur Pengolahan <i>Processing Director</i> | 35 | 1 Kali / Once | 2 Kali / Twice |
| Direktur P & N <i>Marketing & Trading Director</i> | 32 | 2 Kali / Twice | 4 Kali / 4 Times |
| Direktur Umum & SDM <i>HR & General Affairs Director</i> | 35 | 2 Kali / Twice | 1 Kali / Once |
| Direktur Keuangan <i>Financial Director</i> | 34 | 2 Kali / Twice | 2 Kali / Twice |

4. Jumlah Remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Dewan Komisaris yang tetap dan variable

4. Fixed and variable remuneration of the members of the Board of Directors (BOD) and Board of Commissioners

dalam milyar Rp / in billion Rp

| | PENGHASILAN | PANJAR TANTIEM | PAJAK | TOTAL |
|-----------------|-------------|----------------|-------|-------|
| Dewan Komisaris | 5,68 | 2,79 | 4,02 | 12,49 |
| Direksi | 16,12 | 8,75 | 11,92 | 36,79 |





• PERAN SATUAN PENGAWASAN INTERN (SPI)

Satuan Pengawasan Intern Pertamina yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara merupakan aparat pengawas intern perusahaan (*Internal Audit*) memiliki peran strategis di dalam mengawal pencapaian visi dan misi perusahaan melalui kegiatan pengawasan. Peran pengawasan tersebut telah berubah dari peran *post audit* dan *compliance* menjadi *assurance* dan *consulting* untuk dapat memberikan keyakinan yang wajar dan memberikan jasa konsultasi dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Kegiatan pengawasan dilaksanakan dalam 2008 berupa penilaian efektifitas pengendalian intern, pengelolaan manajemen resiko dan proses tata kelola perusahaan. Satuan Pengawasan Intern juga memberikan rekomendasi atas penyempurnaan proses bisnis perusahaan melalui layanan jasa konsultasi. Satuan Pengawasan Intern berkontribusi di dalam mendorong efektifitas manajemen resiko perusahaan dan implementasi tatakelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) di lingkungan Pertamina.

Aktivitas penting selama tahun 2008 diantaranya :

- Audit telah dilaksanakan terhadap 143 aktivitas perusahaan dengan temuan dan rekomendasi sejumlah 1.125 item dan telah ditindaklanjuti sebanyak 898 item atau 79,82%.
- Layanan jasa konsultasi diberikan kepada *auditee* dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas-tugas operasional manajemen. Selama 2008 dilaksanakan sebanyak 230 kali.
- Penggunaan metodologi Audit Berbasis Resiko dan Audit Teknologi Informasi (IT General Control & IT Application Control) di dalam melaksanakan peran barunya.
- Mendorong penyusunan peta resiko proses bisnis Pertamina, dalam kaitannya dengan pola penyusunan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) Satuan Pengawasan Intern yang telah mengarah kepada Audit Berbasis Resiko.
- Pengembangan kompetensi auditor Satuan Pengawasan Intern dilaksanakan melalui sertifikasi profesi auditor seperti: *Qualified Internal Auditor* (QIA), *Certified Internal Auditor* (CIA), *Certified Fraud Examiner* (CFE), *Certified Information System Auditor* (CISA), *Certified Profesional Risk Management* (CPRM), dan Sertifikasi Pengadaan Barang & Jasa.
- Berkoordinasi dengan eksternal auditor (BPK-RI, BPKP, Kantor Akuntan Publik) di dalam pelaksanaan audit eksternal di Pertamina untuk mempercepat pelaksanaan audit tersebut.

• INTERNAL SUPERVISION UNIT (SPI) ROLES

Internal Supervision Unit formed by law No 19 of 2003 on State Owned Enterprises are Internal Audit officers who has strategic roles in guarding the achievement of corporate vision and mission through supervisory roles. The supervisory role has transformed from post audit and compliance role into assurance and consulting to instill normal trust and consultancy in reaching corporation goals.

Supervisory roles in 2008 were internal control effectivity scoring, risk management, and corporate management process. Internal Supervisory Unit also recommended on improvements to corporation business process. Internal Supervisory Unit contributed in ensuring corporate risk management effectivity and Good Corporate Governance implementation in Pertamina.

Important activities in 2008 include:

- *Audit on 143 corporation activities with 1,125 findings and recommendations (79.82% or 898 items have been followed up)*
- *Consultation services offered for the auditee in supporting operational management roles. In 2008 were carried out 230 times.*
- *Implementation of risk based audit and IT general control & IT application control audit in carrying out their new roles*
- *Encouraged the formulation of Pertamina business process risk mapping, in the alignment with formulation of yearly supervisory work plan (PKPT) of Internal Supervisory Unit, headed towards Risk based audit.*
- *Development of Internal Supervisory Unit auditors through certification processes such as: Qualified Internal Auditor (QIA), Certified Internal Auditor (CIA), Certified Fraud Examiner (CFE), Certified Information System Auditor (CISA), Certified Profesional Risk Management (CPRM), and Goods and Services Procurement Certificate.*
- *Coordinated with external auditors (BPK-WI, BPKP, Public Accountant Office) in external audit in Pertamina to speed up the process.*



PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERUSAHAAN

DEVELOPMENT OF CORPORATE TECHNOLOGY

1. Teknologi Informasi

Sejalan dengan transformasi Perusahaan, salah satu wujud nyata peran Teknologi Informasi dalam menunjang seluruh aktivitas bisnis perusahaan adalah implementasi paket Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang telah diterapkan di seluruh kegiatan di wilayah operasi PERTAMINA mulai tahun 2002 dan implementasi SAP tahun 2003, termasuk di beberapa anak perusahaan.

Penyempurnaan dan revitalisasi dilakukan secara terus menerus dan implementasi ERP versi terbaru (MySAP) diproyeksikan mampu menghasilkan laporan keuangan perusahaan dan informasi manajemen yang handal, tepat waktu, dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan, serta melakukan perbaikan proses operasional secara efektif dan efisien. Tujuan akhir dari hal tersebut adalah untuk mewujudkan suatu sistem Perusahaan yang terintegrasi, *accountable*, dan *auditable* sesuai kriteria perusahaan kelas dunia.

- Peningkatan layanan Teknologi Informasi adalah :
- Peningkatan kinerja infrastruktur melalui peningkatan kapasitas *server*, penerapan *information security* secara berjenjang, peningkatan kapasitas dan pengelolaan jaringan, membangun *Disaster Recovery Center* (DRC) berdasarkan *Disaster Recovery Plan* (DRP) yang telah disusun sebelumnya sebagai penyiapan *Business Continuity Plan* (BCP)

1. Information Technology

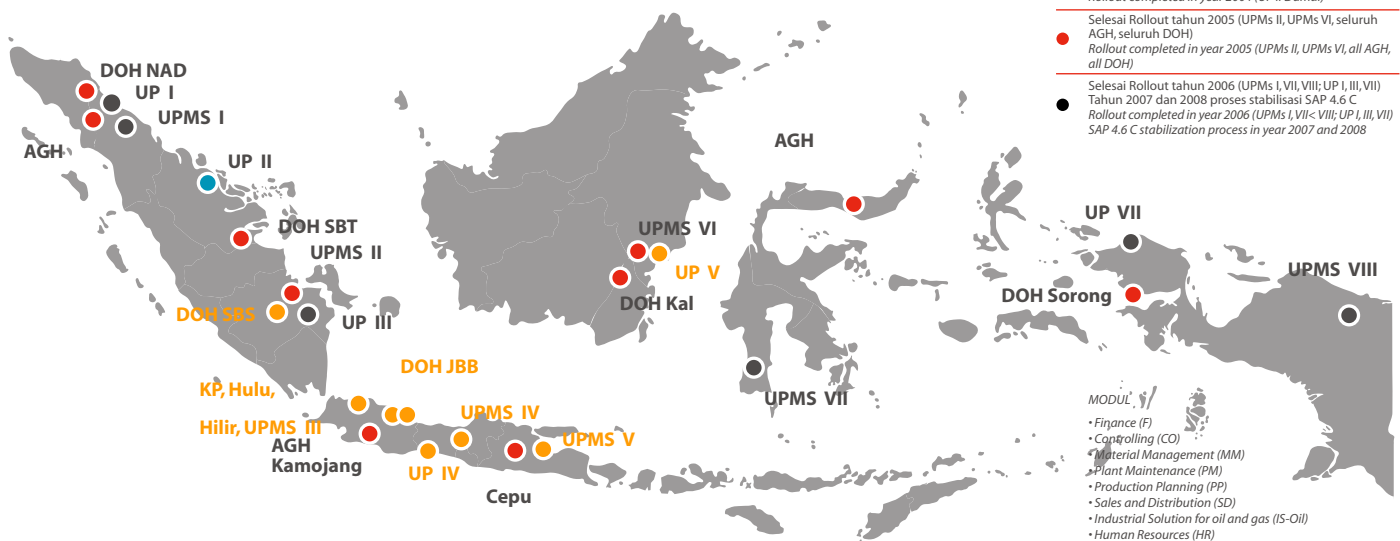
Along with the transformation of the Corporation, one tangible role of Information Technology in supporting all corporate business activities is the implementation of the *Enterprise Resource Planning* (ERP) system, which began to be applied to all activities in PERTAMINA operating areas in 2002, and the implementation of SAP in 2003, including in several subsidiaries.

Improvements and revitalization have been continuous and the implementation of the newest version of ERP, (MySAP) is projected to be able to produce corporate financial reports and management information that is reliable, timely and that can be used as the basis for making decisions as well as making operations more effective and efficient. The eventual aim of this is to bring about a new Corporate system that is integrated, accountable and auditable in accordance with the criteria for a world class corporation.

Improvements to Information Technology services:

- Improvements to infrastructure performance through increases in server capacity, gradual implementation of information security, improvement in capacity and management of networks, development of a *Disaster Recovery Center* (DRC) based on a *Disaster Recovery Plan* (DRP) previously drawn up as part of the preparations for the *Business Continuity Plan* (BCP)

Lokasi-Lokasi Implementasi SAP Tahun 2008
Locations of SAP Implementations in 2008





bagi *critical application* (contohnya MySAP) dan *common* (contohnya email, intranet)

- Menyediakan fasilitas *Service Desk* yang merupakan bagian dari *IT Service Management (ITSM)* untuk menangani setiap masalah teknis yang timbul secara sistematis dan terstruktur, sehingga setiap masalah dapat ditangani dengan cepat, tercatat dan terukur sesuai *Service Level Agreement (SLA)*.
- Mengembangkan sistem *e-Auction* dan *e-Procurement* yang telah diimplementasikan di beberapa wilayah kerja Pertamina.
- Mengadopsi terapan terbaik *Control objective for Information and related Technology (COBIT)* sejak tahun 2006 sampai dengan saat ini, sebagai wujud komitmen terhadap *Good Corporate Governance (GCG)*. Pelaksanaannya dalam bentuk *self-assessment*, penyusunan rekomendasi perbaikan serta melakukan *action for improvement*.
- Menyusun kebijakan pengelolaan Risiko Teknologi Informasi, identifikasi dan penyusunan risiko yang mungkin timbul berikut mitigasinya.

for *critical* (for example MySAP) and *common* (for example e-mail, intranet) applications.

- *Provision of a Service Desk as part of the IT Service Management (ITSM) to deal with technical problems that arise in a systematic and structured way meaning that every problem can be dealt with quickly, recorded and measured in accordance with the Service Level Agreement (SLA)*
- *Development of e-Auction and e-Procurement systems that have been implemented in several PERTAMINA work areas.*
- *Adoption of Control Objective for Information and Related Technology (COBIT) in 2006 as a realization of the commitment to Good Corporate Governance (GCG). Implementation in the form of self-assessment, making recommendations for improvements and using action for improvement.*
- *Production of an Information Technology Risk policy, identifying and categorizing possible risks and mitigating them.*



2. Teknologi Hulu

Perangkat teknologi untuk mendukung kegiatan hulu antara lain berupa perangkat penyimpanan data (*data storage*), data management, perangkat untuk pengolahan data geologi dan geofisika, perangkat untuk interpretasi dan evaluasi geologi, geofisika, dan *reservoir* serta perangkat visualisasi 3D.

- **Perangkat Penyimpanan Data**
Perangkat Penyimpanan Data adalah pusat penyimpanan, perawatan, dan pengelolaan dokumen dalam bentuk dokumen teknik, *core sample* (contoh batuan) dan data yang tersimpan di pita magnetik. Dokumen tersebut seluruhnya terintegrasi dalam satu sistem informasi pengelolaan data (*catalog database*) yang bernama Open RSO yang terhubung secara *on-line* dari tempat penyimpanan dokumen dengan para *user*.
- **EP Data Management**
Data-data yang dikelola antara lain berupa data seismik yang berasal dari lapangan, data hasil prosesing seismik, data sumur, data produksi, laporan dan peta.
- **Perangkat Pengolahan Data**
Perangkat Pengolahan Data terdiri dari perangkat untuk pengolahan data geofisika dan geologi. Perangkat pengolahan data geofisika terdiri dari perangkat pengolahan data standar dan lanjut.

2. Upstream Technology

Technology used to support upstream activities includes data storage and management equipment, geology and geophysics processing equipment, tools to interpret and evaluate geological, geophysics and reservoir data as well as 3D visualization tools.

- **Data Storage**
Data Storage is the center for storage, treatment and management of technical documents, core samples and data on magnetic disks. These documents are integrated in an information management system called Open RSO which connects the document storage center with users online.
- **EDP Data Management**
Data managed includes seismic data from the field, processed seismic data, well data, production data, reports and maps.
- **Data Processing Equipment**
Data Processing Equipment are tools used to process geophysical and geological data. Geophysical processing tools consist of standard and advanced data processing equipment. The process is aimed at

Proses ini ditujukan untuk mendapatkan gambaran bawah permukaan (*sub surface*) yang lebih mendekati kondisi yang sebenarnya, baik secara structural maupun stratigrafi. Perangkat untuk pengolahan data geologi berupa perangkat lunak untuk pemodelan geokimia. Pemodelan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai tingkat kematangan batuan induk.

- **Perangkat Aplikasi Geofisika dan Geologi**
Perangkat aplikasi Geofisika dan Geologi terdiri atas perangkat interpretasi seismik, petrofisika, dan geologi serta perangkat permodelan yang digunakan sebagai alat untuk membangun model geometri dan properti bawah permukaan yang juga dapat dipergunakan sebagai masukan untuk proses simulasi *reservoir*. Selain itu, tersedia juga sarana *state of the art* 3D visualisasi hasil-hasil interpretasi dan permodelan, yang merupakan wahana kolaborasi bagi para *geologist, geophysicist, reservoir engineer* dan *drilling engineer* guna proses penentuan titik lokasi pemboran yang optimal, memonitor operasi pemboran secara *real-time*, serta proses-proses pengambilan keputusan teknis lainnya yang melibatkan integrasi multidisiplin.
- **Perangkat Geographic Information System (GIS)**
Sistem Informasi Geografis (GIS) yang digunakan adalah aplikasi Arc-Info, dimulai dari digitalisasi peta sampai dengan pembentukan *data base spatial* dan atribut untuk menyiapkan *data-data spatial* (peta). Hal tersebut ditujukan untuk keperluan operasi dan studi serta mengembangkan sistem informasi geografis untuk eksplorasi dan pengembangan lapangan.
- **Perangkat Simulasi Reservoir**
Perangkat Simulasi *Reservoir* dimulai dengan adanya *reprocessing* data-data seismik 2D dan 3D serta interpretasinya sehingga diperoleh informasi baru dalam bentuk volumetrik yang lebih optimal. Hasil ini kemudian dikombinasikan dengan *data log* petrofisika dan analisa laboratorium secara berkala meliputi data kadar air, porositas, tekanan dan suhu *reservoir*, permeabilitas batuan, viskositas fluida *reservoir* untuk dipergunakan dalam *modeling* simulasi *reservoir*. Proses "*History Matching*" dengan data produksi per sumur dan per lapangan dalam kurun waktu tertentu akan memberikan gambaran simulasi *reservoir* dengan tingkat keyakinan tinggi. Hasil simulasi ini bersifat dinamis dan akan berubah seiring dengan adanya perkembangan data bawah permukaan yang baru dan signifikan. Kegiatan ini telah dilakukan hampir di seluruh *region* dan UBEP serta telah menjadi standar dalam melakukan kajian geologi, geofisika, *reservoir*, produksi dan fasilitas (GGRPF).

obtaining a more realistic subsurface image, both structural and stratigraphical. Geological processing tool comprise geochemical modeling software. This modeling is carried out to obtain information on the maturity of source rocks.

- **Geophysical and Geological Equipment**
Geophysical and Geological Equipment consists of seismic, petrophysics and geology interpretation tools as well as tools for building geometric and subsurface property models that can also be used for reservoir simulation process inputs. There is also state-of-the-art 3D equipment for visualization of interpretation and modeling results, which is used by geologists, geophysicists, and reservoir and drilling engineers to determine optimal drilling location points in real time as well as to make other technical decisions requiring an integrated multi-discipline approach.
- **Geographic Information System (GIS) Equipment**
The Geographic Information System (GIS) used is an Arc-Info application which starts with map digitalization and continues with the creation of a spatial database and attributes for preparing spatial mapping data. This is aimed at operational and study needs, as well as for developing geographical information systems for exploration and development of fields.
- **Reservoir Simulation Equipment**
The Reservoir Simulation Equipment starts with reprocessing of 2D and 3D seismic data and interpretations to obtain new and more optimal volumetric information. These results are then gradually combined with petrophysics data logs and laboratory analyses, consisting of liquid level, porosity, reservoir pressure and temperature, rock permeability and reservoir fluid viscosity data to be used in reservoir simulation modeling. The process of history matching with production data from each well and field over a certain period of time produces a highly accurate reservoir simulation description. The result is dynamic and changes in time with new and significant subsurface data developments. This activity is conducted in almost all UBEP regions and has become a standard when carrying out geology, geophysics, reservoir, production and facility (GGRPF) studies.



3. Teknologi Pengolahan

Teknologi yang digunakan di kilang-kilang minyak Pertamina terbagi dalam teknologi proses dan teknologi *controlling*. Teknologi proses merupakan lisensi teknologi yang dipakai untuk *Secondary & Treating Process* diantaranya lisensi dari UOP, Chevron, IFP, Merichem, dan lain-lain. Sedangkan untuk teknologi *controlling* yang digunakan, diantaranya DCS, APC, PIMS, *Data Reconcile*, dan *Process Simulation*.

Distributed Control System (DCS)

DCS adalah suatu perangkat teknologi komputerisasi digital kontrol yang mengintegrasikan fungsi kontrol peralatan proses yang terdistribusi di berbagai tempat di areal kilang ke dalam beberapa *field control station* sehingga setiap variabel proses dapat dimonitor, dikendalikan dan menyediakan berbagai catatan aktifitas proses seperti kondisi status kontrol, alarm proses/alat, dan kondisi kerusakan sistim. DCS juga dilengkapi dengan fasilitas aplikasi program otomatisasi dan sistim *interlock* yang dapat melakukan serangkaian tindakan pada saat kondisi operasi normal dan situasi emergensi. *Refinery* yang dilengkapi dengan peralatan DCS adalah RU-II Dumai, RU-III Plaju/Sei.Gerong, RU-IV Cilacap, RU-V Balikpapan, dan RU-VI Balongan.

Advanced Process Control (APC)

APC adalah suatu perangkat teknologi komputerisasi kontrol yang dapat mengendalikan suatu variabel proses operasi utama pada batas tertinggi operasi tanpa menyebabkan variabel kontrol proses yang berhubungan dengannya melebihi batas yang ditetapkan. Dalam suatu pengendalian proses kilang yang *complicated*, perubahan suatu proses akan menyebabkan perubahan proses lainnya baik secara linier maupun non-linier. Aplikasi teknologi ini memberi kemudahan pengoperasian sehingga mampu memberi peningkatan produksi dan keuntungan. *Refinery* yang telah mengaplikasikan APC adalah RU-II Dumai dan RU-V Balikpapan.

3. Refinery Technology

Technology used at Pertamina refineries is divided in to process technology and controlling technology. Processing technology is licensed technology used for secondary and treatment processes, and is licensed from UOP, Chevron, IFP, Merichem and others. Controlling technology includes DCS, APC, PIMS, Data Reconciliation and Process Simulation.

Distributed Control System (DCS)

DCS is a computerized digital control technology that integrates the equipment control processes that are distributed around various locations in refinery areas into several field control stations such that variable processes can be monitored and controlled, and provides information about active processes such as the status of controls, process and equipment alarms and any damage to the systems. DCS is also equipped with automated program application facilities and an interlock system that can be used to take action in normal operating conditions as well as in emergency situations. Refineries with DCS equipment are RU-II Dumai, RU-III Plaju/Sei Gerong, RU-IV Cilacap, RU-V Balikpapan, and RU-VI Balongan.

Advanced Process Control (APC)

APC is a computerized control technology that can control variables in main operational processes so they remain below certain limits without causing other related control process variables to exceed preset limits. When controlling complex refinery processes, a change in one process can cause linear or non-linear changes in other processes. This technology application simplifies operations, resulting in increases to production and profit. Refineries that use APC are RU-II Dumai and RU-V Balikpapan.

Process Information Management System (PIMS)

PIMS adalah teknologi komputerisasi database yang dapat menampung data dari berbagai peralatan proses digital kontrol (seperti DCS, PLC, dll) ke dalam suatu sistem server sehingga memungkinkan diakses secara terpisah guna keperluan pencatatan, analisa, evaluasi dan pelaporan. Sistem ini memungkinkan kantor pusat dapat memantau kondisi operasi di kilang. PIMS terpasang pada beberapa kilang yaitu RU-II Dumai, RU-IV Cilacap, RU-V Balikpapan, dan RU-VI Balongan.

Data Reconcile

Data Reconcile adalah aplikasi statistik untuk rekonsiliasi data sehingga tercapai *material balance* mulai dari tanki *feed* hingga ke *finished product*. Aplikasi ini harus dilengkapi dengan DCS dan PIMS sehingga input data secara manual dapat dikurangi/dihilangkan. Kilang yang mengaplikasikan sistem ini adalah RU- II Dumai, RU-V Balikpapan, dan RU-VI Balongan.

Process Simulation

Teknologi *Process Simulation* yang digunakan di Pengolahan terdiri dari yang bersifat *rigorous* dan *linear programming*. *Rigorous calculation* adalah aplikasi perhitungan disain peralatan proses yang rumit dengan kemampuan *programming* tingkat tinggi. Teknologi ini dapat melakukan perhitungan disain suatu peralatan penukar panas, kolom distilasi, pompa, kompresor, dan lain-lain secara cepat dan mudah, selain itu juga digunakan sebagai model bagi kilang yang ada sehingga dapat melakukan simulasi proses untuk memprediksi perubahan variabel operasi atas perubahan kondisi proses yang diinginkan.

Proses Simulasi lainnya adalah yang berbasis *linear programming*, yaitu aplikasi yang digunakan untuk mengevaluasi *assay* minyak mentah yang akan diolah di kilang. Dari simulasi ini dapat diketahui distribusi produk BBM yang dihasilkan dan potensi keuntungan yang dapat diperoleh atas peningkatan atau pengurangan suatu produk tertentu. Aplikasi ini juga digunakan untuk perencanaan dan penjadwalan pengolahan minyak mentah. Aplikasi komersil yang digunakan adalah *Generalized Refinery Transportation Marketing Planning and Scheduling* (GRTMPS).

4. Teknologi Pemasaran & Niaga

Penggunaan Geographic Information System (GIS) untuk Pengembangan Jaringan SPBU.

Geographic Information System (GIS) adalah analisis sistem komputer yang dapat mengumpulkan, memeriksa, mengintegrasikan, dan menganalisis informasi-informasi mengenai data persebaran SPBU di wilayah kota dengan segenap karakteristiknya. Analisis GIS digunakan untuk memahami pasar dan kompetisi

Process Information Management System (PIMS)

PIMS is a computerized database technology that can accommodate data from various digital control processes (such as DCS and PLC) in one server system, making it possible to access it separately for recording, analysis, evaluation and reporting purposes. This system makes it possible for head office to monitor operations at refineries. PIMS is installed at the RU-II Dumai, RU-IV Cilacap, RU-V Balikpapan and RU-VI Balongan refineries.

Data Reconciliation

Data reconciliation is a statistical application used to reconcile data to ensure material balance from tanker feeds to the finished product. The application requires DCS and PIMS in order to reduce or eliminate the need for manual inputs. This system is in use at RU-II Dumai, RU-V Balikpapan and RU-VI Balongan refineries.

Process Simulation

Process simulation technology used by Processing is divided into rigorous calculation and liner programming technology. Rigorous calculation is a calculating application with complex processing tools that uses high level programming. It can calculate the design of heat exchangers, distillation columns, pumps, compressors and other equipment quickly and easily and can also be used to model existing refineries allowing simulation processes to be run to predict how operational variables will change with desired changes in processing conditions.

The other process simulation technology is based on linear programming, an application used to evaluate the crude oil assay of oil to be processed in a refinery. This simulation produces information on the composition of resultant fuel products and the potential profit resulting from increases or deceases in particular products. The application is also used to plan and schedule processing of crude oil. The commercial application used is Generalized Refinery Transportation Marketing Planning and Scheduling (GRTMPS)

4. Marketing and Trade Technologies

Use of the Geographic Information System (GIS) for Gas Station Network Development

The Geographic Information System (GIS) is a computerized analysis tool that can collect, examine, integrate and analyze data on the distribution of gas stations around cities and their characteristics. GIS analysis is used to study and understand the market and the competition through a geographic approach (Geography Based Market Analysis), which helps

berdasarkan pendekatan faktor geografis (*Geographically Based Market Analysis*) sehingga membantu pengembangan pasar ritel bahan bakar minyak dalam menentukan titik-titik strategis, jarak lokasi pendirian antar SPBU, dan mengatur keberadaan SPBU baru agar tidak terjadi kanibalisasi omzet dengan SPBU yang telah beroperasi terlebih dahulu serta dapat memperkirakan peta persaingan SPBU *competitor* secara lebih akurat.

Otomasi Depot Plumpang

Depot Plumpang menggunakan teknologi lebih maju setelah Depot Cikampek karena mampu melakukan otomasi dalam hal penerimaan, penimbunan dan pengintegrasian jadwal pengemudi dan mobil tanki dengan produk yang akan disalurkan ke SPBU. Prioritas penyaluran pun sudah diprogram dalam database berdasarkan inputan manual dari pihak SPBU. Hasil dari pemanfaatan teknologi ini adalah berkurangnya antrian mobil tanki dan proses pengiriman yang lebih cepat kepada konsumen.

Teknologi In Line Blending dan Automatic Batch Blending di Lube Oil Base Plant (LOBP) Gresik

Penggunaan teknologi ini memungkinkan dilakukannya otomasi pembuatan pelumas sejak bahan baku diturunkan dari kapal sampai menjadi produk siap pakai. Proses *blending* dan pengisian secara otomatis dapat menghasilkan mutu produk yang memenuhi spesifikasi pada *middle range* dengan konsistensi mutu yang unggul. Selain itu volume dapat lebih terukur, jenis produk terekam secara otomatis dan bekerja dengan kecepatan produksi yang tinggi. Dengan kapasitas 130 ribu KL/tahun, LOBP ini dapat memenuhi kebutuhan domestik serta kebutuhan ekspor produk pelumas Pertamina.

Teknologi Informasi Perkapalan

Dikembangkan beberapa aplikasi secara swakelola atau menggunakan sumber daya Internal, antara lain *Performance Management, Intranet Portal, Mobile Asset Allocation, Re-engineering Aplikasi SMR Tools*, dan Aplikasi *Bunker Monitoring*.

Untuk melakukan verifikasi terhadap data *Vessel Management Information System (VMIS)* yang dikirimkan melalui aplikasi *Vessel Mobile Monitoring Application (VMMA)*, telah dikembangkan aplikasi Verifikasi dan *Monitoring VMMA*.

develop the retail fuel market by determining strategic locations and the distance between gas stations and arranging the positioning of gas stations to avoid taking profits from existing nearby gas stations as well as mapping competing gas stations more accurately.

Automation of the Plumpang Dept

The Plumpang Depot now uses more advanced technology than the Cikampek Depot because of the automation of receiving, listing and integrating the schedules of drivers and tanker trucks with the products to be sent to gas stations. The distribution priorities are programmed into the database based on manual inputs from gas stations. The use of this technology results in less waiting time for tanker trucks and more efficient distribution of products to customers.

In-line Blending and Automatic Batch Blending Technologies at the Gresik Lube Oil Base Plant

This technology makes possible to automate lubricant production from the unloading of the raw materials from the ship to the finished product. The automated blending and filling processes result in products that meet middle range specifications with consistently high quality. Furthermore the volume can be more easily measured, the product types recorded automatically and a high production speed can be achieved. With a capacity of 130,000 kl/year, the LOBP can meet domestic as well as export demand for Pertamina's lubricant products.

Shipping Information Technology

Several self-managed applications or those using internal human resources have been developed, including Performance Management, an Intranet Portal, Mobile Asset Allocation, Re-engineering SMR Application Tools and a Bunker Monitoring Application.

A Verification and Monitoring Application (VMMA) has been developed to comprehensively verify the data from the Vessel Management information System (VMIS) sent via the Vessel Mobile Monitoring Application (VMMA).

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Sebagai salah satu aset penting perusahaan, Pertamina selalu melakukan perekrutan, pembinaan, dan pemeliharaan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk meningkatkan produktifitas kerja guna mencapai tujuan perusahaan.

Pertamina hanya mengenal satu status Pekerja, yakni pekerja waktu tidak tertentu (PWTT) yang diangkat setelah melalui masa percobaan paling lama 3 (tiga) bulan, atau telah menjalani masa pendidikan Perusahaan. Pada 31 Desember 2008 pekerja berstatus PWTT berjumlah 15.868 orang atau 10% lebih rendah dari jumlah pekerja tahun 2007.

Untuk beberapa pekerjaan, Pertamina mempekerjakan pekerja waktu tertentu (PWT) misalnya tenaga ahli dan awak kapal. Mengingat sifat bisnis perkapalan, ketentuan ikatan kerja dengan awak kapal tunduk kepada Kitab Undang-undang Hukum Dagang (KUHD). Selain itu karena sifat pekerjaannya, pelaksanaan sebagian pekerjaan di Pertamina diserahkan kepada perusahaan lain (pihak ketiga).

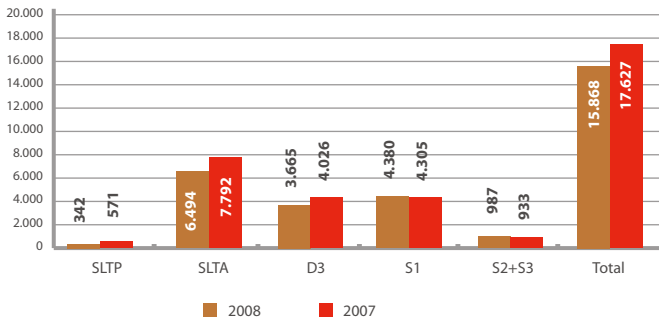
MANAGEMENT OF HUMAN RESOURCES

As it is one of the corporation's most important resources, Pertamina always recruits, develops and maintains human resources to increase productivity and to achieve the corporation's aims.

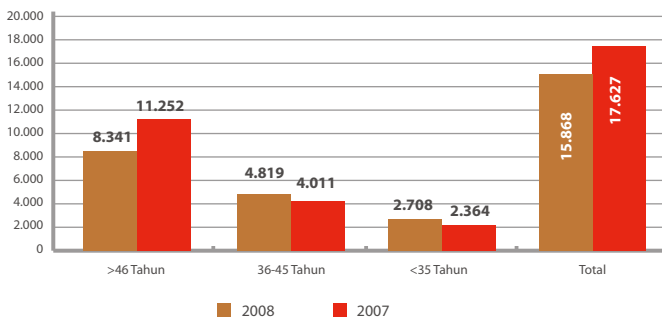
Pertamina has only one type of employee, contract employees (PWTT), who are employed after a trial period of up to three months, or after being trained by the Corporation. As of December 31, 2008, there were 15,868 PWTT employees (10% fewer than the 2007 total).

For several types of work, Pertamina uses fixed-term contract workers (PWT) such as experts or ship crew members. Given the nature of the shipping business, contracts for ship crew members are in accordance with the Code of Business Law (KUHD). Also because of the nature of the work, some of the work at Pertamina is handed over to third party companies.

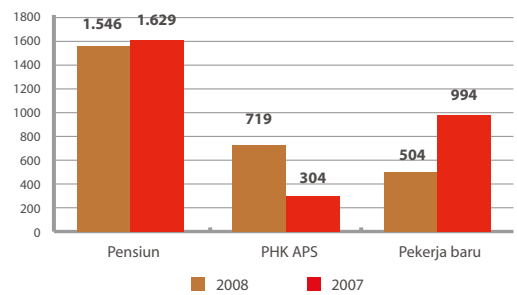
**Komposisi Pekerja Berdasarkan Pendidikan
Composition of Employees Based on Education**



**Komposisi Pekerja Berdasarkan Usia
Composition of Employees Based on Age**



**Turn Over Pekerja
Employees Turn Over**



Perubahan Organisasi

Organisasi Pertamina pada tahun 2008 mengalami perubahan yang signifikan. Pertamina membentuk unit *Integrated Supply Chain* (ISC) yang memfokuskan pada optimalisasi pengadaan minyak mentah dan BBM agar diperoleh harga dan kualitas terbaik bagi Pertamina dan Indonesia. ISC mengelola semua kegiatan pengadaan minyak mentah dan BBM yang sebelumnya dilaksanakan secara terpisah melalui Direktorat yaitu Pengolahan dan Pemasaran & Niaga. Sementara organisasi lain yang mengalami perubahan adalah Dit. Hulu, Dit. Pengolahan, Dit. Pemasaran dan Niaga, Dit. Umum & SDM (*Corporate Shared Service, Human Resource*), Perencanaan Pengembangan Bisnis dan Transformasi Korporat, dan Sekretaris Perseroan.

Khusus organisasi *Human Resource*, perubahan yang paling menonjol terletak pada desentralisasi fungsi-fungsi HR di Direktorat dan Unit Operasi, serta dibentuknya *Business Partner* untuk menjalin kualitas layanan yang diberikan kepada fungsi lini.

Kesejahteraan

Remunerasi Perusahaan senantiasa dikaji dan dievaluasi melalui *Salary Survey* yang diikuti 23 *Oil & Gas Company* di Indonesia. Posisi *Annual Total Cash* Pertamina sekitar 80% dari *average market* dan pada tahun 2008 telah dilakukan penyesuaian upah sebesar 11% berupa *general increase* dan *merit increase*. Untuk meningkatkan budaya berkinerja tinggi telah diterapkan pemberian insentif.

Menyusun kajian Program *Equal Pay for Equal Job* sebagai sistem pengupahan baru dengan menganalisa masing-masing sektor industri untuk menunjukkan tingkat kompetitif setiap direktorat.

Organizational Changes

Pertamina Organization Structure changed significantly in 2008. Pertamina formed Integrated Supply Chain (ISC) unit that focuses in crude oil and fuel oil procurement optimization for best price and quality for Pertamina and Indonesia. ISC oversees all crude oil and fuel oil procurement previously conducted by refinery and marketing & trade directorates. Other organizations that are affected by organizational change was upstream directorate, refinery directorate, marketing and trade directorate, general affairs and human resources directorate, corporate business development planning and transformation, and corporate secretary

Especially for Human Resources organization, basic change was in decentralization of HR functions in Directorate and Operational Units, as well as the appointment of business partner to guarantee service quality for line staff.

Welfare

Corporate remuneration is always studied and evaluated through a salary survey of 23 oil and gas companies in Indonesia. The annual total cash position of PERTAMINA of around 80% of the market average in 2008 was used to adjust compensation by around 11% in the form of general increases and merit increases. To keep up with high performance culture, incentive based remuneration has been implemented.

Develop Equal Pay for Equal Job program review as a new remuneration system by analyzing each industrial sector to demonstrate competitiveness of each directorate.



Kesehatan

Pertamina memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif, meliputi pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Pelayanan dilakukan secara *Cost Effective*, yaitu pelayanan yang baik dengan biaya rasional, dilaksanakan melalui *Sistem Managed Care*, yang terbukti dapat mengendalikan biaya Kesehatan dan tetap menjaga mutunya. Selain untuk pekerja dan keluarga, pelayanan Kesehatan juga diberikan kepada Pensiunan. Perusahaan juga melakukan *biological monitoring* dan *environmental monitoring* antara lain dengan *Medical Check Up (MCU)* pra pekerja, MCU berkala dan MCU khusus.

Health

Pertamina provides a comprehensive health service covering promotion, prevention, treatment and rehabilitation. The program is cost-effective, meaning it provides good service at rational cost, and is implemented using a Managed Care System, which has proved able to control health costs while maintaining quality. As well as employees and their families, health facilities are also given to retired employees. The Corporation uses biological monitoring and environmental monitoring through pre-employment, regular and special medical checkups.

PEMBELAJARAN & PENGEMBANGAN PEKERJA

Pertamina Learning Center (PLC)

Pembelajaran dilaksanakan dalam rangka memelihara dan meningkatkan *skill* pekerja untuk memenuhi tuntutan dan kompetensi jabatan sehingga keberlangsungan bisnis diupayakan tetap terjaga. Di tahun 2008 Perusahaan mulai menggulirkan program yang berfokus pada pengembangan pemimpin masa depan.

Di tahun 2008, rata-rata hari pembelajaran per pekerja adalah 4,84 hari dari total target yang ditetapkan sebesar 4,5 hari per pekerja. Angka tersebut merupakan rekapitulasi dari program-program pembelajaran yang dikoordinasi oleh PLC. Di samping pembelajaran yang dikoordinasikan oleh PLC, masih terdapat beberapa program yang dilaksanakan oleh Fungsi Operasi diluar koordinasi PLC. Program-program tersebut adalah :

1. Program pembelajaran bersifat *Training/Workshop/* Pelatihan
 - a. Program Kepemimpinan
Program pembelajaran dilaksanakan untuk mengembangkan kemampuan manajerial dan kewirausahaan calon pemimpin sehingga dapat memahami bisnis perusahaan dan lingkungan bisnisnya secara lebih komprehensif. Program tersebut terdiri atas *Advanced Leadership Program (ALP)*, *Transformational Leadership Engine (TLE)*, Program Pengembangan Eksekutif Pertamina (PPEP), dan *Competence Based Development Program (CBDP)*.
 - b. Program Manajerial
Program pembelajaran bersifat wajib untuk meningkatkan kompetensi manajerial para manajer dari lini atas, menengah, dan bawah, terdiri atas *Senior Business Management Program (SBMP)*, *Junior Business Management Program (JBMP)*, *Basic*

EMPLOYEE TRAINING AND DEVELOPMENT

Pertamina Learning Center (PLC)

Training is conducted to maintain and develop workers skills to meet job requirements and job competencies to ensure business longevity. In 2008, The company began to start programs to groom future leaders.

In 2008, today training day per worker was 4.84 days from the targeted 4.5 days per worker. These numbers were the recapitulation of the learning programs coordinated by PLC. Other than PLC coordinated-programs, other programs include:

1. *Training/Workshop/Practice based Learning Programs*
 - a. *Leadership Program*
Learning program is carried out to enhance managerial and entrepreneurship of leader candidates to be able to understand corporation business and other business surroundings more comprehensively. These programs are such as Advanced Leadership Program (ALP), Transformational Leadership Engine (TLE), Program Pengembangan Eksekutif Pertamina (PPEP), and Competence Based Development Program (CBDP).
 - b. *Managerial Program*
Mandatory Learning programs to enhance managerial competence from all managerial level such as: Senior Business Management Program (SBMP), Junior Business Management Program



Business Management Program (BBMP), dan program bersifat *training for trainers* yakni: program penyegaran pengajar BBMP dan JBMP.

- c. Program Teknikal, Spesialis, dan Sertifikasi
Program pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan di bidang teknis maupun tuntutan jabatan spesialis melalui sertifikasi. Kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan tersebut dapat bersifat *required* (kompetensi wajib dari suatu jabatan) dan *elective* (kemampuan bersifat umum) dan dapat dilaksanakan baik di dalam maupun luar negeri. Di tahun ini Pertamina menggabungkan pengelolaan *Maritime Training Center* Pertamina di bawah koordinasi PLC.
 - d. Program pembelajaran *Culture*
Program pembelajaran dilaksanakan untuk menginternalisasikan *mindset* atau budaya baru Pertamina kepada para pekerja.
2. Program Pendidikan Lanjutan (Gelar maupun Non-Gelar)
Program pendidikan lanjutan dilaksanakan untuk membangun pondasi keahlian calon pemimpin melalui pembentukan kerangka berpikir akademis. Program Pendidikan ini diselenggarakan bekerjasama dengan Sekolah Tinggi Energi dan Mineral (STEM) Cepu, Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta Dalam dan Luar Negeri dengan jenjang pendidikan yang dimulai dari Diploma 1 hingga Diploma 4 (setara Strata 1), Strata 2, sampai dengan Strata 3.

Selain program pendidikan berjenjang, dilaksanakan pula program pembelajaran non gelar selama 1-3 bulan yang berfungsi sebagai pemantapan kerja operasional yang dilaksanakan di perusahaan industri bisnis sejenis di dalam dan luar negeri dan bersifat *On-The-Job Training*.

(JBMP), *Basic Business Management Program (BBMP)*, and *training for trainers* programs such as *teacher refresher of BBMP and JBMP*.

- c. *Technical/Specialist/certification* programs
Learning programs to enhance capabilities in technical and specialized areas by means of certification. Competency in the job may be required (basic competence of a role), elective (general), and can be carried out domestic or abroad. This year Pertamina combined Pertamina Maritime Training Center management under the coordination of PLC
 - d. *Culture learning program*
Learning program to internalize mindset or new Pertamina corporate culture towards the employees
2. *Higher education program (degree or non-degree)*

Higher education programs are carried out to develop leaders candidate specialized skill foundations through the formation of academic mind framework. This type of learning is carried out in partnership with Sekolah Tinggi Energi dan Mineral (STEM) Cepu, Public and private Universities local and abroad for Diploma 1 - Diploma 4 (a level with bachelor level), masters level, and PhD level.

Other than structured learning program, 1-3 month non degree learning programs are carried out in similar industry companies domestic and overseas and are on-the-job training classified. These trainings are to enhance operational type of work.

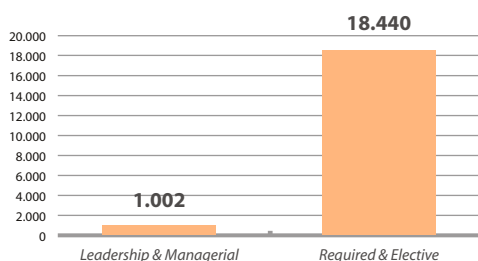
3. Program Pendidikan Calon Pekerja

Program pendidikan persiapan untuk mencari bibit potensial dari perguruan tinggi terbaik di Indonesia dengan seleksi ketat. Calon pekerja potensial ini direkrut melalui program Bimbingan Profesi Sarjana (BPS) untuk calon pekerja setara Strata 1, Bimbingan Profesi Ahli (BPA) untuk calon pekerja setara Diploma 3, dan Bimbingan Kerja Juru Teknik (BKJT) yang merupakan rekrutasi bagi calon pekerja lapangan setara SMU ke atas.

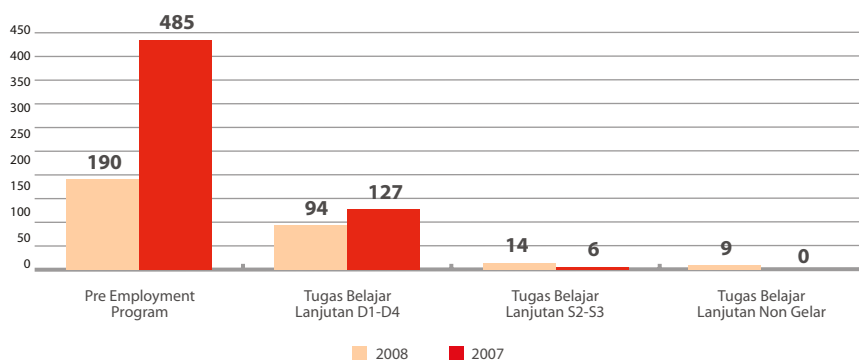
3. Pre employment program for employee candidates

Pre-employment program is to discover potential sees from the best universities in Indonesia. These potential employees are recruited through baccalaureate profession guidance (BPS) for baccalaureate level potential candidate, specialized profession guidance (BPA - for potential candidates at Diploma 3 level), and technical officer work guidance (BKJT) which is recruitment field for employee candidates highschool and above

Realisasi Peserta Pembelajaran Pertamina (Training/Workshop/Seminar)
Realization of Pertamina Training/Workshop/Seminar Participants



Realisasi Peserta Program Pendidikan dan Pre-employment Pertamina
Pertamina Learning Program & Pre-employment programs



Program Assessment Center dan Pemetaan

Program Assesment Center dimaksudkan untuk pemetaan potensi dan kompetensi pekerja secara individu yang selanjutnya digunakan sebagai database profil pekerja serta untuk kebutuhan pengisian jabatan level tertentu. Database profil ini digunakan sebagai dasar seleksi peserta pada program berbasis kepemimpinan (program PPEP dan TLE) dan program pembelajaran berbasis pengembangan kompetensi. Pada tahun 2008 telah dilaksanakan assessment bagi 501 pekerja dengan level L4D keatas (setara asisten manajer). Hasil assessment tersebut kemudian dipetakan potensi dan kompetensinya secara personal. Pada tahun 2008 berhasil dibuat Individual Development Plan sebanyak 456 pekerja atau sebesar 91%.

Assessment Center Program

Assessment Center Program is meant to map individual potential characteristics and individual development plan which will subsequently used as employee profile database used to fulfill certain job openings. The profile database is used as selection base on leadership based-programs (program PPEP and TLE), as well as learning programs based on competence development. The result of the assessment was then mapped for potential and competence on a personal level. In 2008, 456 workers Individual Development Plans were created (91%).

KOMITMEN TERHADAP K3LL (KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA & LINDUNGAN LINGKUNGAN

Dalam rangka mewujudkan Pertamina menjadi perusahaan minyak dan gas bumi kelas dunia, pelaksanaan Komitmen terhadap aspek K3LL menjadi prioritas utama. Komitmen tersebut dituangkan dalam Kebijakan K3LL sebagai berikut:

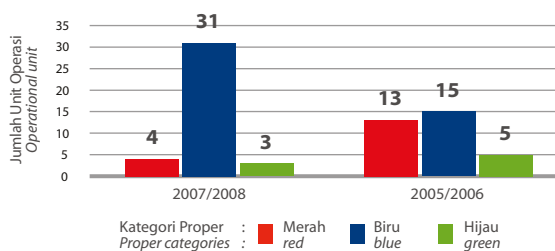
1. Menerapkan prinsip pembangunan industri yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan serta mentaati peraturan perundangan dan standar K3LL yang berlaku.
2. Mencegah dan menanggulangi terjadinya kecelakaan kerja, kebakaran, ledakan, penyakit akibat kerja dan pencemaran lingkungan, melalui upaya pembinaan serta pengintegrasian aspek K3LL dalam teknologi dan kesisteman sejak rancang bangun sampai tahap pasca operasi.
3. Menghasilkan, mengembangkan dan memasarkan produk inovatif, yang aman dan ramah lingkungan, serta menjadikannya sebagai daya saing perusahaan.
4. Menjadikan aspek K3LL sebagai bagian dari budaya dan ukuran kinerja bisnis perusahaan.
5. Menciptakan dan memelihara harmonisasi hubungan dengan stakeholder di sekitar kegiatan usaha untuk membangun kemitraan yang saling menguntungkan.

Guna menindaklanjuti Kebijakan K3LL diatas, telah disusun Rencana Jangka Panjang Pertamina (RJPP) K3LL sampai tahun 2012 dengan sasaran HSE Excellence yang tercermin dalam Operational Excellence yaitu tanpa terjadi insiden, tanpa klaim, tanpa gangguan operasi, taat terhadap peraturan dan bereputasi baik.

Penilaian PROPER Lingkungan Hidup meliputi :

- a. Pengelolaan Pencemaran Air
- b. Pengelolaan Pencemaran Udara
- c. Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)
- d. Persyaratan AMDAL
- e. Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan
- f. Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya
- g. Community Participation & Relation

Trend pencapaian PROPER di seluruh kegiatan Pertamina periode 2005/2006 sampai dengan 2007/2008 dapat dilihat dalam grafik di bawah ini :



Grafik tersebut menunjukkan capaian proper kuning periode 2007/2008 meningkat sebesar 100% bila dibandingkan capaian di tahun 2005/2006.

COMMITMENT TO WORKPLACE HEALTH & SAFETY AND ENVIRONMENTAL PROTECTION (K3LL)

One aspect of the realization of Pertamina becoming a world class oil and gas company is implementation of a commitment to aspects of workplace health & safety and environmental protection (K3LL), as contained in the following K3LL Policy:

1. Apply environmental and progressive industry development principles and follow existing laws and standards.
2. Prevent and deal with workplace accidents, fires, explosions, work-related illness and environmental damage through education and integration of all aspects of K3LL within technologies and systems from the planning to the post-operational stages.
3. Produce, develop and market innovative products that are safe and environmentally friendly and make them part of the corporation's competitive advantage.
4. Make K3LL aspects part of the corporate culture and a measure of business performance.
5. Create and maintain harmonious relations between the stakeholders around company activities to create a mutually beneficial partnership.

As well as this K3LL policy, a Pertamina Long Term Plan (RJPP) for K3LL until 2012 has been produced with the HSE Excellence targets reflected in Operational Excellence, namely zero incidents, zero claims, zero operational interruptions, adherence to regulations and a good reputation.

Environmental PROPER grading is based on:

- a. Water waste management
- b. Air contaminant management
- c. Hazardous and toxic materials management (B3)
- d. Environmental impact requirements
- e. Environmental Management System Application
- f. Management and Utilization of Resources
- g. Community Participation & Relation

Proper achievement for all PERTAMINA activities from 2005/2006 period up to 2007/2008 period can be referred to as below:

The graph reflected blue proper achievement in 2007/2008 at 100% increase compared to 2005/2006 achievement

Number of Incident (NOI)

Jumlah kecelakaan yang termasuk dalam kategori NOI di 2008 per direktorat adalah sebagai berikut :

| No | Direktorat Directorate | Fatality Fatality | Kebakaran Fire | Tumpahan Minyak Oil spill | Total Per Direktorat Total Per Directorate |
|---|---|-------------------|----------------|---------------------------|--|
| 1 | Hulu / Upstream | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 2 | Pengolahan / Refinery | 3 | 1 | 1 | 5 |
| 3 | Pemasaran & Niaga Marketing & Trading | 1 | 2 | 0 | 3 |
| 4 | Umum & SDM / General Affair & Human Resources | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Total Per Jenis Total Per Accident type | | 5 | 3 | 1 | 9 |

Keterangan :

- Fatality : kecelakaan kerja yang segera mengakibatkan korban meninggal dunia atau dalam waktu 2x24 jam
- Kebakaran : kebakaran yang menimbulkan kerugian ≥b3 US \$ 1,000,000 atau menyebabkan terhentinya operasi secara menyeluruh.
- Tumpahan Minyak : tumpahan minyak mentah / BBM ≥b3 15 Barrel

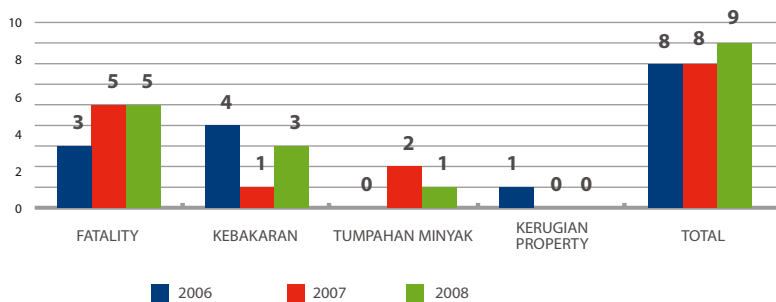
Number of Incident (NOI)

Accidents classified as NOI in 2008 for each directorate is as follows:

Legend :

- Fatality : work accidents that results in death immediately or in 24-hr
- fire : Fire that weak ≥ US \$ 1,000,000 or results in overall operational stoppage
- oil spill : Crude oil / oil fuel spill more than 15 Barrels

Trend of Number of Incidents (NoI)



Grafik di atas menunjukkan adanya penurunan kasus tumpahan minyak, namun untuk kasus kebakaran terjadi peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

Semua kasus *fatality* pada 2008 menimpa pekerja kontraktor, hal ini dipengaruhi oleh faktor rendahnya tingkat pemahaman dan pengetahuan terhadap aspek K3LL serta disiplin yang rendah dalam menerapkan aspek K3LL. Oleh karena itu, salah satu program yang akan dilaksanakan pada 2009 adalah mensosialisasikan STK CSMS (Sistem Tata Kerja "Contractor Safety Management System"). Dari sosialisasi tersebut diharapkan pemilihan kontraktor yang melaksanakan pekerjaan di Unit Operasi adalah kontraktor yang telah terbukti mengimplementasikan aspek K3LL. Sedangkan untuk mengatasi peningkatan jumlah kebakaran dilakukan lesson learned dan peningkatan ketrampilan serta pemenuhan prosedur aspek K3LL dalam seluruh operasional pekerjaan. Untuk meningkatkan kualitas pelaporan pada 2009 akan diterapkan sistem pelaporan K3LL *on line* dan verifikasi data.

The above trend shows decline in oil spill, but fire increase.

All fatalities in 2008 occurred to contract workers due to poor understanding and knowledge to K3LL aspects as well as low discipline in implementation of K3LL. Therefore, one of the programs that are planned for 2009 is the socialization of STK CSMS (Contractor Safety Management System work system). From this socialization, it is hoped that contractors selected for a job will be ones that have been proven to implement K3LL aspects. To reduce fire, lessons learned are investigated as well as skill update and K3LL procedural aspects fulfillment in all corporation operations. To increase report quality in 2009, K3LL report system will be implemented online along with data verification system.

KOMITMEN TERHADAP MUTU

Kegiatan Manajemen Mutu Pertamina mempunyai penekanan pada dimensi pengelolaan bisnis ke depan dengan mengintegrasikan mutu ke dalam proses bisnis perusahaan secara keseluruhan yang akan memberikan implikasi nyata pada praktek-praktek pengelolaan bisnis Pertamina.

Pada tahun 2008, Direksi telah mencanangkan Kenaikan Perolehan Score Pengukuran Kinerja Ekselen Berbasis Kriteria Kinerja Ekselen Malcolm Baldrige dalam rangka menjadikan perusahaan berkelas dunia. Dalam penyelenggaraan Indonesian Quality Award (IQA) for BUMN Tahun 2008 yang diselenggarakan oleh kementerian BUMN, Pertamina berhasil memperoleh score 501 (Good Performance) setelah sebelumnya pada tahun 2007 memperoleh score 476.

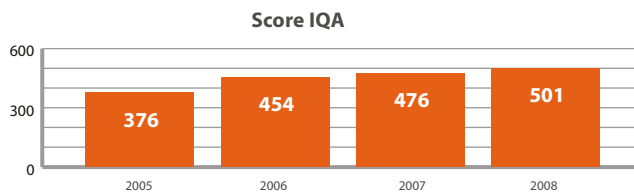
Kegiatan-kegiatan mutu dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan antara lain melaksanakan program Rapat kerja, Continuous Improvement Program (CIP) dalam bentuk Suggestion System (SS), Gugus Kendali Mutu (GKM), Proyek Kendali Mutu (PKM), Six Sigma, Pertamina Quality Award (PQA) dengan berbasis kriteria Malcolm Baldrige, Konvensi Mutu tingkat Korporat, Forum Mutu ditingkat nasional, Forum Ekselen BUMN (FEB) dan BUMN Executive Club (BEC) dan internasional.

COMMITMENT FOR QUALITY ENHANCEMENT

Pertamina quality assurance emphasizes on future business management implementing quality into integrated corporation business process which will give real impact to Pertamina businesses

In 2008, the Directors announced an increase in the Performance Excellence Score based on the Malcolm Baldrige Performance Excellence Criteria as part of the effort to become a world class company. In the 2008 Indonesian Quality Awards for SOEs organized by the SOE Ministry, Pertamina obtained a score of 501 (Good Performance) compared with 476 in 2007.

Quality activities as part of the effort to improve the performance of the Corporation included organization of Work Meetings, a Continuous Improvement Program in the form of a Suggestion System (SS), Quality Control Clusters (GKM), Quality Control Projects, Six Sigma, the Pertamina Quality Awards (PQA) based on the Malcolm Baldrige criteria, Quality Conversion at the Corporate Level, a national Quality Forum, an SO Excellence Forum (FEB) and an SOE Executive Club (BEC).





CSR DAN PERISTIWA PENTING *CSR AND MILESTONE*



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



PERTAMINA Peduli

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Pertamina telah menerapkan dan mengimplementasikan komitmen perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini dilakukan untuk memberikan nilai tambah bagi *stakeholders* dalam upaya mendukung kemajuan serta mewujudkan kepedulian sosial perusahaan dengan berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat yang berkelanjutan.

Program CSR Pertamina diarahkan dan diprioritaskan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat melalui pemberdayaan di berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, konservasi lingkungan, pembangunan sarana dan prasarana, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat yang akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Bidang Pendidikan

Pada tahun 2008 kegiatan CSR dalam bidang pendidikan dengan tema "Cerdas bersama Pertamina" memiliki 2 pilar utama yaitu peningkatan mutu dan akses pendidikan dengan kegiatan-kegiatan seperti :

- **Pembangunan/Rehabilitasi Sekolah dan Universitas**
9 Perguruan Tinggi, 1 Sekolah Menengah Tingkat Atas, 1 Sekolah Menengah Kejuruan dan 1 Sekolah Dasar
- **Beasiswa Pendidikan**
- **Taman Pintar Yogyakarta**
Kegiatan dalam bidang pendidikan ini bertujuan untuk memberikan edukasi terhadap siswa-siswi SD hingga Perguruan Tinggi di wilayah Yogyakarta untuk mengenal lebih jauh Pertamina dilihat dari sisi ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam program tersebut Pertamina menghadirkan maket kegiatan bisnis Pertamina mulai dari hulu sampai ke hilir.

In conducting its business activities, Pertamina has applied and implemented its commitment to Corporate Social Responsibility (CSR). This is done to add value for stakeholders by supporting their progress and as a realization of the corporation's social concern by making continuous contributions to the development of the people.

Pertamina's CSR Program is directed at and prioritizes improving people's quality of life through empowerment in areas such as education, health, environmental conservation, construction of facilities and infrastructure and empowering the people's economy to improve people's standards of living.

Education

In 2008, CSR educational activities with the theme "Smart with Pertamina" comprised two main pillars, namely improving quality and access to education through activities such as:

- **Construction and Repairs to Schools and Universities**
9 Universities, 1 Senior High School, One Technical High School and 1 Elementary School
- **Scholarships**
- **Taman Pintar Yogyakarta**
This educational activity was aimed at providing education to students from elementary school to universities around Yogyakarta about Pertamina from the viewpoint of science and technology. Pertamina brought along a scale model of the Corporation's business activities from upstream to downstream.



- **Olimpiade Sains Nasional (OSN)**
Kegiatan yang menguji kemampuan mahasiswa dalam bidang fisika, kimia, matematika ini mendapatkan sambutan hangat oleh mahasiswa ditanah air, hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta yang mencapai hampir 5.000 mahasiswa di seluruh Indonesia.

Bidang Konservasi Lingkungan

Kepedulian perusahaan terhadap kelestarian lingkungan merupakan wujud harmoni operasional perusahaan dengan kelestarian lingkungan di seluruh kawasan Indonesia. Kegiatan dalam bidang lingkungan pada tahun 2008 yang dilakukan oleh Pertamina antara lain:

- **Green Festival**
Melalui kegiatan ini Pertamina mencoba meningkatkan awareness masyarakat dalam isu lingkungan terbesar abad ini yaitu pemanasan global (*global warming*). Pameran *Green Festival* tersebut dihadiri oleh lebih dari 20.000 pengunjung.
- **Penghijauan**
Sebanyak 10.000 pohon (berbagai jenis) telah ditanam di seluruh wilayah operasi Pertamina di Indonesia sebagai salah satu upaya untuk menjaga kelestarian hutan lindung. Kegiatan tersebut mendapatkan dukungan dari masyarakat.

Bidang Kesehatan

Pada tahun 2008 kegiatan CSR dalam bidang kesehatan melingkupi Peningkatan mutu pelayanan dan Akses kesehatan yang diimplementasikan pada kegiatan:

- **1.000 Kaki Palsu**
PERTAMINA menyalurkan bantuan melalui Yayasan Kick Andy yaitu berupa 1.000 kaki palsu bekerja sama dengan Badan Penelitian Pengembangan Teknologi (BPPT).

- **National Science Olympiad (OSN)**
This tested the students' abilities in physics, chemistry and mathematics and was warmly welcomed by Indonesian students, as could be seen from the number of participants, which reached almost 5,000 throughout Indonesia.

Environmental Conservation

The Corporation's concern for environmental protection is a realization of the harmony between the corporation's operations and environmental conservation throughout Indonesia. Environmental activities carried out by Pertamina in 2008 included:

- **Green Festival**
Through this event, Pertamina tried to raise public awareness of the major environmental issue of this era, namely global warming. More than 20,000 people attended the Green Festival.
- **Replanting**
A total of 10,000 trees of various types were planted across every Pertamina operating area in Indonesia as a way to preserve the environment. This attracted public support.

Health

In 2008, CSR activities related to health included an improvement to the quality of health care and health care access that were implemented through the following activities:

- **1,000 Prosthetic Legs**
PERTAMINA channeled this assistance in the form of 1,000 prosthetic legs through the Kick Andy Foundation working with the Agency for Research and Development of Technology (BPPT).

“Program CSR diarahkan dan diprioritaskan untuk membantu upaya pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat di segala bidang.”

"The CSR program was aimed and prioritized to help out the efforts to reduce poverty through community empowerment initiative at all aspects."

Peduli Kesehatan Gigi



PERTAMINA Peduli



- Pertamina Sehati**
 Program ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas kesehatan anak dibawah lima tahun (balita) dan ibu hamil/menyusui lewat penyuluhan gizi dan pemeriksaan kesehatan, serta pemberian bantuan asupan bergizi untuk anak balita dengan penerima manfaat untuk tahun 2008 sebanyak lebih dari 500 ibu dan anak.
- World Food Program (WFP) with End of Hunger**
 Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pangan tambahan di wilayah Indonesia Timur yang dilakukan Pertamina bersama-sama dengan perusahaan lain yang diprakasai oleh *United Nations World Food Program*.
- Mobil Gigi Clino**
 Kepedulian Pertamina pada bidang kesehatan dalam bentuk pemeriksaan gigi, penyuluhan perawatan gigi serta tindakan terhadap gigi kepada siswa-siswi SDN Malingping Banten diikuti oleh lebih dari 250 peserta siswa-siswi sekolah tersebut.
- Donor Darah**
 Pertamina bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia menyelenggarakan donor darah yang merupakan kegiatan rutin diselenggarakan oleh Pertamina guna memenuhi kebutuhan darah untuk masyarakat Indonesia.

Bidang Sarana dan Prasarana Umum

- Renovasi MCK**
 Pertamina bekerjasama dengan KOSTRAD (Komando Strategi Angkatan Darat) melakukan perenovasian MCK di BUPERTA Cibubur sebanyak 46 buah, dan bekerja sama dengan PT.Waskita Karya (WIKA) merenovasi 16 buah MCK di Cibubur
- BUMN PEDULI**
 Pertamina telah menyalurkan bantuan untuk bencana alam di Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Bengkulu dan telah melaksanakan kegiatan Desa Mandiri Energi Grobogan, BUMN Peduli Pendidikan dan SIGMA, BUMN Peduli BLT, dan BUMN Peduli perahu nelayan.

- Healthy PERTAMINA**
This program was aimed at improving the health of children aged under five, pregnant women and nursing mothers through information about nutrition and health checks as well as nutritional food for under-fives. In 2008 more than 500 mothers and children benefited.
- World Food Program (WFP) with End of Hunger**
This activity was aimed at providing additional food to Eastern Indonesia and was conducted by Pertamina with other companies on the initiative of the United Nations World food Program.
- Mobile dental Clino**
A realization of PERTAMINA's concern for health in the form of dental checkups and treatment and information about tooth care for students at Malingping, Banten, National Elementary School with 250 of the school's students taking part.
- Blood Donations**
PERTAMINA and the Indonesian Red Cross organized routine blood donor sessions to meet the needs of blood for the people of Indonesia.

Public Facilities and Infrastructure

- Renovation of Public Bathing Facilities (MCK)**
PERTAMINA and KOSTRAD (Army Strategic Reserve Command) renovated 46 MCK at BUPERTA, Cibubur and worked with PT Waskita Karya (WIKA) to renovate 16 MCK in Cibubur.
- SOEs Care**
PERTAMINA gave assistance after natural disasters in Central Java, East Java and Bengkulu and organized activities with the Desa Mandiri Energi Grobogan, SOEs Care about Education and SIGMA, SOEs care about Direct Cash Assistance and SOEs Care for Sailors.

Rumah Baca



Program Bibir Sumbing



Program PERTAMINA Sehati

Bantuan ke yayasan sosial



PROGRAM KEMITRAAN & BINA LINGKUNGAN

PT PERTAMINA (PERSERO) sebagai suatu Badan Usaha Milik Negara wajib melaksanakan pemberdayaan dan mengembangkan kondisi ekonomi, kondisi sosial masyarakat dan lingkungan sekitarnya melalui Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil Menengah (UKM) dan Program Bina Lingkungan (PKBL).

Perhatian Pertamina terhadap UKM melalui Kementerian BUMN terus mendorong kinerja PKBL. Selain memberikan kredit bunga ringan, Program Kemitraan Pertamina sangat membantu para pelaku UKM yang menjadi mitra binaan. Apalagi dukungan itu tidak hanya sekedar modal, tetapi dukungan pembinaan, *capacity building*, promosi dan akses pemasaran.

Selain itu keberadaan Unit PKBL harus mampu menambah dan meningkatkan jumlah Usaha Kecil sehingga akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama yang berada di wilayah daerah operasi Pertamina.

Di samping perhatian terhadap UKM, PKBL Pertamina juga peduli terhadap lingkungan di masyarakat umumnya maupun sekitar daerah operasi melalui Program Bina Lingkungan, diantaranya pemberian bantuan berupa sarana dan prasarana umum, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana ibadah, bantuan bencana alam dan pelestarian alam.

Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan selama tahun 2008 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Program Kemitraan

Pertamina telah melakukan pembinaan kepada UKM (mitra binaan) sejak tahun 1993 sampai dengan 31 Desember 2008 dengan akumulasi nilai pinjaman mencapai sekitar Rp 876,18 milyar dan jumlah mitra binaan mencapai 38.446 Usaha Kecil. Sedangkan realisasi penyaluran dana Program Kemitraan untuk periode bulan Januari 2008 s.d 31 Desember 2008 mencapai Rp 240,50 milyar dengan jumlah mitra binaan sebanyak 5.484 atau naik 2 kali lipat dari jumlah yang disalurkan pada tahun 2007 yang sebesar Rp 118,47 milyar. Hal ini dikarenakan adanya kerjasama dengan BUMN lain. Jumlah penyaluran Program Kemitraan terbagi dalam delapan sektor seperti grafik berikut:

LOCAL PARTNERSHIP AND ENVIRONMENTAL DEVELOPMENT PROGRAM

PT PERTAMINA (PERSERO) as State Owned Enterprise (SOE) is obliged to develop local economic, social and environmental conditions through SOE partnership with small scale enterprises and environ mental development programs (PKBL)

Pertamina's attention to the small scale Enterprises keep advancing PKBL performance. In addition of giving low interest credit, Pertamina's Partnership Program also helped the small scale Enterprises in leadership, capacity building promotion and marketing access.

Besides, PKBL existence must increase the number of small scale enterprises to effect people's wealth especially those in Pertamina working areas.

A long with the small scale enterprises Pertamina also care for the public environment especially around the operation area through Environmental Development Program which are public facility aid, educational aid, health aid, religion aid, natural disaster aid and reforestation.

Local Partnership and Environmental Development Program in 2008 were as follows:

1. Partnership rogram

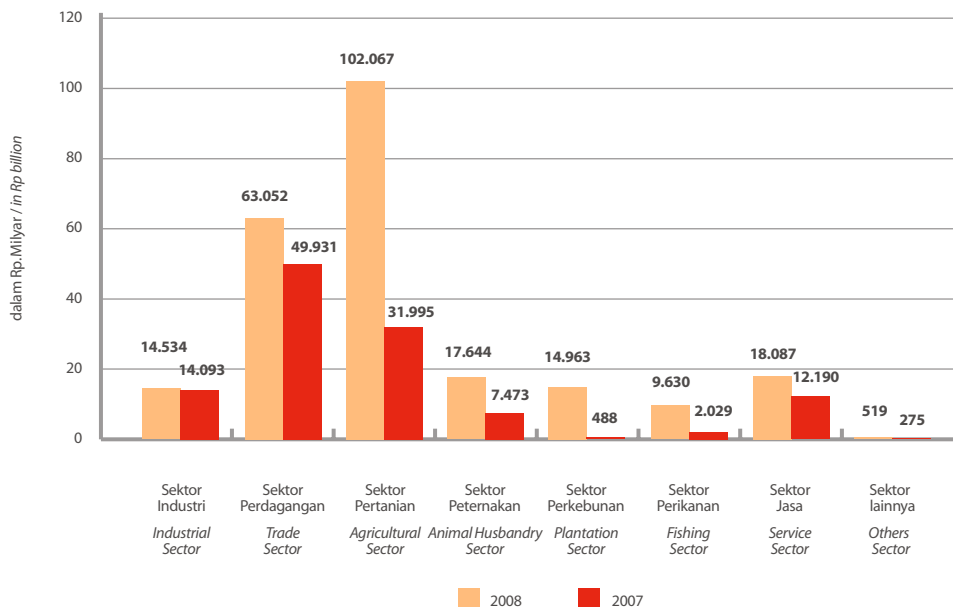
Pertamina has conducted partnership assistance since 1993 up to December 31, 2008 with total loan of Rp 876.18 billion and 38,446 partners. Meanwhile, partnership program loan realization for January 2008 to December 2008 reached Rp 240.50 billion with total 5,484 partners or increased two times from year 2007 which was 118.47 billion due to Pertamina's cooperation with other companies.

The amount is divided into 8 sectors as follows:





Penyaluran Program Kemitraan
Partnership Program's Fund Distribution



2. Program Bina Lingkungan

Pertamina telah melakukan kegiatan Program Bina Lingkungan sejak tahun 2004 sampai dengan 31 Desember 2008 dengan akumulasi mencapai sekitar Rp 296,54 milyar. Realisasi penyaluran dana untuk periode bulan Januari 2008 s.d 31 Desember 2008 mencapai Rp 128,64 milyar atau naik 2 kali lipat dari jumlah yang disalurkan pada tahun 2007 yang sebesar Rp 59,20 milyar dikarenakan adanya bencana alam di Jawa dan Sumatera.

Jumlah tersebut terbagi dalam 6 program bantuan seperti dalam penjelasan tabel di bawah ini :

2. Environmental development program

Pertamina has conducted environmental development programs since 2004 up to December 31, 2008 with accumulated amount approximately at Rp 296.54 billion. 2008 figure was at Rp 128.64 billion, or twice that of 2007 (Rp 59.20 billion) due to natural disaster in Java and Sumatera.

The amount is divided in 6 assistance programs as follows:

PKBL Batik

Sepeda PERTAMINA Peduli

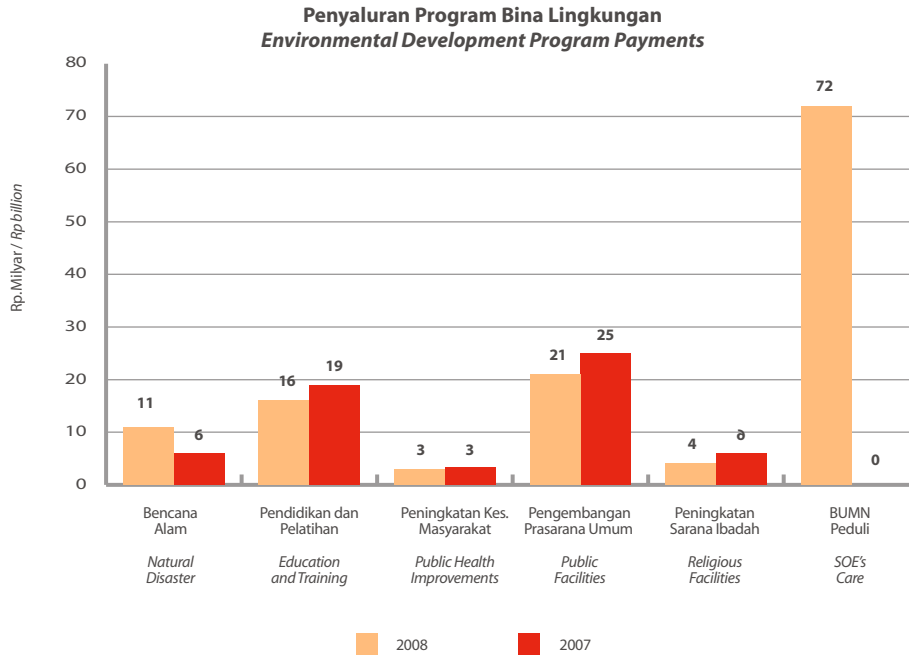


PKBL Batik



Jumlah tersebut terbagi dalam 6 program bantuan seperti dalam penjelasan tabel di bawah ini :

The amount is divided in 6 assistance programs as follows:



1. Bantuan bencana alam telah disalurkan sebesar Rp 12,86 milyar, dialokasikan untuk bencana alam dan pasca bencana alam di pulau Sumatera dan Jawa.
2. Bantuan pendidikan dan pelatihan telah diberikan untuk pendidikan formal SD, SMP, SMA, Universitas. Jumlah dana yang sudah disalurkan untuk bidang pendidikan dan pelatihan selama tahun 2008 mencapai Rp 21,95 milyar. Bantuan pendidikan dan pelatihan mengalami kenaikan karena banyaknya sekolah yang bangunannya tidak layak.
3. Bantuan bidang kesehatan diberikan untuk renovasi dan pembangunan Puskesmas, Posyandu, bantuan peralatan kesehatan, peningkatan gizi, serta penyuluhan yang bersifat meningkatkan kesehatan masyarakat, dengan total bantuan sebesar Rp 3,35 milyar.

1. Disaster relieve fund of Rp 12.86 billion has been allocated to natural disasters and post natural disasters in Sumatera and Java.
2. Education and training assistance has been surrendered for formal elementary, junior high, senior high, and university formal education. Fund distributed for education and training in 2008 was at Rp 21.95 billion. Education and training support increased due to plenty of schools that suffered from unfit buildings.
3. Health assistance given to renovate and construct community health center, Posyandu, health equipment tools, nutritional improvement, as well as counsellings to enhance people's health. Total assistance was Rp 3.35 billion.

4. Bantuan sarana umum diprioritaskan untuk merehabilitasi dan membangun fasilitas umum, serta perbaikan jalan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan sarana umum. Selama tahun 2008 bantuan yang telah disalurkan mencapai Rp14,09 milyar.
 5. Bantuan sarana ibadah diberikan untuk kegiatan renovasi tempat ibadah, bantuan perlengkapan ibadah dan kegiatan yang bersifat keagamaan serta santunan kepada masyarakat kurang mampu, anak yatim piatu, dan kaum dhuafa dengan total bantuan sebesar Rp 4,26 milyar.
 6. BUMN Peduli
Selama 2008 Pertamina telah menyalurkan bantuan BUMN Peduli sebesar Rp72,13 milyar. Bantuan tersebut digunakan untuk bencana alam di pulau Jawa dan Sumatera, BUMN Peduli Pendidikan SIGMA, BUMN Peduli BLT, dan BUMN Peduli perahu nelayan.
4. *Public Services Assistance prioritized to rehabilitate and construct public facilities, as well as road repair and other public facilities repair. In 2008 assistance channeled was at Rp 14.09 billion.*
 5. *Religious assistance was given to renovate religious worship places, religious equipments, as well as religious activities and assistance to under privileged people, orphans, and Dhuafa people totalling at Rp 4.26 billion.*
 6. *SOE Care
In 2008 Pertamina has channeled SOE care assistance at Rp 72.13 billion. This was used for the natural disasters in Java and Sumatera, SIGMA Education SOE Care, BLT SOE Care, and sailor boats SOE care.*



PERISTIWA PENTING TAHUN 2008
2008 MILESTONE

JANUARI 2008 JANUARY

22 Januari :

PT PERTAMINA (PERSERO), PT Rekayasa Industri dan Toyo Engineering Corporation (TEC) menandatangani kontrak Proyek RCC Off Gas to Propylene Project (ROPP) di Kilang UP VI Balongan, dengan nilai kontrak sebesar 238 juta dollar AS.

22 January :

PT PERTAMINA (PERSERO), PT Rekayasa Industri and Toyo Engineering Corporation (TEC) signed a US\$ 238 million RCC Project Contract for an Off Gas to Propylene Project at the YP VI Balongan Refinery.

30 Januari :

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT PERTAMINA (PERSERO) dilaksanakan di Jakarta. Dalam RUPS yang dihadiri Menteri Negara BUMN Sofyan Djalil sebagai kuasa pemegang saham, Deputi PISET Roes Aryawijaya, jajaran Komisaris dan Direksi Pertamina, telah disetujui dan disahkan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) Pertamina 2008. Menteri Negara BUMN selaku kuasa pemegang saham juga memutuskan untuk menjadikan Pertamina sebagai perusahaan publik yang tidak memperdagangkan sahamnya di bursa (*non-listed public company*).

30 January :

General Meeting of Shareholders (GMS) PT PERTAMINA (PERSERO) was conducted in Jakarta. In the GMS attended by The State Minister for State Owner Enterprises (SOE) representing shareholders, PISET deputy Roes Aryawijaya,, The Board of Commissioners, and The Board of Directors of Pertamina, Corporate Working Plan and Budgeting (RKAP) of Pertamina 2008. The State Minister for State Owner Enterprises (SOE) speaking for the shareholders decided for Pertamina as non-listed public company.

FEBRUARI 2008 FEBRUARY

13 Februari :

Pelumas Pertamina Prima XP dan Mesran meraih gelar *Top Brand Award 2008*, dari Frontier Consulting Group dan Majalah Marketing.

13 February :

Pertamina Lubricant Prima XP and Mesran were awarded Top Brand Award 2008 from Frontier Consulting Group and Marketing magazine.

19 Februari :

PT PERTAMINA (PERSERO) menandatangani *Shipbuilding Contract* untuk membangun dua unit kapal tipe 6,500 LTDW (*Long Ton Dead Weight*), dengan galangan kapal dalam negeri, yaitu PT Dok & Perkapalan (Persero) Surabaya.

19 February :

PT PERTAMINA (PERSERO) signed a direct purchase shipbuilding contract for two 6,500 Long Ton Dead Weight (LTDW) ships with PT Dok & Perkapalan (Persero), Surabaya.

28 Februari :

Pertamina berhasil masuk dalam 10 besar kategori Perusahaan Idaman 2007 versi Majalah Warta Ekonomi.

28 February :

Pertamina was in top 10 dream company 2007 Warta Ekonomi Magazine Version

MARET 2008 MARCH

5 Maret :

Menteri Negara BUMN Sofyan Djalil, selaku Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), melantik tiga direksi baru PT PERTAMINA (PERSERO) yaitu Karen Agustiawan sebagai Direktur Hulu menggantikan Sukusen Soemarinda; Rukmi Hadihartini sebagai Direktur Pengolahan menggantikan Suroso Atmomartoyo; dan Waluyo sebagai Direktur Umum & SDM menggantikan Soemarsono. Sementara jajaran direksi lainnya tidak berubah, yaitu Direktur Utama Pertamina Ari H. Soemarno, Wakil Direktur Utama Iin Arifin Takhyan, Direktur Pemasaran & Niaga A. Faisal, dan Direktur Keuangan Ferederick ST. Siahaan.

12 Maret :

UP III Plaju kembali menerima penghargaan *zero accident* atau penghargaan kecelakaan nihil dari Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Erman Suparno.

26 Maret :

PT PERTAMINA (PERSERO) berhasil meraih Ozon Award dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup sebagai wujud apresiasi kepada Pertamina yang telah berperan aktif mendukung kebijakan dan upaya Pemerintah dalam pelaksanaan program perlindungan ozon.

5 March :

The State Minister for State Owner Enterprises (SOE) Sofyan Djalil representing The General Meeting of Shareholders appointed three new PT PERTAMINA (PERSERO) directors. They are Karen Agustiawan as Upstream Director replacing Sukusen Soemarinda; Rukmi Hadihartini as Refinery Director replacing Suroso Atmomartoyo; and Waluyo as Director General Affairs and HR replacing Soemarsono. The other directors, President Director Ari H. Soemarno, Deputy Director Iin Arifin Takhyan, Marketing and Trade Director A. Faisal and Finance Director Ferederick ST. Siahaan remain in their positions.

12 March :

UP III Plaju received zero accident award from manpower and transmigrasi minister Erman Suparno.

26 March :

PT PERTAMINA (PERSERO) was awarded Ozone Award from The Environmental Ministry as appreciation for actively involved in supporting the government in ozone protection programs

JULI 2008 JULY

15 Juli :

Kilang Lube Base Oil (LBO) UP II Dumai hasil kerja sama PT PERTAMINA (PERSERO) dan SK Energy telah diresmikan pengoperasiannya oleh Menteri Negara BUMN Sofyan Djalil.

31 Juli :

PT PERTAMINA (PERSERO) mengakuisisi saham PT Medco Energi Internasional Tbk. di Blok Tuban.

31 Juli :

Beberapa anak perusahaan dan unit bisnis Pertamina berhasil meraih anugerah Proper Hijau tahun 2008. Anak perusahaan dan unit bisnis yang memperoleh Proper Hijau adalah PT Badak NGL, UP IV Cilacap, AGH Kamojang dan AGH Lahendong.

15 July :

Operations at the Lube Base Oil (LBO) UP II Dumai Refinery, a result of cooperation between PT PERTAMINA (PERSERO) and SK Energy were officially started by SOE Minister Sofyan Djalil.

31 July :

PT PERTAMINA (PERSERO) acquired shares in PT Medco Energi Internasional Tbk

31 July :

A few subsidiaries and business units of Pertamina received Green Proper award 2008. subsidiaries and business units receiving Green Proper award were PT Badak NGL, UP IV Cilacap, AGH Kamojang and AGH Lahendong.

AGUSTUS 2008 AUGUST

25 Agustus :

PT PERTAMINA (PERSERO) mendapatkan penghargaan dari *Asia Pacific Entrepreneurship Awards 2008* untuk kategori *Investments in People Award*.

25 August :

PT PERTAMINA (PERSERO) received Asia Pacific Entrepreneurship Awards 2008 for Investments in People Award category.

OKTOBER 2008 OCTOBER

9 Oktober :

Pertamina meluncurkan pelumas Zipex, hasil *co branding* dengan SK Energy (Korea Selatan), untuk pasar Dubai. Pertamina dan SK energy menggandeng Flow Trading L.L.C sebagai distributor untuk Uni Emirat Arab (UEA).

9 October :

PT PERTAMINA (PERSERO) launches the Zipex lubricant, a result of co-branding with SK Energy (South Korea) for the Dubai market following its marketing in Pakistan. Pertamina and SK Energy took In Flow Trading LLC as distributor for United Arab Emirates (UEA).

10 Oktober :

PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) Area Lahendong berhasil meraih emas Padma Award 2008 untuk program pemanfaatan sisa energi panas bumi (*brine water*) untuk pabrik gula aren. Sementara itu, Unit Pengolahan VI Balongan meraih perunggu untuk program pemberdayaan petani di bidang pertanian, perikanan dan peternakan dari penghargaan diberikan oleh Menteri ESDM Purnomo Yusgiantoro.

10 October :

PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) Lahendong area received Gold in Padma Award 2008 for brine water utilization for palm sugar factor. mean while, Refinery Unit VI Balongan received Bronze in farmer utilization in fishery, farming, and animal husbandry. Award was presented by State minister of energy and mineral resources Purnomo Yusgiantoro.

23 Oktober :

Peresmian Depot Penyaluran BBM di Boyolali, Jawa Tengah berkapasitas 99.000 KL ini, berlokasi di Jalan Raya Solo - Semarang Km. 18.

23 October :

Fuel Oil Distribution Depot In Boyolali, Jawa Tengah was officially inaugurated . The capacity is 99,000 KL is located on Jalan Raya Solo - Semarang Km. 18.

NOVEMBER 2008 NOVEMBER

20 November :

PT PERTAMINA (PERSERO) masuk dalam 10 besar kategori Perusahaan dan CEO Idaman tahun 2008 versi Majalah Warta Ekonomi.

20 November :

PT PERTAMINA (PERSERO) is in Warta Ekonomi Magazine list of top 10 dream company and CEO for 2008.

DESEMBER 2008 DECEMBER

4 Desember :

PT PERTAMINA (PERSERO) menerima penghargaan *Indonesia Quality Award (IQA) 2008* sebagai perusahaan yang mendapatkan predikat tertinggi yakni *Good Performance*. Penghargaan diserahkan oleh Menteri Negara BUMN Sofyan A. Djalil.

4 December :

PT PERTAMINA (PERSERO) receives a 2008 Indonesian Quality Award (IQA) from the SOE Minister with a the highest "Good Performance rating". Award was presented by SOE Minister Sofyan Djalil.

18 Desember :

PT PERTAMINA (PERSERO) menggelar Pertamina Quality Award (PQA) 2008. Unit Pengolahan VI Balongan dengan skor 521 meraih penghargaan *Good Performance*, sedangkan PT Elnusa dengan skor 386 meraih *Early Improvement*.

18 December :

PT PERTAMINA (PERSERO) held Pertamina Quality Award (PQA) 2008. Unit Pengolahan VI Balongan received Good Performance award with score 521, whilst PT Elnusa received Early Improvement award with score 386.



PERTAMINA
Peduli Lingkungan

SURAT PERNYATAAN KOMISARIS TAHUN 2008
STATEMENT OF THE 2008 BOARD OF COMMISSIONERS

Kami, Komisaris PT PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2008, menyatakan menyetujui dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan PT PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2008 yang didalamnya juga memuat Laporan Keuangan Konsolidasian PT PERTAMINA (PERSERO) per tanggal 31 Desember 2008.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

We, members of the 2008 Board of Commissioners of PT PERTAMINA (PERSERO), hereby state that we have approved and are fully responsible for the accuracy of the content of the 2008 Annual Report of PT PERTAMINA (PERSERO) which also consists of a Consolidated Financial Statement of PT PERTAMINA (PERSERO) of 31st December 2008.

This Statement is duly made to be used in accordance with its purpose.

KOMISARIS PT PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2008
2008 BOARD OF COMMISSIONERS OF PT PERTAMINA (PERSERO)



Endriartono Sutarto
Komisaris Utama / President Commissioner



Maizar Rahman
Komisaris / Commissioner



Muhammad Abduh
Komisaris / Commissioner



Umar Said
Komisaris / Commissioner

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TAHUN 2008
STATEMENT OF THE 2008 BOARD OF DIRECTORS

Kami, Direksi PT PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2008, menyatakan menyetujui dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan PT PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2008 yang didalamnya juga memuat Laporan Keuangan Konsolidasian PT PERTAMINA (PERSERO) per tanggal 31 Desember 2008.

We, members of the 2008 Board of Directors of PT PERTAMINA (PERSERO), hereby state that we have approved and are fully responsible for the accuracy of the content of the 2008 Annual Report of PT PERTAMINA (PERSERO) which also consists of a Consolidated Financial Statement of PT PERTAMINA (PERSERO) of 31st December 2008.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

This Statement is duly made to be used in accordance with its purpose.

DIREKSI PT PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2008
2008 BOARD OF DIRECTORS OF PT PERTAMINA (PERSERO)



Ari H. Soemarno

Direktur Utama / President Director and CEO



Iin Arifin Takhyhan

Wakil Direktur Utama / Deputy President Director



Karen Agustiawan

Direktur Hulu /
Corporate Senior Vice President, Upstream



Rukmi Hadihartini

Direktur Pengolahan /
Corporate Senior Vice President, Refining



Achmad Faisal

Direktur Pemasaran dan Niaga
Corporate Senior Vice President, Marketing & Trading



Ferederick ST. Siahaan

Direktur Keuangan /
Corporate Senior Vice President and Chief Financial Officer



Waluyo

Direktur Umum dan SDM
Corporate Senior Vice President, General Affairs and HR